hh
7552
N

P063 012 979

kk-7552-N

Kon. Inst. v. Taal-, Land- en Volkenkunde
4251989

(Dari kanan ka kiri-berdiri): Von Bulow, von Mackensen, von Molke, der Kroon Prins, von Francois, von Ludendorff, von Falkenhayn, von Einem, von Befeler, der Rijkskanselier, von Heeringen.
(Doedoek, barisan kadoea): Kroon Prins Kupprecht von Beieren, Hertog Ulbrecht von Württemberg, von Kluck, von Emmich, von Haeseler von Hindenburg, von Terpitz.
(Paling depan): Keizer Wilhelm von Hohenzollern.

Permoelaän kata.

William le Queux ada satoe pengarang bangsa Amerikaan jang namanja soeda kasohor di saloeroen doenia. Soerat-soerat kabar jang ternama, seperti *Daily Mail* di Engeland, *Hongkong Telegraph* di Hongkong, *Berliner Tageblatt* di Berlijn, *Le Martin* di Parijs, *Neue Freir Presse* di Wienen, *El Diario* di Buenos Ayres, *Melbourne Argus* di Melbourne dan bebrapa soerat kabar lagi jang redacteurnja soeda perna saksiken boekoenja William le Queux, telah namaken ini pengarang *„The Master of Mystery"* (Goeroenja dari segala resia).

Ia poenja boekoe-boekoe selamanja ada membawa lelakon-lelakon jang penoe resia, maka orang jang membatja boekoenja tida nanti bisa merasa poewas djikaloe belon batja abis.

Sekarang kita moelai dengen salin ia poenja boekoe jang berkalimat „The Secret Shame of the Keizer" (Rasia kaboesoekannja Keizer Duitsch).

Itoe resia-resia soeda diboeka oleh Dr. Franz Seeliger, bekas Directeur dari Sectie politiek dalem kantoor Ministerie van Buitenlandsche Zaken di Duitschland.

Ini dokter jang amat dipertjaja oleh Keizer Wilhelm von Hohenzollern, ada taoe banjak sekali resia-resianja itoe Keizer.

Ia ada bersama-sama Keizer ini tatkala officier-officier Duitsch, berikoet Veldmaarschalk von Hindenburg mengatoer satoe daja boeat bikin penjerangan kapal oedara pada Engeland. Ia ada bersama-sama tatkala

Keizer angkat bitjara aken andjoerin kaoem penggawe dari fabriek sendjata Krupp berkerdja keras. Dan doktor itoelah djoega jang soeda anter Keizer Wilhelm tatkala ia ini melariken diri ka kasteel Amerongen di Nederland. Di itoe tempat masi djoega Keizer Duitsch berdaja boeat siapken kombali Duitschland melawan Negri Sariket, daja mana ia atoer dengen pertoeloengannja telefoon resia dalem itoe kasteel. Koetika dajanja itoe tida berhasil, Keizer ini laloe bales sakit hatinja pada orang-orang jang telah berhianat padanja.

Kita tida bisa toetoerken lebih banjak di ini bagian, maka kita silaken sadja pembatja saksiken djalannja ini tjerita jang betoel telah kadjadian tatkala Duitschland moelai kalah perang pada taon 1918.

Probitas.

Bagian ka I

PERTAMA KALI KEIZER DUITSCH DAPET MALOE

Itoe kadjadian-kadjadian betoel jang membikin Duitschland terpaksa minta brenti perang dan meratnja Keizer Duitsch ka Holland, ada penoeh dengen resia-resia heibat jang amat menarik hati, kata Dr. Franz Seeliger dalem ia poenja penoeloeran, dan lebih djaoe itoe doktor kata:

Brangkali saja, lebih dari laen orang, ada dapet satoe pengatahoean jang lebih sampoerna tentang halnja itoe orang-orang Duitsch, olen kerna saja ada berhoeboeng rapet sekali dengen Hoofdkwartier dari pasoekan tentara dan kantoor Pamerenta di Wilhelmstrasse, bagitoe djoega dengen sabagian besar orang-orang berpangkat tinggi dan ambtenaar-ambtenaar jang, dengen marika poenja perboeatan-perboeatan penipoe dan pedaja, telah membawa kabinasaän pada keradjaän Duitsch.

Sebagi permoelaän, saja haroes berkata, bahoewa maski poen dalem saja poenja katjakepan sebagi directeur dari sectie politiek boeat kantoor oeroesan loear negri di bawah prentanja Von Jagow, dan belakangan di bawah prentanja dokter Von Kuhlmann, lebih djaoe, maski poen saja ada banjak lakoeken pakerdjaän-pakerdjaän jang terhoeboeng dengen Duitschland **poenja politiek loear negri** sabeloemnja boelan Augustus 1914, tapi saja melinken adalah sabagian ketjil dari golongan orang jang tida ternama, dan jang

pandang itoe paprangan dengen pengrasaän tida satoedjoe.

Saja poenja maksoed dalem ini boekoe, adalah melinken aken oendjoek apa jang telah membawa kabinasaän keradjaän Duitsch.

Pada hari Selasa pagi tanggal 7 September, di dalem saja poenja kantoor Ministerie, saja ada ripoeh sekali menerima sadjoemblah rapport-rapport resia dari Dr. Trautmann, kita poenja chef dari agent oeroesan politiek di Turkye. Ia baroe sekali sampe di itoe pagi dari Constantinopel dengen membawa keterangan-keterangan jang mengawatirken berhoeboeng dengen soeremnja kakwasaän dari Enver Pasha, dan bersadianja Pamerenta Turkye aken letaken sendjata dan berbalik bikin persariketan dengen Negri-negri Sariket.

Kamaren doeloe baroe sadja Herr Zahn, Kanselier dari kita poenja Legatie di Sofia, koendjoengi saja dengen terboeroe-boeroe boeat bri warta bahoea ia telah dapet kabar dari kita poenja sala satoe agent resia tentang Radja Ferdinand di Bulgarye telah kasih voorstel pada ia poenja Perdana Mantri aken lebih baek minta dami dengen Negri Sarikat.

Itoe rapport-rapport jang datengnja bagitoe lekas beroentoen-roentoen, bikin saja djadi kwatir sanget, dan oleh kerna melinken saja sendiri jang taoe besarnja kapentingan dari itoe rapport-rapport, katjoeali kita poenja agent-agent jang membawa rapport terseboet, maka saja laloe ambil poetoesan aken minta bikin audientie dengen Sri Baginda, jang itoe hari kabetoelan soeda poelang ka Potsdam.

Sasoedanja menerima djawaban dari telefoon, itoe tengahari saja laloe berangkat dengen automobiel dan

achirnja saja telah ditrima oleh Zijne Mayesteit Keizer Wilhelm II dalem ia poenja kamar toelis jang diperabotken indah serta berharga mahal, kamar toelis mana pernanja ada di tingkatan pertama dari Neues Palais. Itoe kamar ada mempoenjai doea djendela, dari mana orang bisa memandang pada satoe djalanan pandjang jang lempang, menemboes ka taman aer mantjoer jang dinamaken Sans Souci. Dalem itoe kamarlah Sri Baginda telah perkenanken saja bikin audientie boeat bebrapa oeroesan penting.

Sri Baginda jang baroe sadja poelang bebrapa djam dari Hoofdkwartier pasoekan tentara di Vlaander, masi ada dalem pakean jas wool jang kasar warna tjoklat, aken tetapi dengen pakean itoe, tida membikin kaagoengannja djadi ilang dari pemandanga.n Ia kaliatan ada banjak lebih toewa, djidatnja mengkeroet banjak sekali dan dengen ia poenja gerak-gerakan saja bisa liat jang ia sedeng oering-oeringan dan tida sabar.

„Wel, Seeliger," ia berkata dengen soeara keras, sabagitoe lekas pembantoenja hamba kraton anterken saja masoek. „Apakah jang kaoe ingin?"

„Saja telah minta permisi aken bikin ini audientie dengen Sri Baginda oleh kerna saja merasa bahoea itoelah ada mendjadi saja poenja kwadjiban," saja djawab seraja bongkoken badan.

„Wel, bagimana kaoe maoe?"

„Saja telah dapet trima rapport-rapport resia jang amat penting dari Timoer, dan oleh herna perginja Rijkskanselier dari Berlijn, maka saja rasa adalah lebih baek aken sampeken sadja ini rapport-rapport pada Sri Baginda sendiri."

„Wel," ia berkata seraja melirik pada pintoe boeat

lapet kapastian jang itoe soeda ditoetoep rapet. „Rapport apakah itoe?"

Ia berdiri dekat medja toelisnja, sembari tangannja memegang pada belakang korsi poeter jang memake beloedroe idjo. **Roepanja tadi** ia lagi perhatiken bebrapa peta boemi (kaart) besar dari tanah-tanah tapel wates Nederland, kerna itoe sekarang masi tergelar menoetoepi ia poenja medja toelis pasegi jang berdiri dalem ia. poenja kamar berkerdja. Perhiasan satoe-satoenja dalem ini kamar jang menoendjoeki barang bikinan dari ilmoe keradjinan, adalah itoe soetra djendela *brise-bise* jang berwarna idjo dan memake renda-renda bagoes. Dari itoe djendela, sinar matahari lohor jang sedikit lajoeng, ada masoek menemboes djato di moekanja Sri Baginda, membikin roepanja bebrapa lipet lebih poetjat dari sebagimana adanja jang benar.

Itoe rapport jang saja trima dari Kanselier Legatie di Sofia, saja **laloe batjaken di hadepannja** Sri Baginda seperti berikoet:

„Itoe voorstel aken minta dami dengen Negri Sariket, telah dikaloearken oleh Radja Ferdinand, jang sebagimana saja telah denger, ada ditoendjang dengen resia oleh Radoslavoff, President dari Raad, dan Generaal Naidenoff. Itoe resia besar ada disimpen rapet sekali, tetapi Dobrovitch, Chef dari Radja Ferdinand poenja Kabinet resia dan Kanselier dari kantoor jang mengaloearken prentahan, telah berangkat dari Sofia ka Constantinopel dengen maksoed aken koendjoengi Tewfik Pasha dan sobat-sobatnja Negri Sariket dengen resia. Saja liat kadoedoekannja Bulgarye ada amat heibat, aken tetapi pada sekarang ini rahajat Bulgaar

belon dapet katahoei tentang Radja Ferdinand poenja perboeatan hianat."

„Apakah itoe bisa djadi, Seeliger?" menanja Keizer dengen moeka poetjat oleh kerna kwatir. „Djikaloe Ferdinand brani berhianat pada akoe, nistjaja akoe poenja tentara nanti sapoe bersi sasoeatoe rahasia: Bulgaar dari atas boemi. Bebrapa kali akoe soeda dibri inget aken halnja Ferdinand, tetapi akoe selamanja tida pertjaja pada rapportnja Herr Zahn, maski betoel ia ada satoe orang Duitsch jang baek. Siapakah bisa doega bahoea Ferdinand ada poenja hati hianat pada akoe, ia poenja sobat baek?"

„Saja telah batja Dr. Zahn poenja soerat jang tertoelis oleh ia sendiri, Sri Baginda," saja djawab. „Ia selamanja ada kasi katerangan-katerangan jang betoel. Kita ada poenja banjak agent-agent resia golongan jang paling baek di Sofia, dan marika itoe samoea ada di bawah prentanja Dr. Zahn."

„Dan apa ada kabar dari Engeland?"

„Kamaren saja ada trima satoe rapport dari Von Eberhardt, satoe antara kitaorang poenja agent resia di London....."

„Oh! itoe orang jang ada berhoeboeng dengen Dresdner Bank?" kata Sri Baginda dengen memotong perkataän saja. „Dia ada satoe naturalizatie Inggris, dan telah ganti ia poenja nama pada bebrapa taon jang laloe, apa boekan bagitoe?" tanja ia.

„Itoelah benar sekali, Sri Baginda," saja djawab. „Von Eberhardt kata bahoea Inggris poenja propaganda di negri-negri moesoe ada datengken hasil besar sekali, dan satoe antara ia poenja maksoed-maksoed jang teroetama, adalah boeat boedjoek Bulgaye dan

Turkye minta brenti perang. Inggris poenja perkoempoelan-perkoempoelan resia soeda bekerdja keras di di Sofia dan Constantinopel.

Hal jang diinginken oleh Negri Sariket adalah menggoenaken pengaroe boeat bikin perdamian di Timoer."

„Marika tida nanti bisa lakoeken hal itoe!" bertreak Sri Baginda Keizer dari sakalian Keizer. „Tida! tida! Von Kuhlmann moesti tilik hal itoe. Akoe nanti panggil ia dateng kasini pada djam poekoel sapoeloe malem. Brilah kabar padanja."

„Saja nanti lakoeken itoe prenta, Sri Baginda."

„Apakah sebabnja kita moesti dapetken ini samoea kasoesahan-kasoesahan pada ini koetika jang kita-orang poenja rahajat sedeng menoenggoe kasoedahannja satoe kamenangan jang paling besar?" ia menanja. „Benar sekali jang kaoe soeda tida kasih ilang tempo aken bri taoe ini samoea pada akoe, Seeliger. Bagimanakah kadoedoekan jang betoel di Turkye? Tidakah Enver masi teroes tinggal berpengaroe?"

„Ja. Tetapi, menoeroet katanja Trautmann, jang baroe sadja sampe disini tadi pagi dari Constantinopel, rahajat Turkye kaoem moeda kaliatannja merasa lelah dengen peprangan. Tewfik, jang ada mendjadi Minister van Buitenlandsch Zaken di djemannja Abdul-Hamid dan jang kamoedian didjadiken Gezant di London, ada poenja satoe djoembla besar kawan-kawan jang bertamba-tamba semingkin banjak. Dia itoelah jang soeda kasih voorstel pada pamerenta Turkye boeat brentiken perang....."

„Dan kasih Negri Sariket liwat di Dardanellen.....- Tida!" bertreak itoe Keizer sembari banting dengen goesar kepelannja di atas medja. „Akoe inget itoe Tew-

fik ada dapet bajaran dari kita.....dan ia ada dapet bajaran baek sekali. Ia poenja nama tentoe sekali ada tertjatet dalem lijst jang telah diserahken padakoe di permoelaännja taon 1914 boeat minta akoe poenja perkenan, dan angkat ia sebagi ambtenaar pada siapa kita poenja orang-orang boleh beroeroesan, hingga dengen bagitoe ia poenja kasatoedjoean soeda dapet dibeli."

„Saja rasa, Sri Baginda, itoe Tewfik Pasha, adalah satoe antara itoe orang-orang jang telah tolak kita poenja tawaran. Itoe waktoe ia ada di London sebagi Gezant."

„Seperti kaoe telah kataken, Seeliger, keadaän di Timoer sekarang mendadak djadi djelek. Kuhlmann haroes diwadjibken boeat bikin gagal itoe samoea persakoetoean hianat jang memoesoeken kita. Baroe sadja satoe minggoe jang laloe Ferdinand kirim satoe soerat penting pada akoe, minta dikirimken lebih banjak tentara, tetapi Hindenburg kasih taoe padakoe, bahoea permintaan itoe tida bisa diloeloesken. Tentara Inggris sedeng bikin satoe penjerangan keras, dan itoe waktoe kita tida bisa tinggalken tempat kita. Brangkali lantaran itoe ia djadi merasa tida senang dan anggep bahoea akoe soeda tida hargaken pada ia poenja kaperloean. Akoe poen taoe bahoea pri-keadaän di Bulgarye ada berdjalan semingkin djelek, sedeng Turkye djoega ada dapet kasoesahan di Mesopotamie, aken tetapi saharoesnja ia moesti goenaken antero tenaganja boeat pegang tegoeh itoe tempat, atawa kita tida nanti bisa dapetken Calais. Ah!" bertreak Sri Baginda sembari atjoengken kadoea kepelannja ka atas dan gigit giginja sampe berboenji.

„itoe orang-orang jang akoe ada pertjaja dengen toe-loes, beroentoen-roentoen soeda berhianat pada akoe."

„Saja menoenggoe Sri Baginda poenja segala prenta," kata saja, sembari awasken dan liat bagimana Keizer itoe poenja kagoesaran dan poetoes harepan koetika denger pertama kali resianja itoe perkoempoelan resia di Timoer. Haroeslah dikatahoei bahoea boeat dapetken rasa soekanja itoe negri-negri di Timoer, lama sekali Keizer itoe berkerdja dengen menanem lebih doeloe bibit dan oempan jang berharga bebrapa millioen marks.

„Brangkali akoe moesti trima djoega boeat djalanken voorstelnja Von Capelle dan bikin satoe gerakan dengen pasoekan marine di laoetan Oetara. Akoe poenja soedara, Heinrich, telah bri inget padakoe, bahoea itoe pakerdjaän tida nanti membawa beroentoeng maka oleh kerna demikian, akoe djadi sangsi. Aken tetapi sekarang akoe pikir belon terlaloe laät aken kirim kaloear satoe pasoekan laoet. Satoe paprangan laoet jang besar nanti bikin hatinja kita poenja kawan sariket djadi brani kombali."

Sri Baginda laloe berdjalan moendar-mandir dalem itoe kamar dengen tindakan tjepet dan tida sabar. Itoe orang jang pertama bikin lantaran hingga Europa bandjir dengen darah, sekarang telah liat satoe bahaja heibat ada di hadepannja, jaitoe bahaja aken tida diakoeh oleh ia poenja sakalian rahajat Duitsch jang ia pikir mati idoep ada tjintaken padanja. Apakah jang itoe kaoem Socialisten nanti kata, dan apakah jang marika poenja soerat-soerat kabar nanti toelis djikaloe itoe resia jang saja sampekenn pada Sri Baginda djadi terboeka!

Sakoenjoeng-koenjoeng Sri Baginda maadek di hadepan saja, matanja beringas dan kaliatan tadjem sekali, sedeng moekanja poetjat seperti orang jang katakoetan pada hoekoeman.

„Seeliger," ia berkata, „di kamoedian hari kaoe nanti dipakerdjaken dalem satoe djabatan boeat toeroet kitaorang poenja perdjalanan, kerna disitoe ada banjak sekali pakerdjaän-pakerdjaän soeker jang haroes diselesehken oleh kaoe. Akoe nanti angkat Dietz djadi maoe poenja pembantoe dalem kaoe poenja tempat di Wilhelmstrasse. Akoe nanti teeken itoe soerat keangkatan djikaloe kaoe katemoe Kuhlmann sabentar malem. Kaoe nanti dinoeboengken dalem akoe poenja staf dari oeroesan politiek dan bikin perdjalanan dengen akoe."

„Saja oetjapken trima kasih, Sri Baginda, boeat itoe kahormatan jang dibriken pada saja," kata saja seraja mendjoera dan itoe waktoe djadi merasa amat girang.

„Akoe ingin kaoe lantas berangkat boeat sampeken satoe kabar resia pada Kroon Prins. Maski poen sekarang orang doega ia sedang berada di Vesle dengen ia poenja pasoekan tentara, tetapi sabetoelnja sedari tiga minggoe jang laloe ia soeda ada di Schonwald atas akoe poenja prentahan resia."

Itoe perkara bikin saja merasa heran. Soerat-soerat kabar satiap hari bikin tjatetan tentang perboeatan jang gaga brani dari itoe Kroon Prins dalem paprangan dengen tentara Fransch di Vesle. Toch sekarang djadi ternjata bahoea saantero itoe waktoe sabetoelnja ia ada di atas itoe goenoeng ketjil tempat plesir, jang letaknja ada di blakang dari Oetan Itam antara Triberg dan Simonswalder-tal, bebrapa riboe kaki tingginja dari soeloeran aer antara soengei Rijn dan Donau.

„Kaoe haroes berangkat ini malem dan kasih keterangan padanja dengen resia itoe kabar-kabar jang tadi kaoe tjeritaken padakoe," ia kata. „Akoe kasih taoe pada kaoe bahoea ia sedeng mengaso di Schonwald atas akoe poenja prenta maka bilanglah padanja bahoea akoe kirim kaoe sebagi akoe poenja wakil, soepaja bisa bikin permoefakatan padanja. Datenglah kombali padakoe aken kasih taoe bagimana adanja ia poenja pemandangan."

Doeapoeloe-ampat djam kamoedian, sasoedanja liwatken bebrapa tunnel dalem saja poenja perdjalanan dengen spoor, achirnja saja sampe di station kota Triberg atas itoe goenoeng dari Oetan Itam. dan satoe kreta sewahan bawa saja ka atas goenoeng dengen lintasken djalanan menandjak sabelah atas dari Untertal dengen liwatken satoe lemba dari poehoen-poehoen tjemara sampe di Schonwald, jaitoe satoe tempat tertira moesim panas jang terkenal. Di ini tempatlah saja laloe toeroen dan masoek dalem Kur Hotel jang letaknja ada enak sekali. Itoelah ada satoe tempat dimana pada lima taon laloe saja perna tertira dalem boelan Augustus jang amat senang.

Itoe waktoe soeda djam ampat sore, dan dalem taman depan itoe hotel ada sadjoembla tetamoe-tetamoe lelaki dan prampoean jang tida poenja kerdjaan sedang ambil tempat doedoek atas bangkoe-bangkoe di bawah poehoen-poehoen jang tedoeh, samentara doea lapangan tennis ada rame diroeboengi oleh penonton-penonton jang bergerak kasana-kamari.

Sasoedanja mendapet satoe kamar dan mandi, saja laloe toeroen dari loteng, kamoedian tanja pada djoeroe toelis hotel tentang „Graaf Linacht," jaitoe na-

ma poengoetan jang itoe Kroon Prins ada pake di itoe waktoe.

Saja tida goenaken banjak tempo aken dapetken padanja di lapangan tennis dengen ia poenja tjelana flennel dan kemedja soetra jang digoeloeng ka atas tangannja, di tempat mana ia sedeng asik maen tennis dengen satoe temennja, Graaf Otto Von Keller, satoe anak moeda jang soeda ilang moraalnja, bersama lagi doea prampoean moeda jang eilok parasnja, satoe antaranja jang mempoenjai ramboet itam, dan katjantikannja amat djarang terdapet, ada memake tjintjin kawin. Doea-doea ada dalem pakean linen poetih, dan doea-doea ada spelers jang pande, seperti bagitoe djoega dengen Kroon Prins dan ia poenja temen.

Samentara permaenan masi berdjalan, saja doedoek menonton. Achirnja, koetika permaenan itoe soeda brenti, saja laloe hampirken Sri padoeka, jang satelah dapet kenalken pada saja, djadi merasa kaget sekali.

„Maaf, Thyra," ia kata boeat permisi pada itoe njonja moeda, „akoe nanti kombali dalem bebrapa minuut lagi," dan kamoedian, dengen ia poenja racquet di tangan, ia berlaloe dari itoe lapangan tennis aken loeloesken saja poenja oendangan.

„Wel, Seeliger, apakah jang membawa kaoe kamari? Kaoe kaliatannja amat perloe!" berkata itoe anak moeda, jang portretnja paling belakang ada ditjitak dalem kartoe-kartoe post, mengasi liat ia ada di depan ia poenja pasoekan tentara. Kartoe-kartoe itoe ada didjoeal riboe-riboean banjaknja, hingga ia poenja kamashoeran ada melebihken dari pada Radja-radja.

Saja laloe terangken bahoea saja soeda dikirim sebagi satoe oetoesan speciaal dari Sri Baginda, dan sa-

soedanja mendapet katahoei bahoea kiraorang poenja pembitjaraän berdoea tida aken bisa dapet didenger oleh orang-orang laen, maka saja laloe terangken tentang halnja itoe rapport-rapport resia jang menakoetken dari Sofia dan Constantinopel, bagitoe djoega tentang halnja itoe kabar fatsal Inggris poenja propaganda di doea iboe kota terseboet.

„Dan Sri Baginda telah briken padakoe itoe kahormatan boeat roendingken perkara terseboet!" kata itoe anak moeda seraja tertawa, dan moekanja jang pandjang tiroes, tida oeroeng ada kaliatan poetjet. „Kenapatah ia tida oendang Hindenburg boeat pertjajaken itoe perkara, atawa brangkali Prins Max.....djikaloe ia soeka taro kapertjajaän padanja?"

„Sri Baginda telah briken saja prenta boeat toetoerken hal ini pada Sri Padoeka sebagi perkara resia," kata saja. „Djikaloe itoe resia tersiar diantara anak negri pada ini waktoe, tentang hal Turkye dan Bulgarye hendak oendoerken diri dari kitaorang poenja persariketan, nistjaja kasoedahannja tida bisa disangkla lagi bisa membawa kagagalan besar bagi itoe niatan mengaloearken soerat oetang perang dalem ini tempo tida lama lagi."

„Akoe moefakat, Seeliger," menjataken itoe Kroon Prins. „Tetapi pasti sekali kaoe ada taoe bahoea kakwasaännja Enver di Turkye soeda lama telah toeroen. Akoe ada kenal baek padanja koetika ia tinggal di antara kitaorang di Berlijn sabeloonnja taon 1913. Rahajat negri ada pertjaja bahoea ia ada satoe pranakan Turkye, aken tetapi sebetoelnja dia itoe ada bangsa Pool dari darah Jahoedi. Koetika ia ada disini sebagi Militaire Attache dalem gedong Gezantschap Turkye, akoe

telah merasa bahoea ia ada saorang tjakep boeat djadi kitaorang poenja agent di Golden Horn. Pertama kali Sri Baginda tida soeka denger akoe poenja voorstel itoe, tetapi akoe memaksa, dan achirnja ia didjadiken Minister van Oorlog dan Militaire Dictator di Constantinopel, dimana ia salamanja berkerdja aken goenanja kitaorang poenja kapentingan. Tatkala tiga boelan jang laloe akoe bertemoe pada Sri Baginda di Keulen, akoe terangken padanja bahoea satiap hari party jang pro pada Negri Sariket ada menggereng di Bosporus, tetapi tida sekali ia maoe ambil perdoeli pada akoe poenja nasehat itoe. Dan sekarang ia kirim kaoe padakoe dengen ini kabar-kabar jang sanget menggoda pikiran!"

„Sebagimana Sri Padoeka bilang, kabar-kabar itoe ada menggangoe pikiran. Sri Baginda telah taro harepan pada Enver, jang telah ditempatken dalem djabatan jang berkwasa tida berwates pada Ottoman poenja oeroesan-oeroesan tentara boeat menoenggoe Duitschland poenja kamenangan dalem ini paprangan."

„Kamenangan, kaoe bilang?" berkata anaknja Keizer seraja tertawa. dan dengen matjam jang menghina. „Duitschland masi djaoe aken harep dapet kamenangan. Trima kasih boeat itoe klakoean dari ajahkoe dan katjoepetannja itoe kapal-kapal silem jang tenggelem lantaran satoe politiek tersesat. Duitschland melinken bisa menang perang dengen peres itoe boeaja-boeaja poenja aer mata penjeselan dari kadosahan.....dan boeat itoe Sri Baginda tida soeka idjinken."

„Bagimanakah jang saja moesti kasi kabar pada Sri Baginda?" saja menanja. „Bagimana adanja Sri Padoeka poenja pemandangan?"

„Akoe soeda briken kaoe akoe poenja pemandangan,

ia djawab. „ Sri Baginda sendirilah ada itoe orang jang moesti tanggoeng terbitnja itoe pedoet dan angin riboet. Ia telah prenta akoe berlaloe dari akoe poenja Hoofdkwartier aken loentang-lantoeng di ini tempat, dan itoe tjoema sebab terbitnja satoe tjerita djoesta jang ia poenja satoe sobat boesoek soeda toetoerken padanja, jaitoe tjerita bakal diserangnja satoe chateau. Menjesel sekali, satoe nona moeda, poetrinja satoe Markies Fransch, **eigenaar toea** dari itoe chateau, soeda berkeras tida maoe kasih akoe berlaloe, dan boeat itoe, ia soeda tembak akoe poenja sala satoe soldadoe dengen pistol. Akoe poenja soldadoe, boeat bikin itoe pembalesan, soeda tembak itoe ajah dan anak dalem marika poenja pekarangan sendiri. Itoelah ada satoe perboeatan jang gelo sekali, dan sampe sekarang akoe belon dapet taoe apa sebabnja. Tetapi, sebagimana biasanja, akoelah jang haroes pikoel hoekoemannja!" ia kata sebagi orang jang mengadoe. „Tetapi pengidoepan jang bebas disini ada djaoe lebih senang dari pada di medan perang," berkata lagi itoe anak moeda.

„Ringkesnja saja haroes bilang pada Sri Baginda bahoea menoeroet Sri Padoeka poenja pikiran, ialah jang haroes pikoel itoe kasalahan sama sekali dari moendoernja Turkye dan Bulgarye?" Tanja saja.

„Kaoe boleh bilang padanja sebagimana jang kaoe rasa baek, Seeliger," kata lagi itoe anak moeda dari toeroenan agoeng. „Sabagitoe djaoe jang akoe bisa berboeat, akoe merasa soeda berkerdja lebih dari tjoekoep boeat itoe paprangan. Kita sekarang satiap hari dibikin leman. Dalem antero boelan Augustus, tentara Inggris dan Fransch ada bikin penjerangan-penjerangan

madjoe dengen tetap di Hindenburg linie, tempat mana baroe kamaren doeloe dibikin petjah oleh tentara moesoe. Itoe kabar-kabar jang disampeken pada kita oleh speciaal djoeroe kabar dari akoe poenja Hoofdkwartier di Vesle, ada mengoendjoek bahoea Generaal Mangin nanti oesir kita moendoer kombali. Dan di sakoeliling tempat ada terdenger kabar jang saroepa sadja. Hindenburg poenja taktiek jang terlaloe banjak disombongken, sebagimana telah berboekti, kasih liat satoe karoesakan jang tida bisa dibetoelken kombali. Djikaloe soerat kabar *Vorwarts*, atawa Harden poenja soerat kabar *Zukunft*, dapet katahoei apa jang sabetoelnja soeda terdjadi ... perkara mana Allah larang rahajat dapet katahoei ..... nistjaja gampang sekali ditebak bahoea satoe gerakan revolutie nanti mendjadi roentoenan dari karoesakan itoe. Itoelah, kombali menoendjoeki bagi katjoepetannja Sri Baginda." ia njataken. „Kenapakah tida maoe bikin satoe penjerangan besar pada Engeland? Itoelah nanti mengoendjoek pada kita poenja kawan sariket, bahoea kita masi belon berkwatir dan belon dikalahken."

„Bolehkah saja bri taoe pada Sri Baginda bahoea demikianlah ada djadi Sri Padoeka poenja pemandangan?" tanja saja.

„Tentoe sekali ..... dan itoelah memang ada akoe poenja pikiran jang djoedjoer," djawabnja. „Turkye dan Bulgarye moesti kadjadian bikin perdamian terpisah dengen Negri Sariket, malah djoega Oostenrijk nanti roeboeh. Aken tetapi itoe samoea masi bisa ditjegah djikaloe kita kasi liat kitaorang poenja kagagahan dengen bikin satoe penjerangan dari laoet pada Engeland poenja pasisir sabelah Timoer. Kita poenja spion-spion

di Engeland belon perna diatoer begitoe sampoerna seperti sekarang dan samoea telah bersadia aken bantoe pada itoe pakerdjaän menjerang. Sedari pertama-tama petjah perang, akoe selamanja ada satoedjoe pada politiek demikian. Sekarang Hindenburg soeda terbalik dan tida disoeka, kamoedian Ludendorff mendjadi gantinja, sekarang pri-keadaän dalem negri telah berobah dari djelek sampe djadi tjilaka, bahoea perkara barang makanan sampe djadi bagitoe heibat kaloetnja, dan itoe perboeatan-perboeatan jang tida mengindahi platoeran serta bantahannja matroos-matroos kapal perang pada prentahan pembesarnja, haroes sekali diperhatiken oleh Sri Baginda, dan Sri Baginda haroes atoer boeat belaken kitaorang poenja astana keradjaän djikaloe terbit pembrontakan di antara rahajat negri."

„Kaloe bagitoe Sri Padoeka ada kwatir terbitnja satoe revolutie?" saja menanja dengen merasa heran pada ia poenja perkataän-perkataän.

„Memang itoe jang haroes dikwatirken," demikianlah djawabnja, „dan lebih djaoe, djikaloe gerakan revolutie itoe soeda terbit, akoe tida nanti ambil tindakan satoe apa boeat bantoe tindes itoe. Sebagimana jang akoe telah bilang, akoe soeda merasa lelah dengen paprangan, dan akoe soeda pilih djalan boeat mengaso serta segarken pikiran."

Laen sorenja saja laloe bikin audientie lagi dengen sendirian pada Sri Baginda di Schloss, Berlijn, di hadepan siapa saja laloe toetoerken pemandangannja Kroon Prins, jang kaliatan tida mengedjoetken pada Sri Baginda, maskipoen ia roepanja bagitoe pendiam loear biasa dan penoeh pikiran. Esok harinja di waktoe pagi sekali saja telah dapet prenta aken ikoet Sri Baginda

ka Essen, dimana saja toeroet masoek dalem fabriek sendjata Krupp, dan dalem sala satoe loods besar tempat bikin pelor-pelor dari gas beratjoen, ia ada angkat bitjara pada penggawe-panggawe disitoe jang kerdjaken pembikinan sendjata. Maskipoen kitaorang sendiri telah katahoei hal kita poenja kawan sariket bakal pisahken diri, en toch Sri Baginda, dengen tahan hatinja jang seperti anjoet, seraja kasi oendjoek senjoem manis, boedjoek hatinja itoe penggawe-penggawe soepaja marika teroes berkerdja lebih giat zonder perhatiken pada katjapean, dan sabentar-bentar oelangken itoe perkataän-perkataän djoesta bahoea kita „soeda berperang ampat taon lamanja dengen bikin pendjagaän-pendjagaän jang beroleh kamenangan."

„Kita nanti bikin ini paprangan berachir dengen satoe kamenangan jang gilang-goemilang dan bedjek sakalian orang Inggris boeat salama-lamanja!" berkata Sri Baginda dengen soeara keras „dan itoe nanti kadjadian djikaloe sadja, kaoe orang-orang Duitsch lelaki dan prampoean serta anak-anak jang satia, maoe braniken hati, menahan sabar dan djangan poetoes harepan, hanja dengen bibir tertoetoep rapet serta hati jang gaga brani, berkerdja teroes dan tahan sedikit lama moesoe poenja poekoelan martil."

Bagi kaheranannja itoe Keizer, ia liat pridatonja melinken ditrima dengen dingin sadja oleh itoe kaoem koeli pertoekangan jang hadlir disitoe beriboe-riboe banjaknja.

Satoe koeli jang roepanja tida bisa dipetaken disini, dengen soeara serak, bertreak dari belakang itoe koempoelan jang besar:

„Kamenangan! Tetapi membawa binasa pada sa-

moea kaoem Hohenzollerns!" Itoe soeara treak disamboet dengen tampik soerak jang heibat, dan Sri Baginda, seperti djoega kena satoe tamparan keras, berobah paras moekanja djadi poetjat sebagi djoega mait. Ia moendoer dari depan itoe orang banjak dengen merasa amat maloe dan tjioet hati, diikoet oleh Von Hindenburg dan Von Kuhlmann, kadoea orang mana ada toeroet hadlir sama-sama. Selagi marika berlaloe, di koepingnja masing-masing ada terdenger soeara treak jang menjataken kagoesaran dari itoe rahajat jang telah brani menangtang kerna terasoet.

Dalem perdjalanan poelang ka Berlijn tida ada terdjadi bahaja apa-apa, aken tetapi toch ternjata bahoea Sri Baginda ada merasa terganggoe sanget dengen kalakoeannja itoe koeli-koeli pertoekangan dari fabriek sendjata. Ia poenja kawan-kawan sariket sedeng bikin persakoetoean aken berhianat dan tinggalken Duitschland terpisah sendirian, bahaja lapar mengantjem, tentara Fransch dan Inggris sekarang sedeng madjoe mendesek, Hindenburg linie soeda petjah, dan sebagi tambahan itoe samoea, kaiboekannja rahajat dalem negri ada mengoendjoek di seloeroeh keradjaän.

Pada itoe lohor, esokannja dari itoe Saptoe, kombali saja berlaloe dari Potsdam aken bikin perdjalanan balik lagi ka Essen atas prentahnja Sri Baginda, di tempat mana saja toeroet hadlir dalem satoe vergadering besar jang dibikin ampir satiap djam oleh kaoem koeli pertoekangan jang bertreak-treak sakoeat-koeatnja aken minta lekas dibikin perdamian. Banjak antaranja treakan-treakan itoe adalah antjeman-antjeman heibat jang saja dapet denger dan itoe samoea saja haroes kasi rapport dengen lengkap pada Sri Baginda, dari siapa

saja dikirim dengen satoe kapertjajaän.

Saja dapetken Sri Baginda pada itoe waktoe lagi bikin audientie pada Von Krause, Minister van Justitie, maski bagitoe, tida oeroeng saja di-idzinken djoega masoek bertemoe dan lantas ditanja oleh Sri Baginda, jang tatkala itoe sedeng doedoek di hadepan ia poenja medja toelis. Di atas itoe medja toelis ada penoeh dengen soerat-soerat jang roepanja baroe diserahken oleh itoe Minister Pengadilan boeat minta tanda tangannja Sri Baginda.

Njatalah Soerat-soerat itoe semoea djadi tertahan oleh saja poenja kadatengan, kerna, koetika dengen teroes terang saja toetoerken pada Sri Baginda apa jang saja telah liat dan denger di Essen, ia lantas menengok dengen tjepet pada itoe Minister dan berkata:

„Kaoe dengerlah! Di sakoeliling tempat ada terbit perlawanan!"

„Itoellah memang ada perkara jang saja telah wartaken pada Sri Baginda," djawab Von Krause dengen tingka lakoe manis. „Satoe Raad Persidangan dari kaoem pertoekangan dan soldadoe-soldadoe, dengen menoeroet model sebagimana jang kaoem Bolsjewik telah berdiriken di Rusland, ada diatoer dengen resia di Berlijn. Itoe kaoem Socialist jang baroe, dan jang namaken dirinja Spartacus, ada sanget berbahaja bagi kaoem familie Sri Baginda, demikian poen bagi Gouvernement."

„Dan berdirinja itoe soeda dapet dikatahoei .....?" menanja itoe Keizer seraja poeter-poeter koemisnja dengen pikiran bingoeng.

„Betoel, Sri Baginda. Dan ia poenja haloean revolutionisme ada bersifat paling keras dan berbahaja,"

djawabnja itoe Minister. „Itoelah sebabnja maka saja telah persembahken pada Sri Baginda lijst dari nama-namanja pemimpin kaoem penghianat aken minta Sri Baginda poenja tanda tangan boeat lantas tangkep pada marika, kerna melinken dengen tindes itoe gerakan baroe jang berbahaja sabelonnja ia dapet kakoeatan, baroelah kita bisa tjegah terbitnja segala bahaja."

„Akoe taoe ada satoe lijst disini. Batjalah itoe."

Itoe Minister Pengadilan laloe ambil itoe soerat dan batja nama-nama jang terseboet dalem itoe lijst: „Ebert, Scheidemann, Landsberg, Eugen Ernst, Wels, Haase, Braun, Barth, Dittmann, dan Liebknecht," dan ia landjoetken poela, „Djikaloe Sri Baginda soeka idjinken, aken dibikin penangkepan pada ini orang-orang, jaitoe pemimpin-pemimpin dari itoe gerakan, bagitoe djoega aken toetoep marika poenja soerat-soerat kabar serta rampas marika poenja soerat-soerat, nistjaja satoe bahaja jang amat besar nanti bisa dibasmi."

„Tida," kata Sri Baginda dengen pasti. „Akoe tolak. Brangkali kaoe maoe tanja apa sebabnja? Sebabnja, jalah ini waktoe, menoeroet akoe poenja pikiran, daja demikian ada berbahaja boeat didjalanken. Di Essen, sebagi djoega di Reichstag dan laen-laen tempat, satoe-satoe bagian publiek ada sanget mengharep bagi roeboehnja akoe poenja tachta keradjaän. Djikaloe akoe idjinken dibikin penangkepan pada itoe orang-orang, nistjaja itoe melinken nanti membikin pikiran publiek djadi lebih panas dan lebih keras moesoehken padakoe. Tida, Von Krause, akoe.....akoe tida bisa berboeat bagitoe." Kamoedian ia berkata lagi dengen

soeara perlahan, tida sabagimana biasa, „akoe.....akoe tida brani!"

Dan Sri Baginda seraja menarik napas pandjang dan berat, sedeng moekanja kaliatan doeka, bangoen dari ia poenja tempat doedoek sebagi tanda jang itoe audientie soeda sampe achirnja.

Bagian ka 2.

PERSADIA'AN BOEAT SATOE PENJERANGAN BESAR PADA ENGELAND.

Keizer poenja penolakan, lantaran kwatir, boeat teeken itoe firman bagi penangkepan pada Ebert, Scheidemann, Landsberg dan laen-laen, bikin tegoeh berdirinja itoe partij Spartacus jang baroe dan jang sedari itoe waktoe djadi dapet kabranian, oleh kerna katahoei bahoea marika poenja propaganda boleh didjalanken dengen terboeka, dan tida perloe dengen resia seperti doeloean.

Von Krause, itoe Minister van Justitie, soeda doea kali bikin audientie pada Keizer boeat itoe oeroesan, dan saban kali kasi katerangan, bagimana heibat kadjadiannja djikaloe itoe Raad Persidangan dari kaoem koeli dan soldadoe-soldadoe dibiarken meniroe pakerdjaännja kaoem Bolsjewik di Rusland jang amat kotor. Boeat katerangan ini, itoe Keizer di Potsdam dalem saja poenja pendengeran telah kata:

„Akoe tida merasa kwatir pada marika. Akoe poenja kakwatiran jang paling sanget, adalah Bulgarye dan Turkye nanti tinggalken kita. Sebagimana akoe telah bilang padamoe, itoelah boekan satoe perboeatan tjerdik aken bikin penangkepan pada itoe orang-orang di ini waktoe."

Hindenburg, jang badannja gemoek besar, ada berdiri dekat djendela dengen tida boeka soeara.

Pada itoe waktoe, satoe hamba masoek ka dalem kamar membri taoe bahoea orang soeroehan dari Kraton telah sampe dari Berlijn. Orang soeroehan ini ada satoe officier dari barisan pendjaga astana bangsa Pruisen nama Richter, jang satelah soeda disilaken masoek, laloe serahken satoe soerat dari Rijkskanselier pada Sri Baginda sendiri.

Sri Baginda lantas boeka envelope dari soerat itoe dengen roepa jang sanget kapingin taoe, dan koetika soeda batja isinja, lantas djoega moekanja djadi merengoet.

„Seeliger, teeken itoe boekoe penerimaän," ia memerenta. Kamoedian, satelah itoe orang soeroehan soeda berlaloe, Sri Baginda laloe berbalik pada Hindenburg, dan dengen sengit laloe berkata:

„Katjilakaän oeroek kitaorang dari segala tangan! Ini ada kabar resia jang amat djelek. Resia ini tida boleh dapet dikatahoei oleh orang loear. Akoe poenja kakwatiran jang paling heibat perlahan-perlahan moelai berboekti kabenaraanja. Tentara Negri Sariket telah petjahken lobang perlindoengannja tentara Bulgarye dan tentaranja Ferdinand lari moendoer, samentara Allenby telah dapetken kamenangan besar di Palestina dan binasaken Turkye poenja doea pasoekan tentara. Ini, berikoet kitaorang poenja karoesakan di St. Mihiel dan madjoenja tentara Amerikaan di Metz, menerbitken keadaän sanget koesoet dan heibat."

„Memang itoelah soeda kadjadian," djawabnja Hindenburg dengen soeara tetap.

„Kaloe bagitoe kita dapet kakalahan di St. Mihiel?"

bertreak Von Krause dengen terkedjoet. „Soerat-soerat kabar ini hari wartaken kita dapet kamenangan."

„Boekan," djawab Keizer dengen sengit. „Sabenarnja kita kalah! Kita ilang 15,000 orang tangkepan dan 300 mariam."

Kamoedian, dengen moeka poetjat sebagi mait, penoeh kagoesaran jang amat heibat, Sri Baginda laloe atjoengken kepelannja dan djatoken itoe dengen keras di atas medja toelis seraja bertreak:

„Kita moesti labrak itoe orang-orang Inggris..... moesti kita bikin bagitoe, atawa kitaorang poenja keradjaän djadi moesna dan antjoer leboer."

„Saja mengakoe bahoea keadaän ada sanget koesoet di segala tempat," bersabda itoe Veldmaarschalk von Hindenburg, jang pada itoe waktoe koesoet ada djadi kapala adviseur dari Keizer. „Saja sendiri poenja pikiran, adalah membikin satoe penjerangan jang belon perna dilakoeken, soepaja bisa singkirken pikirannja rahajat bangsa Duitsch dari heibatnja keadaän jang sekarang."

„Penjerangan begimanakah itoe?" menanja Keizer dengen lekas, seraja angkat badannja boeat hadepken ia poenja Generaal jang kasohor.

„Satoe penjerangan besar dari oedara pada Engeland," djawabnja Generaal itoe.

„Akoe poenja soedara Heinrich kamaren ada disini, dan kasih voorstel aken bikin penjerangan dari laoet pada Norfolk dan Suffolk. Betoel sekali penjerangan itoe tida aken dapet hasil jang beroentoeng, aken tetapi itoe nanti bikin kita poenja orang-orang Inggris jang tertjinta djadi katakoetan," kata itoe Keizer dengen senjoeman sindir sebagimana biasa kaliatan djikaloe ia

seboet namanja Engeland.

„Tida bagitoe baek sebagi satoe penjerangan dari oedara jang diatoer rapi dan ambil kalangan loewas," djawabnja itoe Generaal. „Rahajat negri sedeng menanja-nanja kenapa kita tida maoe goenaken itoe ratoesan supper-Zeppelin jang sekarang ada berdiri nganggoer dalem marika poenja hangaar-hangaar. Itoelah sasoenggoenja ada satoe pertanjaän jang betoel sekali."

„Ah! marika tida katahoei bagimana sampoerna adanja Inggris poenja perlindoengan oedara," kata Keiser. „Ingetlah pada itoe rapport, jang disampeken pada kita oleh itoe agjnt-agent resia di Engeland, rapport mana beloa lama telah dibatjaken dalem Raad Paprangan Itoelah soenggoe mengheranken bagimana marika bisa atoer pendjagaän bagitoe sampoerna dalem ini sedikit tempo."

„Saja moefakat. Aken tetapi saja tetap pada ini advies aken bikin penjerangan oedara pada London, betoel sebagimana jang Sri Baginda telah djandjiken dalem Sri Baginda poenja pridato pada tiga minggoe sabelonnja dimaloemken itoe permjatahan perang. Djikaloe itoe penjerangan bisa bikin poesatnja kota London djadi roesak dan kabakaran, nistjaja nanti bikin tegoeh kombali hatinja kita poenja kawan-kawan sariket jang soeda lemah."

„Djoega akoe maoe tanja, apakah kita nanti beroentoeng bisa liwatken marika poenja benteng-benteng oedara jang besar djoemblanja," tanja Keizer dengen merasa sangsi.

„Kita ada poenja machine-machine terbang jang bagoes. Djikaloe kita maoe ongkosin kita poenja pasoekan

boeat satoe pertjobaän jang besar, saratoes machine terbang nanti bisa liwatken itoe benteng-benteng pendjaga, dan hasilnja itoe, nanti terbitken karoesakan heibat sekali pada fihak moesoe. Dari berbagi-bagi penjerangan jang dibikin boeat rondaän, kita soeda dapet pahamken kagoenaännja penjerangan jang demikian. Maka djikaloe satoe kali Engeland dibikin loeka, nistjaja pikirannja rahajat saloeroeh itoe negri djadi bergontjang keras."

Keizer merasa sangsi sakoetika lamanja, dan dari djendela matanja memandang pada itoe djalanan besar jang pinggirannja kere-kanan ada dikoeroeng dengen poehoen-poehoen jang daonnja idjo sampe ka aer mantjoer.

„Baeklah kaloe bagitoe," katanja achir-achir. „Kita nanti bikin itoe penjerangan." Kamoedian, sembari melirik pada almanak, ia laloe berkata lagi: „Akoe tetapken itoe penjerangan haroes dibikin pada hari Selasa tanggal 8 October, asal sadja itoe hari hawa oedara ada tjotjok."

Hindenburg jang namanja soeda djato, djadi merasa amat girang jang voorstelnja soeda ditrima baek. Tida bisa disangkal lagi bahoea Hindenburg soeda bersakoetoe dengen Prins Heinrich van Pruisen aken desek Keizer boeat bikin satoe penjerangan oedara, kerna hal itoe lantas djoega dibitjaraken, dan satoe peta laloe dibikin. Dalem petaän itoe ada ditetapken bahoea tempat-tempat jang moesti diserang dalem kalangan kota London, jalah itoe ladang-ladang parit, Tijne dan Humber. Penjerangan itoe nanti dibikin di waktoe malem.

„Tentoelah," kata itoe Veldmaarschalk, „von We-

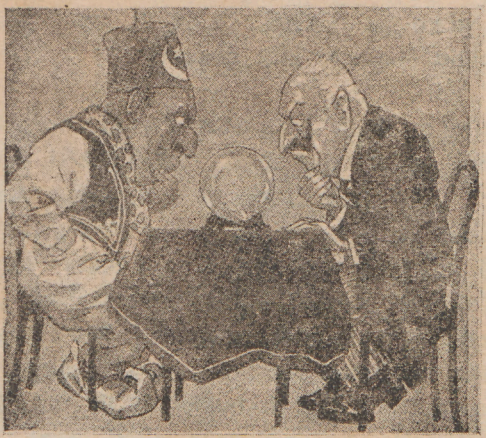

Keizer Duitsch dan Sultan Turkye sedeng ramalken peroentoengannja di bola petangan.

del nanti liat jang kita bisa dapet kabar-kabar dengen tetap dari kita poenja sobat-sobat di Engeland dengen pertoeloengannja kapal-kapal silam. Bebrapa pendirian kapal oedara, saja katahoei ada diberdiriken boeat lindoengi sapoeternja kota London."

„Itoe samoea haroes dibikin binasa. Atoerlah," kata Sri Baginda, kamoedian dengen tertawa dan dapet kagoembiraän baroe ia kata: „Kita nanti bikin Inggris mengoeloen ..... tidakah kita mampoe bikin bagitoe?"

„Sri Baginda poenja prentahan nanti didjalanken," djawab von Hindenburg. „Saja nanti lantas kirim kawat pada Admiraal Von Reuter di Kiel."

Demikianlah samoea soeda diatoer aken bikin satoe penjerangan resia jang mengedjoetken pada Inggris. Itoe biang dari saroepa penjakit baroe jang telah dapet dikatahoei oleh Professor Heilbron di Keulen, jang mana datengnja ada dari itoe gas beratjoen, soeda disebar djoega di Engeland dengen pertoeloengannja bom-bom jang berisi aboe beratjoen. Bom-bom itoe dilempar dengen resia pada waktoe malem di atas negri Fransch dan Inggris, dan penjakit jang terdjadi dari aboe ratjoen itoe, dan jang tersebar ka saloeroeh doenia serta disangka pertama kali ada penjakit „Influenza", atawa penjakit „Spanjol", sabetoelnja ada berasal dari hasilnja itoe penjerangan heibat pada Engeland. Bagitoelah ada apa jang saja dapet denger dari bebrapa fihak di Wilhelmstrasse, dan resia itoe setetes poen tida ada kaloear di doenia. Sebagi satoe lid dari Sri Baginda poenja orang kapertjajaän jang paling rapet, tentoe sadja saja haroes bersoempah aken tida boeka sasoeatoe resia, dan

salaennja pada leden dari Raad Paprangan, tida nanti kaloear itoe resia dari moeloetnja Hindenburg.

Sebagimana jang Von Hindenburg telah terangken pada Sri Baginda, bahoea rahajat Duitsch telah moelai djadi tangar lantaran madjoenja orang-orang Inggris dalem penjerangan, maka satoe penjerangan samatjem itoe, membangoenken napsoe baroe bagi laen-laen pertjobaän, dan membikin marika djadi loepa pada itoe bajangan kakwatiran jang telah dirasaken oleh marika.

Laen harinja saja ikoet Sri Baginda ka Hoofdkwartier dari Generaal-generaal di Spa, België, dimana Sri Baginda boeka audientie pada Ludendorff, satoe saingan dari Hindenburg boeat dapet rasa soekanja Sri Baginda.

Dari Spa sadjoembla telegram-telegram dengen angka, dikirim saling saoet antara Sri Baginda dan ia poenja Generaal-generaal di berbagi-bagi pendjoeroe medan perang, pada siapa Sri Baginda bri inget aken bikin pendjagaän hati-hati. Disitoelah saja djadi dapet taoe, tjara bagimana dengen resia dan daja menjesatken. Dengen tida terbitken doegaän orang, itoe persadiaän telah d.atoer boeat satoe penjerangan heibat dengen satoe pasoekan machine-machine terbang model baroe. Engeland ada poenja banjak mata-mata resia di Berlijn, dan sebagimana kabanjakan telah terdjadi dalem oeroesan demikian, niatan dari penjerangan itoe dengen lekas soeda sampe di Astana Poetih, bagitoe poen sampe pada Hoofdkwartier dari Generaal Foch, hingga persadiaän jang sampoerna boeat samboet datengnja itoe penjerangan telah diatoer. Kaberoentoengan haroes dibilang ada di fihaknja

Inggris, kerna satoe kali Von Wedel soeda perna berkata pada saja, bahoea djarang sekali Duitschland poenja resia-resia militair atawa marine tida dapet dikatahoei oleh agent-agentnja Inggris, dia selamanja ada dapet keterangan bagitoe sampoerna.

Itoe penjerangan soeda diatoer bakal dibikin pada tanggal 8 October, dan tentoe djoega itoe waktoe soeda terbit kamoesnaän heibat dan kabinasaän besar pada djiwanja pendoedoek di London djikaloe pada waktoe jang sanget penting tida terdjadi soeatoe apa-apa jang kabetoelan.

Di waktoe lohor pada hari Senen tanggal 7 October saja ada bersama-sama dengen Sri Baginda boeat toelis soerat-soerat jang diatoer olehnja, dan kamoedian ikoet Sri Baginda kaloear dari astananja Radja Albert, jang soeda ditempatken oleh Sri Baginda. Di loear astana kitaorang bertemoe dengen Prins Max van Baden, jaitoe Imperiaal Kanselier jang baroe.

Ini Secretaris jang roepanja kaliatan ada bawa kabar amat penting, ada berdiri di hadepan Sri Baginda sembari kasih hormat dan berkata:

„Sri Baginda, saja telah trima belon brapa lama djawabannja President Wilson!"

„Bagimana boenjinja itoe?" menanja Sri Bagidna dengen soeara keras dan napas tertahan.

„Apakah tida ada halangan aken bitjaraken itoe disini?" tanja itoe Kanselier.

Dari paras moekanja itoe Prins, Sri Baginda telah merasa ada kadjadian apa-apa jang koerang enak, maka ia laloe balik ka dalem astana dan minta saja ikoet ia masoek ka sala satoe kamar di tingkatan bawah. Kamoedian, sasoedanja pintoe dikontji, itoe

Prins sigra 'kaloearken dari ia poenja sakoe, salembar soerat dari djawabannja President Wilson jang disampeken dengen perantaraännja Charge d' Affaires di Zwitserland.

Koetika Sri Baginda soeda batja itoe soerat dengen sanget bernapsoe, ia poenja moeka djadi poetjat dan djengkel. Njatalah akalnja jang tjerdik dan maksoednja jang koerang baek soeda djadi gagal.

„Wel, Max?" tanja ia dengen keren pada itoe Kanselier. „Bagimanakah adanja kaoe poenja pikiran?"

„Amerika tolak 'kita poenja tawaran boeat brenti perang djikaloe kita belon moendoerken tentara kita dari tempat-tempat jang sekarang kita dapet doedoeki!" djawabnja itoe Kanselier.

„Tapi, itoelah kedjem sekali!" treak Wilhelm dengen goesar. „Kita poenja diplomatie maoe ditjoerangin dengen ia poenja katjerdikan. Wilson poenja djawaban ada sama djoega minta 'kita serahken diri. Tetapi kita tida nanti berboeat bagitoe. Kita moesti berperang teroes."

„Lagi, President Wilson ada tanja, apakah saja ada wakilken Sri Baginda sendiri poenja pemandangan," kata itoe Kanselier. „Ia poenja djawaban bikin gagal kita poenja sekalian maksoed, 'kerna sekarang kita djadi tida bisa terangken lagi pada rahajat Duitsch jang kita soeda minta dengen pertjoema President Wilson poenja perdamian atas atoerannja sendiri."

„Ja," kata Keizer sambil mengelah napas. „Sebagimana akoe telah bilang, ia poenja djawaban ada satoe diplomatie paprangan jang tjerdik soenggoe. Kita soeda tida berlakoe 'nati-hati boeat petaken 'kita poenja permintaan sendiri....., tegesnja kita soeda bikin

satoe kagagalan jang mengilangken harepan!"

„Itoe permintaän boekan soeda diandjoerin oleh saja," kata Prins Max dengen tjepet boeat loepoetken diri dari seselan. „Oleh kerna demikian, saja moesti diasingken dari samoea kasalahan berhoeboeng dengen itoe."

Sampe disini goesarnja Sri Baginda djadi berkobar tida tertahan lagi. Ia damprat abis-abisan pada itoe Kanselier, pada siapa Sri Baginda kasih mengarti bahoea oleh kerna Kanselier itoe ada taro tanda tangannja dalem soerat permintaän brenti perang, maka itoelah tandanja ia soeda berkenan dengen segala kasatoedjoean.

Sri Baginda djadi poetjat oleh kerna goesarnja.

„Kaoe samoea telah bikin bodo padakoe..... kaoe samoea!" treak ia dengen soeara menggerang sebagi harimau. Sapoeloe minuut lamanja ia tida berkata-kata seperti orang jang maoe tjoba tahan mendedelnja hati.

„Akoe pikir," kata Baginda achir-achir dengen soeara lebih sabar, „kita bisa dapet bikin perdamian dengen perdjandjian jang lebih gampang, aken tetapi, njatalah kita poenja moesoe-moesoe bertamba hari menggigit semingkin keras, dan dari itoe djawaban kita bisa dapet kanjatahan bahoea marika tida nanti bisa kasih kaloeloesan apa-apa pada kita."

„Maäfkenlah saja, Sri Baginda," kata Prins Max dengen sabar, tapi toch ia poenja paras ada meloekis satoe kagoesaran jang tertahan. „Saja rasa saja tida ada bikin bodo pada Sri Baginda, dan saja poenja soerat permintaän brenti nanti lagi satengah djam ada dalem tangan Sri Baginda."

„Ja, akoe mengarti. Kaoe maoe tinggalken akoe, soepaja bisa bawa slamat bagi dirimoe sendiri!" treak Sri Baginda. „Akoe haroes mengarti sendiri. Samoea orang akoe pertjaja nanti tinggalken akoe djikaloe keadaän soeda sampe di boentoetnja. Kaoe samoea tipoe padakoe."

„Kita poenja kadjoestaän ada terlaloe njata dan tida masoek diakal; kita poenja perboeatan-perboeatan pedaja, teroetama ini akal poera-poera minta dami, ada amat kakoerangan garem dan terlaloe tida mengenal pri-kamanoesiaän," kata Prins Max dengen brani.

Soeara saling saoet jang keras dan riboet telah terdjadi di itoe waktoe, dan dalem ia poenja kagoesaran, Sri Baginda laloe kaloearken toedoe-toedoehan pada itoe Kanselier. Pada ia poenja orang-orang ia timpahken segala tjatian dan hinaän, sementara pada President Wilson ia namaken „satoe moeka babi boentoet andjing".

Achirnja ia berlaloe dengen lekas dari itoe kamar dengen mengamboel, dan saperampat djam kamoedian saja dapet taoe bahoea Sri Baginda soeda berada dalem perdjalanan balik ka Berlijn, diikoetin oleh satoe boedjang biasa sadja.

Koetika Sri Baginda soeda berlaloe dari kamar, Prins Max jang moekanja merah kerna goesar, telah kaloearken perkataän-perkataän mengoetoek dan soempahken Sri Baginda. Ia poen kamoedian berlaloe dari kamar. Petjahnja marika poenja persobatan tida bisa disamboeng lagi.

Saja poen toeroet ikoet Sri Baginda balik ka Duitschland, tetapi saja terpaksa bikin perdjalanan dengen trein jang meloeloe moeat orang-orang sakit, dimana

ada terdapet berbagi-bagi matjem soldadoe loeka jang bisa bikin boeloe berdiri. Koetika soeda sampe di Neues Palais, saja dapet denger orang berbisik bahoea Prins Max soeda letaken ia poenja djabatan Kanselier.

Dengen ia poenja prentahan lekas, ia toetoep resia hal brentinja Prins Max soepaja tida dapet dikatahoei oleh orang loearan. Lebih djaoe Sri Baginda djadi mendoesin, bahoea djikaloe itoe waktoe jang sedeng bergontjang didjalanken itoe niatan boeat serang Engeland dengen kapal terbang, nistjaja nanti bikin gagal sama sekali itoe harepan boeat mintą toenda paprangan. Oleh kerna demikian, maka tatkala hendak berlaloe dari Spa, Sri Baginda laloe kirim telegram aken tarik kombali ia poenja prentahan.

Demikianlah, penjerangan jang diniatken boeat bikin binasa banjak djiwa di Engeland, laloe ditoenda lantaran ditrimanja itoe djawaban dari President Wilson.

Sri Baginda liat dirinja ada berhadepan dengen satoe kasoesahan jang heibat. Ia telah goenaken segala daja jang boleh aken boedjoek Prins Max boeat minta ia tarik kombali itoe permoehoenan brenti, ja malah djoega Sri Baginda sendiri telah koendjoengi astananja itoe Prins di Berlijn, tetapi toch perkara tinggal tetap sebagimana adanja, kerna itoe Secretaris Baginda merasa sakit sekali hatinja dengen hinaän dan tjatjiannja Sri Baginda.

Satoe persidangan dari Raad Paprangan, dimana Sri Baginda ada toeroet hadlir, telah diboeka aken bitjaraken boenjinja President Wilson poenja djawaban. Hindenburg bri voorstel, soepaja bisa dapet djalan aken bikin pertoendaän perang, sebagimana jang ma-

rika harep, dan dengen bagitoe bisa pedajaken pada Negri Sariket jang samentara itoe lagi dapet kamenangan-kamenangan, perloe sekali marika trima perdjandjiannja President Wilson.

Kombali disini Sri Baginda oendjoek laen kagoesarannja dan bertreak dengen ia poenja soeara jang njaring:

„Tida! tida! Tida nanti kita kasih kombali, maski satoe meter sakalipoen, tanah-tanah jang soeda dapet dirampas oleh kita-orang poenja pasoekan tentara. Perboeatan jang demikian nanti kasih oempan pada api revolutie. Kaoem Spartacus tida nanti idjinken kita-orang moendoer. Wilson telah taoe itoe."

Pemandangannja Hindenburg ada ditoendjang oleh sabagian besar dari anggotanja itoe Raad, tetapi Ludendorff madjoe kasi oendjoek ia poenja pikiran, bahoea pri-deadaän dalem negri di Duitschland ada mengoendjoek glagat datengnja bahaja besar, oleh kerna demikian ia kasih voorstel aken goenaken tangan besi pada kaoem Spartacus.

Kombali Sri **Baginda tida maoe ambil** perdoeli pada itoe voorstel. Roepanja ia ada poenja satoe toedjoean resia jang ampir laen orang tida bisa dapet katahoei, tetapi belakangan nanti diterangken dalem ini tjerita.

Kerna ada djadi orang kapertjajaän jang rapet dari Sri Baginda, maka saja poen ada toeroet hadlir dalem itoe persidangan. Pembitjaraän-pembitjaraän disitoe djadi terbiken perbantahan antara Sri Baginda dan ia poenja Minister-Minister.

Prins Max **telah dapet diboedjoek** aken toeroet hadlir dalem itoe persidangan, perloenja jalah aken soempoeken itoe perkara permintaän brenti, aken tetapi

dalem persidangan terseboet itoe Prins tida berkata apa-apa.

Satelah persidangan diboeka ampir doea djam lamanja, satoe orang soeroehan Baginda dari Wilhelmstrasse, masoek ka dalem kamar persidangan dan persembahken satoe telegram penting pada Kanselier, jang sahabisnja batja itoe laloe berkata dengen soeara njaring:

„Saja harep Sri Baginda maäfken."

Lantas djoega sasaät itoe djadi soenji.

„Saja, dengen menjesel moesti kasi katerangan halnja ini doea lembar kabaran jang baroe ditrima. Satoe adalah tentang terbitnja kakaloetan di Turkye, dan Enver telah digantiken kadoedoekannja oleh Tewfik Pasha."

„Kitaorang poenja moesoe!" treak Sri Baginda.

„Talaat soeda berlaloe, dan pamerentahan di Turkye telah berada dalem tangannja orang-orang jang pro-Negri Sariket," kata Prins Max. „Satoe kabaran lagi ada lebih djelek," melandjoetken Prins Max dalem bitjaranja. „Bulgarye pada djam delapan ini pagi, minta perdamian dengen atoeran perdjadjian bagimana sadja jang Negri Sariket soeka!"

Kabar-kabar itoe menggeterken pada sasoeatoe orang jang hadlir. Itoe akal aken berlaga bikin perdamian telah djadi gagal, dan Negri Centraal poenja moeka medan paprangan soeda dibikin petjah dari segala pendjoeroe.

Itoe persidangan, zonder bitjaraken lagi itoe kabar-kabar jang heibat, telah diboebarken dengen lantas, dan Sri Baginda boeroe-boeroe ballik ka Potsdam, dimana ia laloe katemoeken Keizerin dan tinggal diam

berdoeaän di **itoe saäntero hari, serta tolak** sasoeatoe orang jang hendak bertemoe padanja.

Apa jang telah kadjadian, tida aken bisa dikatahoei. Menoeroet kapertjajaän saja sendiri, jalah berhoeboeng dengen dipanggilnja bagitoe terboeroe-boeroe pada Professor Hertz, satoe doktor Kraton, di dalem kamar siapa pada djam poekoel sapoeloe malem saja lagi doedoek bitjara, jalah di itoe malem Sri Baginda ada bikin pertjobaän boenoe diri. Sampe besok paginja baroe saja dapet katemoe pada Professor Hertz, koetika mana ia tolak aken kasi katerangan tentang kawarasannja Sri Baginda.

Tegesnja, dalem ampat hari lamanja, tida sabidji manoesia ada dapet liat pada Sri Baginda, dan koetika kamoedian saja masoek dalem kamarnja, ia poenja keadaän dan roepa ada beroban dengen sanget mengheranken. Ia poenja moeka ada perok, ia poenja koelit berobah seperti koelit domba jang terkoepas boeloenja, dan ia poenja lengan jang biasanja tegoeh, ada bergemeteran dengen terpaksa, hingga ia tida bisa pegang tetap gagang pena koetika ia teeken tanda tangannja atas doea document. Salaennja bagitoe, djoega ia poenja soeara ada sanget mengheranken, kerna dalem soeara itoe ada kadengeran satoe geteran loear biasa.

„Seeliger!" ia berkata koetika saja berhadepan padanja dengen merasa sanget terkedjoet lantaran berobahnja ia poenja keadaän. Sri Baginda sedeng doedoek atas korsinja dengen pakean biasa, dalem pakean mana ia selamanja kaliatan sanget berbeda. „Ada kabar apa jang paling blakang? Kaoe traoesah kwatir aken toetoerken padakoe. Akoe haroes dapet kata-

hoei keadaän jang betoel. Marika niat aken singkirken diri dari kaoem Hohenzollerns!" katanja dengen sanget sedih.

„Kabar jang paling penting, Sri Baginda, jalan Bulgarye soeda serahken diri kamaren dengen tida pake atoeran perdjandian apa-apa lagi," djawab saja.

„Ah!" kata ia dengan menarik napas lantaran poetoes harepan. „Sabagitoe lamanja akoe telah harepken kasatiaännja Ferdinand! Kabinasaän telah dateng padakoe ..... tjilaka menjoesoel kabinasaän. Kapan dan tjara bagimana itoe samoea nanti berachir? Bagimana, akoe heran ..... bagimana?"

Baginda ka III.

SATOE DAJA PAKSA'AN.

Koetika bahaja djadi semingkin heibat, tingka-lakoenja Keizer poen djadi semingkin bertamba mengheranken. Saban-saban dengen kalakoean jang terboeroe-boeroe ia pergi dari satoe tempat ka laen tempat melinken dengen teranter sadja olen ia poenja satoe boedjang biasa. Bebrapa kali Sri Baginda ada bikin pertemoean resia dengen satoe orang Olanda jang tinggi besar dan mempoenjai ramboet bagoes, jaitoe Dr. de Bylandt, jang saban-saban telah dateng dari Den Haag aken atoer bebrapa oeroesan resia jang disimpen keras sekali.

Pada soeatoe hari boeat bebrapa oeroesan penting saja telah masoek ka dalem kamarnja Sri Baginda di pasanggrahannja Generaal-generaal di Spa dengen bawa bebrapa soerat jang perloe diboeboehi tanda tangan olehnja. Dalem itoe kamar dengen heran saja dapet liat doktor de Bylandt sedeng doedoek beromong-omong berdoea sadja dengen Sri Baginda.

Marika berdoea ada bitjara dengen soeara perlahan, dan saja telah dapet denger Sri Baginda berkata dalem bahasa Inggris:

„Brikenlah kabar pada Graaf bahoea tida brapa lama akoe nanti bertemoe padanja. Adalah lebih baek ia djangan koendjoengi akoe di ini waktoe, kerna kwatir terbitken sangkahan apa-apa pada orang banjak. Ini oeroesan samoea haroes disimpen dengen resia. Sam-

pekenlah akoe poenja salam pada Sri Ratoe Koningin, hatoerkenlah trima kasikoe boeat ia poenja perdjandjian jang pasti, dan bilang jang akoe merasa amat girang aken trima Nederland poenja tawaran pertoeloengan jang toeloes."

Saja menahan napas. Apakah sasoenggoenja bisa djadi Sri Baginda ada bermaksoed aken berlaloe dari Duitschland dalem waktoe keadaän ada bagitoe berbahaja? Ach! tida bisa djadi!

Enfin, koetika belakangan boekti mengoendjoek, dengen ia poenja katjerdikan, sasoenggoenja Sri Baginda soeda sadiaken satoe djalanan boeat ia merajap laloe dari Duitschland zonder terliat orang, satoe hal jang nanti meloekisken pemandangan adjaib.

Sri Baginda tida terlaloe perhatiken pada kadatengan saja disitoe, dan roepanja ia ada pertjaja bahoea dengen bitjara bagitoe perlahan saja tida nanti bisa dapet denger. Aken tetapi ia kliroe. Saja poenja sapasang koeping jang mempoenjai pendengeran terang, soeda dapet tangkep pembitjaraännja Sri Baginda, dan apa jang saja telah dapet denger, bikin saja berpikir banjak.

Sekaranglah baroe saja dapet taoe apa sebabnja Sri Baginda bagitoe banjak bikin pertemoean resia dalem itoe boelan October dengen Baron Von Recke, itoe financier jang hartawan besar di Frankfort. Pertemoean itoe maksoednja jalah aken atoer Sri Baginda poenja sabagian persadiaän boeat ia poenja pengidoepan resia di laen negri, djikaloe kamoedian betoel di Duitschland nanti terbit hoeroe-hara.

Saja dan laen-laen hambanja Sri Baginda jang dipertjaja, sama sekali tida dapet taoe atawa tida dapet

sangkahan hal diatoernja itoe persakoetoean jang tjerdik dan mengheranken, dengen apa Negri Sariket kamoedian soeda kena diakalin.

Pemandangan dalem Raad Persidangan Perang jang diboeka di Berlijn dengen pimpinannja Sri Baginda pada hari Saptoe tanggal 26 October, ada menoendjoeki njata sekali bagimana keadaännja oeroesan negri di Duitschland itoe waktoe. Samoea orang jang hadlir di itoe pagi dalem persidangan terseboet, ada tergeter seperti kena hawa electrisch, kerna persidangan itoe dibikin meloeloe boeat ambil satoe poetoesan tjara bagimana moesti diatoer boeat djawab telegramnja President Wilson.

Lebih djaoe, boekanlah sadja leden dari itoe Raad, aken tetapi, **djoega saäntero pasoekan** tentara Duitsch pada itoe waktoe sedeng berkwatir sanget dengen actienja Gouvernement Inggris jang telah mengaloearken satoe mahloemat dimana ada dinjataken bahoea pamerenta Inggris sedeng atoer satoe Black-list dari orang-orang Duitsch jang berdosa lantaran soeda perlakoeken setjara binatang pada orang-orang tangkepan dan pendoedoek particulier di tempat-tempat jang tentara Duitsch soeda dapet doedoeki, maka hoekoeman jang berat nanti maoe ditimpahken pada marika.

Pembitjaraän dalem Raad Persidangan Perang ada terbitken soeara aseran, hingga satoe pertjektjokan terdjadi antara Dr. Solf, Secretaris dari kantoor Ministerie van Buitenlandsche Zaken dan von Hindenburg, pertjektjokan mana ada berhoeboeng dengen oeroesan mengatoer perkataän dalem soerat djawabannja Duitschland pada President Wilson. Penipoean adalah jang teroetama maoe didjadiken poko dari djawaban itoe.

„Ternjatalah," kata Hindenburg, „bahoea Gouvernement maoe loeloesken permintaännja President Wilson dengen lebih lekas, soepaja dengen bagitoe, pembesar-pembesar jang sekarang masi mempoenjai kakwasaän penoeh, kablakangin maoe dibikin tida berkwasa lagi."

Satelah mendenger perkataän itoe, Dr. Solf dengen sanget goesar laloe berdiri dari tempat doedoeknja, dan berkata dengen soeara keras:

„Kita moesti kasih itoe djawaban! Di saloeroeh doenia satiap hari sedeng toenggoeken itoe, dan dengen kasih djawaban, kita nanti dapet tempo lebih banjak." Kamoedian, seraja berbalik mengadepi pada Sri Baginda, dengen lakoe jang lebih adem Dr. Solf berkata lagi: „Djikaloe Sri Baginda bisa merasa satoedjoe, saja haroes bri voorstel bahoea paragraaf jang teroetama dari kita poenja djawaban, haroeslah diatoer tjara begini:

> „„Permoefakatan dami haroes dilakoeken oleh Gouvernementnja rahajat negri, di tangan siapa ada terletak itoe kakwasaän sedjati dengen menoeroet wet constitutie aken ambil satoe poetoesan pasti. Kakwasaännja militair djoega ada berikoet dengen itoe.""

„Akoe moefakat. Itoelahbagoes sekali!" menjataken Sri Baginda dengen bernapsoe. „Biarlah itoe ditetapken."

„Saja poen moefakat. Djawaban sebagi itoe tida mengiket soeatoe apa pada kita, aken tetapi ada sampe terang bagi sakalian doenia," kata Prins Max van Baden, itoe Secretaris dari Baginda.

„Aken tetapi, apakah moesoeh bisa trima djawaban

sebagi itoe?" menanja Prins Hendrik van Pruisen jang ada doedoek di sabelahnja Keizer. „Pasti sekali marika nanti menanja: „Siapakah itoe jang dinamaken Gouvernementnja Rahajat Negri?"

„Marika boleh pikir bahoea itoe ada Spartacus!" djawab soedaranja, jaitoe Keizer Wilhelm dengen tertawa tengal.

Kombali Hindenburg membantah.

„Djawaban itoe soenggoe ada sanget tjoepet, dan melinken nanti datengken sadja pertjektjokan," kata itoe djago perang. „Menoeroet saja poenja pikiran, djawaban itoe tida mengasi liat soeatoe katjerdikan apa-apa. Betoel sekali dengen itoe kita nanti menang tempo, aken tetapi dengen kirim djawaban jang demikian, tra nanti menamba kitaorang poenja harepan boeat dapet kamenangan. Haroeslah kitaorang samoea mengarti bahoea dengen membikin kliroe pada fihaknja Negri Sariket, baroelah kitaorang ada harepan aken beroentoeng, aken tetapi djoega moesti dengen ambil djalan resia jang tjerdik dan boekan dengen kalakoean jang bagitoe menantang."

Prins Max jang bisa sekali menahan sabarnja, serta oendjoek satoe senjoem di atas moekanja jang koeroes, laloe belaken voorstelnja Dr. Solf.

„Kariboetan sekarang soeda sampe di poentjaknja jang sanget mengawatirken," ia kata. „Kitaorang poenja propaganda dalem soerat-soerat kabar di negri-negri moesoe dengen ambil djalan dari Nederland, soeda berhasil baek sekali, sedeng antero doenia pertjaja bahoea Duitschland sedeng berada dalem hoeroe-hara jang diterbitken oleh gerakannja kaoem Socialisten. Kakliroean jang demikian besar belon perna kadjadi-

Keizer Oostenrijk-Hongarye, Franz Joseph.

an dalem ini doenia. Itoe bajangan revolutie telah dibangoenken oleh kita-orang poenja agent-agent pengobor, hingga dengen bagitoe, kitaorang boleh siarken kabaran pada moesoe seperti hal terbitnja revolutie dari kaoem militair, terbitnja bahaja lapar dan berdjangkitnja penjakit pest. Saboleh-boleh kitaorang maoe oendjoek pada moesoe bahoea kitaorang poenja negri sedeng berada di atas poentjaknja goenoeng api dan dalem segala waktoe ingin tjari slamat dengen bikin perdamian, bagitoelah conferentie perdamian sigra nanti boleh dimoelai. Kitaorang poenja maksoed jalah aken bikin moesoe djadi pertjaja dengen sasoenggoenja bahoea Duitschland poenja Chef Commandant, bagitoe poen Keizer bersama ia poenja Generale Staf, soeda ditoeroenken dari segala kabesarannja oleh Gouvernement. Djikaloe kita beroentoeng kasi oendjoek itoe perkara, nistjaja moesoe nanti merasa heran. Marika nistjaja nanti tida bisa mengarti bagimana kitaorang poenja Keizer jang ada amat dipertjaja oleh sakalian anggota tinggi dan oleh sakalian rahajat sebagi saorang besar jang tra nanti bisa dialahken, dengen bagitoe gampang soeda roeboeh dari tachtanja."

„Akoe telah katahoei kasampoernaännja itoe propaganda dalem soerat-soerat kabar," berkata Sri Baginda dengen tertawa girang, dan oendjoek jang ia ada mengarti betoel bagimana besar adanja itoe kadjoestaän jang sedeng dimaenken. „Ini hari akoe telah dapet batja dalem soerat kabar *Frankfort Gazette* satoe artikel dalem mana akoe telah diminta aken toeroen dari tachta. Itoe soerat kabar soeda baek hati dengen kata bahoea memang tida salah kaloe orang bilang bahoea apa jang akoe telah berboeat dalem itoe tigapoeloe taon lama-

nja, akoe ada bermaksoek baek, aken tetapi ada dikata lebih djaoe, bahoea akoe poenja perkataän-perkataän dan perboeatan itoe, melinken menoendjoeki jang dirikoe ini ada wakil dari kaoem pamerentahan koeno. Akoe dibri taoe bahoea rahajat negri poenja pikiran pada dirikoe tida ada sebagimana jang akoe kira. Soenggoe itoe soerat kabar soeda berboeat satoe kabaekan, kerna dengen bagitoe marika bikin tjotjok sama akoe poenja maksoed resia!"

Minister van Oorlog, von Schenck, bangoen berdiri dan bikin satoe pridato jang gilang-goemilang, dalem pridatonja jang mana ia oendjoek segala persadiaän dalem pasoekan tentara jang madjoe ka medan perang, dan bagimana tentara itoe oendjoek marika poenja katjintaän jang tida bisa loemer pada Tanah Aer. Aken tetapi tida saorang jang soeka perhatiken pridatonja itoe dengen soenggoe-soenggoe. Von Payer, Vice-Kanselier, bikin pridato menjataken satoedjoenja lebih banjak pada perdamian dengen sendjata dari pada perdamian dengen pri-keadilan.

Sabelonnja itoe perhimpoenan diboebarken, jang mana telah mengambil tempo lima djam lamanja, lantas djoega voorstelnja Dr. Solf ditrima baek.

Kamoedian pembitjaraän sampelan pada paragraaf bagian penoetoep dari itoe djawaban. Satoe dozijn voorstel jang berlaenan ada dimadjoeken dan diroendingken, aken tetapi antara itoe samoea, melinken voorstelnja Prins Max jang ditrima baek. Prins Max dalem voorstelnja ada kata bahoea itoe djawaban haroes mengasi katerangan bahoea Gouvernement Duitsch ada menoenggoe voorstel bagi pembrentian perang, jang mana ada **mendjadi satoe tindakan** pertama boeat

menoedjoe pada satoe perdamian jang adil, jaitoe sebagimana jang ada diseboetken dalem mahloematnja President Wilson.

Prins Hendrik, Prins Max, von Müller, sobat toewa dari Keizer, von Wedel, chef dari departement van informatie, dengen bagitoe soeda berdiriken satoe persakoetoean resia aken sebar aboe di matanja Europa. Saja bisa bilang bagitoe, oleh kerna saja telah dapet katerangan-katerangan jang terkoempoel dari pertjakepannja itoe kaoem persakoetoean, pada siapa saja ada berhoebpeng rapet sekali.

Pada kaesokan harinja, koetika kitaorang berada dalem trein keradjaän jang membikin perdjalanan dari Spa balik ka Düsseldorf, dimana Sri Baginda soeda brani trima oendangan aken bikin poela laen pridato perang dalem fabriek mariam Ehrardt jang besar, di samping satoe station Sri Baginda telah trima satoe soerat jang dibawa oleh hamba Kraton dari Berlijn.

Saja melinken ada berdoeaän sadja dengen Sri Baginda dalem ia poenja salon. Sri Baginda lekas boeka itoe soerat dan koetika ia soeda batja boenjinja, lantas djoega ia djadi bagitoe goesar, serta banting kakinja dengen keras.

„Tada ada soeatoe apa jang berhasil!" treak ia dengen soeara keras. „Kita kailangan dari segala tangan .....oh! trima kasih pada kaoem Socialisten. Soenggoe akoe ini bantong besar, Seeliger, aken tida maoe gentjet gerakannja itoe kaoem Spartacus selagi masi ada tempo baek. Aken tetapi, tetap bergoena bagi akoe aken bikin peritoengan dengen Negri Sariket." Soerat itoe ia laloe lemparken dan saja laloe poengoet dengen tida berkata apa-apa.

„Batja, Seeliger!" treak Sri Baginda. „Batja! batja biar keras toe perkataän paling boentoet dari djawabannja Andrassy pada President Amerika. Batja, kasi akoe denger!"

Apa jang saja dapet batja dari itoe soerat jang tertjitak terang, adalah kabar tentang roeboehnja kita poenja laen kawan sariket, jaitoe Oostenrijk-Hengarye, jang mana boenjinja ada seperti berikoet:

„Gouvernement Oostenrijk-Hongarye njataken sendirinja bersadia, ***zonder menoenggoe kasoedahannja laen permoefakatan,*** boeat moelai bikin pembitjaraän dami antara Oostenrijk-Hongarye dan Negri-negri jang mendjadi lawanannja. Lebih djaoe bersadia aken letaken sendjata di saäntero medan perang Oostenrijk-Hongarye dan minta President mengambil tindakan pertama jang nanti ditrima dengen baek."

Di laen **station, ia prenta trein brenti** dan dengen angka-angka resia dari satoe boekoe ketjil, ia laloe kirim telegram pada Keizerin.

Oostenrijk telah bertaloek dan rahajat Italiaan laloe bikin pesta kamenangan! Doea hari lamanja kabar itoe tida dikasih **botjor di Duitschland,** jaitoe soepaja Sri Baginda masi bisa dapet kasempetan aken bikin pridato dalem fabriek mariam Ehrardt di Düsseldorf.

Maski poen taoe bahoea Oostenrijk telah bertaloek pada Negri Sariket, toch Baginda maoe bikin goembira teroes itoe penggawe-penggawe dari fabriek mariam terseboet.

Koetika kitaorang sampe di Hannover, dengen tida sekali terdoega, satoe lelaki koeroes jang kalakoeannja ada hormat sekali dateng masoek dalem kita poenja salon. Dia ini ada terkenal dengen nama Ballin, sobat

kental dari Sri Baginda. Sebagi anaknja satoe pendoedoek Hamburg jang renda, Ballin telah terlahir dalem doenia peniagaän. Dari pangkat klerk dari satoe kongsi kapal Hamburg-Amerika Lijn, Ballin telah naek sampe katingkatan directeur dari kongsi kapal terseboet.

Sri Baginda djadi girang sekali koetika dapet bertemoe dengen ini sobat lama, maka sabagitoe lekas ia kaliatan masoek dalem salonnja Sri Baginda, ia ini lantas sadja berdjabatan tangan dengen goembira.

„Ah! Albert, sobatkoe! Marilah! marilah masoek! Akoe merasa girang sekali bertemoe dengen kaoe. Akoe ada poenja bebrapa pembitjaraän penting dengen kaoe," kata Sri Baginda.

Soeda bebrapa kali Sri Baginda tjoba boeat briken pangkat Minister pada Ballin, atawa taboer satoe perkataän „Von" atas ia poenja nama jang renda, aken tetapi kapala dari kongsi kapal „Hapag" jang ada djadi tjabang dari Kongsi Hamburg-Amerikanische Paketfahrt Aktien Gesellschaft, selamanja soeda tolak itoe anoegrahan.

Itoe Radja Kapal ada doedoek bersama-sama Sri Baginda dalem salon makan, dan sahabisnja dahar iaorang berdoea laloe ambil tempat dalem salon tempat batja boekoe jang terhias dengen soetra-soetra idjo moeda. Disitoelah ini Radja Kapal jang sabetoelnja ada toeroenan dari darah Jahoedi, dan banjak kali soeda taro soekanja pada satoe orang dengen tida mempoenjai lantaran, telah bermoefakatan dengen Sri Baginda atas bebrapa perkara penting. Ballin ada poenja bebrapa katerangan fatsal Oostenrijk, dan ia soe-

da menjatakn dengen teroes terang pada Sri Baginda, seraja berkata, bahoea itoe paprangan kapal silam, sabenarnja ada satoe politiek jang kliroe sekali, sebab lantaran itoe, telah bikin Duitschland dikoetoek oleh saäntero doenia dan tida dapet sympathienja siapa djoega. Dalem itoe perdjalanan ka Berlijn, njatalah Ballin soeda tjeritaken banjak sekali oeroesan dalem dan loear negri, jaitoe, sedari dimaloemken perang, boleh bilang perniagaän Duitsch telah mati sama sekali.

„Kitaorang nanti liat, Albert," djawabnja Sri Baginda sembari oendjoek ia poenja senjoem jang menggenggem resia. „Kitaorang nanti liat!"

Njatalah, maskipoen karoesakan dan kakwatiran ada dateng dengen tjepet sekali, toch Sri Baginda masi tetap pertjaja bahoea ia poenja akal-akal tjerdik achirnja nanti berhasil.

Atas titahnja Sri Baginda, saja telah toeroet hadlir dalem satoe vergadering Reichstag, dimana telah terdjadi satoe perbantahan heibat, dan berachir dengen terobahnja wet Constitutie berhoeboeng dengen pengoeroesan militair, jaitoe party jang membikin perdamian, tapi djoega ada itoe party jang moela-moela njataken perang.

Dr. Cohn dalem ia poenja pridato, soeda terbitken kagontjangan koetika ia njataken:

„Ini hari telah dapet ditrima satoe telegram dari Hindenburg jang menjataken pasoekan tentara darat Duitsch dan tentara marine telah bikin protest pada itoe niatan minta brenti perang. Ini soewal tida bisa disingkirken lagi, tinggal satoe poetoesan: Perang dengen Hohenzollerns, atawa dami zonder perkenannja Hohenzollerns!"

Itoe perkataän-perkataän telah terbitkken kagemperan besar, dan pemandangan jang tertampak di itoe waktoe ada heibat sekali, hingga Vice-President kasi antjeman boeat toetoep itoe zitting.

Achirnja, keadaän djadi beres kombali, pada waktoe mana, Heer Rühlr, kaoem Socialist, telah bertreak:

„Keizer moesti ditoeroenken dari tachta!"

Meliat bagitoe, Vice-President laloe minta spreker brentiken bitjaranja, tetapi ini satoe Socialist djawab prentahannja Vice-President dengen perkataän-perkataän pedes.

„Prenta saja brenti bitjara, tida nanti bisa singkirken Keizer dari pengadilan kadjahatan! Melinken satoe revolutie bisa toeloeng kita-orang!"

Samoea kadjadian itoe saja moesti wartaken teroes terang pada Sri Baginda jang berada dalem ia poenja kamar batja di Potsdam pada malemnja. Saja doega Sri Baginda nanti djadi goesar koetika saja oelangken di hadepannja Herr Rühle poenja perkataän jang gila, aken tetapi sabalïknja Sri Baginda melinken bersenjoem dan tida berkata apa-apa.

Pada kaesokan harinja, dengen satoe lantaran jang kabetoelan, saja telah dapet isep satoe resia jang amat besar, jaitoe, satoe daja paksaän dengen militair sedeng diatoer oleh Hindenburg dan Ludendorff. Ludendorff jang itoe waktoe ada sanget disoedjoet oleh rahajat Duitsch, diangkat sebagi Dictator. Ini persakoetoean ada dipimpin oleh kaoem Sociaal Democraat jang itoe waktoe zonder dapet ganggoean dari fihak pamerenta, telah kaloearkan satoe mahloemat bahoea bila Keizer tida maoe toeroen dari tachtanja dengen maoenja sendiri, ia nanti dikasih laloe dari doenia de-

ngen sendjata.

Gerakannja Ebert bertamba-tamba semingkin heibat, sementara Kroon Prins jang telah melariken diri dari medan perang dan sekarang ada di Berlijn, telah kasi bantoean dengen resia pada itoe gerakan dari persariketan militair.

Kaoem Sociaal Democraten di tempat-tempat terboeka jang terliat oleh segala orang, telah njataken bahoea marika soeda lelah dengen Keizerisme, maka satoe persariketan dari kaoem boeroeh, dengen ditoendjang oleh kaoem tengah, djika perloe nanti bergerak bangoen. Bila pamerenta hendak bikin perdamian dengen Negeri Sariket atas atoeran jang disatoedjoe oleh kainginannja rahajat negri, nistjaja samoea itoe nanti diterdjang dan jang menghalangken dibasmi.

Demikianlah, geloembang djadi heibat sekali.

Pada waktoe sorenja kira-kira djam poekoel sembilan, saja sedeng berada dengen Sri Baginda aken bitjaraken bebrapa oeroesan diplomatie resia dengen Spanje, tatkala mana Ludendorff laloe sampe dari Berlijn atas panggilannja Keizer dengen telegram penting.

Sri Baginda jang itoe hari telah kaloearken titah boeat siarken kabar angin dalem Reichstag bahoea ia ingin toeroen dari tachta, aken tetapi tida diidzinken, telah samboet kadatengannja Ludendorff dengen dingin. Saja sigra bangoen aken berlaloe, tetapi Sri Baginda titahken saja **tinggal diam disitoe.**

Ludendorff, satoe orang jang moekanja kakoe dengen mata dalem dan koemis tebal jang toeroen ka bawah, ada itoe djago jang membri harepan menang dalem pikirannja tentara dan rahajat negri. Ia ada itoe

pendekar jang bersama ia poenja staf, terdiri dari „orang-orang jang maoe dapet kamenangan", telah atoer itoe persadiaän boeat reboet kota Parijs dan oesir sakalian tentara Inggris ka laoetan.

Satelah Ludendorff masoek dalem kamar dengen membri hormat, Sri Baginda laloe bangoen dengen lakoe jang dingin.

„Akoe telah bri prenta aken kaoe dateng kasini," berkata Sri Baginda dengen soeara ketoes dan kakoe, „jalan aken minta kaoe serahken padakoe, kaoe poenja soerat brenti. Dalem hal itoe kita tida perloe bitjara banjak. Ini hari akoe soeda dapet katerangan pasti tentang kaoe poenja persakoetoean boeat berhianat padakoe, dan kaoe poenja maksoed jalah aken angkat dirimoe sebagi Dictator. Kaoe poenja permintaän brenti, bagi doenia, aken ada lebih baek dari pada kaoe dipetjat atas titahkoe, tidakah bagitoe?"

„Pada doea boelan jang laloe, lantaran Kroon Prins poenja kalakoean jang tida pantas pada dirikoe, saja soeda minta brenti dari djabatan, aken tetapi saja tida diidzinken," djawab Ludendorff djoega dengen kalakoean dingin. „Sekarang saja maoe bagitoe."

„Bagoes! Dan kaoe lantas boleh letaken djabatanmoe, dan akoe pindahken namamoe ka dalem lijst dari orang-orang jang soeda brenti dari djabatan negri. Ha! baroe kamaren sadja akoe dapet taoe bahoea kaoem Conservatief telah bri voorstel aken angkat kaoe sebagi Kanselier dan teeken soerat perdamian dengen Negri Sariket bertoeroe kawanmoe sendiri. Dan sekarang kaoe ada merdika, djikaloe kaoe ada bagitoe soenggoe, boeat pimpin satoe gerakan contra-revolutie."

„Saja melinken telah berboeat menoeroet saja poenja kwadjiban, Sri Baginda," djawabnja Ludendorff dengen saderhana.

Sedikit waktoe kamoedian, Sri Baginda djadi timboel lagi kagoesarannja, maka perkataän-perkataän kasar laloe kaloear dari moeloetnja. Ia poenja kadoea kepelan jang sabentar-bentar diatjoengken dengen tida ada perloenja, ada menoendjoeki jang Sri Baginda tida tertjaja dirinja bisa dipetjoendangin. Lebih dari sapoeloe minuut lamanja kadoea orang itoe bertjektjokan dengen soeara rib.et saling saoet, hingga kamoedian Sri Baginda oesir pergi itoe Generaal dengen soeara kasar.

Tida bisa disangkal lagi, itoe waktoe kita sedeng berada dalem satoe kadjadian jang heibat. Ludendorff telah dipetjat dari djabatannja; Liebknecht, itoe pemimpin ternama dari kaoem Socialisten, soeda lolos dari segala halangan, dan sekarang bisa bergerak dengen merdika. Soeara treaknja rahajat negri aken minta Keizer toeroen dari tachta telah bertamba-tamba semingkin keras. Kroon Prins dengen tjepet sekali dapetken kombali ia poenja kamasnoeran jang soeda ilang dan sedeng mengharep pada tachta keradjaän. Vice-Kanselier von Payer telah bikin laen pridato boeat bikin adem pikirannja rahajat, samentara Generaal von Schenck angkat bitjara laen matjem boeat njataken ia poenja satoedjoe teroesken perang.

Publiek tida dikasi taoe, maski sedikit poen, apa jang kadjadian dengen sabenarnja. Satoe perkara jang terang sekali bagi saja, jalah Sri Baginda sedeng atoer satoe persakoetoean resia jang tjerdik, samentara itoe kadjadian-kadjadian besar, melinken sedikit sekali terbitken godaän padanja.

Banoea saja poenja doegaän aken berboekti kabenarannja, itoelah nanti ternjata bagi pembatja di laen bagian dari ini penoetoeran.

Brentinja Ludendorff, ada sebagi tanda bagi roeboehnja keradjaän Duitsch.

Bagian ka IV.

SATOE ORANG OLANDA JANG ADJAIB.

Dalem golongan ambtenaar-ambtenaar di Berlijn, itoe kaiboekan telah naek sebagi panasnja penjakit demem. Sri Baginda bertamba-tamba semingkin tida sabar aken apa jang bakal kadjadian dengen itoe permoefakatan dami.

Pada soeatoe sore, selagi berdjalan liwatken satoe gang jang terales dengen permadani tebel dalem Neues-Palais di Potsdam, jaitoe satoe astana besar dimana ada berisi 200 kamar loewas jang penoeh dengen gambar-gambar teekenan indah dan roepa-roepa barang ilmoe karadjinan jang berharga mahal, saja telah bertemoe dengen Kroon Prins jang dateng bersama ia poenja sobat kentel, jaitoe Baron Titz von Titzenhofen, satoe antara toeroenan jang paling terkenal dari Unter den Linden.

Marika berdoea sedeng berdiri di itoe gang dan bitjara dengen tjepet. Itoe ahliwaris dari familie Hohenzollern, baroe sadja abis bikin interview dengen Sri Baginda, dan dari parasnja lantas orang bisa tebak bahoea satoe pertjektjokan biasa soeda terdjadi lagi dengen ajahnja.

„Akoe telah njataken pada Sri Baginda bahoea akoe lebih soeka toeroet pada pasoekan dari tentaranja Ebert boeat roeboehken tachta keradjaän!" kata itoe Kroon Prins dengen soeara keras. „Iboe ada berkoempoel

sama-sama dan djadi amat katakoetan mendenger akoe poenja perkataän itoe."

„Sasoenggoenja djoega," kata Titzenhofen sembari tertawa, „perkataän jang demikian memang bisa bikin SriBaginda dan Sri Ratoe djadi tergoegoe."

„Akoe ada bermaksoed bagitoe. Akoe tida nanti toendjang lebih djaoe pada itoe paprangan," ia njataken. „Apakah jang kita bisa dapetken? Tida soeatoe apa. Kitaorang poenja alesan-alesan soeda tida dipertjaja lagi. Satoe kasalahan jang kita telah berboeat, jalah kita soeda tida siapken kita poenja saäntero pasoekan oedara dan bikin satoe serangan besar pada London. Kaloe kita soeda bikin bagitoe, nistjaja kita soeda bisa bikin terpoeter sebagi gangsing otaknja itoe God-save-the King English."

„Akoe tida sekali bisa moefakat," djawabnja ia poenja sobat. „Inggris tida gampang bisa dialahken. Tetapi apakah jang kaoe aken bikin sekarang?"

„Bikin apa? Wel, akoe soeda soeroe sadiaken kreta dan bersama kaoe, akoe maoe berangkat ka Berlijn, bersantap disana dan plesir pada ini sore jang enak di roemahnja Frieda. Apakah goenanja bikin soesah pikiran pada paprangan, sedeng kita taoe jang kita telah terdeser sampe berloetoet?"

„Dan baroe sadja berselang tiga boelan kita mengitoeng-ngitoeng tanggal brapa jang pasti kita bakal dapetken Calais. Ah! kaloe sadja kita soeda bisa pikir bagitoe, nistjaja kakwasaännja Inggris ini waktoe soeda antjoer, dan pasoekan tentaranja Haig tentoe soeda teroesir ka laoetan."

„Betoel sekali, sobatkoe," berkata Kroon Prins. „Tetapi kainginannja Allah ada laen sekali. Tjoba kita

tida berlakoe hati-hati, nistjaja kitaorang poenja tentara soeda teroesir moendoer oleh berpoeloe millioen tentara Amerikaan di soengei Rijn, malah djoega kita bisa kailangan tempat-tempat jang kita soeda reboet dengen banjak tenaga, djikaloe kita teroesken itoe politiek jang sekarang boeat bikin tida senangnja kita poenja kawan-kawan sariket."

„Tapi kita moesti berlakoe hati-hati sekali. Akoe merasa pasti kita tida nanti kalah dalem ini paprangan!"

Kroon Prins djadi tertawa geli mendenger itoe omongan, dan kadoea orang itoe sigra naek dalem kandarannja jang soeda toenggoeken iaorang.

Brentinja Ludendorff ada dipegang resia keras sekali djangan sampe dikatahoei oleh publiek, dan satiap hari djawabannja President Wilson ada ditoenggoe.

Pada kaesokan harinja kira-kira djam poekoel sapoeloe, selagi saja oeroes kerdjaän dengen Sri Baginda, dan menerima prentahan berboeboeng dengen kitaorang poenja politiek pada Zweden, dimana soeda terdjadi satoe perkosahan pada neutraliteit tanah djadjahan, sakoenjoeng-koenjoeng Prins Max van Baden, jang dateng dengen auto dari Berlijn, telah masoek ka dalem kamar.

„Djawabannja President Wilson soeda ditrima," berkata itoe Kanselier. „Pengharepan kita ..... an! sama sekali gagal. Kita tjilaka! President Wilson boekan minta bikin perdamian, tapi minta kita serahken diri," dan dari ia poenja peti ketjil jang terlapis wadja, ia kaloearken satoe telegram officieel jang pandjang, jang mana baroe sadja ditrima satengah djam sabelonnja itoe Kanselier berlaloe dari Berlijn.

„Batjalah, Seeliger!" mamerintah Sri Baginda de-

ngen kainginan jang sanget dan jang ia tida bisa semboeniken.

Prenta itoe saja laloe toeroet dan liat telegram itoe ada pandjang sekali, tapi perkataän-perkataännja ada diatoer dengen ringkes. Sri Baginda mendengeri dengen hati-hati koetika saja batja'ken itoe dengen perlahan dan terang. Aken tetapi, achirnja saja sampe dalem pembatjaän pada satoe bagian dimana President Wilson pikir ada djadi **ia poenja kwadjiban boeat** oelangken kombali perkataännja, bahoea pertoendaän perang jang ia pikir pantes ditrima boeat ditimbang, jalah itoe djalan jang bisa kasih Amerika Sariket dan Negri-negri jang mendjadi kawannja, bisa paksa Duitschland menerima satoe contract perdjandjian menoeroet sebagimana jang Negri Sariket pikir baek, dan bikin sampe Duitschland tida bisa bangoen aken angkat sendjata lagi.

„Itoelah artinja menjerahken diri!" kata Kroon Prins dengen memotong bitjara orang.

„Ja," djawabnja Sri Baginda dengen perkataän jang soesah kaloear, dan oesap moekanja dengen tangan sendiri jang gemeteran. „Akoe rasa itoelah ada berarti boeat satoe perdamian dari rahajat merdika, dan boeat minta penjerahannja pamerentahan militair."

„Benarlah bagitoe! Dan roepanja itoelah ada satoe maksoed jang tida bisa dirobah oleh Negri Entente!"

„Tetapi apakah jang kita bisa berboeat, Max?" tanja Sri Baginda dengen poetoes akal. „Djikaloe kita trima, tentoe sekali dalem negri nanti terbit revolutie."

„Tjara bagimanakah kita bisa trima sedeng Sri Baginda telah briken djandji pada rahajat negri bahoea dengen abisken segala pengorbanan, kita *maoe* tentara kita dapet doedoeki Calais!"

„Kita moesti djoestaken padanja, ... dan teroes djoestaken," kata Sri Baginda dengen menjengir tida enak. „Marika tida nanti doega bahoea penjerahan pamerentahan autocratie ada bagitoe lekas. Tida! kita moesti dapetken tempo."

„Tapi iaorang soeda tida pertjaja lagi kitaorang poenja perkataän," menerangken Prins Max. „Dan ini waktoe perkara demikian tida mengheranken."

„Wel, bagimanakah kaoe poenja pikiran?"

„Sekarang melinken tinggal satoe pikiran, jalan tida goena boeat kita, aken soempoetken perkara jang sabenarnja. Kita melinken moesti trima oentoeng, menjerahken diri atawa ter-ebat!"

„Apakah sasoenggoenja kaoe ada pertjaja bagitoe?" kata Sri Baginda dengen bingoeng. „Apakah kaoe pertjaja betoel bahoea achir-achir kitaorang poenja segala pertjobaän nanti djadi gagal dan kita dikalahken?"

„Saja pertjaja nanti djadi bagitoe. Sekarang kita poenja kawan sariket soeda pisahken diri dari kita, dan ..... Sri Baginda **telah oesir Ludendorff.**"

„Tetapi rahajat negri tida dapet taoe hal itoe," berkata Sri Baginda dengen lekas. „Akoe telah atoer bahoea djikaloe doenia soeda dapet taoe hal brentinja Ludendorff, akoe nanti bikin soerat-soerat kabar toelis bahoea tersiarnja itoe kabar angin melinken ada tipoe-dajanja Ludendorff sendiri. Itoe maksoed aken pernahken kakwasaän militair lebih bawah dari kakwasaän civiel, dengen bagitoe djadi kaliatan berhasil semingkin lekas. Saäntero soerat-soerat kabar Duitsch dan rahajat negri ada membantoe pada Ludendorff dalem ini lelakon. Kita poenja samoea soerat kabar ada bersemboeni dalem resia dan sedeng maenken marika poenja bagian dengen

Generaal Brussilof
(Panglima perang Rus jang termashoer).

bagoes sekali."

„Soenggoe Sri Baginda ada mengheranken! Sri Baginda ada poenja pemandangan loeas, hingga sampe di ini koetika jang kaloet, Sri Baginda masi teroes mengatoer satoe persakoetoean jang bagoes boeat sebar aboe di matanja Negri Sariket."

„Melinken dengen itoe djalanlah, baroe kita bisa harep jang kitaorang nanti terlolos dari keadaän heibat jang sekarang. Kaoem Spartacus satiap hari, malah satiap djam, ada bertamba-tamba kakoeatannja, dan apa jang membikin akoe merasa amat kwatir, jalah brontaknja kitaorang poenja tentara laoet. Akoe poenja soedara Hendrik kamaren malem telah dateng kombali padakoe dari Kiel aken membri warta bahoea pembrontakan dalem segala waktoe bisa terdjadi disana djikaloe kitaorang poenja pasoekan kapal-kapal perang tida dikasih idzin kaloear laoetan boeat bertempoer pada pasoekan kapal-kapal perang Inggris."

„Kenapa tida maoe dikasih marika lakoeken itoe?" menanja itoe Kanselier.

„Dan bikin kita dipetjoendangin dengen satoe karoesakan besar?" bales kata Sri Baginda. „Tida! Itoelah pikiran kliroe aken bertaroken kita poenja pasoekan kapal-kapal perang dengen satoe bahaja jang bisa memoesnaken kita poenja kakoeatan. Pasti sekali kaoe masih inget itoe paprangan di Rusland. Salaennja dari bagitoe, tjara bagimanakah kita bisa laloeken satoe penjerangan besar dalem koetika jang kita sedeng berdaja aken toentoen Negri Sariket ka dalem satoe djebakan? Tida! Kita moesti goenaken laen daja jang lebih baek. Oendanglah boeat boeka persidangan perang pada besok tengahari."

„Dari djawabannja President Wilson ada ternjata bahoea ia soeda dapet pandang jang kita ada poenja maksoed lebih djaoe dengen meminta pertoendaän perang, maka itoelah sebabnja ia telah tolak aken beroeroesan pada laen anggota pamerentahan katjoeali wakil-wakil sedjati dari rahajat Duitsch jang telah djandjiken dengen pasti boeat mengadaken wet Constitutie sebagi dasar dari pamerentahan Duitsch."

„Tetapi apakah akoe ini boekan kapala pamerenta jang sedjati?" kata Sri Baginda dengen goesar. „Siapakah brani bilang bahoea boekan akoe jang mamerenta keradjaän Duitschland?"

„President Wilson."

„Bah! samoea itoe ada toedoehan boesoek, kerna Amerika sekarang boekan ada djadi kita poenja sobat. Ja, samoea akoe poenja sobat-sobat berhianat pada achirnja lelakon."

Boentoetnja pembitjaraän itoe djadi bertamba sengit, hingga achirnja Prins Max berangkat balik ka Berlijn dengen ia poenja auto.

Itoe tjara dari djawabannja President Wilson jang teroes terang, telah menarik pikirannja manoesia saäntero doenia, jang itoe waktoe menoenggoeken dengen tida sabar poetoesannja Duitschland, apa ini djago nanti mengakoe njera kalah atawa perang sabil sampe abis moesna.

Politiek resia jang tjerdik dari Wilhelmstrasse, selamanja ingin tjoba lolosken diri dari keadaän jang djelek dengen tanggoeng karoegian sabagitoe sedikit sabisanja boeat ia poenja kahormatan. Wilhelm ada ambil bagian besar dalem kantoor oeroesan loear negri.

Pikiran-pikiran jang diambil dari bebrapa persidangan

perang jang dikapalaken oleh Sri Baginda, saja melinken dapet taoe sedikit sekali. Tetapi pada itoe hari, soerat kabar *Volkszeitung* jang terbit di Leipdig ada mahloemken satoe pembrian taoe jang penting. Disitoe ada dibilang bahoea di Frankfort, Keulen dan laen-laen kota besar, orang-orang politie soeda dipersendjataken dengen bom-bom ketjil berisi gas beratjoen boeat oesir sasoeatoe kawanan rahajat negri jang niat bikin hoeroehara. Lebih djaoe ada diwartaken, dalem district-district jang berdiri banjak fabriek, orang-orang politie dikasi sendjata bom gas jang lebih berbahaja. *Volkszeitung* kasih nasehat pada publiek boeat goenaken anem daja aken lindoengi diri dari kadjanatannja itoe gas beratjoen.

Tida bisa disangkal lagi bahoea di antero kota-kota besar segala daja soeda diatoer aken tjegah terbitnja revolutie. Tetapi djoega boekan kabar angin lagi bahoea pada itoe tempat-tempat jang diniat boeat terbitken revolutie, kapala-kapala kaoem revolutionaire soeda koempoel persadiaän bom-bom tangan dan laen-laen sendjata.

Pada soeatoe hari saja doedoek dahar dalem Restaurant Kempinski di Leipzigerstrasse dalem kota Berlijn, dan disitoe saja bertemoe dengen Goltmann, Chef kadoea dari politie kota. Kitaorang doedoek di satoe medja, dan sebagi djawaban atas saja poenja pertanjaän dengen berbisik, ia kata:

„Itoelah boekan perkara bohong. Revolutie soeda dekat sekali temponja menetes. Kapan itoe nanti kadjadian, itoelah saja tida bisa bilang. Itoelah sama sekali ada terasia dan kita tida gampang dapet taoe. Saja sendiri ada doega bahoea di blakang dari itoe gerakan, moesti

ada semboeni banjak pengaroe resia dan tenaga kakoeatan. Satoe kaänehan dari ini perkara saja bisa bilang, bahoea itoe orang-orang jang mengantjem hendak terbitken revolutie ada dapet pembajaran boeat bikin demonstratie, boeat pakerdjaän mana marika sabetoelnja tida satoedjoe. Kitaorang poenja Keizer masi kendaliken kakwasaän memerenta, maski poen moesoe soeda kira tida bagitoe."

„Dan marika moesti dibikin teroes doega bagitoe," kata saja. „Saja sabenarnja tida satoedjoe dengan kitaorang poenja politiek paprangan, aken tetapi, maski bagimana djoega, saja ini ada satoe orang Duitsch."

„Boentoetnja lelakon soeda dekat sekali," kata sobat saja itoe dengen pasti. „Samoea oeroesan ada ditoedjoeken kasitoe! Kaoem Spartacus sedeng sebar pengaroenja ka sakoeliling Duitschland seperti heibatnja penjakit menoelar, atawa lebih betoel sebagi bertjaboelnja penjakit „influenza" di Engeland. Manoesia tida sanggoep aken tjegah berdjangkitnja itoe wabah. Gerakannja kaoem itoe, teranglah ada sapoeloe kali lebih berbahaja bagi tachta keradjaän dari pada Inggris poenja pasoekan darat dan laoet dikoempoel sama sekali djadi satoe."

„Apa kaoe ada dapet tangkep bebrapa antaranja kontjo dari itoe kaoem?" tanja saja.

„Melinkan sedikit sekali," djawabnja. „Tetapi kita soeda taoe tangkep bebrapa ring-leiders, aken tetapi marika itoe kamoedian soeda dilepasken lagi dengen titahnja Ministerie. Kaoe bisa mengarti bagimana soesah adanja kitaorang poenja pakerdjaän."

Samentara itoe, Sri Baginda ada bikin bebrapa audientie resia dengen sadjoembla orang-orang lelaki jang

belon perna koendjoengi Postdam. Doea antaranja ada dateng dari Nederland dan satoe lagi dari Weenen. Perkara-perkara jang terdjadi di Postdam lantas djoega terbitken kabar angin bagitoe santer.

Mendadak pada soeatoe hari Sri Baginda panggil saja mengadep dan serahken pada saja satoe envelope soerat berikoet satoe peti ketjil terlapis wadja dengen terkontji.

„Ini barang," ia kata, „kaoe haroes bawa dengen lekas ka Hotel des Indes di Den Haag. Disana kaoe nanti dihampirken dengen resia oleh satoe orang lelaki jang tida aken seboet namanja, hanja serahken kaoe sabelah lembar dari ini kaartjis nama. Itoelah tjoekoep boeat oendjoek ia poenja katerangan jang ia ada akoe poenja orang kapertjajaän. Padanja kaoe haroes briken itoe soerat dan peti, dan ia nanti kasihken kaoe satoe kwitantie jang memake nama Heydenryck."

Itoe kaartjis nama jang Sri Baginda serahken pada saja, jalah sabelah lembar dari ia poenja kaartjis nama sendiri. Di blakang dari kaartjis itoe ia teeken ia poenja nama dan kamoedian sowek djadi doewa. Jang salembar ia serahken pada saja dan sabelah lembar lagi ia kirim pada itoe orang Olanda jang adjaib.

Doea hari kamoedian saja sampe di Den Haag dan masoek ka dalem Hotel des Indes jang indah, dimana saja dapetken ada bagitoe banjak tetamoe, sabagian besar ada orang-orang jang maen speculatie boeat dapetken kaoentoengan dalem tempo perang.

Sasoeda taro dengen slamat itoe peti berharga dalem saja poenja kamar jang saja kontji dengen hati-hati, saja laloe djalan-djalan boeat toenggoe saja dihampirken oleh Heydenryck.

Sasoeda menoenggoe satoe hari dengen pertjoema, saja laloe masoek ka kamar aken tidoer, tatkala mana saja denger pintoe kamar diketok dan satoe orang moeda jang djangkoeng dengen ramboet koening-tanah dan berpakean perlente, masoek dalem kamar saja.

„Saja telah dateng boeat katemoeken kaoe, monsieur," menerangken itoe orang dalem bahasa Fransch, dan saja lantas terangken nama saja padanja, „dan saja moesti kasihken kaoe ini sowekan kaartjis nama," kata lagi ia. Sembari kata bagitoe, ia laloe angsoerken pada saja itoe sowekan dari Sri Baginda poenja kaartjis nama, dan boeat pastiken bahoea itoe ada sowekan jang betoel, saja laloe dempetin pada sowekan jang ada sama saja. Kamoedian saja kata:

„Saja ada poenja barang apa-apa boeat kaoe," dan saja lantas serahken padanja itoe peti terlapis wadja, jang maski poen tjoema kira-kira doea kaki pandjangnja, satoe kaki lebarnja, aken tetapi ada berat sekali.

„Dan kaoe ada bawa djoega satoe envelope soerat .....?"

Saja njataken betoel, laloe serahken itoe padanja. Ia sigra hampirken medja toelis, teeken satoe kwitantie menandaken jang ia soeda trima itoe doea roepa barang.

„Saja moesti bikin perdjalanan djaoe dengen auto ini malem djoega," ia kata. „Tempat jang saja moesti sampeken, ampir liwatken tapel wates Nederland. Itoe sebab, saja tida boleh berdiam lama disini. Saja harep Sri Baginda ada dalem kaslamatan."

Saja njataken Sri Baginda ada slamat.

„Saja rasa kaoe ada dapet denger kabar paling blakang dari Duitschland. Saja telah dapet denger baroe

doea djam laloe."

„Tida! Kabar apakah itoe?" tanja saja dengen sanget kapingin taoe.

„Ludwig dari Beieren telah ditoeroenken dari tachtanja dan satoe pamerentahan Republiek telah dimahloemken. Tentara Beiersman telah ikoet pada kaoem revolutie!"

Saja berdiri bengong mendenger heibatnja itoe kabaran, kerna saja merasa pasti itoe gerakan revolutie nanti mendjalar loewas.

Saja ingin taoe apa isinja itoe peti jang saja telah serahken pada itoe orang Olanda aneh, aken tetapi ia ini tida maoe bilangin saja apa-apa, hanja oetjapken sadja trima kasih dan laloe angkoet itoe peti ka dalem autonja jang menoenggoe di loear hotel.

Beiren dalem revolutie! Pada esokan paginja djam ampat saja berangkat dari Den Haag, dan pergi ka Generale Hoofdkwartier di Spa, dimana Sri Baginda ada berdiam. Roepanja Sri Baginda sedeng mengatoer boeat singkirken apa-apa —boleh djadi soerat-soerat prive — kerna ia kwatir orang nanti bikin gledahan atas soerat-soerat negri jang ada dalem kapoenjaännja.

Koetika saja sampe di Spa dan serahken itoe kwitantie, saja dapetken Sri Baginda sedeng bertjakepan dengen Hindenburg dan doea officier laen. Sri Baginda ada poetjat dan bingoeng, kerna satoe telegram telah dapet ditrima, di mana ada diwartaken bahoea lantaran mahloematnja Kurt Eisner, kapala dari kaoem Socialisten, hal berdirinja Republiek di Beieren, maka perklahian-perklahian telah terdjadi atas djalanan-djalanan dari kota Munchen, dan karoesakan ada terdjadi di Keulen, samentara itoe gedong universiteit dalem kota Bonn,

telah dapet karoesakan heibat dari serangannja kapal-kapal terbang **Inggris.**

Kabar itoe ada disamboeng lebih djaoe dengen datengnja satoe telegram, selagi saja ada disitoe, dimana ada diwartakan bahoea satoe gerakan revolutie telah terbit di kota Kiel, dan Prins Hendrik terpaksa melariken diri dengen satoe auto jang ditembakin sapoeloe kali lebih.

„Hendrik betoel-betoel ada gelo aken bertaroken dirinja dalem bahaja kamatian," kata Sri Baginda koetika telegram itoe dibatjaken. „Ia tida moesti balik lagi ka kota Kiel. Akoe soeda kasih ia nasehat bagitoe."

Telegram-telegram lekas sekali dateng menjoesoel satoe sama laen, dan dari sitoe saja dapet katahoei bahoea perklahian- perklahian saling tembak ada terdjadi atas djalanan-djalanan dari kota Hamburg, dimana sadjoemblah besar pendoedoek negri telah dapet kabinasaän, sementara bendera-bendera mera ada berkibar disana-sini. Di kota Hannover, Commandant dari pasoekan tentara ka-7, telah dibelenggoe tangannja dan dilempar ka dalem pendjara, sementara di kota Lübeck dan Wilhelmshaven, kaoem revolutionaire telah rampas saäntero goedang-goedang senapan dan obat pasang, sedeng oetoesan--oetoesan dari kaoem bendera merah, djalan koeliling dengen auto boeat andjoerin soldadoe-soldadoe dan matroos-matroos toeroet dalem marika poenja gerakan.

Sri Baginda kaliatan ada bagitoe katakoetan sebagimana jang saja baroe pertja liat.

„Apakah artinja ini samoea? ia menanja sambil menengok pada Hindenburg. „Njatalah dajakoe samoea djadi salah. Di samoea tempat telah ter-

bit revolutie. Ludendorff telah berhianat padakoe. Terkoetoeklah ia. Betoel sekali akoe telah oesir padanja, aken tetapi akoe tida pertjaja bahoea dengen dapet taoe akoe poenja niatan resia, ia brani tebalikin medja di depan akoe!"

Sasoenggoenjalah itoe hari, ada hari jang membawa satoe perobahan besar. Hindenburg, raksaksa bier, berdiri dengen tida berkata-kata, tapi awasken dengen berpikir pada ia poenja djoendjoengan. Sri Baginda dengen kepelan jang diatjoengken ka atas, dengen moeka jang beringas toedjoeken matanja pada satoe podjokan tembok seperti disitoe ia dapet liat jang saäntero maksoednja ada pimpin ia ka dalem satoe djebakan. Gerakannja Ludendorff, orang jang paling dipertjaja oleh rahajat negri, berikoet gerakannja kaoem Spartacus jang dipimpin oleh Kroon-Prins, membikin hari roeboehnja keradjaän Duitschland dekat sekali.

Hidangan telah disadjiken, aken tetapi Sri Baginda djawab jang ia tida ada tempo boeat dahar, ia melinken ambil sapotong sandwich dan sagelas anggoer jang disadiaken atas medja toelisnja. Ia titahken saja mengatoer bebrapa soerat, dan selagi berboeat bagitoe, Sri Baginda bri pesenan pada saja:

„Inget, Seeliger, kaoe poenja perdjalanan ka Nederland ada dengen resia."

Pada itoe koetika, Maarschalk Foch telah kasih tempo pada Duitschland doeapoeloe ampat djam boeat ambil poetoesan apakah maoe berperang teroes atawa menaloek. Di sakoeliling medan perang pasoekan tentara Duitsch telah melariken diri dengen tinggalken mariam-mariam dan obat pasang. Pembrontakan mendjalar dari golongan tentara laoet ka tentara darat, dan sadjoembla

kota-kota jang paling besar dalem keradjaän Duitsch soeda djato di tangaannja marika itoe.

Pada djam poekoel sapoeloe itoe malem, dari Hoofdkwatier, Kanselier bitjara dengen telefoon resia pada Generale Staf di Berlijn dan minta disamboeng pada telefoonnja Sri Baginda.

Apa jang telah dibitjaraken antara itoe Kanselier dan Sri Baginda, **itoelah tida saorang bisa taoe.** Marika bitjara lebih dari satoe djam, pada sahabisnja mana hambanja Sri Baginda dapetkan djoendjoengannja sedeng tjelentang di korsi beloedroe seraja meratap. Keadaännja ada bagitoe roepa hingga perloe lekas dipanggil Professor Schafer, doktor kraton, dan dalem tempo satoe djam, Sri Baginda dapet kombali kasabarannja.

Tida lama kamoedian saja telah dapet taoe apa jang membikin Sri Baginda djadi bagitoe roepa. Tida bisa kliroe lagi bahoea dari Berlijn dengen perantaraännja itoe telefoon, soeda disampekan pada Sri Baginda kabar-kabar jang bersifat heibat sekali.

Prins Max van Baden telah kirim kabar dengen kawat oedara pada orang-orang Duitsch di laen negri, dimana ada diterangken bahoea Duitschland tida bisa teroesken paprangan lebih lama lagi.

Telegram jang saja serahken pada Sri Baginda ada moeat petikan dari mahloematnja itoe Kanselier, jang berboenji seperti berikoet:

„Boeat ka-5 taonnja, dengen ditinggalken oleh ia poenja kawan-kawan sariket, rahajat Duitsch tida sanggoep teroesken paprangan lebih lama lagi pada ia poenja moesoe-moesoe jang semingkin bertamba-tamba kakoeatannja. Itoe kamenangan jang kita-orang banjak-banjak ada harepken, soeda tida dikoerniaken pada kita, aken

tetapi rahajat Duitsch soedá bikin kamenangan jang besar dengen terkaboelnja marika poenja kapertjajaän dalem hal membri keadilan pada kaoem pamerenta koeno."

Sri Baginda batja boenjinja telegram itoe, kamoedian remes dalem tangannja dengen amat goesar. Ia tjembetoet dan lemparken telegram itoe ka dalem perapian.

Pada itoe malem, sasoeatoe orang dalem Generale Hoofdkwartier ada bitjara dengen napas tertahan, dan menanja satoe sama laen, brapa lama lagi marika bisa menoenggoe sabelonnja iaorang njataken bertaloek.

Kerna itoe malem oedara ada terang, ditaboer dengen bintang-bintang jang berkelak-kelik, maka Sri Baginda, boeat hiboerken hatinja, kandarken auto dengen sendirinja berangkat ka doesoen ketjil di Géronstére, dimaan ada terletak lemba Mabaye jang indah. Satoe djam lamanja Sri Baginda djalan-djalan disitoe.

Apakah lagi jang ia moesti pikirken? Ia poenja kadjoestaän jang paling besar soedah djadi gagal. Ia poenja kontjo-kontjo pendjoesta jang ia ada bagitoe pertjaja, soedah berhianat padanja. Ia poenja impian aken petjoendangin negri-negri saäntero doenia, di itoe hari soeda boejar seperti pedoet kena tersapoe oleh sinarnja matahari.

Tapi itoe samoea belon tjoekoep. Ia poenja deradjat aken moesna sama sekali.

Saja telah dapet kabar bahoea pada djam poekoel sapoeloe di esokan harinja, selagi djalan-djalan dengen Hindenburg di Parc de Sept Heures, sebagimana ada djadi kabiasaännja djika ia sedeng berada di Hoofdkwartier, satoe djoeroe pendjaga hampirken padanja dan serahken satoe soerat penting.

Roepanja Sri Baginda mendadak djadi poetjat, dan

lantas sadja ia balik ka Hotel Britannique, dimana ia ada poenja tempat singga.

Ia masoek dalem kamarnja dengen tida terdoega selagi saja repot bekerdja, dan pada ia poenja djoeroe pendjaga ia kata:

„Bawa masoek Scheidemann disini."

Sedikit waktoe kamoedian, itoe kaoem Socialist jang terkenal, diikoet oleh Herr Drews, Minister van Binnenlandsche Zaken, dateng mengadep di hadepannja Sri Baginda sembari mendjoera. Bebrapa saät lamanja kadoea orang itoe saling mengawasi satoe sama laen. Kamoedian Herr Drews, sahabisnja adjar kenal siapa adanja Scheidemann, sigra minta ia ini moelai bitjara.

Scheidemann laloe bitjara, soearanja terang dan saderhana. Ia dateng sebagi wakil dari kaoem Socialisten, dan kamoedian dalem bitjaranja, ia ada kata:

„Kitaorang samoea telah djadi satoedjoe bahoea Sri Baginda poenja toeroen dari tachta melinken ada djalan satoe-satoenja jang bisa membawa slamat pada Duitschland. Sri Baginda moesti toeroen dari tachta, atawa kaloe tida Sri Baginda nanti ditoeroenken dengen paksa oleh rahajat negri."

Sri Baginda djadi goesar dengen roepa jang tida bisa diloekisken.

„Toeroen dari tachta?" treak ia. „Toeroen dari tachta, kaoe bilang? Tida! Akoe ini ada Keizer, dan akoe nanti tetap djadi Keizer, maski poen akoe poenja sakalian rahajat jang berhati lembek, tinggalken akoe. Pergilah balik dan bilang pada kaoe poenja kaoem Socialisten jang hianat di Reichstag, bahoea akoe ini ada Keizer, dan tida soedi toeroet marika poenja permintaän! Akoe tida takoet

soeatoe apa bagi marika poenja antjeman ..... tida! biar poen saäntero straat di Berlijn mendjadi soeloeran darah, akoe tida nanti toeroen dari tachta!"

„Sri Baginda!" berkata Herr Drews dengen niatan kasih inget.

„Akoe soeda kataken itoe!" treak Sri Baginda dengen soeara marah. „Dan akoe maoe bagitoe. Akoe tida nanti toeroen dari tachta — tida!"

Bagian ka V.

„AKOE POENJA PENJERAHAN TACHTA MELINKEN ADA SATOE LELAKON KOMEDIE."

Foch poenja ultimatum berikoet dengan terbitnja Bolsjewisme jang mengagetkan di saloeroeh Duitschland, dan terdjoengkelnja tachta keradjaän Hapsburg, bagitoe djoega dengen tachtanja keradjaän Saxonie, Beieren dan Würtemberg, membikin Sri Baginda tida bisa dapet pikiran jang betoel.

Sabagian besar dari itoe malem, saja ada berserta Sri Baginda dalem ia poenja kamar dari Villa Froneuse di Spa, kerna ia tida maoe tidoer, hanja doedoek menjender atas satoe korsi dengen pakean kabesarannja kalang kaboet, ramboetnja koesoet, moekanja poetjat sebagi kertas dan alisnja mengkeret ampir rapet.

Ia tida maoe katemoeken orang siapa djoega, katjoeali ia poenja hamba pendjaga dan saja boeat temenin padanja.

Koetika Sri Baginda tolak aken bertemoe dengen sasoeatoe staf Generaal, ia djadi bertjektjokan keras dengan Hindenburg.

Pada Hindenburg Sri Baginda oelangken ia poenja soempah jang ia tida nanti maoe toeroen dari tachtanja, boeat mana itoe Veld-maarschalk kata:

„Apakah Sri Baginda tida bisa goenaken katjerdikan aken oeroes perkara diplomatie? Itoe kepelan jang Sri

Baginda sering-sering oedjoek, njatalah tida ada goenanja bagi -Europa."

„Ja!" treak Sri Baginda dengen mendongkol dan marah. „Kaoe poen ada saroepa sadja dengen jang laen! Kaoe samoea ada pengoempak-pengoempak hianat jang sanget pengetjoet. Itoe andjing-andjing boedoek jang gerakin koempoelan bendera mera, dengen bagitoe djadi bertamba kabraniannja."

„Saja bantah djikaloe Sri Baginda maoe persamaken saja dengen Duitschland poenja moesoe-moesoe!" kata Hindenburg.

„Baeklah kaloe bagitoe. Apa jang akoe kata akoe pegang tetap. Tinggalkenlah akoe!" memerenta Sri Baginda. Dengen tida berkata apa-apa lagi, itoe raksaksa bier sigra berlaloe dari hadepannja Sri Baginda.

Sahabisnja itoe, Sri Baginda sigra kaloearken prenta aken kontji pintoe kamar peraja menaki pada Hindenburg jang berkapala batoe.

Sri Baginda bangoen dari tempat doedoeknja, bertindak pergi dateng dalem itoe kamar sebagi binatang boewas dalem koerongan, dan saban-saban ia kaloearken bebrapa perkataän pendek seperti:

„Akoe tida nanti trima Foch poenja atoeran perdjandji[illegible] Itoe ada terlaloe kedjem!"

„Akoe telah dilakoeken dengen hianat oleh segala fihak. Sakalipoen Max jang akoe ada bagitoe pertjaja, telah lemparken akoe ka dalem tangannja moesoe!"

„Akoe mintalah sakalian setan seret Scheidemann dan sakalian kontjonja kaoem revolutionaire ka dalem noraka!"

Kamoedian dari bibirnja ada kadengeran bebrapa doahan sebagi oetjapannja pendita, aken tetapi tida loe-

poet ia ada kaloearken perkataän-perkataän mengoetoek pada adresnja Kroon Prins dan ia poenja sakalian Staf. Ia berboeat bagitoe sakoetika lamanja, sampe achirnja ia kaliatan tjape dan bantingken dirinja di atas korsi.

„Kasihken akoe brandy," ia meminta pada hambanja, dan koetika barang itoe dibawa kahadepannja, ia lekas toewang penoeh ka dalem satoe glas anggoer jang besar dan iroep isinja sampe kering.

Ia tjoba oendjoek moeka ringan di hadepan kita, aken tetapi ia poenja zenuwachtig membikin roepa itoe kaliatan heibat.

Di pintoe ada kadengeran soeara ketokan bebrapa poeloe kali, aken tetapi Sri Baginda larang aken kasih masoek siapa djoega.

Saban-saban ada kadengeran soeara ketokan, saja laloe menanjaken siapakah jang ada di loear, atas pertanjaän mana saja dapet djawaban dari satoe officier: „Kabar penting boeat Sri Baginda."

„Akoe tida maoe soeatoe apa," menjataken Sri Baginda. „Samoea itoe tentoe ada saroepa sadja. Samoea soeda sampe di achirnja! Max soeda permaenken akoe dengen hianat, dan oeroesan pamerentahan negri soeda terampas dari tangankoe."

„Tetapi itoe kabaran boleh djadi ada berisi kabar baek ..... boekan kabar djelek, Sri Baginda," kata saja aken boedjoek padanja.

„Tida!" ia berkata. „Bagoes atawa djelek, samoea bagi akoe tida ada goenanja sekarang. Samoea soeda abis!"

(Ada samboengannja).

Tribune dari kantoor Departement van Oorlog di Constantinopel (Turkye). Mahloemat perang jang sedeng dibatjaken di hadepan rahajat Turkye pada taon 1914.

Kombali Sri Baginda djadi menangis dengen sedih.

Kira-kira djam satengah ampat di waktoe pagi, sasoeda saja tida berhasil boedjoek Sri Baginda aken masoek tidoer boeat satoe djam sadja lamanja, kombali di pintoe ada kadengeran soeara ketokan. Ini kali Hindenburg sendiri jang bitjara:

„Akoe moesti bertemoe lantas dengen Sri Baginda. Boekalah ini pintoe," ia meminta.

Sri Baginda telah dapet denger itoe, dan lantas kasih permisi. Roepanja ia ada harep jang itoe Veldmaarschalk ada bawa pikiran apa-apa jang baek, aken tetapi sabaliknja dari itoe, Hindenburg berkata:

„Sri Baginda, idzinkenlah saja berkata, bahoea sekarang ini tida goena aken sia-siaken tempo lebih lama. Di Berlijn soeda terbit revolutie, dimana kaoem Sociaal Democraten di bawah pimpinannja Ebert, telah kibarken bendera mera di atas astana keradjaän, dan telah berdiriken satoe Gouvernement baroe!"

„Apa?" treak Sri Baginda dengen kaget. „Siapakah jang kasi idzin ia berboeat bagitoe? Bendera mera atas akoe poenja astana? Tida boleh djadi!"

„Ah, sasoenggoenja itoe ada betoel. Saja baroe abis bitjara sama Scheidemann dengen telefoon. la kata, kitaorang tida goena boeat membantah lebih lama. Sri Baginda moesti toeroen dari tachta sasoeda terdjadi itoe perkara bebrapa djam laloe."

„Terdjadi perkara apa?" menanja Sri Baginda jang masi tinggal doedoek tida bergerak atas korsinja.

„Kadjadian itoe, jalah sabagian besar tentara laoet sekarang soeda ikoet pada „kaoem mera dari golongan boeroeh,"" djawab itoe Maarschalk dengen perlahan. „Satoe pemogokan oemoem telah dimaloemken di kota

Berlijn. Liebknecht telah maloemken bahoea djabatan President dari politie dan chef commandant, moesti diserahken pada Raad soldadoe dan kaoem pertoekangan. Bendera mera ada berkibar di atas pintoe kota Brandenburg, bagitoe djoega di atas bebrapa kantoor negri di Wilhelmstrasse. Deputatie Haase telah maloemken bahoea koeboe-koeboe di Döberits dan Potsdam ada dalem tangannja kaoem revolutionaire, sementara roemah pendjara di Moabit telah diserang oleh rahajat negri, dan sasoeda diboeka satoe pridato oleh Büchner, samoea orang-orang hoekoeman dilepasken. Keulen dan Hanover soeda didoedoeki oleh kaoem revolutionaire."

„Tetapi, apakah jang sabetoelnja soeda bisa bikin terdjadi itoe perkara?" menanja Sri Baginda dengen soeara menggereng. „Bagi akoe ada kaliatan njata sekali, bahoea **terbitnja itoe gerakan** revolutie, jang sengadja diatoer seperti djoega betoel ada djadi pernjataannja rahajat jang ingin paprangan dibrentiken dan hapoesken akoe poenja kakwasaän Keizer, sabetoelnja ada mendjadi hasil dari propagandanja kaoem Bolsjewiki Rus. Djikaloe mendjalannja itoe gerakan tida dapet ditindi, nistjaja tida bisa disangkal kadjadian itoe aken membawa katjilakaän dan kakaloeatan jang penoeh kakedjeman sebagi jang kaoem Bolsjewiki Rus biasa berboeat."

„Saja moefakat sekali dengen Sri Baginda poenja perkataän," djawabnja Hindenburg, jang sampe di itoe ko tika ada djadi satoe antara orang-orang jang tida maoe tinggalken Sri Baginda, maski poen baroe bebrapa djam sadja ia soeda perna dioesir dari hadepannja itoe Keizer.

„Tetapi, apa soeda terdjadi dengen kita poenja ten-

tara? Bagimana doedoeknja perkara jang betoel?" menanja Sri Baginda dengen soeara perlahan dan serak.

„Officier-officier dari Burgerwacht telah toeroet pada tentara Mera," djawabnja von Hindenburg. „Satoe pembrontakan telah terdjadi di Cockchafer barrak (jaitoe tentara pendjaga jang disendjataken dengen senapan), dimana bebrapa officier dan soldadoe telah dibinasaken! Pasoekan tentara Chasseurs di Naumberger, bagitoe djoega regiment Alexander, telah pergi dari tempatnja satelah dapet denger pridatonja Herr Wels, satoe lid dari Reichtstag!"

„Dan pada itoe, penghianat-penghianat Liebknecht, Scheidemann dan Ebert akoe moesti oetjapken trima kasih boeat marika poenja perboeatan ini!" treak Sri Baginda seraja bangoen dari tempat doedoeknja, angkat ia poenja kepelan jang diatjoeng-atjoengken dengen soeara sembarangan.

„Saja dapet kabar bahoea Kanselier ada bikin contract perdjandjian dengen Ebert," kata Hindenburg dengen soeara sembarangan.

„Apa!" treak Sri Baginda dengen lebih kaget. „Tida bisa djadi bagitoe."

„Kabar jang dateng paling blakang ada kata bagitoe, Sri Baginda. Oleh kerna demikian, sekarang djalan satoe-satoenja dimana Duitschland bisa dilindoengi, jalah Sri Baginda moesti toeroen dari tachta."

„Tida!" treak Sri Baginda dengen pasti. „Akoe boleh poera-poera berboeat bagitoe, djikaloe kaoe ingin," ia kata lagi sasoedanja lama diam berpikir. „Dengen mengasi pengliatan palsoe jang akoe soeda toeroen dari tachta, kita nanti bisa sebar aboe di matanja Eu-

ropa, dan dengen bagitoe kita nanti bisa dapet koetika aken indjek bersi itoe pembrontakan."

„Satoe persidangan telah diboeka pada satengah djam jang laloe, dan kitaorang telah satoedjoe aken minta Sri Baginda teeken nota perdjandjian toeroen dari tachta, jang mana aken diserahken pada soerat kabar. Kroon Prins jang baroe sampe disini, telah bersadia aken poera-poera serahken ia poenja hak atas tachta keradjaän. Disini saja ada soerat penting dari Scheidemann boeat Sri Baginda."

Sri Baginda batja boenjinja itoe soerat, dan saja liat bahoea soerat itoe membikin Sri Baginda djadi bergidig.

„Baeklah," ia kata achir-achir. „Sadiakenlah itoe nota pernjataän jang akoe toeroen dari tachta. Akoe nanti teeken itoe, dan doenia nanti anggep betoel bahoea Wilhelm von Hohenzollern soeda lemparken ia poenja sendjata," ia tertawa „kamoedian marika nanti mendoesin jang sabetoelnja akoe belon kalah. Tempo — kita moesti dapet tempo, dan kamoedian kamenangan nanti dateng pada kita!"

Sahabisnja itoe Hindenburg berlaloe, doeapoeloe minuut kamoedian balik kombali dengen bawa satoe document, berisi perkataän-perkataän jang diatoernja tjerdik sekali, hingga tida gampang orang bisa mengarti maksoednja jang sedjati. Disitoe melinken ada kaliatan satoe pernjataän tentang „penglepasan kakwasaän" jang mengenaken sadja pada Wilhelm von Hohenzollern sendiri, aken tetapi dengen itoe djoega ada berarti terlepasnja itoe tanggoengan soempah boeat bersatia dari sakalian ambtenaar-ambtenaar dan officier-officier. Lebih djaoe disitoe ada dinjataken satoe hare-

pan bahoea *regent-regent baroe* nanti sanggoep aken „lindoengi rahajat Duitsch dari *anarchie* (hoeroe-hara lantaran tida ada pamerentahan), bahaja lapar dan desekannja bangsa asing."

Koetika saja batjaken itoe di hadepannja Sri Baginda atas ia poenja titah, Sri Baginda tertawa dengen merasa senang.

„Bagoes!" kata ia, seraja ambil pena dan teeken ia poenja nama. „Inilah satoe tindakan laen dalem kita poenja pertempoeran boeat pedajaken negri Entente. Biarlah ini disiarken dengen kawat oedara jang akoe soeda toeroen dari tachta. Kita nanti, tida lama lagi, oendjoek diri lebih koeat dari pada jang soeda. Tetapi moelamoela kitaorang poenja moesoe-moesoe moesti di pedajain dan disesatken, soepaja marika pertjaja bahoea kakwasaän Duitschland soeda antjoer!"

Sasoedanja Sri Baginda teeken itoe soerat pernjataän toeroen dari tachta dan Hindenburg soeda pergi hampirken telefoon boeat kasih kabar pada Kanselier di Berlijn, Sri Baginda doedoek sakian lamanja atas ia poenja korsi dengen tangan jang menoetoepi saantero kapalanja. Perdjoedian perang soeda abis. Sri Baginda bajangken pikirannja, bagimana sampoerna ia soeda lolosken diri dari bahaja revolutie jang telah mengantjem aken tebalikin ia poenja tachta keradjaän.

„Brikenlah prenta pada kita poenja trein aken bersadia dalem segala waktoe," ia mamerinta pada hambanja.

„Apakah tida baek Sri Baginda tidoer boeat satoe djam sadja lamanja?" menanja itoe hamba.

„Tida. Akoe tida ada poenja tempo," ia djawab.

Itoe koetika soeda djam poekoel ampat satengah pa-

gi, dan pada sablonnja djam poekoel anem, von Hindenburg, jang telah bitjara telefoon dengen Prins Max tentang hal itoe nota pernjataän jang Keizer soeda sahken boeat toeroen dari tachta, telah balik kombali ka hadepannja Sri Baginda dengen bawa satoe copy kawat oedara jang telah dikirim dari Nauen dekat Potsdam.

Boenjinja ada bagini:

Berlijn, 9 November 1918.

„Keizer dan Radja telah ambil poetoesan aken serahken marika poenja tachta keradjaän.

„Rijkskanselier ditetapken dalem djabatannja sampe dapet diberesken dengen sampoerna soewal-soewal jang berhoeboeng dengen toeroennja Keizer dari tachta, penjerahan kakwasaan oleh Kroon Prins atas tachta keradjaän Duitschland dan Pruisen, bagitoe djoega sampe dapet diatoer beres satoe regentschap.

„Tentang regentschap, ia niat aken angkat deputatie Ebert sebagi Rijkskanselier, dan ia mengasi voorstel-voorstel bahoea satoe *wetsontwerp* (rentjana wet) haroes diatoer boeat menetepken satoe oendang-oendang hak oemoem dalem hal mengasi soeara, jang mana perloe sekali lekas dimaloemken, dan boeat satoe perwakilan soeara mengangkat dalem Nationale Raad Duitsch, jang nanti mengatoer katetapannja negri Duitschland poenja matjam Gouvernement bagi hari kamoedian dan boeat orang-orang jang diingin aken boleh ambil bagian dalem pamerentahan.

„Prins Max van Baden
(Rijkskanselier.)"

Sri Baginda tertawa sebagi orang jang mendapet kamenangan koetika soeda membatja itoe.

„Bagoes sekali! Max ada poenja maksoed jang lebih dalem dengen menjampoer pada tenaganja Ebert!" ia kata. „Negri Entente dengen bagitoe nanti kena disesatken betoel-betoel."

„Itoelah betoel, Sri Baginda," kata Hindenburg. „Tapi saja permisi aken bri taoe pada Sri Baginda, bahoea kita telah dapet trima satoe kabar dari Erzberger, kapala oetoesan boeat hoofdkwartiernja Generaal Foch, jaitoe kabar jang menerangken bahoea rentjana pertoendaän perang soeda diteeken!"

„Pertoendaän perang!" bales berkata Sri Baginda dengen melengek. „Siapakah jang soeda bagitoe brani aken idzinken itoe rentjana pertoendaän perang diteeken zonder akoe poenja perkenan?"

„Sri Baginda poenja perkenan telah dianggep soeda tida perloe lagi," djawabnja itoe Veld-maarschalk dengen dingin.

„Tetapi apakah akoe ini boekan Keizer dari Duitschland?" menanja Sri Baginda.

„Sri Baginda sekarang boekan ada Keizer lagi!" kadengeran itoe djawaban jang kakoe.

Sri Baginda bangoen berdiri dengen moeka poetjat seperti djoega ia poenja bibir, dan tida bisa bergerak sebagi patoeng. Itoe penolakan jang mendadak, bikin Sri Baginda djadi glabakan, seperti djoega ia kena satoe gamparan jang keras. Ia tida lagi djadi Keizer atawa Radja, tapi betoel ia ada Wilhelm von Hohenzollern.

„Sri Baginda brangkali ingin liat matjemnja itoe kabar-kabar tentang pertoendaän perang jang baroe disiarken ka saantero doenia. Boeat itoe perkara djoe-

ga, maka saja terpaksa aken menggoda lagi pada Sri Baginda."

„Tetapi akoe tida niat aken trima baek Foch poenja perdjandjian!" treak Sri Baginda. „Hal itoe datengnja bagitoe mendadak dan goenaken kita poenja kalemahan, Marika sekarang bisa mendoega akoe ada poenja maksoed-maksoed jang laen."

„Liatlah, Sri Baginda, inilah adanja itoe kabaran," kata Hindenburg dengen soeara renda, serahken pada ia poenja djoengdjoengan satoe lembar kertas biroe di atas mana ada ditoelis dalem bahasa Duitsch itoe kabaran jang boenjinja sebagi lontjeng kamatian bagi kakwasaännja itoe Keizer.

Baginilah boenjinja:

„Gevolmachtigd Duitsch pada pembesar Duitsch jang berpangkat tinggi boeat disampekan kapada sakalian pamerenta jang ada poenja kapentingan:

Radio 3084 dan G.H.Q. 2 No. 1386 telah ditrima.

„Rentjana pertoedaän perang telah diteeken pada djam lima pagi (djam Fransch).

„Rentjana itoe digoenaken kakoeatannja pada djam delapan dari itoe pagi (djam Fransch).

„Penetepan boeat kosongken tempat sabelah kiri dari soengei Rijn, ditamba lagi temponja lebih pandjang dengen doeapoeloe ampat djam, salaennja itoe lima hari, djadi sama sekali tempo itoe berdjoembla tigapoeloe satoe hari.

„Perobahan atas itoe text jang sama boenjinja dengen itoe text jang dibawa oleh Heldorf, nanti disampeken lebih djaoe dengen radio telegram.

(Terteeken oleh) *ERZBERGER.*"

Sahabisnja batja, Wilhelm laloe remes soerat itoe dalem tangannja, dan dengen amat goesar laloe lemparken itoe di atas djoebin seraja menanja: „Apakah sebabnja akoe tida diadjak berdami?"

„Tapi saja soeda terangken pada toean," djawabnja von Hindenburg jang pikir soeda tida perloe lagi berbahasa *Sri Baginda*. „Raad persidangan telah ambil poetoesan bahoea toean tida ada poenja hak soeara lagi dalem permoefakatan dengen moesoe."

„Dan apakah sebabnja akoe ditoeroenken dari tachta?" ia menanja dengen soeara treak.

„Saja rasa, lantaran toean maoe djalanken itoe djahat oepaja resia boeat sesatken Negri Sariket dan sakalian djebak pada marika."

Satelah denger itoe djawaban, Keizer djadi abis antero kasabarannja. Ia moendar-mandir dengen langkahan tjepet dalem kamarnja, sedang kadoea tangannja menekepi pada kapalanja, sebagi djoega kapala itoe soeda ampir petjah. Ia dapet liat satoe pot kembang boeatan Holland di atas satoe buffet, pegang barang itoe dan banting di djoebin sampe antjoer bebrapa *poeloe* potong.

Saja belon perna liat roepanja Keizer jang bagitoe mara. Ia poenja djanggoet jang mengkeret telah berobah bagitoe roepa, hingga kaliatannja djadi amat loear biasa.

Sasoenggoenjalah itoe ada malem jang penoeh dengen kadjadian-kadjadian heibat. Keizer lantaran denger bahoea rentjana pertoendaän perang soeda diteeken zonder ia poenja perkenan, telah djadi bagitoe goesar.

Klakoeannja djadi tida bisa diam, seperti ia kena demem keras. Ia masoek ka dalem satoe kamar sabelah

dalem, dimana ia ada poenja satoe telefoon sendiri jang dihoeboengken pada Sri Ratoe di Potsdam. Di sitoe ia doedoek bitjara kira-kira satenggah djam lamanja, tapi apa jang ia bitjaraken saja tida dapet taoe. Saja denger soearanja heibat dan keras, tapi tida bisa kadengeran terang, kerna pintoe kamar ada terkoentji.

Sabetoelnja baroe kamaren sadja Sri Baginda terloepoet dari bahaja maoet jang amat ngeri. Dengen maksoed aken goembiraken ia poenja pasoekan tentara, Sri Baginda telah bikin perdjalanan dengen trein keradjaän ka Aalst, sabelah Oetara Belgie. Kita berlaloe dari station sasoeda diam lama disitoe, dan berkandaran auto, tatkala mana, sapoeloe minuut kamoedian satelah kitaorang berangkat, itoe station dibikin antjoer sampe remoek sama sekali dengen bom-bom jang didjatoken dari machine-machine terbang Fransch, samentara satoe kreta obat pasang telah dibikin meledak, terbitken karoesakan heibat dan banjak djiwa jang binasa.

Di atas auto dimana kitaorang ada berkandaran, anem machine terbang ada ikoetken kita, dan sapoeloe minuut lebih Sri Baginda ada bergemeteran oleh kerna katakoetan satengah mati, tetapi sebab tida ada bom-bom jang didjatoken, kitaorang djadi doega bahoea samoea bom-bom itoe tentoe soeda didjatoken atas itoe station jang bertjilaka.

Saja rasa itoe katjilakaän soeda bikin asabatnja Sri Baginda terganggoe keras sekali, boleh djadi itoelah sebabnja djoega maka ia djadi oering-oeringan, goesar dalem segala perkara sebagimana jang ia telah oendjoek pada itoe malem, dan menangis sedih sebagi anak ketjil.

Sasoeda membatja itoe mahloemat pertoendaän perang, achirnja ia djadi lebih sabar.

„Akoe rasa Foch ingin dapetken akoe poenja Neues-Palais sebagi ia poenja Hoordkwartier!" ia kata. „Djikaloe betoel bagitoe, ia haroes minta itoe dari Ebert. Tetapi tida djadi apa sekarang. Akoe nanti boektiken bahoea akoe ini ada orang jang dapet kamenangan. Akoe maoe bikin bagitoe ..... tida perdoeli segala apa. Negri Sariket sekarang soeda kena terdjebak. Marika pertjaja bahoea marika soeda berada dalem pemboentoetnja paprangan!" ia tertawa bergelak-gelak. „Ja, marika pikir Duitschland soeda kalah, *tetapi Duitschland belon kalah. Akoe poenja toeroen dari tachta melinken ada satoe lelakon komedie ..... sabagian dari lelakon itoe akoe soeda atoer lama sekali!*" Dan kombali ia tertawa.

Tida lama kamoedian, satoe *aide-de-camp* (satoe officier jang membawa titahnja Generaal) masoek ka kamar, dan wartaken:

„Kreta soeda sadia boeat Sri Baginda."

„Baek," ia djawab. „Seeliger, kaoe haroes ikoet sama akoe. Akoe soeda briken prenta-prenta. Sekarang tida boleh sia-siaken tempo lagi."

Di station kita dapetken kreta keradjaän soeda tersadia dan Sri Baginda laloe masoek, dikoentitin oleh ia poenja pengikoet-pengikoet, jaitoe: Kolonel-Generaal von Plessen, Luitenant-Generaal von Gontard, Hofmaarschalk von Platen, Generaal-generaal von Falkenhayn von Lintoff dan von Grimmau, Kolonel Graaf von Moltke, Sergean-Generaal dan anggota tabib von Niesser, Majoor von Hirschfeld, Kapitein von Ilse-

mann dan Kapitein-kapitein Seiss, Krauff, Schadenberg dan Grutsche.

Tida lama kitaorang soeda ada dalem perdjalanan ka satoe tempat jang tida katahoean. Hidangan pagi telah disadjiken, aken tetapi Sri Baginda tida tjowel satoe apa katjoeali satoe mangkok thee. Ia berdiri di pinggir djendela sembari memandang dengen pikiran melajang pada lapangan-lapangan jang bagoes di moesim panen.

Kitaorang sedeng bikin satoe perdjalanan jang menoedjoe ka tapel wates tanah Nederland, sementara kitaorang jang mengikoet pada itoe perdjalanan, berbisik satoe sama laen. Apakah jang soeda kadjadian? Apakah kitaorang sedeng melariken diri?

Kabar-kabar telah sampe dengen tjepet sekali, sebagi djoega panah api, kerna satelah sampe di Eijsden, sarombongan koeli-koeli dari satoe fabriek, telah kaloear dengen satoe rombongan jang bergeroemoetan, dan dengen perkataän-perkataän jang menghina telah kata:

„Apa kaoe sedeng berangkat pergi ka Parijs ..... eh? Djikaloe betoel bagitoe, kaoe moesti balik ambil laen djalanan. Apakah kaoe poenja Dewa Paprangan ada dalem trein? Djikaloe ada, hareplah ia ada poenja itoe kabranian aken oendjoeki dirinja pada kitaorang. Oh! manakah si Wilhelm de Groot?"

Sindiran-sindiran itoe dapet dideng er oleh Sri Baginda, jang djadi bagitoe goesar, hingga ia menanja pada Generaal von Plessen:

„Apakah itoe gladak-gladak tida bisa dibikin diam? Siapakah jang soeda kapalaken marika?"

Kamoedian, sasoedanja menoenggoe lama, dalem koetika mana ampir satengahnja pendoedoek itoe kota te-

lah berkoempoel dateng aken tertawaken dan sindirken atas djatohken Wilhelm dari tachta, kitaorang sigra berangkat menoedjoe ka Maarn dengen ambil djalan dari Maastricht.

Itoe perdjalanan haroes dibilang ada amat menakoetken pada Sri Baginda. Di saban station kitaorang ada dikaroeboengi oleh orang-orang Olanda dari matjem-matjem oemoer dan segala deradjat, jang dateng aken kaok-kaokin Sri Baginda, menjindir dengen tertawa geli, tjeleletin lidanja atawa sioet-sioetin moeloetnja, jang mana samoea ada mengoendjoeki bahoea marika soeda tida indahken lagi itoe bekas Djago dari Europa.

Sri Baginda jang merasa sanget goesar atas itoe samoea pengliatan, telah toetoep saantero kaen djendela, aken tetapi ..... kasian, ia tida bisa soempel koepingnja.

Achirnja di satoe halte trein dibrentiken, dan dalem salonnja Sri Baginda laloe masoek itoe orang Olanda aneh jang saja telah katemoeken dengen resia di Hotel des Indes di Den Haag.

Sri Baginda kasih slamat dateng padanja dengen goembira seraja berkata:

„Nah, kaoe liat, samoea soeda kadjadian sebagimana jang kita soeda atoer."

„Ja, Sri Baginda, auto-auto nanti dateng boeat papakin kitaorang di laen halte," djawabnja itoe orang jang saja kenal sebagi Heydenryck. „Menoeroet Sri Baginda poenja titah, saja telah dapatken kabar-kabar dari Engeland.

„Ja, ja," kata Sri Baginda dengen sanget bernapsoe.

„Apa jang marika telah berboeat? Apa marika bilang di London?"

„Saja telah trima satoe kabar kawat dari van Oort pada satoe djam jang laloe," dan ia ambil satoe telegram dari sakoenja, laloe ia batja:

„Speciaal editie dari soerat-soerat kabar di London telah wartaken pada djam poekoel delapan ini pagi tentang diteekennja rentjana pertoendaän perang. Kabaran itoe telah terbitken kedjoetan jang amat heibat. Samoea merasa girang jang paprangan soeda brenti. Atoeran keras boeat soerat kabar soeda ditjaboet. Reglement-reglement perang soeda ditarik. Perajahan brenti perang jang sanget menarik hati ada tertampak di sakoeliling tempat. Soerat-soerat pembrian slamat ada dikirim saling bales antara Radja George dari Engeland, President Poincare dari Frankrijk dan Radja Victor dari Italie. Perniagaän boleh bilang djadi brenti sama sekali. Pengrasaän heran jang sanget besar ada dinjataken tentang Duitschland bagitoe gampang soeda menjerah kala. Satoe soerat kabar telah njataken, bahoea di Duitschland tentoe soeda tida terbit revolutie djikaloe Gouvernement Duitsch soeda tida toetoep matanja boeat itoe."

Sri Baginda ada berdiri di pinggir djendela dari itoe salon sambil matanja mengawasi pada lapangan roempoet jang berwarna koening, dengen tida berkata apa-apa. Bebrapa saät lamanja, mendadak ia mengoetoek seraja berkata:

Itoe samoea ada salahnja Erzberger jang amat goblok! Akoe tida ada kasih instructie apa-apa padanja. Djikaloe kita tida berlakoe hati-hati sekali nistjaja sa-

anteronja kita poenja daja djadi sala. Dan djikaloe soeda kadjadian bagitoe ..... djikaloe marika berlakoe ..... wel .....!"

Dan ia menarik napas dengen tida teroesken perkatahannja.

„Ah, Allahkoe! Djikaloe ini koetika jang sanget soeker akoe ada poenja satoe orang sadja jang tjoekoep katjerdikannja aken bantoe padakoe .....ja, satoe orang sadja jang boleh dipertjaja .....," ia teroesken kombali katanja: „Allah, tapi akoe tida ada poenja ..... samoea boekan ada orang-orang jang akoe bisa andelken, sekali poen von Kühlmann, jang satoe waktoe akoe soeda kira bisa djadi satoe staatsman besar."

Trein sekarang bergerak lagi, berdjalan lintasken satoe lapangan loewas jang rata, sampe saperampat djam kamoedian kitaorang brenti kombali, dan di tempat kita brenti sekarang, saja liat, ada berdiri kira-kira satengah dozijn auto jang menoenggoeken kitaorang.

Sri Baginda, di-ikoet oleh itoe orang Olanda aneh Heydenryck, laloe toeroen dari kreta api, dan kitaorang poen laloe toeroet toeroen. Sri Baginda dan sobatnja, jaitoe Graaf Bentinck, jang telah menoenggoeken ia poenja sampe, laloe masoek dalem satoe auto, jang laloe didjalanken dengen tjepet, samentara di laen auto, dengen saja poenja satoe peti soerat-soerat, saja dapetken saja poenja kontjo-kontjo Generaal von Gontard dan Majoor von Hirschfeld.

Tida satoe antara kitaorang taoe kemana kitaorang menoedjoe. Chauffeur njata sekali soeda trima prenta dari madjikannja. Apa jang kitaorang taoe, jalah ki-

taorang sedang melariken diri dari Duitschland, itoe negri jang betoel-betoel soeda kena dipetjoendangin atawakah poera-poera sadja tida sanggoep teroesken paprangan.

Itoe hari, adalah hari peringetan jang amat penting dalem antero hikajat doenia, kerna Keizer von Hohenzollern, jang ada djadi pendekar dari Dewa Paprangan, dan jang dengen penoe ketjerdikan resia telah atoer daja-oepajanja boeat petjoendangin antero Europa, sekarang telah berbalik djadi satoe persakitan jang minggat dari kepoengannja pengadilan, di tangan pengadilan mana ada terletak itoe millioenan roh dari djiwa jang binasa boeat minta dibikin pembalesan.

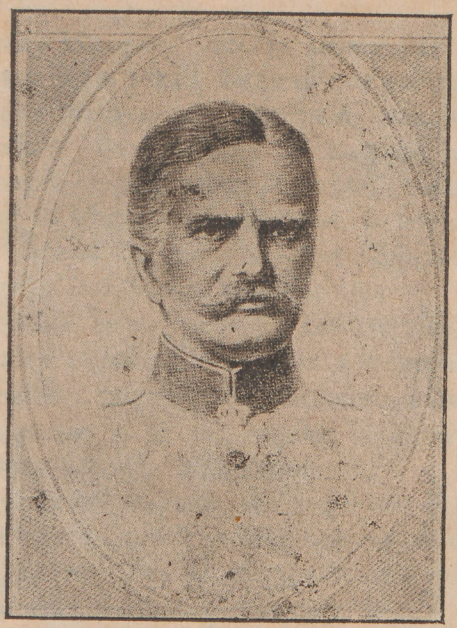

Generaal Duitsch von Mackensen.

Bagian ka VI.

TJARA BAGIMANA ORANG SADOENIA SOEDA DIDJOESTAKEN.

Bahoea kitaorang poenja sampe ada ditoenggoe, itoelah ada njata sekali, kerna di itoe station ketjil, sarombongan orang-orang jang melit telah berkoempoel groenjoekan, dan koetika Sri Baginda toeroen dari trein dengen uniform aboe-aboe jang pake toetoepan pandjang di blakang dan topi staf, ia telah disamboet dengen tjoewet-tjejotnja moeloet jang menoendjoeki orang-orang itoe poenja koerang adjar.

Anak-anak ketjil naek di atas poehoen, sarombongan prampoean-prampoean Olanda dengen moeloet terboeka berdiri saling desek di moeka pintoe, sedeng bebrapa poeloe orang ada kaliatan diatas woewoengan dari gedong-gedong dekat station.

Bagitoelah Sri Baginda soeda ditrima di itoe tempat dengen klakoean-klakoean jang koerang adjar dari itoe rombongan. Sri Baginda sabrapa boleh tjoba aken tida maoe perdoeliken samoea dengen bitjara asik sama itoe toean sopan jang bermoeka manis, dan jang belakangan kita taoe ada Graaf Bentinck, bersama lagi Generaal Onnen, Chef dari koeboe-koeboe tapel wates Nederland.

Njatalah Sri Baginda, pada itoe koetika ia mengindjek tanah daerahnja laen negri, soeda paksa dirinja aken tida perdoeliken apa djoega, maka ia soeda se-

ngadja lengosin moekanja dari itoe koempoelan orang banjak dan bitjara dengen kotjak pada Generaal von Plessen jang berdjalan di blakangnja.

Aken tetapi, ada terdjadi djoega satoe perkara tida enak bagi Sri Baginda. Koetika toeroen dari trein, Sri Baginda ada kasih naek toongketnja jang dipegang di tangan dengen maksoed aken panggil station chef, aken tetapi jang terseboet belakangan, dengen moeka jang tida senang, toedjoeken matanja pada Graaf Bentinck. Ini Graaf sasoeda membri slamat dateng, laloe adjar kenal Sri Baginda pada satoe orang Olanda jang beramboet poetih, jaitoe Graaf van Lynden, Inspecteur Provincie Utrecht. Perkataän jang itoe Graaf goenaken, jalah begini:

„Akoe permisi aken adjar kenal kaoe pada ini Wilhelm von Hohenzollern."

Sri Baginda laloe berdjabatan tangan dengen moeka mesem, tapi koetika ia berbalik aken naek ka dalem auto, ia telah berkata dengen keras: „Denn was sagen Sie dazu (Kenapa kaoe berkata bagitoe padanja?). Kerna saja ada berdiri dekat sekali, maka saja denger tjoekoep terang perkataännja Sri Baginda, tapi bebrapa hambanja itoe Graaf jang berdiri aken menerima titah, telah bersoerak, hingga laen orang tida bisa dapet denger.

Kenapa Sri Baginda merasa tida senang dengen perkataännja Graaf Bentinck, jalah sebab ia soeda tida taro lagi itoe titel *Sri Baginda* depan namanja.

Doeapoeloe minuut kamoedian, sasoeda lintasken bebrapa djalanan jang medok dengen loempoer, kitaorang sampe di depan satoe kasteel jang besar. Belakangan kita dapet taoe bahoea itoelah ada astana Amerongen,

poesaka toeroenan dari Graaf Bentinck jang sopan dan bermoeka manis, sedeng itoe orang Olanda aneh, jang saja kenal sebagi *Heydenryck*, sabetoelnja ada oktor van Stryren, sobat kentel dari Graaf Bentinck, dan ada djadi satoe ambtenaar dari Nederland poenja kantoor Ministerie van Buitenlandsche Zaken.

Djalanan jang kitaorang lintasken ada dikoeroeng dengen poehoen-poehoen besar jang soeda rontok daonnja, dan itoelah ada satoe djalanan pandjang di tengah tegalan-tegalan bagoes dari itoe doesoen ketjil. Pintoe besi jang besar dari itoe kasteel dan jang ada didjaga oleh soldadoe-soldadoe Olanda, laloe diboeka aken kasih kitaorang poenja auto-auto berdjalan masoek

Pada itoe koetika, satoe toekang portret jang tida katahoean dari mana datengnja, telah hampirken kitaorang dan bikin satoe gambar, tetapi Majoor von Hirschfeld jang dapet liat itoe, sigra lompat dari auto jang dibrentiken sabentaran depan pintoe besi dan pegang itoe toekang portret.

„Ini orang telah ambil gambarnja Sri Baginda, akoe telah liat," ia treak pada satoe antara soldadoe-soldadoe Olanda jang ada disitoe. „Rampas ia poenja camara, dan tanja siapa adanja dia," ia mamerenta.

Itoe toekang portret lantas djoega ditangkep dan ia poenja prabot portret dirampas, sasoedanja itoe, kita sigra teroesken lagi perdjalanan, sedeng itoe pintoe besi laloe ditoetoep kombali.

Satelah sampe dalem astana, kitaorang laloe naek atas tangga besar dan kamoedian dapetken diri kita ada dalem satoe roewangan besar jang pasegi ampat, tembok-tembok dari roewangan mana ada tertatah dengen berbagi-bagi oekiran dari orang-orang pande dje-

man doeloe. Bagitoe djoega ia poenja dingding, ada meloekis peta-petahan gambar dari djeman poerbakala. Di atas tembok ada tergantoeng portret-portret besar dari familienja Graaf Bentinck, terloekis dengen ilmoe teekenan dari toekang-toekang teeken bangsa Olanda jang kasohor. Itoelah ada gambar-gambar jang amat indah dan berharga.

Di ini roewanganlah kitaorang samoea berkoempoel, pada koetika mana Generaal Onnen, bitjara pada kitaorang, telah kata:

„Toean-toean, akoe telah dapet prenta dari akoe poenja Gouvernemen. aken membri slamat dateng pada kaoe disini atas marika poenja nama, aken tetapi ada perloe dibri inget soepaja kaoe masing-masing soeka berlakoe dengen menoeroet wet internationaal sebagimana jang ada mengenaken pada satoe negri neutraal. Kitaorang moesti perlakoeken kaoe sebagi orang-orang boeronan, maka kitaorang ingin kaoe samoea soeka taro soempah boeat itoe kapastian, hal mana tentoe sekali kaoe ada sadia aken berboeat."

Dekat itoe tangga besar jang menemboes ka satoe roewangan pasegi, dimana ada terales permandani jang tebel, ada berdiri sakoempoelan korsi-korsi besar bikinan Italië, terlapis dengen beloedroe warna idjo. Di atas ini korsi ada doedoek Generaal-generaal von Falkenhayn dan von Grimau, bersama lagi Kolonel Graaf von Moltke dan Doktor von Niesser. Moekanja Generaal Falkenhayn ada mengoendjoek tanda-tanda jang ia ada tida senang dan lelah. Itoe perboeatan melariken diri dengen resia dari Vaderland dan meninggalken oeroesan pamerentahan negri, roepanja ada terlaloe memasgoelken padanja.

Di dalem ini roewangan, itoe Generaal Olanda jang hendak lakoeken **kwadjibannja soenggoe-soenggoe**, dengen tida merasa kikoek berhadepan pada pengikoet-pengikoetnja Sri Baginda jang berpakean kabesaran bagitoe mentereng, dan sambil berdiri dengen belakangnja mengadepi satoe medja jang menjender di podjokan, diatas mana ada ditaro portretnja Sri Baginda, telah bitjara pada **kitaorang boeat tambah** ia poenja perkataän-perkataän jang dioetjapken tadi.

Dalem bitjaranja itoe, ia telah kata:

„Kaoe, toean-toean, haroes anggep diri sendiri sebagi orang-orang jang melariken diri di satoe negri neutraal boeat tjari kaslamatan. Pemandangannja akoe poenja Gouvernement, jalah kaoe poenja Sri Baginda, lantaran ia soeda toeroen dari tachta, tida ada poenja perhoeboengan lebih djaoe dengen tentara, oleh kerna demikian, maka kitaorang anggep ia sebagi satoe tetamoe agoeng jang dateng di Nederland aken tjari tempat tertira, dan jang telah minta kitaorang poenja perlindoengan. Haroeslah disini akoe terangken djoega pada kaoe, toean-toean, bahoea Sri Padoeka jang Dipertoean, Kroon Prins, pada satoe djam jang laloe poen telah lintasken tapel watesnja Nederland, aken tetapi oleh kerna ia poen telah serahken kakwasaännja atas tachta, soeda tida lagi mendjadi satoe orang militair, maka itoe poen ia terbebas dari anggepan *orang pelarian*. Menoeroet boenjinja satoe telegram jang akoe telah trima, Kroon Prins telah pergi ka kasteel van Swalman, astana kapoenjaännja ia poenja temen, Graaf Wolff Metternich, jang letaknja, sebagimana kaoe taoe, melinken ada doea mijl djaoenja dari tapel wates tanah Duitschland."

Hal larinja Kroon Prins dari Duitschland, soenggoelah ada kabar jang mengedjoetken kita. Kitaorang samaoe ada pertjaja bahoea Kroon Prins ada simpen maksoed aken goenaken kaoentoengan boeat dirinja sendiri dengen larinja ia poenja ajah, jaitoe, berlakoe aken ambil-ambil hatinja rahajat dan bersariket dengen Ebert. Kita, sebagi orang-orang Duitsch, ada pertjaja bahoea Republikanisme boekan ada samatjem pamerentahan jang soeda perna atawa bisa dilahirken di tanah daerah Duitschland atawa dalem soemangetnja rahajat Duitsch. Sekali poen Kaoem Bendera Merah jang katanja telah gantiken pamerentahan di Wilhelmstrasse, nistaja aken tersapoe bersi bebrapa taon kamoedian djikaloe kaoem Hohenzollern soeda lepasken ia poenja autocratie (pamerentahan Keizer jang tida berwates), dan ganti dengen pamerentahan jang menoedjoe pada Democratie Monarchie, dengen Gouvernement dan Ministriaal jang memikoel tanggoengan.

Daja-oepaja Keizer aken labrak Inggris, soeda djadi gagal. Ia poenja terdjangan pada Calais telah berachir dengen kakalahan. Tetapi masing-masing antara kitaorang jang berkoempoel dalem itoe roewangan telah katahoei, selagi itoe Generaal Olanda bitjara pada kita, bahoea satoe daja-oepaja laen jang lebih dalem, sedeng diatoer.

Kitaorang masing-masing laloe angkat soempah aken berlakoe sebagi orang-orang tahanan, dan masing-masing telah dibriken satoe kamar oleh major-domo (kapala pengoeroes astana), samentara officier-officier telah briken marika poenja pedang.

Saja poenja kamar ada berderek di satoe gang de-

ngen kamarnja Sri Baginda, seling anem pintoe sabelah loear.

Koetika satengah djam kamoedian saja bri taoe pada Sri Baginda bahoea ia poenja ahliwaris djoega soeda melariken diri dari Duitschland ka Swalman, Sri Baginda bersenjoem seraja katanja:

„Akoe rasa ia nanti balik kombali ka Duitschland besok pagi. Ini hari ia poenja gerakan tida bergoena satoe apa. Akoe merasa girang, Seeliger, aken dapet taoe bahoea Sri Ratoe ada dalem kaslamatan. Graaf Bentinck soeda perloeken atoer satoe telefoon boeat disamboeng teroes ka Potsdam, dan dari pembitjaraän di telefoon djadi dapet dikatahoei bahoea Gouvernementnja Ebert soeda doedoeki akoe poenja astana dan lindoengi itoe. Sri Ratoe, Cilli dan laen-laen prinsesen, bagitoe djoega anak-anak ada dalem kaslamatan, dan ada dilindoengi dari gerakannja orang banjak. Sri Ratoe ini pagi njataken ia poenja trima kasih pada satoe oetoesan dari Raad Soldadoe bagi itoe perlindoengan. Bagitoelah samoea telah berdjalan dengen baek." Sri Baginda bersenjoem, tetapi itoelah ada satoe senjoeman paksaän, saja taoe betoel. Maski bagimana tjerdik djoega adanja itoe lakon jang Sri Baginda sedeng maenken, toch ia poenja kenang-kenangan sebagi orang pelarian dari ia poenja Tanah Aer, haroes diakoeh ada amat menjakitken padanja. Sedari ia maloemken itoe paprangan di taon 1914, tachta dari keradjaän-keradjaän jang djadi kawan sariketnja, kakwasaän besar dari ia poenja prinsprins atas bebrapa bilangan, bagitoe djoega ia poenja kakwasaän sendiri, telah roeboeh saling ganti. Wittelbach van Bavaria telah tinggalken marika poenja tachta,

Radja dari Würtemberg toeroet itoe toeladan, sementara Boris dari Bulgarye, telah toeroet ajahnja aken bikin telantar pamarentahan negrinja. Constantyn dari Griekenland, melinken tinggal satoe peringetan sadja, dan Tsaar dari sakalian tanah Rusland, telah diboenoeh oleh ia poenja rahajat sendiri.

Sri Baginda jang sekarang tida satoe potong poen memake tanda kabesaran, dengen ia poenja katemahaän aken telen antero Europa, soeda korbanken djiwa lebih dari doeabelas millioen manoesia. Kakwasaännja sebagi Keizer sekarang soeda roeboeh, dan satoe batoe gilingan jang beratnja lima riboe millioen pounds sterling, sekarang ada terpanggoel di atas lehernja ia poenja rahajat, jang telah kailangan marika poenja perniagaän dengen laen negri boeat sariboe millioen satoe taon.

Tjara bagimana kitaorang poenja djoendjoengan bisa djatoh, itoelah ada dipikirken dengen masgoel oleh kitaorang jang mendjadi pengikoetnja Sri Baginda di itoe sore pertama dalem astana Amerongen. Sri Baginda doedoek dahar berdoeaän sadja dengen ia poenja toean roemah, sementara kitaorang doedoek bersantap bertoeroe kawan sendiri, berikoet Hofmaarschalk von Platen.

Dalem persantapan sedikit sekali kitaorang bitjara. Generaal von Lintoff ada bitjaraken soenggoe-soenggoe keadaän jang terdjadi di itoe waktoe dengen Generaal von Grimmau, tangan kanan dari von Hindenburg.

„Akoe poenja pikiran, jalah kita, rahajat Duitsch, ada tida tjotjok dengen zelf-bestuur dalem pamerentahan Republiek," menjataken Generaal von Lintoff, „kerna sedari bebrapa toeroenan, pamerentahan Monarchie soeda meresep betoel dalem toelang dan soemsoemnja ra-

hajat Duitsch. Kitaorang belon perna dapet taoe pamerentahan laen jang lebih baek. Dari kitaorang poenja ajoenan kitaorang melinken ada dibri kapertjajaän bahoea Pruisen dengen ia poenja Duitschland, melinken bisa idoep dan madjoe dengen marika poenja atoeran pemboedakan. Tidakah Heine telah namaken kita orang satoe bangsa dari kaoem politiek anak-anak?"

„Aken tetapi, tidakah kaoe bisa pikir bahoea Sri Baginda ada harep, sekali poen di ini koetika jang Duitschland soeda ada di bawah pamerentahannja kaoem Socialisten, satoe waktoe nanti dateng dimana paprangan dan hoeroe-hara aken terbit boeat minta dengen keras Duitschland diidoepken kombali dalem pamerentahan Monarchie?"

„Hal itoe kita tida perloe bitjaraken," djawabnja von Lintoff, jang ada djadi satoe antara Sri Baginda poenja kawan kentel, dan jang tida bisa disangkal lagi, ada taoe Sri Baginda poenja gerakan resia jang tjerdik, dan pengatoeran jang lebih siang bagi kitaorang poenja perdjalanan melariken diri ka Nederland, adalah satoe antara gerakan resia itoe. „Sri Baginda ada poenja pemandangan sendiri, dan ia, tida bisa disangkal lagi, nanti berlakoe menoeroet sebagimana jang ia rasa baek."

„Aken sesatken dan roeboehken kitaorang poenja moesoe-moesoe?" kata von Grimmau dengen tertawa.

„Tentoe sekali bagitoe," djawabnja von Lintoff. „Wilson, baek poen Lloyd George, tida nanti bisa tebak apa jang ada diblakangnja Duitschland poenja kakalahan, bagitoe djoega kitaorang jang ada di ini astana Amerongan."

Pembitjaraän itoe mengedjoetken saja lantaran taoe kapentingannja, dan betoel djoega bebrapa hari kamoe-

dian telah berboekti brapa besar artinja itoe pembitjaraän.

Telefoon dari itoe kasteel ka satoe doesoen ketjil, Maarn namanja, itoe hari djoega telah disamboeng ka Venlo, tapel wates tanah Duitschland, dengen telefoon mana orang bisa bitjara ka segala bagian dari Duitschland.

Itoelah ada djadi sabagian dari saja poenja kwadjiban aken oeroes ini telefoon, dan di laen harinja, dengen pertoeloengan itoe telefoon, telah dateng sebagi mengoetjoernja aer, berbagi-bagi kabaran dari Berlijn, jang mana samoeanja saja toelis dalem tjatetan dan bawa itoe pada Sri Baginda.

Kabaran jang pertama disampeken pada saja dengen itoe telefoon dari Wilhelmstrasse, jalah tentang satoe Gouvernement dari kaoem Socialisten soeda diberdiriken, dan soeda diangkat dalem djabatan seperti: Herr Ebert sebagi Minister van Binnenlandsche Zaken dan oeroesan militair, Herr Haase sebagi Minister van Buitenlandsche Zaken, Herr Scheidemann sebagi Minister van Financien dan Kolonie, Herr Dittmann atoer pengoeroesan demobilizatie dan transport, Herr Landsberg atoer oeroesan ilmoe keradjinan dan literatuur, Herr Barth sebagi Minister oeroesan politiek.

Koetika saja dapetken Sri Baginda sedeng doedoek dengen Graaf Bentinck dan Hofmaarschalk von Platen, saja laloe toetoerken itoe kadjadian. Sri Baginda tertawa mendenger itoe.

„Satoe komplot jang bagoes sekali!" ia kata. „Minister boeat oeroesan demobilizatie (koebraken tentara)! Akoe rasa itoelah ada satoe djabatan permaenan boeat kaoentoengannja Negri Sariket. Dalem marika poenja

Kabinet baroe, akoe liat marika telah bagi itoe kahormatan dengen sama banjaknja antara itoe orang-orang jang telah toendjang paprangan dan akoe sendiri, dan antara itoe orang-orang jang satroeken kitaorang poenja kakwasaän militair tatkala kakwasaän ini sedang naek tinggi."

Von Platen toeroet dalem kagirangannja Sri Baginda. Seperti djoega saja, ia telah liat bagimana tjerdik Sri Baginda soeda sebar aboe di matanja sakalian doenia, hingga laen doenia tida mendoesin bahoea djabatan-djabatan jang paling penting dalem Gouvernementnja kaoem Socialist, sabetoelnja ada di tangannja itoe orang-orang jang kendaliken saänteronja kakwasaän negri sampe di itoe koetika dari roeboehnja Duitschland.

Sakalian doenia dibikin djadi pertjaja bahoea Duitschland sasoenggoenja sedeng mengedjer pamerentahan democratie dan kasih laloeh soemanget militairisme jang membikin roesaknja kitaorang poenja keradjaän, aken tetapi toch sabetoelnja Ebert masi tetap angkat ka dalem djabatan boekan sadja Dr. Solf dan laen-laen orang kapertjajaännja Keizer, tetapi banjak lagi antaranja jang mengemoe soemanget militair saloeroeh badannja, samentara Hindenburg masi tetap dalem djabatan kapala dari pasoekan tentara besar, pada siapa kapertjajaän ada dibriken bagitoe besar sebagimana jang ia dapet tatkala masi ada Keizer.

Kombali, tidakah itoe soerat-soerat kabar Duitsch, sebagimana lebih doeloe soeda diramalken, sekarang bertreak-treak dengen kataken itoe contract perdjandjian dami ada sanget kedjem? Tidakah itoe soerat-soerat kabar sekarang minta soepaja Negri Sariket maoe ang-

kat itoe pikoelan berat dari poendaknja *Duitschland jang baroe* lantaran ia poenja kasalahan sendiri?

Sri Baginda dalem satoe pertjakepan dengen ia poenja toean roemah, Von Platen dan djoega saja, telah njataken ia poenja kapertjajaän tegoeh bahoea ia poenja persakoetoean resia jang diatoer dengen tjerdik, masi tida dapet diendoes oleh Negri Sariket.

Sri Baginda lantaran ia poenja kasombongan, djadi tida bisa pandang segala perkara salaennja dari ia poenja pengliatan dan pengrasaän sendiri. Von Platen ada orang jang soeka bitjara teroes terang.

„Tetapi, Sri Baginda," ia kata, „di antara itoe samoea kakwatiran jang terbit dalem pikirannja kitaorang poenja moesoe-moesoe tentang hal tjara bagimana kitaorang nanti atoer diri sendiri dalem satoe Gouvernement Socialist, satoe perkara ada kaliatan njata. Marika liat kitaorang poenja hati tida berobah. Marika pertjaja bahoea kitaorang melinken ada merasa masgoel boeat satoe perkara sadja, jaitoe kita soeda kalah dalem paprangan."

„Kita *belon* kalah perang! Bagimana brani kaoe kata bagitoe?" treak Sri Baginda dengen goesar. „Kita tida nanti dapet dipetjoendangin, kaoe mengarti? Itoe pertoendaän perang dan diberdirikennja itoe Gouvernement baroe oleh Ebert bersama kontjo-kontjonja, samoea ada bagian-bagian dari akoe poenja daja aken kamoedian kasih satoe poekoelan pada kita poenja moesoe-moesoe."

„Aken tetapi orang-orang Inggris telah njataken dengen tetap, bahoea kitaorang poenja daja soeda djadi gagal."

„Biarkenlah marika kata apa jang marika soeka!"

membentak Sri Baginda. „Wilson di boentoetnja perkara nanti dapet taoe bahoea ia poenja idoeng ada ditarik dengen heibat. Satoe Republiek tida bisa bantah berdirinja satoe Republiek jang laen!" Sri Baginda menjengir, jang menoendjoeki adanja ia poenja katjerdikan.

Itoe perkara, bahoea oeroesan dalem negri, oeroesan militair, financien enz. ada dalem tangannja itoe kapala dari kaoem Socialisten, perkakas dari Keizer poenja Gouvernement jang telah roeboeh, ada mengoendjoek terang sekali bahoea maksoednja Sri Baginda jang lebih dalem, jalah aken toetoep matanja sakalian doenia bagi Keizer poenja perboeatan jang sedjati. Liatlah, Dittmann jang diangkat ka dalem djabatan Minister oeroesan mengoebraken tentara, baroe sadja satoe boelan dikaloearken dari pendjara!

Apakah Negri Sariket bisa pertjaja bagi ini kadjoestaän jang amat besar?

Demikianlah adanja itoe soewal-soewal jang sering dibitjaraken di antara kitaorang.

Sri Baginda, mengheranken bagi kitaorang samoea, kaliatan djadi lebih sabar sedari ia sampe di itoe kasteel. Satiap hari ia djalan-djalan dalem Park bersama Graaf Bentinck, atawa bersama von Gontard atawa poen bersama von Platen. Kadang-kadang di waktoe sore Sri Baginda berkandaran auto, dan dalem itoe djalan-djalan, Kapitein von Ilsemann dan Krauff banjak kali djadi pelindoengnja, sedeng di dalem autonja Sri Baginda, ada mengikoet satoe antara ia poenja Generaal.

Pada soeatoe sore saja ada ikoet dalem itoe perdjalanan dan kitaorang berkandaran auto ka Utrecht, aken tetapi koetika sampe di satoe kota, satoe demonstratie jang bersifat bagitoe menangtang telah tertampak, hing-

ga di waktoe baliknja, kitaorang terpaksa ambil djalan mengiter soepaja tida liwatken lagi itoe tempat.

Sri Baginda ada merasa goesar sekali oleh kerna orang-orang Olanda soeda loedahken auto jang kita doedoeki dan leletken marika poenja lida koetika kitaorang liwat.

„Apakah itoe matjem perboeatan tida bisa dibikin brenti?" ia menanja pada saja. „Apakah akoe selamanja moesti diganggoe bagitoe roepa di segala djoeroesan? Kasih taoe pada Generaal Onnen tentang hal itoe, Seeliger. Satoe titah haroes dikaloearken aken larang itoe pendoedoek biadab lakoeken itoe perboeatan koerang adjar."

Koetika saja balik, saja lantas katemoeken Generaal Onnen dan briken padanja soeratnja Sri Baginda.

Aken tetapi itoe orang gemoek jang soeda kolot dengen pakean uniform warna tjoklat, melinken angkat sadja poendaknja, dan djawab dalem bahasa Duitsch: „Akoe nanti sampeken hal itoe ka Den Haag. Aken tetapi akoe kwatir tida satoe apa bisa diperboeat aken larang itoe pendoedoek njataken marika poenja koerang senang pada koendjoengannja kaoe poenja djoendjoengan."

Tentoe sekali saja tida sampeken omongannja itoe Generaal kolot jang bagitoe njelap, kerna itoe bisa bikin Sri Baginda merasa goesar.

Pada esokan harinja, sahabisnja bersantap pagi, kombali saja ikoet di blakangnja Sri Baginda koetika ia ini djalan-djalan dengen Graaf Bentinck, Generaal von Lintoff dan Graaf von Moltke ka kasteel Zuylenstein, jaitoe astana dari soedaranja Graaf Bentinck, jang letaknja kira-kira satoe satengah mijl dari astana

Amerongen. Disitoe kitaorang dioendang bersantap, dan Sri Baginda kaliatannja senang sekali.

Koetika kitaorang berdjalan poelang, kita soeda berpapasan dengen Generaal von Falkenhayn, satoe orang jang berbadan besar dan koeat, koelit moekanja koening langsat. Ia ada berpakean uniform warna koening tanah dan roentje-roentje tangan warna koening. Kaliatan ia dateng dengen terboeroe-boeroe dari Amerongen kerna ia djalan mendatengin dengen tjepet sekali. Koetika soeda berdiri deket dengen Sri Baginda, ia lantas di pimpin ka satoe pinggir.

Kadoeanja laloe bitjara tjepet-tjepet dengen soeara perlahan, hingga kitaorang tida bisa dapet denger.

Ternjatalah bahoea von Falkenhayn ada bawa bebrapa kabar penting jang baroe ditrima di itoe kasteel.

Meliat moekanja Sri Baginda jang djadi poetjat, saja lantas mengarti bahoea soeatoe perkara jang heibat tentoe soeda kadjadian. Kitaorang menoenggoeken koetika marika berdoea bitjara dengen bernapsoe ampir sapoeloe minuut lamanja di bawah itoe poehoen besar jang soeda goendoel daonnja.

„Akoe moesti dapet tempo boeat pikirken itoe," saja denger Sri Baginda berkata dengen njata, dan kadoeanja laloe hampirken lagi pada kitaorang. Aken tetapi Sri Baginda tida omongken itoe kabar-kabar jang baroe disampeken padanja, maski poen dalem kitaorang poenja perdjalanan balik ia tida bitjara apa-apa.

Pada ampir tengah malem, saja telah dibri taoe oleh satoe antara hambanja Graaf Bentinck, bahoea Sri Baginda minta saja dateng mengadep dengen lantas. Itoe koetika betoel saja sedeng bersadia aken naek ka pembaringan dan soeda lotjotken sabagian dari saja poenja

pakean, maka satelah dapet denger saja dipanggil mengadep, lantas saja berpakean lagi dan tida lama soeda berhadepan dengen Sri Baginda. Ia sedeng berada sendirian, dan koetika saja masoek di kamarnja, ia lekas berdiri dari tempat doedoeknja jang mengadepi medja toelis.

„Seeliger," ia berkata. „Soeda bebrapa kali akoe telah serahken kapertjajaän pada kaoe dan kaoe belon perna bikin roesak itoe. Sekarang akoe hendak serahken kaoe lebih banjak kapertjajaän dan angkat kaoe sebagi akoe poenja oetoesan resia, tetapi djikaloe resia ini dapet dikatahoei oleh Negri Sariket, nistjaja aken habislah akoe poenja segala daja dan ilanglah itoe harepan bagi kamenangannja Vaderland."

„Saja sadia aken menerima Sri Baginda poenja pengoetoesan jang Sri Baginda rasa boleh pertjajaken pada saja."

„Bagoes. Wel, dengerlah begini," ia kata. „Sebagi satoe orang particulier, kaoe tida diperlakoeken sebagi orang tahanan disini, dan kaoe poenja soerat-soerat katerangan nanti menggampangken aken kaoe balik kombali ka Duitschland. Akoe ingin kaoe pergi dengen trein jang aken berangkat satoe djam lagi, dan bawa akoe poenja pesenan ka Berlijn. Tida nanti satoe orang poen dapet katahoei bahoea kaoe soeda balik ka iboe kota. Berangkatlah pertama ka Keulen, atawa kamana sadja jang kaoe soeka, dan beli satoe pakean uniform, soepaja kaoe tida gampang dapet dikenali. Melinken satoe orang sadja di Berlijn jang haroes kenalken pada kaoe, dan orang itoe adalah Friedrich Ebert, pada siapa kaoe haroes sampeken akoe poenja pesenan.

„Djadi saja moesti katemoeken Ebert dengen resia?"

Generaal Duitsch von Falkenhayn.

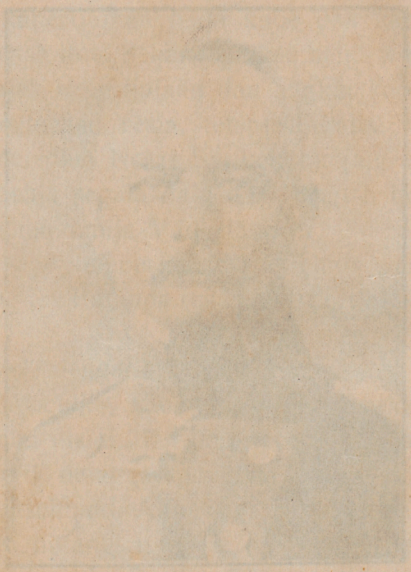

„Ja. Berangkat ka Berlijn dan tjoba aken katemoeken padanja dengen djalan jang kabetoelan. Djikaloe kaoe soeda katemoeken padanja, kasilah ia liat kaoe poenja soerat-soerat katerangan, dan bri taoe padanja bahoea perkara-perkara telah kadjadian semingkin berbahaja, hingga ada perloe sekali aken ia dateng dengen resia disini boeat berdami dengen akoe," Sri Baginda kata begitoe dengen soenggoe-soenggoe. „Tetapi minta dengen sanget padanja soepaja ia berlakoe hati-hati sekali dalem resia. Djikaloe bisa bawalah ia kamari bersama-sama kaoe. Akoe tida perloe tambahken pesenan apa-apa lagi pada kaoe boeat berlakoe hati-hati dalem itoe perkara, kerna kaoe sendiri tentoe soeda sampe mengarti."

„Saja nanti lakoeken itoe resia dengen hati-hati sekali, Sri Baginda," saja memastiken. „Saja soeda perna berkenalan dengen Ebert. Pada anem boelan jang laloe saja soeda perna ada dalem roemahnja."

„Itoelah baek sekali. Dengen bagitoe djadi tida bagitoe kwatir aken ia merasa tjoeriga siapa adanja kaoe," katanja Sri Baginda. „Sampekenlah akoe poenja salam dan hormat padanja, dan bilang padanja bahoea akoe ada merasa perloe sekali aken bitjara padanja sabagitoe lekas sabisanja. Aken tetapi pembitjaraän dan pertemoeän itoe moesti ada dengen resia, hingga sekali poen akoe poenja staf dan Graaf Bentinck tida haroes dapet taoe satoe apa. Akoe tinggalken laen-laen katerangan pada kaoe. Akoe rasa baek sekali bagi kita boeat bikin itoe pertemoean di loear ini astana, kira-kira di tengah lapangan. Akoe nanti tjari satoe tempat dimana kitaorang poenja pertemoean tida nanti dapet ganggoean."

Prentahan itoe dengen djoedjoer saja sigra lakoeken. Tiga hari kamoedian saja telah balik ka Berlijn dengen berpakean sebagi officier balatentara infanterie dari Bavaria, dan pada itoe malem djoega saja berdaja aken katemoeken itoe pemimpin dari Gouvernement kaoem Socialisten jang berbadan gemoek, pada siapa saja moesti sampeken pesenannja Sri Baginda. Saja kabetoelan dapet katemoeken padanja dalem ia poenja kamar toelis dengen sendirian. Sasoedanja saja terangken apa jang Sri Baginda telah pesen pada saja, ia laloe berpikir boeat sakian lamanja, dan kamoedian ia oetjapken trima kasih pada saja, dan lantas bersadia boeat ia poenja perdjalanan dengen resia. Pada istrinja ia bri pesenan aken kasih taoe pada sasoeatoe orang bahoea ia sedeng berangkat ka Vlaanderen boeat tengoki ia poenja satoe kaponakan jang sedeng berobat lantaran dapet loeka dalem paprangan. Ia sendiri tida kasih taoe pada itoe istri tentang hal ia hendak berangkat ka Nederland, dan esokan harinja, dengen satoe stel jas jang boekan ada djadi kapoenjaännja, bersama satoe overcaot jang tebel dan djelek, ia laloe berangkat dari Berlijn bersama-sama saja.

Dengen slamat kitaorang sampe di Amerongen, dan itoe tengahari di hari jang kita sampe, ia laloe bertemoe dengen resia sama Sri Baginda dalem satoe park jang Sri Baginda oendjoek.

Itoe pertemoean resia memakan tempo tiga djam lamanja, dan kamoedian saja dapet liat itoe pemimpin kaoem Socialisten berada dalem trein boeat ia poenja perdjalanan balik kombali ka Duitschland.

Wilhelm von Hohenzollern sedeng ripoeh mengatoer berbagi-bagi tipoe baroe boeat bikin soesah Negri Sa-

riket, tapi itoe oeroesan resia jang ia bitjaraken dengen itoe pemimpin kaoem Socialisten, tida dapet dikatahoei oleh siapa djoega.

Bagitoe sampoerna Ebert maenken ia poenja bagian, hingga boekan sadja soldadoe-soldadoe pendjaga atawa orang politie di sapoeternja itoe kasteel, sekali poen stafnja Sri Baginda, tida sekali ada taro sangkahan atawa doegahan apa-apa jang Sri Baginda ada bikin itoe pertemoean.

Apa jang telah kadjadian dengen dibikinnja itoe pertemoean resia antara itoe Keizer jang telah ditoeroenken dari tachta dan itoe politicus Ebert, itoelah saja tida dapet katahoei sampe pada tempo jang belakangan. Dan koetika saja dapet taoe hasilnja itoe pertemoean, saja djadi melongo oleh kerna merasa kagoem bagi katjerdikannja itoe Radja dari sakalian kadjahatan.

Bagian ka VII

PERTJOBAAN MEMBOENOE PADA KEIZER.

Satoe Minggoe satelah Keizer soeda berdiam di Nederland, ia laloe atoer perhoeboengan resia dengen ia poenja kontjo-kontjo bangsa Duitsch di Engeland, jaitoe dengen pertoeloengan tiga djoeroe pembawa kabar, satoe menjamar sebagi bangsa Olanda, dan doea sebagi soedagar bangsa Deen. Marika poenja nama-nama sedjati, jalah Roitzsch, Vogel dan Koppenfels. Semoea tadinja ada pegang djabatan dalem Departement dari Dienst Resia di Königgrätzerstrasse, sampe kamoedian marika dapet keangkatan jang mendadak sebagi djoeroedjoeroe pembawa kabar dari Sri Baginda. Tiga-tiganja ada kenal baek keadaän di Engeland, dan djoega tiga-tiganja soeda bebrapa kali berdiam di Engeland dalem waktoe perang.

Soerat-soerat kabar Inggris ada toelis banjak sekali tentang spion-spion Duitsch jang Duitschland ada taro dengen resia di London. Sering-sering hal itoe ada dibantah, aken tetapi saja ada taoe betoel bahoea itoe doegaän tida terlaloe dilebihken. Duitschland poenja oewang mark ada disebar sampe bermillioen-millioen di Engeland goena itoe pakerdjaän spion, dan sampe sekarang masi teroes disebar. Oleh kerna demikianlah, dalem sasoeatoe djalan pengidoepan di Groot Britannië, jaitoe dalem sociaal, politiek dan dalem sasoeatoe pakerdjaän dari ilmoe kapandean, Duitschland selamanja ada poenja kawan-kawan persakoetoean resia jang ada

trima pembajaran baek.

Dari pertoeloengannja orang-orang itoelah, jang senantiasa bergerak dalem kalangan-kalangan tinggi di London, maka orang-orangnja Sri Baginda biasa bawa kabar-kabar penting tentang pakerdjaän-pakerdjaän jang dilakoeken oleh Negri Sariket, bagimana marika poenja niatan-niatan jang betoel dan laen-laen hal poela, jang mana samoeanja ada kabar-kabar penting jang keras terlarang boeat disiarken dalem soerat-soerat kabar.

Pada hari sahabisnja Ebert dateng mengoendjoengi dengen resia, kakwatirannja Keizer ada bertamba-tamba semingkin besar. Roepanja senantiasa djadi merengoet dan kabanjakan djadi oering-oeringan. Itoe kagirangan jang kaliatan koetika pertama kali ia sampe di kasteel Amerongen, sekarang soeda terganti dengen roepa jang ketjoet sekali, dan itoe roepa telah djadi banjak lebih toewa dari doeloean.

Kitaorang samoea bisa liat bahoea ia poenja daja saänteronja soeda djadi gagal. Brangkali Sri Baginda ada harep bahoea dengen ia poenja persariketan dengen Ebert, ia nanti bisa djalanken dajanja jang besar aken labrak Negri Sariket dengen tenaga jang heibat.

Di waktoe tengahari pada hari pertama dari boelan December, dalem kamarnja Sri Baginda saja moesti toelis satoe soerat resia menoeroet batjaännja Sri Baginda, soerat mana diadresken pada Hindenburg. Dalem soerat itoe Sri Baginda titahken saja toelis:

„Maski poen sekarang soeda dibikin pertoendaän perang, tetapi toch tida ada satoe sebab kenapa tida maoe dibikin satoe penjerangan jang heibat dengen kapal-kapal oedara pada kota London. Kita tida haroes sia-siaken itoe tenaga oedara, dan de-

ngen ambil ini koetika jang sekalian orang Inggris pikir dirinja sekarang soeda slamat betoel dengen dibikinnja pertoendaän perang, nistjaja kitaorang nanti dapet satoe hasil jang besar sekali. Kita ada poenja itoe machine-machine dan nachoda-nachoda jang bernapsoe sanget aken kamoediken itoe. Orang-orang Inggris sampe sekarang belon dapet taoe tentang satengahnja sadja dari kitaorang poenja pasoekan kapal-kapal oedara resia.

„Brangkali kaoe aken djawab bahoea pendjagaän oedara di London sampe sekarang masih ditegoehken, dan lampoe-lampoe penjoeloe satiap malem masih ditjorotken ka oedara. Aken tetapi akoe haroes terangken bahoea djikaloe satoe pasoekan dari doea atawa tiga ratoes machine terbang, ditamba dengen doea atawa tiga poeloe super-Zeppelin, lintasken kanaal, bebrapa antaranja nistjaja dapet menerdjang masoek di tengah-tengahnja kota London.

„Betoel sekali sakalian doenia nanti djadi amat terkedjoet dan katakoetan, aken tetapi London aken dapet dibedjek. Akoe tida sanggoep aken tinggal diam lebih lama zonder berboeat apa-apa. Salaennja bagitoe, penjerangan jang akoe seboetken di atas, tra nanti bisa disalahken pada kaoe atawa pada dirikoe. Duitschland poenja keadaän pamerentahan sekarang ini ada bagitoe kaloet, hingga samoea tanggoengan bisa ditendang pergi dan sasoeatoe staf Generaal boleh tolak sasoeatoe kasalahan jang hendak ditimpahken padanja berhoeboeng dengen itoe penjerangan oedara. Dengen amat gampang kasalahan itoe bisa disoeroengken

pada itoe kawanan dari Bendera Mera, tapi djoega bersama itoe waktoe bisa dioendjoek pada doenia bahoea marika ada pengamoek-pengamoek jang tida bisa ditimpahken kadosahan."

Saja mengelah napas satelah saja soeda toelis itoe perkataän-perkataän. Hal itoe ada mengoendjoek pada saja bahoea achir-achir Sri Baginda boekan maenken itoe lelakon dengen djalanan lempeng, sekali poen dengen Ebert.

Satelah itoe soerat soeda abis ditoelis, Sri Baginda laloe teeken itoe, dan sambil tertawa ia laloe berkata:

„Djikaloe kitaorang poenja moesoe-moesoe di London soeda dibikin gemeter pada soeatoe malem jang tida terdoega, Seeliger, kita nanti angkat kitaorang poenja sekalian badan boeat bikin ini doenia tergerak lagi." Bebrapa minuut kamoedian ia berkata lagi: „Soerat ini kaoe haroes bawa sendiri ka Berlijn dan serahken dalem tangannja von Hindenburg sendiri. Soerat ini ada bagitoe penting boeat dipegang resia, hingga akoe tida bisa pertjajaken laen orang salaennja kaoe sendiri."

„Ach, Sri Baginda djadi kasih saja satoe kahormatan besar," djawab saja, dan itoe malem kombali saja moesti berangkat ka Berlijn. Satelah sampe disana saja laloe telefoon ka roemahnja itoe Veld-maarschalk, dan dapetken jang ia baroe sekali poelang dari Kiel. Saja laloe ambil satoe auto, berangkat ka roemahnja Hindenburg dan serahken itoe soerat dari Sri Baginda di tangannja.

Saja awasken moekanja Hindenburg jang pasegi, selagi ia batja soerat itoe.

Ia merengoet dan gigit bibirnja, tapi tida kaloearken perkataän apa-apa. Zonder kata apa-apa, ia njalaken satoe potong gretan dan bakar itoe soerat dalem pera-

pian sembari awasken itoe sampe abis dimakan api.

„Trima kasih, doktor," katanja achir-achir. Soerat ini tida perloe didjawab. Bilanglah pada Sri Baginda bahoea ia poenja voorstel akoe nanti timbang lagi."

Pada itoe malem djoega saja laloe berangkat poelang ka Utrecht.

Koetika saja bri taoe pada Sri Baginda apa jang Hindenburg telah kataken, ia plintir koemisnja dengen tida sabar, dan berkata:

„Ia maoe timbang lagi?....." Djadi ia tida anggep bahoea itoe ada akoe poenja prenta?" ia brenti berkata. „En dan....." meneroesken ia dengen soeara laen roepa. „Akoe rasa, lantaran akoe sedeng berpoera-poera toeroen dari tachta, djadi akoe tida lagi ada dalem itoe kadoedoekan aken kaloearken prenta pada tentara! Ah! akoe soeda tida dapet pikir itoe!"

Esokan harinja, belon lama sahabisnja kita orang bersantap, telah dateng dari London itoe djoeroe kabar resia nama Vogel, atawa di London ia terkenal dengen nama Durrant. Pengawakannja ada kate, moekanja ada lebih mirip dengen bangsa Hebreuw. Ia ada pande sekali bitjara Inggris. Satelah bertemoe pada saja, ia lantas minta boeat bikin pertemoean dengen Sri Baginda. Oleh kerna taoe bagimana besar Keizer poenja rasa kaingin dan soeda menoenggoe lama datengnja sala satoe dari itoe tiga djoeroe kabar jang membikin perdjalanan boelak-balik dari Holland ka Engeland, maka saja lantas adjak ia mengadep dengen lantas pada Sri Baginda, jang itoe waktoe sedeng doedoek dalem satoe kamar jang lebih ketjil, dimana ia biasa berdiam di waktoe pagi aken batja soerat-soerat kabar Duitsch.

Generaal-generaal von Falkenhayn dan von Lintoff

ada disitoe, masing-masing sedeng membatja soerat kabar.

„Ah, kaoe dateng Vogel! Ja, apa kabar.....?" menanja Sri Baginda dengen bernapsoe dan teroes berdiri dari tempat doedoeknja sambil singkirken ia poenja soerat-soerat kabar.

Vogel laloe serahken di tangannja Sri Baginda sagempelan soerat-soerat jang dapet dismokkel masoek ka Nederland.

„Ah! dari itoe Bankier!" kata Sri Baginda sembari lirik pada toelisan dari soerat-soerat itoe.

Sahabisnja membatja itoe, ia tertawa dan sambil berbalik pada saja, ia laloe berkata:

„Dengerlah, Seeliger! Inilah ada soerat jang amat menarik hati. Auckland Geddes telah bagitoe brani ambil satoe haloean jang bermoesoe pada akoe sendiri! Ia telah bikin pridato-pridato aken goembiraken publiek boeat bikin akoe, Enver, Karl dan Ferdinand, ditangkep dan ditoentoet depan pengadilan. Katanja penoentoetan itoe maoe dibikin bagitoe roepa, hingga djikaloe kitaorang ada kadapetan memikoel dosa-dosa, kitaorang poenja djiwa aken disoeroe bajar boeat djoemblanja itoe dosa-dosa. Ia berkata seperti djoega ada itoe samatjem pengadilan jang brani toentoet padakoe. Hei! itoe manoesia tentoe soeda gila betoel-betoel!"

„Maäf, Sri Baginda," kata Vogel, „tapi saja telah dapet denger dari fihak jang boleh dipertjaja (dari satoe ambtenaar di Downing Street namanja T.....) bahoea Kabinet Paprangan, berikoet djoega wakil-wakil dari Tanah Djadjahan, telah bikin vergadering pada itoe sore sabelonnja saja berangkat dari London, dalem vergadering mana telah diambil poetoesan menoeroet ampir

samoea soeara, boeat gentjet pamerenta Nederland soepaja pamerenta ini maoe serahken Sri Baginda poenja diri boeat ditoentoet."

„Apa!" treak Sri Baginda dengen soeara mendjerit. „Dengen wet apa marika maoe djalanken itoe..... bilanglah, dengen wet apa?"

„Orang jang telah kasih katerangan pada saja telah kata, bahoea Inggris poenja Procureur-Generaal soeda pastiken pada Kabinet Paprangan tentang adanja itoe hak, boekan sadja boeat paksa Nederland serahken Sri Baginda, tapi djoega aken tolak boeat hoeboengken Nederland dalem Volkenbond (Persariketan Negri-negri) djikaloe ia tolak permintaännja pamerenta Inggris," kata Vogel.

„Satoe Volkenbond! Impian kosong!" kata Sri Baginda dengen goesar. „Itoelah tida lebih dari impian kosong. Nederland tida nanti bisa dibikin takoet dengen gertakannja itoe orang-orang boedoek di Downing Street. Soenggoelah menggirangken jang tida ada soeatoe apa menggoda pada ini orang-orang Olanda jang parasnja ringan!" Kamoedian Sri Baginda tambah perkataännja dengen menjengir. „Tida! Akoe tida nanti tinggalken Duitschland sabelonnja terkaboel sala satoe maksoedkoe. Negri Sariket roepanja doega pasti bahoea akoe mendadak dapet pikiran tida beres dan berlaloe dari Spa dengen tida taoe kemana akoe pergi. Tetapi sabetoelnja, akoe sendiri jang atoer aken dateng disini koetika kita kalah perang di boelan October 1918!"

„Pikiran oemoem dari Sri Baginda poenja sobat-sobat di London, jalah djikaloe sasoenggoenja nanti ditjoba aken djalanken pemaksaän boeat Sri Baginda poenja penjerahan diri, haroeslah dengen sigra Sri Baginda

berlaloe dari tanah daerahnja Nedeland."

„Tida perloe akoe dapet nasehat dari marika," kata Sri Baginda sembari tertawa. „Boekan pertjoema ampat taon lamanja akoe atoer daja-oepaja. Samoea perkara akoe soeda timbang dan pikir bagimana nanti kadjadiannja. Djikaloe akoe moesti berlaloe dari astananja Graaf Bentinck, akoe nanti soeda ada laen astana di laen negri jang soeda disadiaken speciaal boeat akoe, bagitoe poen satoe telefoon jang bisa bitjara teroes ka Berlijn boeat djalanken akoe poenja prenta-prenta nanti soeda terpasang."

Itoe doea Generaal saling lirik satoe sama laen. Ini poen ada perkara jang marika baroe dapet taoe.

„Maski poen sampe sekarang publiek Inggris belon diidzinken boeat dapet taoe tentang itoe poetoesan dari Kabinet Paprangan, tapi, orang jang kasi saja katerangan kata, hal itoe soeda diserahken pada President Wilson," kata Vogel.

„Ach, itoe Yankee jang lidanja litjin. Roepanja ialah jang pegang itoe petjoet di belakangnja Negri Sariket!" tertawa Sri Baginda dengen paksaän. „Akoe soeda sering bilang pada Gerard bahoea itoe President achir-achir nanti djalanken paksaän boeat soeroe Inggris dan Frankrijk lakoeken berbagi-bagi kerdjaän kotor, dengen alesan bahoea soldadoe Amerikaan jang soeda bikin kalahnja Duitschland. Akoe soeda ramalken samoeanja ini, sekali poen Gerard masi ada di Berlijn."

„Saja ada moefakat sekali apa jang Sri Baginda kataken tentang kadoedoekannja Wilson," kata Generaal von Falkenhayn jang itoe waktoe soeda tida pake marika poenja pakean kabesaran. „Aken tetapi haroeslah dibilang bahoea itoe ada satoe voorstel jang sanget berten-

tangan aken goenaken disini satoe wet penjerahan persakitan. Kitaorang poenja sobat-sobat jang neutraal tentoe sekali tida nanti trima wet itoe didjalanken."

Wilhelm gigit bibirnja dan merengoet dengen goesar.

„Itoe orang jang bernama Smith, jalah jang pangkoe itoe djabatan Procureur-Generaal Inggris, ada satoe advocaat jang tjerdik, aken tetapi ada akoe disini, pada siapa ia moesti beroeroesan, dan akoe nanti oendjoek siapa jang ada lebih pinter. Ia telah njataken bahoea akoe inilah jang telah andjoerin itoe paprangan, sedeng sabetoelnja sakalian doenia soeda dapet taoe bahoea akoe ini telah terpaksa terbitken itoe paprangan."

Perkataän jang belakangan, Sri Baginda belon perna tjape boeat oetjapken. Roepanja dengen itoe perkataän saban-saban ia dapet sedikit hiboeran.

„Tida bisa disangkal lagi," kata Generaal von Lintoff, „bahoea menjampoernja Amerika dalem paprangan, telah bikin roesak kapertjajaännja kitaorang poenja pasoekan-pasoekan perang boeat dapet kamenangan. Kitaorang tida kwatir soeatoe apa pada tenaganja pasoekan Canadiaan, tapi rahajat Amerikaan ada laen matjem rahajat. Canada berperang bagi marika poenja Negri Iboe, tapi Amerika Sariket berperang goena dirinja sendiri, dan niat boeat dapet kamenangan."

Dalem itoe hari-hari jang membikin kitaorang menahan napas di Amerongen, dengen goenaken berbagi-bagi maäf, kitaorang sakalian jang mendjadi pengikoetnja Sri Baginda, kasih itoengan padanja tentang gagalnja ia poenja maksoed-maksoed.

„Wel," berkata Sri Baginda achir-achir. „Negri Sariket nanti boeka satoe Conferentie di Versailles, dan pertjaja, bahoea itoe „The Day of Reckoning" (itoe ha-

ri aken membikin peritoengan), lekas djoega nanti kaliatan. Bagitoelah nanti terdjadi..... bagi marika, dan boekan bagi kitaorang poenja Vaderland!" Habis kaloearken perkataän itoe, Sri Baginda laloe tertawa.

Ia poenja perkataän-perkataän membikin kitaorang djadi bengong, oleh kerna merasa kaloe perkataän itoe boekannja menjimpen satoe resia jang besar, brangkali ada mengandoeng satoe ramalan dari sindiran. Ja, sabetoelnja apakah jang Sri Baginda maksoedken dengen perkataännja? Kita samoea telah taoe bahoea Sri Baginda sedeng mengatoer satoe persakoetoean jang kitaorang tida taoe kemana toedjoeannja.

Itoe antjeman aken seret ia dalem koeroengan jang diberdiriken oleh sakalian bangsa, tida sekali bikin ia kwatir. Ia pandang itoe samoea kadjadian dengen sanget renda.

„Itoe orang-orang Inggris jang tertjinta, amat soeka boeka batjot..... tapi tida berboeat satoe apa," ia kata. „Asquith nistjaja soeda dapet liat bagimana kitaorang serang ia poenja poelo ketjil jang bangsanja seboet dengen sombong *Groot Brittannië*, djikaloe ia tida kaboeroe ditendang kaloear oleh itoe Lloyd George jang silatnja sebet! Maski poen akoe bentji padanja, tapi akoe taro harga atas dirinja. Ia ada satoe antara sedikit orang Inggris jang mempoenjai penoeh kabranian aken berboeat lebih doeloe dan bitjara belakangan. Satoe perkara akoe brani pastiken, toean-toean, *bahoea Duitschland nanti ada poenja bebrapa sobat baek dalem Vredesconferentie* (Sidang Perdamian). *Akoe soeda kaloearken prenta jang nanti bisa bikin kitaorang poenja Vaderland dapet perlakoean bagitoe bersobat!*"

Satoe perkara jang membikin saja amat heran, jalah kalakoeannja itoe orang-orang Olanda jang tinggal di sapoeternja kasteel Amerongen, jang tida sekali menaro pikiran pada kitaorang.

Pada itoe hari, saja pergi kaloear djalan-djalan bersama von Niesser jang soeda beroemoer toewa, dan jang memake titel Sergeant-Generaal dan anggota tabib dari Sri Baginda. Dalem kitaorang poenja perdjalanan, kita telah bertemoe dengen tiga orang Olanda jang sedeng loentang-lantoeng di tengah djalanan. Inilah ada orang-orang jang membajar padjek pada „Het Huis" dan marika poenja toean tanah, Graaf Bentinck.

Von Niesser brenti dan bertjakepan pada marika. Marika ditanja apakah iaorang tida dapet liat pada Keizer.

„Tida," djawabnja dalem bahasa Olanda. „Keizer masi berdiam disini, kita pertjaja, tapi kitaorang tida dapet liat padanja sedari tiga minggoe jang laloe."

Demikianlah, samentara saloeroeh doenia lagi bitjaraken atas kadosahan-kadosahannja itoe ex-Keizer jang hendak ditoentoet, adalah saloeroeh doesoen Amerongen dan pendoedoeknja, tinggal dalem pakerdjaännja sebagimana biasa, seperti djoega marika soeda loepa pada ex-Keizer atawa boleh djadi djoega soeda tida katarik hati lagi aken halnja.

Aken tetapi, toch sabetoelnja dalem itoe kasteel jang tegoeh dan mempoenjai banjak djendela-djendela, ada berdiam satoe orang pelarian jang tjari kabebasan diri dari toentoetannja pengadilan doenia.

Bagi saja, jang bagitoe sering dapet liat itoe ex-Keizer di Berlijn dalem itoe antero waktoe-waktoe jang Duitschland dapet kamenangan, dimana ia ada disamboet dengen tampik soerak sampe seperti gila oleh ber-

millioen-millioen rahajat Duitsch, atawa djalanannja disebarin kembang djikaloe ia bersama Keizerin berkandaran auto dari Berlijn ka Potsdam, rasaken bahoea roeboehnja ini Keizer dari tachta, dan itoe pertoendjoekan-pertoendjoekan jang membikin ia amat maloe, ada sanget menjakitken hati. Orang-orang jang ikoetken Sri Baginda ka itoe pendjara tahanan Amerongen, teroetama Generaal von Plessen, telah tjoba sabrapa jang marika bisa aken bikin betoel pikirannja Sri Baginda dan boedjoek soepaja ini bekas Keizer maoe menengok pada perkara-perkara jang lebih terang.

Ini ia telah berboeat, tapi saja taoe bahoea itoelah melinken ada poera-poera sadja. Sri Baginda ada bagitoe tjerdik, hingga ia sampe mengarti aken simpen resia bagi ia poenja permaenan jang amat berbahaja, sakali poen pada ia poenja orang-orang jang paling dipertjaja.

Dalem itoe hari-hari dari boelan December, Sri Baginda merasa hatinja bergontjang sanget. Banjak goda dateng menimpah padanja. Soerat-soerat kabar Inggris banjak kali ia batja sampe bebrapa djam lamanja. Mingkin lama ia semingkin pisahken dirinja dari Keizerin jang belon lama telah sampe djoega disitoe. Ia djadi bagitoe oga-ogahan dalem segala perkara dan banjak kali oering-oeringan. Dengen kasih alesan oedara terlaloe semek, ia tolak aken kaloear djalan-djalan.

Banjak kali ia berdiam dalem kamarnja saorang diri sampe bebrapa djam dan doedoek menoelis seperti toelisan itoe tida ada poetoesnja. Apakah jang ia toelis, tida satoe orang poen jang ia bri taoe. Ia simpen toelisan-toelisannja jang berdjoembla berpoeloe-poeloe lembar dalem ia poenja lemari besi berisi soerat-soerat resia.

Bagitoe terliti ia simpen itoe soerat-soerat, hingga saja jang saban hari dan saban djam berada dalem ia poenja kamar toelis, tida bisa dapet taoe maksoed-maksoed dari ia poenja toelisan itoe.

Satoe kali ia kata pada saja bahoea soerat jang ia toelis, jalah satoe lelakon komedie boeat laen matjem opera. Aken tetapi saja taoe bahoea ia soeda berkata bagitoe, melinken dengen maksoed aken kasih laloe saja dari itoe pikiran.

Orang-orang jang djadi djoeroe pembawa kabar, sabentar dateng dan sabentar pergi ka London, Wienen, Berlijn dan Constantinopel. Pada bebrapa antaranja Sri Baginda ada kasih, dengen tangannja sendiri, soerat-soerat jang ia telah toelis, hingga dengen bagitoe djadi ternjata bahoea Sri Baginda masih teroes bikin perhoeboengan-perhoeboengan resia lebih djaoe, tapi melinken sedikit sadja ada harepan bisa berhasil. Ternjatalah bahoea sedari itoe hari jang Ebert dateng mengoendjoengi, Sri Baginda ada pisahken diri dan pegang resia dari antara ia poenja orang-orang pengikoet.

„Akoe tida bisa pertjaja satoe orang lagi, Seeliger," ia kata pada saja di satoe pagi selagi ia titahken saja toelis satoe soerat pada Enver di Constantinopel. „Itoe orang-orang jang doeloe akoe taro kapertjajaän atas dirinja, sekarang berbalik djadi akoe poenja moesoe-moesoe. Satoe orang ada poenja sedikit sekali sobat jang betoel dalem pengidoepannja," ia ngelah napas dan kata lagi: „Alas, sedikit sekali manoesia jang satia dan djoedjoer di ini doenia."

Pada satoe pagi, dengen memegang satoe soerat kabar harian jang terbit di London, sambil menoendjoek pada satoe kalimat dengen letter besar jang menjataken

tentang tentara Inggris soeda doedoeki kota Keulen, Sri Baginda berkata pada saja:

„Ah! Seeliger! Liatlah tentara Inggris telah madjoe, betoel sebagimana jang akoe maksoedken. Biarlah ia madjoe. Marika nanti mendoesin dengen menjesel tida lama kamoedian!"

„Aken tetapi, Sri Baginda, dari Berlijn ini hari ada dateng kabar-kabar telefoon jang sanget tida enak."

„Apa? Kabar bagimanakah itoe?" ia menanja dengen tjepet.

„Samalem, dalem pertempoeran di djalanan-djalanan, tigapoeloe sembilan orang telah binasa dan toedjoe poeloe delapan dapet loeka, samentara sadjoembla orang telah binasa dengen gas dari bom-bom jang digoenaken pada rahajat civiel oleh orang-orang politie," djawab saja. „Kadjadian itoe bikin berkobar goesarnja rahajat negri, hingga Iboe Kota ada dalem keadaän jang amat kaloet. Kraton Keradjaän telah didoedoeki oleh kaoem Revolutionaire, dan Wapen Keradjaän telah ditoeroenken."

„Soldadoe-soldadoe doedoeki akoe poenja astana?" ia menggereng. „Apakah itoe ada kabar betoel?"

„Ja, Sri Baginda, dan marika boekan sadja soeda pindahken barang-barang perabotan jang paling berharga, aken tetapi djoega goedang-goedang resia jang berisi makanan. Barang makanan itoe sekarang soeda dibagi-bagi pada pendoedoek miskin."

„Hem! Soenggoelah itoe ada kabar jang menggirangken," ia berkata dengen soeara menggrodok. „Apakah von Plessen dapet taoe itoe?"

„Ja, Sri Baginda. Saja telah bri taoe padanja."

„Apa ada laen-laen perkara jang dikabarken?"

„Liebknecht sedeng bikin pridato-pridato jang mengandjoerin."

„Ebert moesti lantas tangkep padanja," njataken Sri Baginda.

„Mariam-mariam machine telah ditempatken di berbagi-bagi podjokan dalem Iboe Kota, dan beriboe-riboe rahajat negri berkoempoel di tengah-tengah djalanan besar."

„Liebknecht moesti dibinasaken dan dengen lantas," ia bertreak dengen goesar. „Akoe pertjaja Ebert tida perlakoeken akoe dengen palsoe! Ia telah berdjandji koetika ia dateng disini dengen resia, boeat djalanken akoe poenja prentahan."

„Aken tetapi, njatalah Ebert soeda lepasken ia poenja genggeman atas publiek," kata saja. „Sedari ditangkepnja kapala comite dari Soviet di Berlijn, tentara kapoenjaännja Raad Soldadoe telah bersidang boeat hormatken Liebknecht jang marika namaken „Kampioen jang paling gagah brani dari kaoem revolutionaire." Satoe perarakan jang memoedjiken namanja Liebknecht, dan bertreak-treak aken minta toeroennja Ebert dan Scheidemann, berdjalan lintasken gedong Reichstag, dimana kaoem Socialist Ledebour telah berdjandji bahoea marika poenja permintaän-permintaän nanti ditimbang."

Sri Baginda tinggal diam sampe bebrapa lamanja. Kamoedian ia titahken saja panggil mengadep Generaal von Lintoff.

Koetika saja anterken masoek itoe Generaal ka hadepannja Sri Baginda, Generaal ini laloe tjeritaken apa jang saja telah toetoerken padanja berhoeboeng dengen terbitnja itoe kariboetan di Berlijn.

„Sekarang, Lintoff," ia kata, „kita tida boleh kasih

Liebknecht bikin roesak kitaorang poenja saäntero daja, sebagimana kaliatan ia maoe bikin bagitoe. Bilanglah, tjara bagimana kita moesti berboeat aken binasaken padanja? Djikaloe orang-orang politie tida maoe tangkep padanja, brangkali... brangkali, eh, ia moesti dibikin binasa dengen satoe katjilakaan?" ia menanja sambil matanja jang penoeh katjerdikan melirik pada itoe Generaal. „Laen-laen orang kita soeda bikin bagitoe, seperti bebrapa officier bangsa Inggris pada sasoedanja terbit perang belon brapa lama. Tentoe sekali kaoe masi inget, tidakah bagitoe?"

Itoe Generaal bermesem. Ia mengarti betoel aken hal siapa Sri Baginda ada omongken, jalah hal bebrapa officier Inggris dan ambtenaar-ambtenaar tinggi, jang telah binasa dengen setjara amat adjaib, tentang matinja siapa sampe sekarang belon katahoean bagimana moelanja jang betoel.

„Djadi Sri Baginda niat madjoeken voorstel itoe?" tanja von Lintoff.

„Akoe voorstel apa sadja jang baek, soepaja bisa tjegah mendamparnja ini angin heibat boeat tebalikin saanteronja itoe daja jang akoe telah atoer boeat tjegah berkobarnja itoe gerakan revolutie," djawabnja Sri ginda dengen tjepet. „Itoe orang moesti dibinasaken, dan akoe serahken itoe perkara soepaja kaoe boleh atoer satoe daja jang baek pada Hindenburg. Satoe katjilakaän pasti gampang sekali diatoernja. Kaoe liat," Sri Baginda teroesken bitjaranja dengen tida simpen resia di hadepan saja, „kaoe liat, djikaloe kita biarken terbitnja itoe kariboetan di ini koetika jang tentara Inggris dan Amerikaan sedeng mendoedoeki

Keulen dan Coblenz, nistjaja kitaorang poenja moesoe-moesoe dengen gampang dapet alesan boeat berkeras madjoe ka Berlijn, seperti berpoera- poera hendak bikin aman keadaan disitoe."

„Itoe, tida nanti terdjadi," kata von Lintoff dengen merasa satoedjoe pada bitjaranja Sri Baginda.

„Tentoe sekali tida," kata Keizer. „Djikaloe katjilakaän samatjem itoe terdjadi di ini koetika, nistjaja kita orang lantas kailangan saantero djalanan boeat madjoe, sebagimana jang akoe soeda niat aken bertindak, jalah aken bikin Negri Sariket dan Amerika djadi terpisah dan terbitken paprangan antara marika. Djikaloe sadja kita bisa dapet koetika, nistjajalah kita bisa bikin sampoerna kadjadian ini. Djkaloe Engeland bisa dibikin goesar dalem satoe perselisihan besar dengen Amerika Sariket, nistjajalah kita, dengen kita orang poenja pasoekan tentara jang sampoerna dan jang masi ada di bawah prentanja Hindenburg, dan itoe mariam-mariam serta obat pasang jang masi ada berdjoembla besar dalem kita orang poenja tangan, lantas kita nanti bisa atoer kombali satoe pendirian militair jang tegoeh di Duitschland."

„Saja moefakat saanteronja, Sri Baginda, „kata Generaal Lintoff. „Terbitnja sasoeatoe perselisihan demikian aken mendjadi satoe tanda bagi terbitnja peperobahan besar di Vaderland aken bawa kombali Sri Baginda poelang ka Tanah Aer, dimana Sri Baginda aken dapet kombali kakwasaän jang terlebih besar serta kamashoeran jang terlebih loewas dari pada doeloean. Lebih djaoe aken bikin betoel kombali kitaorang poenja keadaan tentara dan taro kombali roemah tang

ganja Hohenzollerns ka atas Singgasana Keradjaän."

Ah! akoe merasa girang sekali, Lintoff, jang kaoe ada moefakat dengen akoe poenja maksoed-maksoed resia. Maksoed itoe soeda terbit lama sekali dalem pikirankoe, jaitoe sedari dimaloemken paprangan di soengei Marne. Di loear, memang kitaorang poenja keadaän ada kaliatan kaloet, aken tetapi di dalem tida ada satoe apa terlaloe koeat atawa berpengaroe aken tjegah Duitschland poenja kamaoean boeat dapet kamenangan dalem ini paprangan. Sampe sekarang kita soeda djoestaken Negri Sariket, dan djikaloe kita ingin dapet hasilnja, kita moesti teroes sesatken padanja. Kita moesti dapet tempo, dan bales memoekoel dengen mendadak djikaloe segala apa soeda teratoer beres. Aken tetapi," ia teroesken kata dengen soeara perlahan dan tetap, „kita tida nanti bisa harep boeat dapet kamenangan djikaloe itoe hantoe api si Liebknecht masi teroes dibiarken asoet rahajat negri dengen ia poenja perkataän-perkataän jang berbisa, dan jang ada sebagi gretan dalem fabriek obat pasang."

„Saja nanti liat apa jang bisa diperboeat," kata itoe Generaal. „Saja nanti sampeken Sri Baginda poenja pikiran pada Hindenburg. Brangkali kita bisa atoer bahoea bebrapa kaoem politiek nanti tjoba bikin serangan pada djiwanja Liebknecht, dan satoe pertjobaän jang berhasil saja harep!"

Dan moekanja itoe kadoea orang laloe tersoengging dengen senjoeman iblis.

Bahoea Wilhelm von Hohenzollern boekan sadja ada marasa takoet pada Liebknecht, aken tetapi ada merasa kwatir satengah mati jang ia poenja maksoed boeat bales pada Negri Sariket nanti tida bisa didjalanken,

itoelah bagi saja ada terang sekali. Ia tida merasa sangsi bagi soeatoe apa poen, maski dalem perkara pemboenoehan, asal sadja bisa toetoep lidanja itoe pemimpin kaoem Socialist, sebagimana ia soeda toetoep moeloetnja laen-laen orang jang berpengaroe, baek jang ada dalem keradjaän Duitschland, atawa poen jang ada dalem negri-negri moesoehnja, selamanja marika ada dikasih laloe dari doenia dengen perboeatan djahat jang terbajar oleh oewangnja itoe ex-Keizer.

Demi Allah jang Maha Toenggal, perkara telah djadi sabaliknja. Boekanlah itoe pemimpin kaoem Socialist Liebknecht jang binasa djiwanja, aken tetapi adalah Sri Baginda jang ampir tiwas djiwa dalem satoe katjilakaän.

Betoel pada itoe hari jang Sri Baginda ada oetaraken ia poenja voorstel boeat binasaken Liebknecht, jaitoe satoe pemimpin jang belon lama dikaloearken dari pendjara, satoe kadjadian jang sanget menakoetken tertampak di djalanan dekat Utrecht, kadjadian mana ada sanget disoempoetken boeat publiek dan soerat kabar.

Melinken satoe journalist Olanda sadja jang dapet taoe kadjadian itoe, aken tetapi ia ini telah dibawa oleh saja dengen paksa ka Amerongen dalem satoe auto, dan di dalem astana Sri Baginda katemoeken padanja, pada siapa boekan sadja Sri Baginda ada minta dan moehoen dengen sanget aken ia pegang itoe resia dari kadjadian terseboet, tapi djoega journalist itoe soeda dihadiaken satoe bintang kahormatan , berikoet oewang limapoeloe riboe marks.

Saja inilah jang soeda hadepken itoe journalist Olanda ka hadepannja Sri Baginda. Namanja itoe journalist,

jalah van Voogt, dan ia ada satoe correspondent dari satoe soerat kabar di Utrecht. Dengen itoe pembrian jang amat loba, membikin itoe journalist bersoempah jang amat berat aken tida kaloearken satoe perkataän poen atas apa jang ia taoe berhoeboeng dengen itoe katjilakaän, sekali poen pada ia poenja istri.

Apa jang telah kadjadian, adalah seperti berikoet:

Pada djam ampat di itoe sore, diikoet oleh Generaal von Falkenhayn, Sri Baginda dengen pakean biasa jang tida berserta tanda kabesaran apa-apa, berkandaran dengen ia poenja auto tjat koening jang kapnja sengadja diboeka, samentara saja bersama kapitein von Ilsemann, doedoek dalem satoe antara autonja Graaf Bentinck jang djalan mengikoeti dari belakang autonja Sri Baginda.

Kitaorang berkandaran kira-kira satengah djam lamanja di sapandjang doesoen Barneveld, jang menoedjoe ka djoeroesan Zuider Zee, koetika kita baroe sadja menjebrangi kota Nijkerk jang ketjil, satoe tempat dimana Sri Baginda paling soeka berkandaran, di satoe podjokan dimana auto moesti menikoeng dengen perlahan, sakoenjoeng-koenjoeng satoe orang jang berpakeän jas warna koening tanah, potongan Duistch (orang mana kamoedian ternjata ada satoe pelarian jang tertangkep), telah moentjoel kaloear dari belakang satoe tembok, dan lepas tiga kali tembakan dengen revolver militair jang berat pada badannja Sri Baginda!

Von Falkenhayn jang tida djadi goegoep, itoe waktoe djoega kaboeroe tjaboet revolvernja dan tembak itoe orang sampe mati.

Kitaorang poenja auto doea-doeanja dibrentiken,

dan dengen lari saja dapetken Sri Baginda mengg-letak dengen tida bisa bergerak di satoe podjokan dari ia poenja auto, sedeng darahnja ada mengoetjoer dengen deres dari satoe loeka di poendak sabelah kiri.

„Akoe..... ah! akoe slamat! Akoe slamat, oh! trima kasi! Allah!" kata Sri Baginda dan dengen koeatken tenaganja, ia tjoba doedoek kombali dengen betoel, dan koetika meliat pada saja, ia berkata: „Seeliger! Tiliklah sampe tida ada satoe orang dapet taoe tentang ini kadjadian. Marilah kita orang balik dengen lantas ka astana. Kaoe haroes panggil von Niesser boeat katemoeken akoe!"

Bagian ka VIII.

KEIZER POENJA PASOEKAN TENTARA RESIA.

Itoe orang jang tjoba aken lakoeken pemboenoehan pada dirinja Keizer Wilhelm, pada itoe sore djoega soeda dapet diselidiki. Dia itoe ada bernama Kurt Mannsfeld, satoe soldadoe dari regiment Westphalian ka-118, jang telah melariken diri ka Nederland pada sasoedanja kota Antwerpen dikoeroeng oleh tentara Inggris. Dia ada satoe kaoem Anarchist (tida soeka ada pamerintahan dalem negri) jang soeda lama simpen niatan aken bikin satoe serangan atas dirinja Keizer.

Belakangan telah dapet dikatahoei bahoea ia ada satoe lid persakoetoean Anarchisten jang paling berbahaja, dan dalem taon 1913 telah mengambil poetoesan boeat abisken saäntero kapala-kapala jang memake Kroon di Europa (Radja atawa Keizer), tida perdoeli marika ada bangsa apa. Mannsfeld, sebagi satoe orang tahanan di Nederland jang telah diidzinken pergi djalan-djalan kaloear dengen taro ia poenja soempah, telah dapet kabar hal Keizer Wilhelm poenja kabiasaän djalan-djalan dengen motor di Zuider Zee, sedari waktoe mana ia laloe ambil poetoesan aken djalanken kontjonja poenja niatan jang soeda lama.

Ternjatalah ia poenja maksoed ampir sadja terkaboel, kerna maski poen itoe Anarchist terletak mati

di dalem goeboeknja satoe prampoean Olanda toewa dekat tempat dimana ia lakoeken itoe penembakan, toch Sri Baginda telah dapet loeka di poendak jang sakit sekali dan haroeslah dibilang Sri Baginda ada amat beroentoeng, kerna pelor soeda tida menjamber ia poenja anggota jang berbahaja.

Graaf Bentinck, satoe orang jang kalakoeannja pendiam, manis dan tida kabanjakan, jang mempoenjai titel pandjang seperti Groote Heer van Amerongen, Ginkel, Elst, Lievendaal, Eck dan Wiel, telah djadi kaget sanget koetika kita orang bawa balik Sri Baginda ka kasteel dengen itoe loeka. Satoe dokter Olanda jang masi moeda nama van Reenen telah dipanggil, kerna von Niesser kabetoelan pergi ka loear, dan tida brapa lama Dr. Reenen telah beroentoeng bisa kasih kaloear pelor dari poendaknja Sri Baginda.

Sri Baginda laloe panggil saja dateng ka kamarnja, sabagitoe lnkas operatie seleseh, dan laloe berkata:

„Seeliger, akoe serahken pada kaoe boeat berdaja aken tjegah sampe tida ada satoe perkataän dari ini perkara dapet didenger oleh orang loear. Sakalian doenia tida boleh dapet taoe jang satoe antara kita poenja orang-orang Duitsch, telah tjoba binasaken djiwakoe. Dari ini loeka tentoe akoe nanti dapet sedikit koerang enak badan. Akoe serahken pada kaoe boeat atoer satoe tjerita karangan jang bagoes.

Sri Ratoe, jang ada dalem kamar aken bantoein itoe dokter moeda, telah samboeng perkataän soeaminja:

„Djikaloe soerat kabar dapet taoe kadjadian jang sabetoelnja,nistjajalah saantero doenia nanti pertjaja bahoea di kitaorang poenja Tanah Aer ada berdiri

satoe persakoetoean besar boeat binasaken djiwanja Sri Baginda. Kita orang-orang Duitsch, ingin aken bisa dapet kamenangan..... dan kita nanti dapetken itoe, maski dengen djalan bagimana djoega. Oleh kerna demikian, peganglah resia bagi kaoe sendiri, Dokter."

„Seeliger boekan ada satoe menoesia jang tiada berotak, istrikoe," kata Sri Baginda dari atas pembaringan di dalem itoe kamar pasegi besar jang dihiasken bagoes. Di sampingnja ada doedoek Graaf Bentinck, sementara di loear kamar ada berkoempoel kira-kira satoe dozijn hamba astana jang berbisik satoe sama laen dengen kwatir.

Satengah djam kamoedian, saja bitjaraken itoe perkara sama von Plessen dan bebrapa kawan jang laen. Kasoedahannja kita orang poenja permoefakatan itoe, pada tanggal 18 December 1918, soerat-soerat kabar jang terbit di London, telah moewat satoe telegram jang pake penanggalan dari Amerongen dan boenjinja seperti:

> „Sedari Minggoe jang laloe ex-Keizer ada koerang enak badan dan terpaksa berdiam dalam pembaringannja. Boleh djadi ia dapet demen koetika kaloear memboeroe bersama ia poenja toean roemah, Graaf Bentinck, di hari Saptoe tengahari jang laloe. Ia dapet sedikit toeli dalem pendengerannja."

Ini telegram jang dimoeat dalem soerat-soerat kabar paling besar dalem doenia, telah berhasil boeat njataken bahoea ex-Keizer Wilhelm poenja koerang enak badan ada dari sebab terganggoe oleh penjakit biasa. Sebagimana bisa diliat dari boenjinja itoe te-

legram, kadjoestaän itoe telah dihoeboengken dengen penjakit koeping. Sampe saja menoelis ini tjerita, belon orang dapet taoe kadjoestaännja tjerita itoe.

Betoel sekali bahoea Sri Baginda ada dapet karoesakan di koeping, aken tetapi toelinja koeping itoe ada dari sebab meletoesnja satoe bom jang ditimpahken dari satoe machine terbang Inggris di sabelah loear Douai pada tiga boelan jang laloe, dan dari letoesannja bom itoe, Sri Baginda telah beroentoeng tida dapet katjilakaän bersama sakalian stafnja. Itoe letoesan soeda bikin koepingnja Sri Baginda saparo toeli. Laen doktor Olanda nama van Hoeven dari Leyden, telah tjoba semboehken pada koepingnja Sri Baginda, tapi tida banjak berhasil.

Pertjobaännja itoe soldadoe Mannsfeld, sasoenggoehnja soeda bikin Sri Baginda djadi amat takoet.

Pada esokan harinja, saja ada kasih rapport pada Sri Baginda apa jang saja telah dapet kabar dari Wilhelmstrasse dengen pertoeloengannja telefoon, jaitoe tentang satoe perkoempoelan Anarchist di Berlijn — satoe persakoetoean berbahaja jang dikapalaken oleh satoe Anarchist termashoer, Hermann Watzlaff, jang telaän dilepasken dari pendjara di itoe hari bersama Liebknecht—dengen djalan jang amat gaib soeda dapet katahoei tentang pertjobaän jang dilakoeken oleh Mannsfeld, dan djadi merasa girang sekali.

„Dan kaloe bagitoe, resia soeda botjor di Berlijn!" berkata Wilhelm dengen merasa amat njesel, sedeng ia masi terletak di pembaringan dengen poendak terboengkoes.

Sasoenggoenjalah ada bagitoe, Sri Baginda," djawab saja.

„Ebert moesti oeroes itoe perkara, hingga ini kedjadian tida dapet dikatahoei oleh moesoe," kata Sri Baginda dengen tjepet. „Ia soeda berdjandji aken bantoe padakoe. Di dalem koetika jang kita orang moesti bertanding pada segala fihak, ia soeda berboeat bagitoe, soepaja kamoedian akoe bisa dioendang balik kombali ka Vaderland boeat pimpin Duitschland dalem perobahan baroe aken dapetken kamenangan. Kaoe moesti bitjara padanja dengen telefoon. Itoelah penting..... sanget penting. Djikaloe itoe perboeatan terkoetoek dapet dikatahoei di Engeland dan Amerika, nistjaja membikin tersiar akoe poenja nama jang terbentji. Oleh kerna demikian, Ebert haroes atoer itoe perkara aken kasih laloe itoe Anarchisten dengen lantas. Kaoe boleh titahken padanja aken lakoeken itoe. Bitjara padanja sendiri di ia poenja roemah, sekarang, ja, sabagitoe lekas sabisanja."

Saja lantas pergi ka kamar ketjil di tingkatan sabelah bawah, dimana satoe telefoon resia jang menjamboeng ka Berlijn, soeda dipasang bebrapa boelan lamanja sebagi persadiaän boeat Keizer melariken diri. Kawat pertama menjamboeng ka Utrecht, dari sitoe kawat menjebrang ka tapel wates teroes lintasken bebrapa doesoen sampe kira-kira sapoeloe mijl djaoenja di satoe kampoeng jang tida terkenal dalem daerah Duitschland, dimana ada diberdiriken satoe station ketjil di bawah penilikannja militair, hingga dengen bagitoe dari Amerongen kita bisa bitjara teroes ka Schloss di Berlijn, jaitoe Neues-Palais di Potsdam, dengen station telefoon officieel di Wilhelmstrasse,

dari station mana kita bisa bitjara ka samoea Departement negri atawa pada kantoor-kantoor dari Generale Staf, bagitoe djoega pada kapala station telefoon di Iboe Kota.

Pada Ebert sendiri saja lantas bisa dapet bitjara dan dengen perkataän-perkataän jang hati-hati saja laloe terangken padanja apa jang telah kadjadian, dan itoe perkara, jang telah dapet dikatahoei oleh perkoempoelannja kaoem Anarchist. Lebih djaoe saja laloe sampeken Sri Baginda poenja prentahan.

„Baeklah," djawabnja itoe pemimpin politiek jang besar, dan jang pada itoe koetika sedang berhianat pada ia poenja kawan-kawan atas permintaännja Keizer. „Harep bilanglah pada Sri Baginda, bahoea akoe sampe mengarti bagi keadaännja itoe perkara, dan nanti ambil segala daja oepaja dengen akoe poenja kakwasaän boeat tjegah mendjalarnja itoe resia. Lebih djaoe, brilah akoe poenja kapastian pada Sri Baginda jang akoe nanti perhatiken betoel ia poenja prentahan, dan tida nanti akoe sia-sia itoe maski satoe minuut poen."

Esokan sore, saja dapet batja dalem soerat kabar *Lokal-Anzeiger*, dimana ada ditoetoerken bahoea Gouvernement Ebert telah tangkep Hermann Watzlaff, itoe Anarchist, bersama kontjonja, teritoeng Adolf Stossner dan Karl Herbst jang paling berbahaja. Penangkepan ini terbitken satoe pembrontakan heibat di Unter den Linden, dan pemimpin dari itoe pembrontakan, adalah si pengasoet jang bernama Rosa Luxemburg, satoe prampoean jang sering njataken ia poenja kabentjian pada Keizer dan adviseurnja. Sadjoembla besar djendelanja toko-toko telah dibikin antjoer, dan

ampir ampat poeloe orang telah ditembak mati.

Koetika saja bri taoe pada Baginda adanja kabaran itoe, ia melinken tertawa sadja, dan kata:

Ebert telah maenken itoe lelakon bagoes sekali..... .....bagoes betoel. Sedikitnja ia soeda dapet binasaken Watzlaff dan kontjonja." Kamoedian, sasoeda berdiam lama Sri Baginda berkata lagi seraja ambil salembar soerat kabar Inggris jang terbit di London dan jang baroesan ia soeda batja: „Akoe kwatir sekali, Seeliger Menoeroet katanja ini soerat kabar, marika tida pertjaja terbitnja itoe gerakan revolutie di Duitschland. Soerat kabar ini roendingken bahoea gerakan-gerakan revolutie biasanja meletoes dari bawah, seperti kawah dari satoe goneoeng api, aken tetapi, ia kata, revolutie jang terbit di Duitschland roepanja ada diatoer dari fihak sabelah atas dengen rapi sekali. Oleh kerna demikian, Seeliger, akoe djadi kwatir bahoea achir-achir itoe andjing-andjing Inggris jang tertjinta nanti dapet singkirken djoega alingan jang terpasang di matanja."

„Brangkali hal itoe soeda terdjadi lantaran kita orang poenja pasoekan-pasoekan tentara jang balik poelang dari medan perang, bersoerak-soerak aken menjataken jang marika soeda dapet kamenangan perang," djawab saja dengen satebak-tebaknja.

„Wel," ia tertawa, „maski apa djoega jang itoe andjing-andjing Inggris kata atawa doega, toch Duitschland nanti oendjoek ia poenja kamenangan jang sedjati. Samoea soedah diatoer boeat djalanken kita orang poenja daja. Akoe poenja Staf jang besar, masi tetap djadi pamerenta-pamerenta sedjati di Duitschland dan akoe poenja pasoekan tentara masi tetap brada dalem kaberesan dan di bawah control jang betoel.

Beroentoeng sekali soerat-soerat kabar di Duitschland ada teratoer bagoes dan selamanja menoeroet prentaännja Ebert apabila ada demonstratie-demonstratie jang soeda teratoer lebih doeloe."

„Bolehkah saja njataken pikiran, Sri Baginda?" saja tanja.

„Tentoe sekali, Seeliger. Katakenlah sadja," djawabnja, dengen lekas.

„Ja, Sri Baginda saja melinken ingin njataken satoe pikiran jang ada djadi pikirannja banjak orang. Brangkali hal itoe, soeda dapet dikatahoei djoega oleh Sri Baginda, jaitoelah, Kanselier Ebert, dalem ia poenja pridato pada soldadoe-soldadoe dan kaoem pakerdjaän pada bebrapa hari jang laloe, telah kata: Apa jang soeda djadi roesak, itoe telah dibikin oleh poetoesannja orang banjak. Saja djadi heran kenapa Ebert moesti bilang apa jang telah djadi roesak, sedeng sabagitoe djaoe kita ada dapet kamenangan dalem ini paprangan. Rahajat tjoema inget jang ia ada toendjang pada paprangan dan pegang tegoeh politiek paprangan."

„Tentoe sekali ia berboeat bagitoe, sampe akoe nanti briken prenta boeat berdiriken Gouvernement boeat samentara waktoe," djawabnja Sri Baginda. *„Duitschland telah pertjaja bahoea Ebert diangkat djadi Kanselier atas kainginannja rahajat negri—aken tetapi itoelah ada dari akoe poenja kainginan. Akoe soeda atoer itoe samoea sedari lamanja taon 1916. Akoe poenja daja-oepaja samoea ada diatoer sampe baek, dan kaliatan tida nanti bisa djadi gagal—tentoe sekali, kaloe sadja Ebert maoe bersatia teroes padakoe.* Akoe merasa girang sekali mendapet taoe jang ia ada

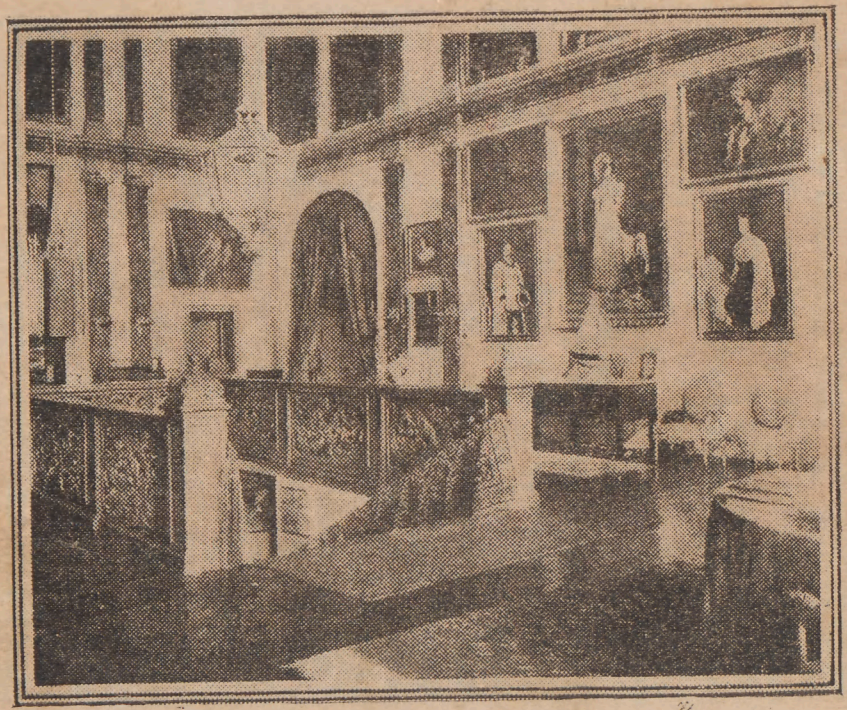

Bagian dalem dari astana Amerongen di Nederland, dimana Keizer Wilhelm von Hohenzollern semboeniken diri.

dapet toendjangan banjak dari soldadoe-soldadoe pendjaga. Negri Sariket djoega tida dapet mendoesin jang ia sedeng dimaenken dalem kita orang poenja telepakan tangan, kerna tjobalah liat bagimana ia telah kirim satoe Nota aken antjem boeat tolak kirim barang makanan ka Duitschland djikaloe itoe Raad-raad dari soldadoe belon dikoebraken. Dengen bagitoe tidakah mengoeatken tangannja Ebert boeat tindes pada kaoem Extremist dari Liebknecht?Hah! liatlah, samoea ada berdjalan baek,"

Tiga hari kamoedian, soerat kabar *Tageblatt* di Berlijn, moeat satoe kabaran seperti:

„Rosa Luxemburg, bitjara pada satoe demonstratie besar di loear gedong Reichstag pada samalem, telah njataken bahoea Anarchisten Hermann Watzlaff, Adolf Stossner dan Karl Herbst, kamaren telah didjatoken hoekoeman mati oleh voorloopig Gouvernement, dan marika, pada satoe djam jang laloe, soeda djalanken hoekoemannja dalem lapangan roemah pendjara."

Koetika saja wartaken kabaran itoe, Sri Baginda mesem seperti mendapet satoe kamenangan, dan berkata:

Marika bertiga ada lebih baek mati, dengen begitoe, djadi doenia tida aken bisa dapet taoe hal akoe poenja loeka."

Esokan harinja Sri Baginda soeda bisa berpakean dan pergi ka ia poenja kamar batjaän boeat bebrapa djam lamanja. Disitoe satoe conferentie telah dibikin dimana telah dateng Veld-maarschalk von Hindenburg dari Berlijn dan Ludendorff dari ia poenja tempat melariken diri di Helseholm, Zweden, samentara Ge-

neraal-Generaal von Falkenhayn, von Lintoff, von Grimmau dan von Plessen, ada sama-sama hadlir, berikoet djoega saja sebagi secretaris prive dari Baginda.

Dalem itoe permoefakatan, von Hindenburg telah boeka satoe resia jang amat penting.

„Saja, menoeroet sebagimana titahnja Sri Baginda, soeda dateng pada Kanselier Ebert, jang trima kadatengan saja. **Bersama ia saja laloe** atoer, dengen sanget resia, satoe pasoekan tentara Nationaal jang dinamaken Tentara Rahajat, dan jang mana ada mendjadi pasoekan jang lebih koeat dari doeloean."

„Boeat persadiaän bagi akoe poenja balik, boekan?" kata Sri Baginda sembari tertawa.

„Sri Baginda nanti balik ka Vaderland tida lama kamoedian," djawabnja itoe Veld-maarschalk aken pastiken pada Sri Baginda. „Samoea officier dari itoe tentara baroe soeda trima instructie, dan samoea aken samboet kadatengan Sri Baginda ka Potsdam."

„Treakannja kita orang poenja moesoe, jalah aken minta Sri Baginda diserahken pada marika," kata Generaal von Falkenhayn dengen menjengir.

„Akoe taoe. Marika itoelah ada manoesia-manoesia goblok!" kata lagi Sri Bagnda dengen tertawa. „Marika brangkali kapingin liat akoe ditoentoet di hadepannja satoe jury dari orang-orang prampoean, jaitoe brangkali, sebagimana jang Rosa Luxemburg telah voorstel—oleh anem prampoean djanda jang lakinja mati dalem kapal *Lusitania* jang tenggelem, dan anem iboe dari gadis-gadis jang dikirim dari Rijssel. Wel, biarlah marika tjoba. Marika nanti liat

bahoea oewangnja Duitschland ada tjoekoep berpengaroe di Nederland, atawa poen di laen-laen negri."

Sri Baginda masi teroes pertjaja jang dirinja ada orang paling disoekaken di Duitschland dan ia poenja pahlawan-pahlawan samoea bikin ia pertjaja betoel ada bagitoe. Sasoeatoe soerat kabar jang membikin critiek atas dirinja Keizer, selamanja disingkirken djangan sampe di tangannja. Kapitein von Ilsemann dan saja ada pikoel itoe kwadjiban aken batja samoea soerat kabar sablonnja itoe dibatja oleh Sri Baginda.

Baroe kamaren pagi saja dapet batja satoe kabaran tentang bagimana Keizer ada dibentji oleh rahajat negri di Duitschland, hingga ia poenja patoeng di Keulen soeda diplesterin loempoer dan madjis, sementara patoeng-patoengnja Keizer jang diberdiriken di Bonn dan Frankfort, telah diroeboehken dan dibikin antjoer; ia poenja laen patoeng lagi di Hamburg, telah dilemparken boelet-boelet di soengei Alster.

„Saja merasa kwatir, Veld-maarschalk, kaoe poenja pasoekan tentara baroe tida bisa disimpen resia lama-lama," kata von Plessen.

„Apa sebabnja? Samoea officier soeda bersoempah aken simpen resia!"

„Wel, sebab ini hari saja dapet denger bahoea Dr. Solf telah letaken djabatannja sebagi Secretaris dari kantoor Oeroesan Loear Negri, berhoeboeng dengen pertentangan pikiran sama I. S. D. P. (Independent Social Democracy Party). Roepanja ia soeda dapet taoe bahoea oetoesan-oetoesan rahajat negri, Barth dan Haase, ada trima oewang dari Bolsjewick Rus goena beli sendjata api aken terbitken perang civiel di Duitschland."

„Itoelah baek sekali. Djadi, samoea itoe ada lantaran-lantarannja bagi kita poenja pasoekan tentara resia menjimpen resia," djawabnja Hindenburg.

„Paprangan civiel, bah!" kata Sri Baginda dengen soeara keras dan gerakan jang tjepet. „Duitschland melinken bisa berada dalem paprangan civiel djikaloe itoe ada djadi akoe dan kaoe poenja kainginan, atawa djikaloe itoe bisa datengken kaoentoengan bagi kitaorang, tiadakah bagitoe, Hindenburg?"

Bagitoelah, Sri Baginda. Paprangan civiel boleh diadaken djikaloe itoe ada perloe boeat kasih madjoe kita orang poenja daja-oepaja," djawabnja Hindenburg dengen soeara sabar.

„Memang paprangan bagitoe ada perloe, djikaloe kita maoe Negri Sariket betoel-betoel kena dipintjoek," menjataken Sri Baginda dengen soenggoe hati.

Gouverrnement Inggris dan Amerikaan, teroetama Mr. Lloyd George dan President Wilson, nistjaja aken merasa katarik hati djikaloe bisa denger apa jang ada dibitjaraken dalem itoe kamar pada tingkatan kasatoe dari astana Amerongen di itoe boelan December waktoe lohor.

Sri Baginda ada menjataken dengen sengit ia poenja permoesoehan pada itoe Minister President Inggris dan President Amerikaan, dan ramalken bahoea djikaloe sadja itoe doea orang tida ada di ini doenia, nistjaja Duitschland tida nanti dapet itoe hoekoeman, perrniagaän Duitsch mendjadi loewas dan dalem tiga taon, bendera Duitsch nanti mamerenta saloeroeh laoetan. Tapi Sri Baginda njataken ia poenja menjesel, jang ini doea orang belon poelang ka acherat, hanja se-

deng mendatengi ka Parijs, dimana marika nanti boeka conferentie dan goenaken segala daja boeat tjari ikatan dengen apa marika ingin toentoet Sri Baginda sebagi persakitan dan goenaken marika poenja moeslihat boeat isep darahnja Duitschland sampe abis.

Ludendorff, itoe panglima perang jang telah djato djadi rahajat poenja boneka permaenan, njataken pikirannja, bahoea hal demikian sasoenggoehnja memang bisa kadjadian.

Tapi itoe perkataän lantas disamboet dengen pertanjaän oleh von Grimmau, itoe orang jang gemoek kate dengen moeka merah jang pakeannja selamanja kaliatan terlaloe ketjil. Ia tanja, tidakah Sri Baginda ada lepas banjak mata-mata di sakoeliling negri moesoe? Tidakah oewang marks Duitschland ada disebar boeat tjari persobatan di antara oetoesan-oetoesan perdamian dalem conferentie di Parijs?

Sri Baginda jang djawab itoe pertanjaän, seraja njataken bahoea betoel sekali von Wedel soeda sebar oewang bebrapa millioen marks boeat itoe maksoed di bebrapa negri, jaitoe soepaja bebrapa oetoesan perdamian soeka berboeat goena Duitschland poenja kaentengan, aken tetapi von Wedel telah dapet katahoei bahoea tida satoe antara oetoesan-oetoesan Inggris jang aken madep di Vredes conferentie di Parijs maoe boeka tangannja boeat trima sogokan.

Von Plessen tanja, apakah tida bisa dipasang djebakan boeat dapetken itoe maksoed, jaitoe seperti jang telah terdjadi pada Bolo? Pertama oetoesan itoe disoeroeng pada satoe orang, jang nanti berlakoe sam-

pe oetoesan itoe tida brani berboeat satoe apa jang meroegiken Duitschland oleh kerna kwatir dapet pembalesan.

„Itoelah tida lolos dari kita orang poenja pemandangan," djawabnja Keizer. „Tetapi toch kita tida bisa dapetken djalan. Perkara bagitoe tida bisa didjalanken, teroetama poela kasih sogokan pada Minister Inggris. Pada itoe laen negri, keadaän ada laen sekali. Kaoe tentoe mengarti pada nëgri mana akoe maksoedken, toean-toean?"

„Dan kita masi teroes dapet banjak soesah dari Lloyd George dan Wilson!" katanja von Ludendorff.

„Ja, teroes kita orang nanti dapet soesah dari marika," djawabnja Sri Baginda sambil mengelah napas. „Akoe kapingin sekali doewa orang ini laloe dari doenia — di soeatoe tempat —, kaloe bisa kadjadian bagitoe, nistjaja tiga per ampat bagian Duitschland poenja soesah aken bisa terangkat."

„Tapi kenapa tida maoe binasakan pada marika?" tanja von Ludendorff dengen perlahan dan soeara jang saparo sangsi. „Kasih laloe marika dari doenia dengen djalan jang tida bisa dikenalken tanda-tandanja."

Pahlawan-pahlawannja Sri Baginda jang hadlir disitoe, saling melirik satoe sama laen, samentara Sri Baginda, jang doedoek atas ia poenja korsi, melinken angkat ia poenja poendak.

Berapa saät lamanja, tida satoe orang bitjara, sampe itoe kasoenjian dipetjahken oleh soearanja Sri Baginda, jang berkata:

„Brangkali hal itoe tida terlaloe soesah."

„Sajang sekali Ebert soeda titahken tembak mati pada Hermann Watzlaff. Ia ada satoe penjinta negri, maski poen ia ada satoe Anarchist," kata Hindenburg. „Djikaloe oeroesan itoe diserahken padanja, dan andjoerin boeat ia lakoeken itoe pemboenoehan sebagi perboeatan patriot, serta kasihken ia oewang dan bom jang perloe, nistjaja dengen senang hati ia nanti pergi ka Parijs dan beresken itoe pakerdjaän jang bagoes."

„Ja," kata Sri Baginda. „Sajang sekali ia soeda ditembak. Tapi ada sebabnja."

Tida satoe antara orang-orang jang ada dalem itoe kamar taoe itoe „sebab", katjoeali saja.

„Djikaloe ada bagitoe perloe boeat kaslamatannja Vaderland, hingga itoe President Amerikaan dan Minister President Inggris moesti dikasih laloe dari doenia, hingga ia tida bisa mengadep di depan medja Conferentie Perdamian, nistjaja ada banjak daja boeat djalanken itoe pemboenoehan," kata Ludendorff. „Di waktoe permoelaännja perang, bebrapa daja bagitoe soeda perna didjalanken boeat kasi laloe bebrapa officier jang ternama dari negri moesoeh, hal mana doea taon lebih doeloe soeda diatoer. Samoea soeda berdjalan bagoes hingga tida meninggalken tanda-tanda. Matinja officier-officier itoe, ada dipertjaja oleh dokter-dokter tersebab dari kamatian biasa. Djikaloe doeloe Duitschland ada orang-orang jang bisa berkerdja bagitoe baek, tentoelah Duitschland sekarang masi ada poenja itoe."

„Saja moefakat," katanja von Plessen. „Satoe pertjobaän haroes dibikin."

„Apakah hal ini kaoe samoea ada moefakat, toean-

toean?" tanja Keizer. „Apakah kita teroesken ini daja dengen resia sampe dapet hasilnja?"

Kitaorang samoea njataken moefakat.

„Baeklah kaloe bagitoe. Kamoedian akoe nanti panggil dateng von Wedel kamari dengen rasia dan akoe nanti atoer begimana baeknja boeat kasih laloe kitapoenja moesoe jang paling kapala, soepaja marika tida bisa doedoek depan medja conferentie..... atawa bikin marika doedoek disitoe boeat tida bisa bergerak lagi," kata Sri Baginda dengen moeka jang menjemboeniken rasa girang amat besar.

Pada itoe sore djoega Sri Baginda laloe titahken saja telefoon pada Graaf von Wedel, jang ada berkwasa atas sectie dari koempoelan agent-agent resia di Königgrätzerstrasse, dan minta ia dateng ka Nederland.

„Vredes conferentie!" kata Sri Baginda sasoedanja marika tetapken itoe niatan boeat djalanken pemboenoehan atas dirinja itoe doea orang besar. „Akoe heran poetoesan bagimana conferentie itoe nanti ambil boeat karoegiannja Duitschland. Hah, maski poetoesan bagimana djoega marika pikir bergoena, bagikoe tida meroegiken satoe apa. Kita, orang-orang Duitsch jang nanti kaloearken perkataän paling belakang sebagi soeara poetoesan boeat marika. Akoe telah dateng di ini daerah Nederland, aken bikin rahajatkoe bikin perdamian lebih gampang dengen Negri Sariket, tapi tida boeat akoe!"

Rapport-rapport di itoe pagi ada dateng dengen telefoon dari Wilhelmstrasse jang menoetoerken bahoea pembrontakan soeda petjah di Düsseldorff, Hannover,

Brunswick dan Kiel, sedeng Bolsjewisme Duitsch lagi mendjalar dengen loewas.

„Ratjoennja kaoem Spartacus sedeng disebar ka sakoeliling tanah Duitsch, akoe denger," katanja Sri Baginda, tapi kaliatan kabar bagitoe tida bikin ia bingoeng. „Marika membantoe kitaorang poenja maksoed. Djikaloe waktoe soeda dateng, akoe nanti tioep itoe api revolutie, seperti orang menioep api dari satoe batang lilin."

„Dan kitaorang poenja djeridji tangan aken kena terbakar lebih doeloe," kata von Plessen aken ramalken djeleknja perkara.

Tapi Sri Baginda, sebagimana ada djadi ia poenja kabiasaän, belaga tida denger ramalannja ia poenja Generaal terseboet.

Pada itoe koetika, saja dipanggil oleh satoe hamba oleh kerna boenjinja telefoon, dan koetika saja mendengeri, njatalah saja ada bitjara dengen Kanselier Ebert, jang ada di astana di Berlijn. Itoelah ada kabar penting sekali boeat Sri Baginda, kerna perklahian heibat sedeng kadjadian rame di kota Berlijn.

„Itoe kaoem pembrontak," meneroesken Ebert dalem bitjaranja di telefoon, „sedeng berdiriken satoe Gouvernement baroe jang memake titel Revolitionaire Comité, terdiri dari tiga leden — Liebknecht, Ledebour dan Tiek, President dari Spartacus Bond. Tanjakenlah pada Sri Baginda, apakah ia satoedjoe djikaloe akoe maloemken satoe mahloemat pada kaoem pakerdjaän dan kaoem bourgeosi, aken njataken bahoea Liebknecht telah njataken perang pada rahajat non-Socialisten."

Saja minta itoe Kanselier menoenggoe di telefoon sa-

mentara saja lekas-lekas madep pada Sri Baginda dan oelangken apa jang saja telah bitjara pada Ebert di telefoon. Bagitoe hati-hati Keizer atoer Duitschland poenja oeroesan-oeroesan, seperti ia mengatoer tali tenoenan, sedeng sakalian doenia soeda gambarken ia seperti satoe Radja jang moesna kakwasaännja.

„Tentoe sekali akoe moefakat aken Ebert kaloearken itoe mahloemat," djawabnja. „Mariam-mariam machine moesti digoenaken di djalan-djalan aken beresken itoe kariboetan. Bilang pada Ebert bahoea akoe harep Noske ada disoeka oleh itoe pasoekan tentara laoet di Kiel dan kasih kaloear tentara itoe boeat basmi itoe hoeroe-hara di Iboe Kota. Pastikenlah pada Ebert bahoea itoe samoea gerakan hoeroe-hara,sedikit poen tida bikin akoe kwatir. Ia dan akoe, selamanja ada moefakat."

Kamoedian saja laloe balik kombali ka telefoon dan kasih taoe pada itoe Kanselier apa jang baroesan Sri Baginda ada kataken. Sasoenggoenjalah Gouvernement Duitsch itoe waktoe, ada Gouvernement jang doeloe djoega, melinken dirobah djadi laen nama.

Doea hari kamoedian, Graaf von Wedel jang soeda banjak oesia, dan itoe orang jang soeda timboelken banjak perboeatan djahat di doenia, telah sampe dari Königgrätzerstrasse. Dengen memake nama Den Heere Back, ia laloe di-idzinken bertemoe pada Sri Baginda, pada siapa ia laloe berempoek berdoeaän sampe doea djam lamanja. Apa jang marika bitjaraken, saja tida bisa dapet taoe.

Melinken koetika saja liwatken pintoe kamar boeat satoe oeroesan, saja denger soearanja Keizer

jang keras dan bernapsoe:

„Akoe maoe! akoe maoe bagitoe! Tida satoe apa boleh tjega apa jang akoe maoe!"

Saja brenti dan pasang koeping, tapi itoe saät djoega soearanja djadi pelahan kombali, hingga saja melinken bisa denger sedikit soeara bisik-bisik.

Saja taoe bahoea perkara pemboenoehan itoelah jang sedeng diatoer, dan doea djiwa jang dimaoein, tida lama kamoedian nanti sampe adjalnja di Parijs.

Bagian ka IX.

PERSAKOETOEAN BOEAT BINASAKEN LIEBKNECHT.

Sri Baginda jang sekarang soeda semboeh betoel dari loekanja, telah kaloear naek motor bersama von Plessen. Doea-doeanja ada berpakean civiel, dan doedoek autonja Graaf Bentinck soepaja tida kakenalan.

Dengen resia Sri Baginda koendjoengi Sri Ratoe Koningin der Nederlanden di Den Haag, satoe koemdjoengan berhoeboeng dengen Negri Sarikat poenja permintaän jang semingkin keras boeat Sri Baginda serahken diri.

Pada hari kamarennja, Sri Baginda ada trima koendjoengannja Baron Vos van Steenwijk, Kamerheer dan Directeur dari Kabinetnja Sri Ratoe Wilhelmina. Sebab itoe waktoe saja sedeng menoelis dalem kamar dimana pertemoean itoe ada dibikin, maka saja djadi bisa denger apa jang telah dibitjaraken antara Sri Baginda dan itoe Kamerheer. Oeroesan jang dibitjaraken, jalah bahoea Sri Ratoe telah djadi satoedjoe dengen ia poenja Minister van Buitenlandsche Zaken, Jonkheer Loudon, aken roendingan soewal permintaännja Negri Sariket maka Sri Ratoe laloe madjoeken voorstel aken besokannja minta Sri Baginda dateng ka Astana dalem pakean civiel, dimana ia nanti bertemoe dengen leden dari Kabinet Nederland.

„Djikaloe Sri Padoeka satoedjoe," kata itoe Baron, „Baron Schimmelpenninck nanti bersadia aken trima Sri Padoeka dateng ka Astana dan lantas anter Sri Padoeka pada Sri Ratoe zonder katahoean orang."

„Apakah Negri Sarikat ada bikin permintaän lebih djaoe pada Nederland?" menanja Keizer Wilhelm dengen bernapsoe.

„Ja, Sri Padoeka. Brittannië dan Frankrijk telah njataken marika poenja protest. Hal ini Minister Loudon nanti toetoerken pada Sri Padoeka. Hal jang paling penting, jalah kita orang harepken Sri Baginda poenja voorstel tjara bagimana kita haroes kasih djawaban boeat itoe soewal."

„Aken tetapi akoe rasa kaoe poenja Gouvernement tida ada niatan aken toendoek dengen gertakannja Negri Sariket" kata Sri Baginda.

„Tida sekail-kali. Kita soeda berlakoe neutraal sapandjang terbitnja perang, dan sekarang poen kita orang maoe tinggal bagitoe."

„Dan kaloe bagitoe, boeat apa tjapeken diri? Djawab sadja aken tolak boeat boeka permoefakatan."

„Sri Ratoe poenja pemandangan, jalah lebih baek bertemoe dengen Sri Padoeka, dengen bagitoe lantas bisa dimoefakatken....."

„H'm! Akoe rasa Lloyd George dan Clemenceau hendak oendjoek kadjoedjoerannja pada marika poenja rahajat," kata Sri Baginda dengen bersenjoem. „Maka itoelah marika laloe kirim protest pada Gouvernement Nederland, soepaja hal itoe nanti boleh diwartaken dalem soerat-soerat kabar. Aken tetapi, doea-doeanja toch taoe bahoea kita orang Duitsch

poenja pengaroe ada terlaloe koeat, *hingga akoe tida nanti bisa ditoentoet di hadepan pengadilan jang mana djoega.*"

„Saja poenja Gouvernement ingin berdiri atas dasar jang djedjek, dan bersadia dengen satoe haloean jang betoel," katanja itoe oetoesan dari Sri Ratoe. „Oleh sebab itoelah djoega maka Sri Ratoe oetoes saja dateng kamari."

Baeklah, Baron. Atoerkenlah akoe poenja trima kasih padanja, dan besok pagi akoe nanti koendjoengi padanja di Den Haag," djawabnja Sri Baginda.

Koetika itoe Kamerheer soeda berlaloe, Wilhelm laloe berbalik pada saja, seraja katanja:

„Ini orang-orang Olanda ada poenja tabeat-tabeat jang aneh, Seeliger. Sajang sekali kita soeda tida doedoeki negrinja di taon 1914, sebagimana jang kita soeda berboeat pada Belgie. Kaloe kita berboeat bagitoe, nistjaja kita tida dapetken bagini banjak tjerewet!"

Tida bisa disangkal lagi bahoea Sri Baginda, dengen resia, ada merasa kwatir sanget dengen haloeannja Downing Street dan Quai d'Orsay berhoeboeng dengen marika poenja permintaän-permintaän boeat tarik Keizer ka moeka pengadilan, maski poen kaliatannja Sri Baginda ada tjoba berlakoe adem. Kalakoeannja djadi bingoeng, dan kabingoengan djadi bertamba-tamba pada kaesokan harinja, koetika ia masoek dalem kamar toelis, dan sabelonnja ia berangkat ka Den Haag bersama von Plessen, lebih doeloe ia titahken saja menoelis satoe soerat jang diadresken pada „Herr Gurt Wachter," tapi sabe-

toelnja soerat itoe sampe dengen resia pada Herr Ebert, jang banjak kali soeda pake adres palsoe demikian.

Dalem soeratnja itoe, Sri Baginda ada njataken ia poenja rasa takoet pada gerakannja kaoem Spartacus. Beginilah boenjinja soerat itoe:

„Koetika akoe idzinken kaoe bertemoe padakoe, akoe telah oendjoek pada kaoe sebagi Kanselier, tentang itoe bahaja dari Liebknecht, jang telah dibiarken dengen merdika aken berlakoe satjara moesoe, berikoet djoega Rosa Luxemburg dan Helmtrude Uhl. Satoe-satoe hari dari marika poenja idoep, terbitken lebih banjak kasoesahan aken kaoe tjari keamanan, atawa bisa djadi djoega terboeka itoe resia jang kita sedeng berpoera-poera berenti perang. Akoe girang jang kaoe soeda oesir itoe President Politie di Berlijn, jaitoe von Eichhorn. Apakah tida bisa didapetken soerat-soerat aandeel jang mendjadi kapoenjaännja, dan jang mana bisa mengoendjoek bahoea ia ada bri banjak toendjangan pada kaoem Spartacus, dan tjara begimana itoe kaoem soeda dilengkapken dengen sendjata? Akoe doega ia ada bikin perhoeboengan dengen kaoem Bolsjewick Rus, dari siapa ia ada trima oewang bajaran. Akoe pertjaja, djkaloe sadja kaoe maoe, nistjaja soerat-soerat tentang hal itoe bisa didapetken padanja, dan lantas boleh dibikin penangkepan pada itoe orang. Djangan loepa, bahoea hoekoeman boeat satoe-satoe penghianat, jalah hoekoeman mati.

„Tentang halnja Liebknecht, akoe oelangken akoe poenja voorstel jang akoe teldh njataken koetika kaoe koendjoengi akoe, kerna matinja Liebkenecht aken mendjadi satoe poekoelan keras pada kaoem Spartacus, dan dengen tjegah ia poenja kamadjoean, nistjaja kaoe dan kaoe poenja kawan, bisa dapet koetika jang lebih aman, asal sadja kaoe maoe goenaken tangan besi pada itoe kaoem extrimist.

„Melinken dengen ambil djalan kamatian boeat marika, ada politiek jang bisa bergoena di ini masa. Bikinlah Berlijn berada di bawah satoe pamarentahan jang bertangan besi, dan djangan merasa sangsi aken basmi saänteronja kaoem Spartacus. *Liebknecht moesti mati, tapi ia moesti diabisken djiwanja dengen pelor jang dilepasken dalem satoe pembrontakan, soepaja ia poenja kamatian tida tersangka apa-apa.*"

Soerat itoe saja laloe bawa ka Berlijn, sementara Sri Baginda laloe naek motor ka Den Haag, sebagimana tadi saja soeda tjeritaken.

Tiga hari lamanja saja berdiam di Berlijn. Satoe minggoe sabelonnja Kristmus, saja ada toeroet hadlir dalem satoe vergadering dari Nationale Congres jang diboeka oleh Raad kaoem pertoekangan dan soldadoe dalem Reichstag, dimana satoe pertengkaran besar telah terbit.

Saja dateng disitoe atas titahnja Sri Baginda boeat dengeri dan kasih rapport padanja. Satoe poetoesan menoeroet kabanjakan soearanja kaoem Socialisten telah diambil, aken minta pada wakil-wakilnja raha-

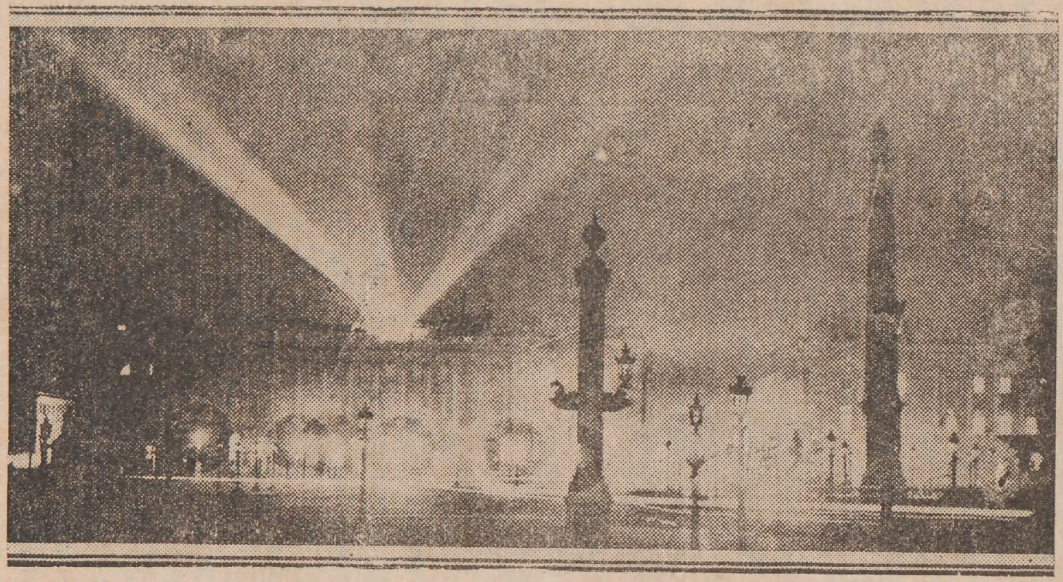

Kota London di waktoe malem tatkala ada antjeman aken diserang oleh pasoekan kapal oedara Duitsch.

jat boeat moelai djalanken dengen lekas atoeran socialisatie atas samoea peroesahan, teroetama industrie parit-parit.

Satoe pertengkaran itoe waktoe laloe terbit. Ledebour laloe njataken bahoea Ebert, Scheidemann dan Landsberg ada orang-orang teroetama jang moesti dipersalahken, hingga kapitalisme bisa berpengaroe menerbitken itoe paprangan, teroetama moesti dipersalahken hal terbitnja itoe paprangan memboenoeh soedara sendiri jang lama soeda diatoer. Mendenger bagioe Scheidemann sigra bangoen, tapi kakaloetan telah tjegah boeat ia kasih djawaban. Ia disamboet dengen soeara treak: „Pengasoet boeat terbitnja perang!" „Penghianat!" dan „Bangsat!", samentara dari tribune ada kadengeran lagi berbagi-bagi soeara tjatjian, hingga lantaran bagitoe, persidangan sigra ditoetoep dengen kalang kaboet dan roesoeh.

Kariboetan itoe diberikoetken besokan harinja dengen satoe perarakan dari kaoem Spartacus di djalan-djalan kota Berlijn, hingga lamanja doea djam. Perarakan itoe boleh bilang soeda menoetoep sama sekali antero djalanan, dan peti mati dari orang-orang jang binasa dalem pembrontakan, telah digotong di moeka dari perarakan itoe.

Rosa Luxemburg berpridato di depan bureau dari Generale Staf. Koetika pembasmian pada itoe perarakan dibikin, itoe djalanan-djalanan jang berdjedjel, laloe dibikin bersi dengen mariam-mariam machine.

Koetika saja balik ka Amerongen doea poeloe delapan djam belakangan, saja laloe toetoerken apa jang saja telah liat dan denger.

„Akoe tida kwatir satoe apa, asal sadja sabagitoe djaoe gerakannja Liebknecht dapet dibendoeng," ia djawab. „Akoe tida soeka pada partij jang mana djoega, salaennja Duitsch..... kabangsaän Duitsch!"

Bebrapa djam kamoedian, saja dapet taoe itoe permoefakatan resia jang Sri Baginda telah atoer dengen Gouvernement Holland. Dari boenjinja soerat jang Sri Baginda titahken saja toelis boeat Prins Max van Baden, satoe copy dari soerat mana dikirim djoega pada Hindenburg, pembatja poen aken dapet taoe doedoeknja itoe permoefakatan resia.

Beginilah boenjinja itoe soerat:

„Achir-achir akoe soeda dapet atoer dengen Ratoe Wilhelmina dan ia poenja Gouvernement. Akoe aken tetap tinggal disini, dan boeat bales Nederland poenja boedi kabaekan, akoe soeda djandjiken boeat kasih concessie-concessie jang penting—jang kita nanti boleh bitjaraken belakangan — djikaloe akoe soeda balik ka Duitschland.

„Djikaloe Wilson dan Lloyd George berkeras minta akoe poenja penjerahan diri — jang belon tentoe aken dilakoeken — dan akoe lantas boleh berangkat ka Zweden dengen menjamar, dimana laen kasteel soeda tersadia boeat akoe, dan boleh djadi dari sitoe akoe berangkat ka Rusland. Gouvernement Holland telah tetapken niatannja boeat berkeras tolak permintaännja Negri Sariket, serta sangkal adanja itoe hak aken toentoet akoe dengen persoonlijk di soeatoe pengadilan."

Bagitoelah hasilnja Keizer poenja koendjoengan ka Den Haag, dan itoe ada koendjoengan pertama jang ia kamoedian oelangken bebrapa kali lagi.

Doea hari kamoedian dengen pakean civiel dan adjak saja ikoet padanja, bersama Generaal von Grimmau dan Kolonel Graaf von Moltke, dengen motor kita orang laloe berangkat ka Den Haag, dimana, pada satoe roemah di pinggiran djalanan, auto laloe dibrentiken dan kita samoea laloe masoek ka dalem.

Dalem satoe kamar pada tingkatan pertama, satoe orang jang moekanja tembem, badannja besar, laloe dateng menghampiri dengen oendjoek hormatnja sambil bitjara dalem bahasa Duitsch.

Dengen tida sabar Sri Baginda laloe menanja:

„Marika ada?"

„Ja, Sri Baginda. Ia orang soeda terhalang dengen djeleknja hawa oedara, dan baroe sadja sampe pada doea djam jang laloe."

„Bagoes," katanja dengen girang. „Akoe hendak bertemoe padanja."

Itoe koetika, doea orang jang berpakean perlente, dan roepanja mirip sebagi bangsa Inggris, diadjak masoek bertemoe pada kita orang oleh itoe toean roemah jang badannja gemoek. Saja tertjengang koetika denger diseboetken namanja itoe orang, jang saja taoe ada doea financiers paling besar dalem oeroesan oewang antero negri. Satoe ada poenja kantoor di London dan jang laen di New York.

Doea-doea bitjara Duitsch bagoes sekali, Itoelah tida heran, kerna lekas djoega saja dapet taoe bahoea marika ada toeroenan Duitsch toelen, dan masoek natu-

ralizatie di negri-negri dimana marika ada tinggal. Sedari petjahnja paprangan di Europa, marika itoe ada djadi agentnja Keizer Wilhelm aken goenanja Vaderland.

Soewal jang dibitjaraken, adalah tentang Keizer poenja oewang simpenan jang didjalanken di Engeland, Canada dan Amerika Sariket. Satoe pembitjaraän jang penting sekali.

Itoe doea orang jang namanja terdjoendjoeng tinggi dalem oeroesan oewang, tapi saja tida brani seboetken disini, telah kasih kapastian pada Sri Baginda aken djangan merasa kwatir bagi oewang simpenannja.

„Amerika Sariket tida bisa berdaja boeat rampas djadi kapoenjaännja negri, Sri Baginda poenja oewang simpenan," kata itoe orang jang toewaän „sebab tempo baroe petjahnja perang, saja soeda lantas angkat itoe oewang saänteronja, dan masoeken kombali dalem simpenan dengen pake berbagi-bagi nama jang tida bisa tersangka.....nama Amerikaan jang terkenal," ia tertawa.

„Dan di Engeland?" tanja Sri Baginda seraja balik moekanja pada itoe financier jang moedahan, dan jang pakeannja amat periente.

„Inggris tida dapet taoe Sri Baginda poenja oewang simpenan," ia memastiken pada Keizer. „Sri Baginda poenja oewang ada sampe slamat. Koetika Sri Baginda kirim kawat resia pada saja di taon 1912, menjataken bahoea Duitschland soeda ambil poetoesan aken perang, saja lekas hapoesken samoea soerat-soerat document dari Sri Baginda dan masoeken kombali itoe simpenan oewang dengen laen djalan jang terasia."

„Ja. Akoe poen rasa Inggris tida nanti dapet djalan

boeat rampas akoe poenja harta, sebagimana jang marika hendak berboeat koetika dimadjoeken voorstel boeat toetoep kitaorang poenja Bank-bank Duitsch di London," katanja Sri Baginda dengen tertawa. „Oewang mark Duitsch jang disebar di London, ada dapet hasil jang sama besarnja seperti jang disebar di Constantinopel dan laen-laen negri! Djikaloe sadja orang Inggris bisa mengarti besarnja pengaroe emas, nistjaja marika tida nanti dapet karoegian bagitoe besar sebagimana jang kitaorang soeda bikin pada marika."

Sri Baginda merasa senang sekali dengen kapastian-kapastian jang itoe financiers telah briken padanja, dan Baginda laloe titahken saja toelis doea atawa tiga djawaban jang itoe financiers tadi njataken.

(Di boelan November 1919, kawat dari Den Haag ada njataken bahoea dari Duitschland ada dikirim boeat Keizer Duitsch di Amerongen, sadjoembla oewang 440,000,000 marks. Pengiriman itoe bikin terkedjoet Gouvernement Inggris, jang laloe berichtiar aken rampas oewang itoe, tapi marika tida dapet djalan jang sah. *Pr.*)

Kamoedian itoe pembitjaraän dilandjoetken dalem berbagi-bagi perkara di Engeland. Saja djadi merasa terkedjoet koetika dapet taoe brapa besar Duitschland soeda boewang oewangnja boeat pengaroein pembesar-pembesar Inggris jang berpengaroe.

„Kita moesti masoekin pengaroe Duitsch di Ierland!" kata Sri Baginda, „Bangsa Ier soeda sampe temponja moesti dibikin bagitoe. Kita poenja bebrapa kawan, akoe denger soeda diangkat djadi leden dari House of Commons. Inggris pertjaja betoel bahoea Duitschland soeda kalang kaboet. Bahoea disitoe ada terbit pembrontakan,

itoelah memang betoel, tapi Liebknecht tida nanti pasang merknja sampe lama. Pertjajalah toean-toean, Hohenzollern nanti balik kombali ka Potsdam, dan pada itoe hari kaoe nanti denger jang kaoe berdoea aken dapet gandjaran besar bagi kaoe poenja djasa."

Itoe doea orang njataken trima kasihnja. Iaorang kamoedian ada omongken banjak lagi hal-hal jang laen. Njatalah itoe pertemoean ada berisi pembitjaraän-pembitjaraän jang amat penting, dan jang terbitken banjak pikiran pada saja. Pengaroe financien, jang dikendaliken di Berlijn, masi teroes berkerdja dengen keras. Itoe Dresden Bank dan Deutsche Bank jang dalem waktoe perang telah ditoetoep, tapi toch ada teroesken pakerdjaännja dengen djalan resia di London.

Bagimana bisa bagitoe? Ja, sebab Sri Baginda sendiri telah njataken pada saja bahoea Duitschland ada poenja banjak sekali kontjo di London, sabagian antaranja ada memangkoe djabatan tinggi.

Pada soeatoe hari koetika kita ada berdoewaän sadja, Sri Baginda ada berkata dengen sombong, sebagimana adatnja:

„Pertjaja, Seeliger, di saban debat dalem House of Commons, disitoelah tentoe ada kita poenja kawan, jang selamanja tjari djalan boeat kapentingannja kita poenja Tanah Aer. Bagitoe rapi adanja kitaorang poenja systeem, hingga iaorang tida dapet taoe bahoea oewang jang saban-saban masoek dalem kantongnja, ada dateng dari Berlijn! Maski poen disini akoe dianggep sebagi orang pelarian, aken tetapi dalem tangankoe..... tetap ada terpegang doenia poenja nasib di hari kamoedian!"

Koetika kitaorang balik ka Amerongen, oedjan sal-

djoe ada toeroen lebet sekali dan samoea djalanan soeda tertoetoep dengen bekoe.

Perajahan Kristmus tentoe sekali ada hari jang menjedihken bagi ex-Keizer. Ia poenja sakit koeping belon semboeh dan telah berdiam sadja dalem kamar pada tingkatan sabelah bawah bersama Keizerin. Satoe poehoen tjemara jang terhias ada ditantjep di tengah kamar itoe, sebagimana ada djadi kabiasaännja bangsa Duitsch dalem hari perajahan bagitoe. Koetika saja masoek dalem kamar terseboet, saja dapetken Sri Baginda sedeng doedoek dengen diam dan berpikir. Itoe batang poehoen tjemara, dengen tangannja sendiri Sri Baginda soeda ambil dari park astana itoe dan dengen bantoeannja von Ilsemann, batang itoe laloe ditantjep di tengah kamar terseboet.

Dalem itoe hari Kristmus, perkakas telefoon ka Berlijn sabentar-bentar berboenji, dan selamanja sajalah jang moesti samboetken itoe. Apa jang saja dapet denger disitoe, sedikitnja ada penting bagi Sri Baginda.

Liebknecht bersama ia poenja kawan persakoetoean, telah doedoeki Astana Keradjän, jaitoe tempat jang paling tersoetji, malah djoega ia soeda tidoer di pembaringannja Keizer dari sakalian Keizer! Koetika hal itoe saja wartaken pada Sri Baginda, moekanja djadi poetjat dan goesar tida bisa terkata.

„Apakah akoe tida bilang pada Ebert sakian lama, bahoea Liebknecht haroes dibinasaken!" treak Sri Baginda dengen goesar. „Brapa lama akoe moesti rasaken ini berbagi-bagi hinaän? Apakah Ebert sasoongoehnja satia..... atawakah, sebagi djoega jang laen-laen, ada berlakoe palsoe padakoe?"

Satoe djam kamoedian, saja dipanggil lagi ka telefoon. Sasoenggoehnjalah itoe hari ada hari Kristmus jang tida bisa diloepaken..... hari jang koesoet dan tida mendapet kaberkahan. Orang jang bitjara pada saja di telefoon adalah Kauffmann, saja poenja penggawe sabelah bawah jang mengoeroes telefoon di laen oedjoeng. Ia wartaken seperti:

„Ja, Dokter Seeliger... ja, toean, saja haroes wartaken bahoea Brutus Molenbuhr, satoe di antara pemimnja Liebknecht soeda diangkat djadi Commandant Militair di Berlijn. Inilah berarti kamenangannja kaoem Spartacus di Berlijn. Scheidemann soeda melariken diri dan soerat kabar *Vorwärts* soeda dirampas oleh kaoem Spartacus. Pada ini waktoe, iaorang sedeng tembaken gedong Astana! Itoe balcon, sebagimana toean taoe pernanja ada di depan kebon, dan dari mana Sri Baginda biasa berpridato oeroesan perang di taon 1914, sekarang soeda tida ada lagi. Balcon itoe soeda dibikin meledak. Satoe pertjobaän soeda dibikin aken oesir kaloear itoe kaoem Spartacus dari Astana, tapi tida berhasil. Lebih dari saratoes orang soeda binasa dan anem ratoes dapet loeka dalem ini satoe djam jang laloe."

„Dimana Ebert?" saja menanja dengen lantas. „Sri Baginda tentoe ingin kasih perentahan-perentahan padanja."

„Kanselier masi ada di Berlijn. Apa djoega jang Sri ginda hendak prentahken padanja, saja nanti sampeken pada Ebert," djawabnja. „Pada sekarang ini, Ebert ada djadi orang tangkepan dalem astananja itoe Kanselier. Sadjoembla tentara laoet dari Kiel soeda toeroet fihaknja kaoem Spartacus, dan kaoem

pembrontak pada ini koetika sedeng minta diadaken satoe Gouvernement Bolsjewick boeat gantiken Ebert dan Haase poenja pamerentahan. Kaloe ada prentahan apa-apa, saja nanti sampeken pada itoe Kanselier sabagitoe lekas ia soeda bisa atoer beres itoe perselisihan."

„Aken tetapi, apakah ia bisa lolosken diri?" saja tanja.

„Ja. Sabagimana jang saja taoe, ada soeatoe djalan resia boeat melariken diri dari Astananja Kanselier."

„Apa keadaän disana ada bagitoe kaloet?" saja tanja.

„Kaloet betoel-betoel. Bilanglah pada Sri Baginda bahoea pembrontakan jang terdjadi ini hari di Unter den Linden, demikian poen di Wilhelmstrasse dan Lustgarten, ada banjak lebih heibat dari doeloean. Malah djoega disitoe ada dimadjoeken permintaän bahoea Inggris dan Frankrijk haroes toeroet tjampoer tangan dan atoer keamanan di Iboe Kota. Liatlah, kaloe sampe kadjadian bagitoe, nistjaja berarti: abislah djiwanja keradjaän Duitschland."

„Dan Amerikaan? Apakah jang itoe rahajat kata?"

„Marika tida ada seboetken hal Amerika. Gouvernement Ebert tida soeka pada President Wilson, bagitoe djoega kaoem Spartacus. Dari Frankrijk dan Brittannie kitaorang harep bisa dapet atoeran perdjandjian jang ringan, tapi dari itoe Yankee (Amerikaan) kita soesa dapetken itoe."

„Baeklah!" djawab saja. „Akoe lantas maoe katemoeken Sri Baginda, dan nanti telefoon lagi pada kaoe djam sembilan. Biarlah kaoe toenggoe di telefoon

pada itoe djam, Kaufmann. Kaliatannja kaoe ada di sapoeter tempat kariboetan, betoelkah?"

„Ja. Dengerlah, Dokter; soenggoe tida enak sekali moesti diam di Berlijn pada ini hari Kristmus. Tadi pagi, selagi saja hendak dateng ka kantoor, saja soeda kena ditangkep dalem satoe pembrontakan. Ampir-ampir saja kena ditembak mati. Wel, slamat sampe bertemoe kombali djam sembilan."

Saja lantas dateng mengadep pada Sri Baginda. Ia ada berpakean jas pendek, kerna itoe koetika soeda dekat bersantap malem, samentara Keizerin jang berpakean japon warna mera toewa, sedeng batjaken Sri Baginda satoe extra dari soerat kabar *Mittagszeitung*.

„Wel, Seeliger?" ia menanja dengen soeara ngelah seperti orang tjape.

„Sri Baginda, saja baroe abis bitjara telefoon dengen Kauffmann dalem kantoor Ministerie van Buitenlandsche Zaken," kata saja, „dan ia ada kasih rapport bebrapa perkara heibat jang sedeng kadjadian sekarang."

„Perkara apakah jang telah kadjadian?" ia menanja dengen penoe pikiran.

Saja lantas toetoerken apa jang tadi saja soeda dapet denger dari telefoon. Sri Baginda diam samentara waktoe dengen mata melongo, sedeng parasnja djadi bertamba-tamba semingkin ketjoet.

„Apa sasoenggoenja tentara darat dan laoet telah sia-siaken akoe, Seeliger?" ia menanja. „Apakah betoel itoe djahanam Liebknecht telah tempatken akoe poenja pembaringan?"

„Bagitoelah tadi saja dikabarken," djawab saja.

Saja tida brani bilang pada Sri Baginda tentang ia poenja barang-barang perhiasan dalem kamarnja, telah dibakar di tengah djalanan besar oleh soldadoe-soldadoe dari Kiel, atawa gambarnja Kroon Prins digotong ka sapandjang djalanan Unter den Linden, dimana gambar itoe ditimpoekin dengen segala roepa kotoran oleh tentara laoet dari Wilhelmshaven.

Pada itoe koetika, — maski tida satoe orang dapet taoe betoel — di Berlijn sedeng bergerak satoe persakoetoean resia jang bermoesoe pada kaoemnja Keizer, persakoetoean mana ada dikapalaken oleh Generaal-generaal von der Marken, von Bottner dan Kraft von Delmensingen, berikoet djoega von Havenstein, President dari Reichsbank.

Pada itoe orang-orang Sri Baginda tida brani bikin perhoeboengan bitjara, kerna kwatir gerakannja nanti dapet dikatahoei oleh kaoem Bolsjewick.

Sri Baginda taoe itoe, sebagimana saja djoega taoe.

„Akoe kapingin sekali bisa bitjara pada von der Marken. Tetapi hal itoe ada sanget berbahaja," ia kata. „Bisa djadi djoega kita poenja resia lantas tersiar. Ebert ada poenja satoe perdjandjian padakoe — asal sadja ia tida berhianat. Apakah bisa djadi ia nanti berhianat padakoe? Ah, akoe heran. Bagimanakah kaoe poenja pikiran, Seeliger? Bilanglah padakoe, bagimana?"

„Pada itoe orang-orang jang Sri Baginda ada taro kapertjajaän, saja rasa tida nanti berhianat pada Sri Baginda," djawab saja, maski poen dalem hati saja merasa pasti, bahoea apa jang Sri Baginda telah atoer dengen ia poenja katjerdikan, dan itoe akal berpoera-poera, soeda dibikin djadi perkara jang sasoenggoenja

oleh Negri Sariket. Lelakon sekarang soeda sampe di tamatnja.

„Aken tetapi kanapakah itoe kaoem Spartacus soeda dibiarken sadja bergerak bangoen aken bikin terbalik akoe poenja antero daja?" ia menanja. „Kenapakah oewang dibiarken mengalir dari Rusland boeat bangoenken tenaganja Rosa Luxemburg, Liebknecht dan djoega Eichhorn, chef politie di Berlijn? Apakah sebabnja? Apakah itoe boekan perboeatan hianat? Sementara kita orang-orang Duitsch sedeng bergerak bikin propaganda di sakoeliling negri moesoe, Rusland dibiarken kasi masoek ratjoen jang beroepa propaganda di Duitschland boeat moesoeken akoe! Ah! Allah, sasoenggoenjalah akoe ini ada djadi korban dari penghianat-penghianat!" Ia kaloearken perkataän-perkataän itoe dengen soeara treak jang penoeh kagoesaran. „Marika samoea ada penghianat-penghianat jang bersadia aken lemparken akoe di tangannja itoe srigala-srigala Inggris, atawa penghianat-penghianat jang bermaksoed aken lemparken akoe ka dalem itoe mertjoe pendjara di London, betoel sebagimana orang soeda berboeat pada akoe poenja officier jang gaga brani, Karl Lody. *Tapi akoe nanti pedajaken marika samoea..... akoe nanti tipoe marika, dan akoe maoe jang akoe tinggal teroes djadi Keizer, Seeliger. Kaoe nanti liat, Seeliger. Itoe Vredes Conferentie sedikit poen tida bikin akoe kwatir, kerna samoea achirnja nanti membawa kabaekan bagi Vaderland.*"

Bagian ka X.

SATOE ORANG INGGRIS KOENDJOENGI KEIZER.

Pada soeatoe pagi, doea hari sahabisnja pesta Kristmus, saja berdiri dalem Keizer poenja kamar prive di astana Amerongen, dimana saja moesti toetoerken kabar paling belakang tentang perboeatan boesoek jang dilakoeken oleh kaoem Spartacus di Kiel, jaitoe kabar jang baroe ditjeritaken dengen telefoon oleh orang sabawahan saja jang pegang pakerdjaän meraport dari Wilhelmstrasse.

Itoe perkakas telefoon ada dipasang dengen resia bagitoe tjerdik, hingga pamerenta Olanda tida dapet taoe jang kita bisa bitjara pada sasoeatoe orang di Berlijn bagitoe gampang seperti djoega kita masi ada di Potsdam.

Apa jang saja toetoerken pada Sri Baginda, soeda bikin ia ini djadi bagitoe goesar. Hindenburg jang kamaren malem telah sampe dengen resia, ada doedoek dalem itoe kamar sembari isep ia poenja seroetoe jang keras.

„Dengerlah itoe!" ia bertreak dengen goesar sembari balik moekanja pada ia poenja Veld-maarschalk. „Itoe kaoem Spartacus, itoe *Vaterlandslosen Schurken* (badjingan-badjingan jang tida poenja negri), roepanja itoe waktoe hendak pegang pengaroe atas dirinja Ebert. Kita tida boleh tinggal diam..... tida boleh tinggal diam. Kita moesti toeroenken tangan, dan dengen lantas!"

„Liebknecht tida nanti idoep lebih lama," kata Hindenburg. „Bagitoe djoega Rosa Luxemburg, tida aken pandjang oemoer. Dari sebab bagitoe, kenapalah Sri Baginda moesti djadi soesah hati? Satoe tipoe daja boeat bikin abis marika poenja gerakan soeda diatoer."

„Betoel," kata Sri Baginda sambil tekoek moekanja, hingga alisnja ampir menjamboeng satoe sama laen. „Tapi Ebert soeda biarken itoe orang-orang sebar marika poenja ratjoen Bolsjewisme, dan soeda tida maoe djalanken akoe poenja prenta boeat bikin abis djiwanja itoe badjingan-badjingan," Kamoedian Sri Baginda mengoetoek dan memaki pada adresnja kaoem Spartacus, teroetama pada adresnja Liebknecht jang ia kata ada djadi moesoeh paling besar dari kaoem Hohenzollern.

Semingkin hari Sri Baginda semingkin ilang kapertjajaännja pada Ebert, dengen siapa Sri Baginda telah bikin itoe perdjandjian aken pedajaken Negri Sariket. Dengen ia poenja katjerdikan, Sri Baginda ingin berdaja teroes aken pertjoendangin Engeland.

Dalem saja poenja djabatan sebagi ambtenaar, saja telah dapet pahamken banjak perkara tentang resianja Keizer jang sakalian doenia belon dapet taoe. Dalem ia poenja politiek loear negri, Keizer selamanja koetoek satoe negri, jaitoe Engeland! Aken tetapi, aneh soenggoe, ia sendiri djikaloe bitjara Duitsch ada pelo dengen soeara Inggris, samentara di antara bebrapa banjak soerat-soerat prive jang ia toelis pada Tsaar Rusland, atawa pada Alexandra Féodorovna, ada terboeboeh bebrapa perkataän Inggris jang ia toelis dengen tida disengadja.

Ia selamanja anggep Groot Brittannië, teroetama ia poenja pasoekan kapal perang, sebagi satoe palangan bagi ia poenja kakwasaän doenia, hal mana memang ada betoel. Ia liat Inggris sebagi ia poenja moesoeh paling heibat jang telah toetoep Duitschland poenja antero djalanan kamadjoean, seperti: dagangan, djadjahan, bagitoe djoega oeroesan politiek.

Oh! brapa besar akoe poenja rasa soekoer kaloe akoe bisa remes itoe orang-orang Inggris!" kata ia bebrapa saät kamoedian, koetika marika bitjaraken oeroesan Conferentie Dami jang aken dibikin di Quai d'Orsay. „Akoe poenja sääntero diplomatie, melainken aken hantem akoe poenja satoe moesoeh. Dan maski poen akoe disini, dianggep oleh antero Europa sebagi orang pelarian, *akoe nanti teroes perang dengen itoe moesoeh-moesoeh jang goblok di Whitehall.*"

„Samoea rahajat Duitsch, katjoeali kaoem Spartacus, ada pertjaja atas Sri Baginda poenja kakwasaän," kata Hindenburg, jang selamanja ada kaloearken perkataän-perkataän manis pada Sri Baginda.

„Akoe beloin perna merasa kwatir pada Engeland," kata Keizer. „Satoe kali, koetika bitjaraken oeroesan politiek dengen Lascelles, Gezant Inggris, akoe telah bilang teroes terang padanja. „Kaoe tida nanti bisa robah akoe poenja pikiran, oleh kerna kaoe melinken ada orang Inggris. Akoe ada satoe orang Inggris jang terpranak dengen darah Duitsch, tapi akoe bentji pada kaoeorang bangsa Inggris."

„Betoel, Sri Baginda," kata Hindenburg. „Lebih besar kakwasaän Sri Baginda ada poenja, lebih besar lagi Inggris poenja katakoetan pada Duitschland."

Sebagi kabanjakan ada djadi tabeatnja bangsa Prul-

sen, bagitoe djoega Baginda ada poenja perangi jang kedjem. Banjak pengarang ada kataken Keizer dapet sakit gila dalem itoe astana Amerongen, aken tetapi sabetoelnja boekan bagitoe. Hal jang mendjadi lantaran hingga orang kataken bagitoe, jalah dalem pesta Kristmus, dimana ia ada oendang kitaorang samoea hadlir, koetika bikin oepatjara sembajang, Sri Baginda ada kaloearken perkataän-perkataän mengoetoek dan memaki pada ia poenja moesoeh-moesoeh sambil goenaken regel doahan jang ka Xviii. 21 dari boekoe bijbel. Dalem oeroesan agama Keizer ada djoedjoer, tjoema ia djoedjoer dengen tjaranja sendiri. Ia poenja Allah, seperti satoe diplomaat bangsa Rus satoe hari ada njataken pada saja, di atas dari segala apa, adalah Allahnja Paprangan. Ia anggep dirinja ada mendjadi orang perantaraän antara Allah dan manoesia. Ia pasang ia poenja toedjoean aken mengadaken satoe pengidoepan jang aman dan madjoe dalem satoe keradjaän jang beres, pertama aken goenanja ia poenja rahajat negri bangsa Duitsch, kamoedian goena rahajat dari ia poenja tanah djadjahan dan belakangan goena sakalian doenia. Ia ingin bikin antero doenia ada di bawah kakwasaännja, di bawah ia poenja atoeran pamerentahan jang beres.

Itoe pagi selagi ia doedoek dengen Hindenburg, dari ia poenja omongan saja telah dapet koempoelken katerangan fatsal Duitschland poenja paprangan dengen Inggris, jang mana ada sanget membingoengken saja. Djadi dengen bagitoe, ternjatalah bahoea Keizer ada simpen satoe maksoed laen boeat tjilakanja itoe moesoeh jang terkoetoek. Tapi maksoed begimanakah adanja itoe, inilah saja belon bisa dapetken.

„Djikaloe kita poenja pasoekan tentara tida bisa se-

rang pada Engeland, haroeslah kita moesti goenaken laen djalan aken dapetken kita poenja maksoed," kata itoe Keizer sambil oendjoek mesemnja jang menggenggem kapertjajaän.

„Bagimana?" tanja Hindenburg.

Tapi Sri Baginda melinken gojang kapalanja dengen mesem jang menggenggem resia, dan laloe djawab:

„Akoe nanti terangken djikaloe samoea soeda sadia. Sebagimana kaoe taoe akoe belon perna boeka akoe poenja resia djikaloe koetika belon sampe waktoenja. Pada sekarang ini akoe belon ambil poetoesan apa-apa."

„Itoe orang-orang Inggris jang terkoetoek moesti dibinasaken. Marika itoelah ada setan-setan jang telah halangken kita reboet kota Parijs, betoel pada itoe koetika jang tentara Fransch soeda kena terdesek dan masoek dalem akoe poenja genggeman," kata itoe Veld-maarschalk jang soeda tida disoeka lagi oleh publiek bangsanja, dan jang patoengnja terbikin dari kajoe, ada diminta oleh rahajat negri boeat digoenaken djadi oempan api dalem moesin dingin.

„Ah! itoe orang-orang Inggris, belon bisa dibikin kalah. Tetapi kita nanti kalahken padanja," kata Keizer. „Di Engeland roepanja ada bangoen saroepa roh jang akoe kwatir kita poenja Vaderland belon perna dapetken."

„Sri Baginda seringkali soeda tinggalken itoe maksoed jang ada dipikir. Kita haroes berdaja teroes sampe kita bisa bikin Engeland roeboeh betoel-betoel," kata Hindenburg dengen soeara mengoempak.

„Tentoe sekali kita nanti bikin bagitoe. Dan akoe berniat aken sampeken maksoedkoe di waktoe kapan djoega," djawabnja Sri Baginda. „Di London itoe tjatjing-

tjatjing jang djidji ada bertreak keras boeat minta akoe dihoekoem. Tida ada satoe apa jang bisa memoeasken pada napsoe kadjahatannja marika!" Sri Baginda tertawa. „Bah!" ia landjoetken bitjaranja. „Liatlah dalem itoe lijst dari nama-nama orang jang ditentoeken bakal doedoek dalem Conferentie Dami di Quai d'Orsay, dimana marika nanti tetepken perdjandjian-perdjandjian. Tetapken perdjandjian! Oh! pikirkenlah itoe samoea! Akoe taoe pernanja itoe kamar. Maskipoen tida ada satoe orang doega jang akoe soeda perna ada di Parijs, tapi sabetoelnja soeda lebih dari doeabelas kali akoe ada disana. Akoe dateng disana pada tiga boelan sabelonnja perang. Akoe menginep di Grand Hotel dengen pake nama Herr Strauss dari Bremen. Akoe ada poenja satoe hamba di Parijs jang bisa oendjoeki padakoe barang-barang bagoes, dan akoe ada poenja djoega satoe pengoendjoek jang tjakep," Sri Baginda tertawa dengen merasa senang. „Akoe soeda dikasih tengok saänteronja itoe gedong di Quai d'Orsay. Akoe soeda perna berdiri dalem itoe kamar dimana wakilnja berbagi-bagi negri nanti boeka conferentie. Akoe seboetken itoe hal samoea, oleh kerna akoe masi inget halnja itoe toekang djaga pintoe, satoe prampoean toewa jang telah toetoerken pandjang lebar hikajatnja itoe gedong besar. Sahabisnja dari Parijs akoe berangkat ka kota Nizza dan berdiam disitoe satoe minggoe lamanja aken katemoeken satoe lid Parlement Inggris jang ada dapet bajaran dari akoe, tapi sekarang soeda meninggal doenia."

Pada itoe koetika satoe hamba dateng boeat kasi taoe bahoea auto soeda menoenggoe di depan pintoe aken bawa saja ka Den Haag, dimana saja moesti bawa satoe soerat resia dari Keizer boeat disampeken pada Jongheer

van Panhuys, Minister Holland boeat oeroesan Loear Negri.

Koetika saja mendjoera aken berlaloe dari hadepannja Sri Baginda, dia ini laloe panggil kombali pada saja seraja berkata:

„Sahabisnja serahken itoe soerat pada itoe Minister, Seeliger, kaoe haroes pergi pada ini adres," dan sembari berkata bagitoe ia serahken pada saja salembar kertas blauw. „Di itoe tempat kaoe haroes tjari saorang Inggris jang memake nama Mr. George Jackson dari London. Ia ada sobat baek dari Herr Kühlmann, dan ada terkenal dalem golongan politici bangsa Inggris, bagitoe poen dalem golongan fiannciers di itoe negri. Bawalah ia kamari. Akoe kapingin sekali bertemoe padanja, sabagitoe lekas sabisanja."

„Saja nanti lakoeken titah Sri Baginda," djawab saja, dan sahabisnja memanggoet pada Hindenburg, saja laloe berdjalan kaloear. Sapoeloe minuut kamoedian saja berada dalem satoe djalanan jang tida menarik hati, jaitoe djalanan jang meneroes ka Utrecht, dimana ada melintasken bebrapa kanaal. Djalanan ini ada lempeng, seperti tida mempoenjai oedjoeng, dan pinggir kiri kanan ada toemboe poehoen-poehoen besar jang sekarang tida berdaon. Djalanan ada penoe loempoer, itoelah ada hal jang membikin djemoe pemandangan.

Koetika sampe di Den Haag, saja laloe serahken itoe soerat resia pada Minister van Buitenlandsche Zaken. Itoe staatsman Olanda jang kapalanja botak, laloe batja soerat itoe dengen hati-hati, kamoedian menjengir dan achirnja teeken satoe soerat katerangan jang ia soeda trima itoe.

„Toeloeng sampeken pada Sri Baginda jang akoe ada

perhatiken ia poenja kainginan-kainginan. Kita soeda tetapken satoe haloean jang tegoeh pada Kabinet Inggris, maka Sri Baginda tida perloe merasa kwatir fatsal penjerahan bagi dirinja. Djikaloe kitaorang poenja diplomatie djadi gagal, akoe nanti wartaken padanja dengen lekas, soepaja ia bisa dapet tempo bagoes boeat melariken diri ka laen tempat dengen kitaorang poenja bantoean."

Saja oetjapken trima kasih padanja, dan dengen tinggalken itoe auto, saja laloe berdjalan kaki pada itoe adres jang Sri Baginda toelis dengen tanganja sendiri atas itoe kertas blauw.

Koetika saja sampe pada itoe adres, saja dapetken roemahnja ada saderhana sadja, tida djaoe dari kantoor Ministerie, dan sasoedanja menanja pada namanja toean Jackson, itoe djongos jang boekaken saja pintoe laloe bri taoe dalem bahasa Duitsch bahoea toean Jackson tida nanti ada di roemah sampe besok pagi.

„Djikaloe ia soeda poelang, bolehkah kaoe kasih taoe jang akoe ada dateng disini boeat oeroesan persobatan, dan besok pagi akoe nanti dateng kombali bersama satoe auto aken bawa ia ka Utrecht."

Itoe djongos bersenjoem. Roepanja ia soeda taoe itoe tanda resia dengen perkataän „boeat oeroesan persobatan", maka ia laloe berdjandji bahoea ia nanti sampeken itoe pesenan.

Dengen telefoon saja laloe bitjara ka Amerongen dan satengah djam kamoedian saja dapet trima prenta aken berdiam doeloe di Den Haag, sampe besok kaloe toean Jackson soeda dateng dari London, lantas bawa ia ka Amerongen

Djadi saja dapet tempo satoe malem boeat se-

nangken hati di Den Haag, bersantap dalem itoe restaurant jang indah di Hotel des Indes, satoe antara hotel jang paling baek di Nederland, dan kamoedian pergi menonton bebrapa djam di roemah komedie bersama kita poenja Consul Generaal Duitsch. Itoe Consul, seperti djoega laen-laen ambtenaar, ada bikin pertanjaän-pertanjaän jang melit sekali fatsal Keizer dan ia poenja pengidoepan di kasteel Amerongen, tapi saja poenja kwadjiban moesti pegang resia, maka saja melinken toetoerken sadja hal pendjagaän-pendjagaän jang keras atas dirinja Sri Baginda, berhoeboeng dengen itoe pertjobaän memboenoeh pada Keizer. Bahoea saja tida sekali ada tjerita tentang itoe pertjobaän memboenoeh pada Keizer, itoelah tentoe sekali. Sabagitoe djaoe saja soeda bisa sempongken segala omongan-omongan jang bisa bentet resianja Keizer.

Esokan harinja koetika saja koendjoengi itoe orang Inggris, saja dapetken ia ini sedeng menoenggoeken saja. Ia ada saorang djangkoeng jang badannja koeroes, moekanja pandjang, oemoernja kira-kira limapoeloe taon, kapalanja sedikit botak.

Kitaorang sigra naek dalem auto dan selagi berada dalem perdjalanan menoedjoe ka Amerongen, kita berdoea beromong-omong banjak perkara, dan ia ada pande sekali bitjara dalem bahasa Duitsch.

„Akoe ada bikin audientie dengen Sri Baginda di Potsdam satoe boelan sabelonnja perang," ia njataken dengen tertawa, „akoe ada disangka bangsa Inggris, tapi sabetoelnja akoe ini ada dilahirken di Mayence, akoe poenja nama betoel Kloss, sedeng akoe poenja hati, tinggal djadi kapoenjaännja bangsa Duitsch. Akoe poenja

ajah ada poenja satoe peroesahan anggoer di Alf dekat Mosel".

„Dan kaoe ada lakoeken pakerdjaän sebagi kitaorang poenja sobat di negri Inggris?"

„Tentoe sekali," djawabnja. „Itoelah djoega sebabnja maka Sri Baginda ada panggil akoe dateng disini boeat bermoefakatan dengen ia."

Bermoefakatan tentang hal apakah? Itoelah bikin saja heran, tapi saja tida brani tanjaken pada Kloss, kerna saja taoe ia tida nanti maoe tjeritaken. Saja menanja pada diri sendiri apakah satoe tipoe baroe sedeng diatoer aken bikin terbalik itoe poelo Inggris jang dimatanja Sri Baginda ada sebagi doeri?

Sabagitoe lekas saja bri taoe pada Sri Baginda jang kitaorang soeda sampe, ia djadi bagitoe girang jang achir-achir Kloss alias Jackson soeda dateng, dan laloe prenta aken adjak Kloss masoek. Keizer ada doedoek dalem satoe kamar ketjil jang berdamping dengen kamarnja Keizerin, dimana SriBaginda biasa doedoek isep roko di waktoe sore. Inilah ada kamar jang dihiasken paling bagoes dan menelen banjak onkost. Di atas satoe medja selamanja ada di taro satoe boeket dari kembang-kembang haroem jang masih seger. Di atas laen medja, saja liat ada tergelar satoe peta boemi, jang Sri Baginda roepanja baroe abis preksa, sebab disitoe ada kaliatan bebrapa tjontrengan.

Koetika bebrapa minuut kamoedian saja bawa dateng itoe orang Inggris tetiron dari London, saja liat itoe samoea peta boemi dan soerat-soerat soeda dikasih laloe.

Itoe orang Duitsch-Inggris laloe mendjoera di hadepannja Sri Baginda, dan sementara saja masi ada dalem kamar, — kerna Baginda ti tahken

saja berdiam disitoe aken toelis bebrapa keterangan — Wilhelm sigra moelai bitjaraken satoe oeroesan jang boekan sadja bikin saja djadi terkedjoet, tapi djoega ada menerangken hal dibikinnja satoe persakoetoean djahat jang Wilhelm sendiri atoer dan tanggoeng. Itoe pembitjaraän soeda boeka satoe resia tjara bagimana, maskipoen daja-dajanja Sri Baginda boeat serang dengen heibat pada moesoehmoesoehnja soeda djadi gagal, lantaran pendjagaän jang gagah brani dari tentara Inggris sedari itoe hari jang Frankrijk terantjem bahaja, toch katjerdikannja kapala dari pamerentah Duitschland, soeda dapet laen akal poela boeat goenaken satoe mehode.

Sasoeda mengasi slamat dateng pada itoe tetamoe, silaken ia doedoek dan angsoerken satoe seroetoe, kahormatan mana djarang sekali ada dibriken pada ambtenaar-ambtenaarnja Sri Baginda jang laen, laloe berkatalah Sri Baginda:

„Wel, akoe pertjaja toean Jackson jang kaoe poenja perdjalanan ada menjenangken. Akoe harep tida ada saorang dapet taoe jang kaoe dateng disini boeat bertemoe padakoe."

„Tida Sri Baginda," djawabnja itoe politicus Inggris, jang sebagimana tadi soeda diseboetken, namanja jang betoel ada Kloss. Saja tida brani seboetken disini namanja jang betoel dalem bahasa Inggris, atawa nama jang erkenal dalem golongan ahli pamerentahan di Inggris, aken tetapi saja bisa bilang bahoea Kloss soeda trima satoe titel kahormatan Knight (Ridder) dari pamerenta Inggris. Salaennja bagitoe, ia ada pangkoe berbagi-bagi djabatan penting di bawah Gouvernement Groot Brit-

tannie dan sampe ini hari antero Engeland ada pertjaja bahoea Kloss ada patriot Inggris jang boleh sekali diboeat tjonto. Ia poenja nama dan portreit ada banjak sekali diseboet dan dimoeat dalem soerat-soerat kabar Inggris, dan ia poenja pridato-pridato jang memoesoehken Duitschland, selaloe dapet rasa hormatnja sakalian pendenger. Seperti Keizer seringkali bilang, bangsa Inggris gampang sekali ditipoe.

Dalem ia poenja pembitjaraän dengen itoe tetamoe, Sri Baginda ada berkata:

„Sekarang bagimana kaoe poenja pikiran bagi akoe poenja maksoed?"

„Teroes terang saja kata, Sri Baginda, bahoea itoe maksoed tida nanti bisa djadi gagal. Bangsa Inggris masi tetap berada dalem tidoer jang njenjak, maski poen marika poenja pemimpin-pemimpin politiek ada mengotje-ngotje tentang denda perang jang marika aken madjoeken pada pamerenta di Berlijn."

„Bah! Biarkenlah ia mengotje!" kata Keizer dengen tertawa. „Hal itoe tida nanti bikin kita djadi tjilaka. Sementara marika lagi mengotje, kita berboeat. Gouvernement Lloyd George dalem satoe conferentie telah madjoeken voorstel aken kasih poelang antero bangsa Duitsch jang ada dalem koeboe-koeboe tahanan. Tapi, dengen oetjapken akoe poenja trima kasih pada kaoe, njatalah marika tida brani kirim poelang itoe rahajat Duitsch!"

„Marika tida brani, Sri Baginda. Sebagimana Sri Baginda telah katahoei bebrapa ambtenaar-ambtenaar Inggris soeda masoek dalem kita poenja koeroengan dan trima pembajaran besar, hingga selamanja moesti berboeat menoeroet kita poenja prenta," kata itoe tetamoe.

„Di dalem pengidoepan prive dari itoe orang-orang, ada bersemboeni tengkorak-tengkorak. Kita bisa tarik marika pada siang hari ka depan gedong pengadilannja sendiri dalem segala waktoe jang kita soeka. Ja, kita bisa bikin apa soeka atas dirinja, djikaloe marika tida toeroet kitaorang poenja prenta. Kita poenja kontjo B....., jang ada djadi saja poenja pembantoe, soeda dapet pembalesan jang heibat."

„Ja, akoe taoe. Itoelah ada perkara jang kadjadian di Hampstead, jang sampe sekarang ada djadi perkara resia adjaib bagi politie di Scotland Yard, dan itoe perkara soeda dirapportken padakoe, dan orang jang dapet itoe pembalesan bebrapa hari laloe ada satoe ambtenaar diplomatie dalem Whitehall."

„Ia, sebagi djoega jang laen, tjoba aken bantoe tindi pada Departement oeroesan dalem negri soepaja itoe orang-orang Duitsch, jang sabagian ada mempoenjai kagoenaän lantaran katjerdikannja, dikirim poelang dari Engeland ka Duitschland, dan koetika saja bantah ia laloe serang dengen perkataän-perkataän tadjem pada saja. Oleh kerna demikian, saja laloe kirimken padanja satoe tjatetan dari ia poenja hikajat pengidoepan jang berdosa di tempo doeloe, dan antjem aken serahken itoe pada politie di Scotland Yard djikaloe ia maoe teroes tentangken pada saja. Itoe resia jang didapetken oleh saja, soeda bikin ia djadi bagitoe kwatir lantaran maloe, hingga ia djadi nekat, teroes boenoeh dirinja sendiri." Masi ada poela jang laen-laen, jang kita nanti antjem aken perlakoeken djoega marika dengen itoe djalan, djikaloe marika brani bantah kitaorang poenja maksoed-maksoed."

„Ja," sahoetnja Keizer dengen memanggoet aken nja-

taken soekanja. „Kita poenja systeem di London masi minggoe laloe, *djikaloe kita tida bisa bikin satoe serangan dengen militair pada Inggris, kitaorang sedikitnja nanti bikin serangan dalem oeroesan dagang dan industrie.* Oleh kerna demikian, haroeslah kaoe berdaja aken bikin djangan sampe ada satoe orang Duitsch jang dikirim poelang ka Vaderland, katjoeali jang soeda toewa dan tida bertenaga. Orang-orang toewa itoelah tida djadi apa. Tjobalah kaoe seboet, ada brapa orang Duitsch kita ada poenja di Engeland?" ia menanja dengen lagoe soeara seperti orang dagang.

„Pada sekarang ini koerang lebih ada delapan riboe pendoedoek merdika bangsa Duitsch di Engeland," djawabnja itoe tetamoe. „Tiga ratoes lagi aken dilepasken laen minggoe, dan saja soeda atoer aken bisa dilepasken lagi lima ratoes rahajat Duitsch sabelonnja sampe di boentoet boelan Januari."

„Bagoes!" treak Sri Baginda dengen mata bertjahia jang penoeh kagirangan. „Nah, liatlah. Tidakah itoe orang-orang Inggris samoea ada bantong besar? Tetapi....., kombali hal itoe kasih liat pada kita bagimana besar adanja Duitschland poenja kakwasaän oewang....."

„Itoe orang-orang jang ada trima gadji dari pamerentanja, koerang tjoekoep bagi pengidoepannja, sekarang ada dalem genggeman kita," djawab Herr Kloss dari Mayenee jang katanja dirinja ada saorang Inggris.

„Akoe taoe. Tapi kita masi ada poenja pakerdjaän besar jang moesti diselesehken di Engeland," kata Keizer. „Akoe bersoekoer pada von Wedel jang teroes bergerak tida brentinja, bagitoe djoega pada kaoe poenja bantoean, dan ternjata kaoe poenja pengatoeran ada ba-

goes, kerna sampe sekarang itoe systeem belon di katahoei di Engeland. Kaoe, sebagi marika poenja kapala, masi bisa kerdja banjak aken goenanja Vaderland dan ia poenja kamenangan di hari kamoedian. Sekarang paprangan jang betoel soeda brenti, dan kita moesti bikin itoe Negri-negri Sariket bertengkaran satoe sama laen sebagi andjing bereboet toelang, samentara kita djangan brenti berdaja aken bikin Engeland kamasoekan soemanget Duitsch. Kita poenja penjerangan jang semboeni aken berpengaroe dalem sasoeatoe departement Inggris dan dalem pengidoepan pergaoelan. Akoe panggil kaoe dateng disini, toean Kloss, jalah aken oendjoek akoe poenja pamandangan."

„Saja ada Sri Baginda poenja hamba jang hina," kata itoe agent resia jang bersadia boeat trima prentahan lebih djaoe.

„Pertama, kaoe soeda mengarti akoe poenja maksoed, jalah aken bikin kita poenja rahajat civiel di Engeland tida dikirim poelang ka Duitschland. „Kadoea, akoe bermaksoed, sabagitoe lekas sabisanja, samoea rahajat Duitsch jang doeloe dibikin djadi orang tangkepan perang, lantaran apa djadi marika soeda paham sedikit bahasa Inggris, sasoedanja marika balik ka Duitschland, haroes ditoendjang aken titahken marika balik kombali ka Engeland."

„Saja kwatir itoe maksoed soesa terkaboel, kerna di Engeland sekarang ada timboel satoe pikiran jang keras aken tjegah datengnja immigranten bangsa Duitsch."

„Dalem ini doenia tida ada perkara jang lebih gampang dari pada menjingkir dari boenjinja wet Inggris," djawabnja itoe Keizer. „Atas akoe poenja titah, satoe

kantoor tjitak ketjil telah diberdiriken di Obermainstrasse di Frankfort, dimana paspoort-paspoort boeat bangsa Zwitser, Zweed, Rus, Deen dan Olanda, bagitoe djoega soerat-soerat katerangan, ada ditjitak dan sadia boeat dipake oleh kita poenja rahajat jang nanti toeroen ka Engeland. Dari Rusland kita soeda bisa dapetken sadjoembla soerat-soerat blanco (belon diisiken) boeat katerangan, bagitoe djoega soerat-soerat paspoort jang samoeanja ada dapet ditjolong dari kantoor Ministerie Rusland boeat oeroesan Loear Negri di waktoe terbitnja revolutie, samentara kita poenja kontjo-kontjo di kantoor Ministerie dan kantoor politie dari laen-laen negri, ada bantoe banjak sekali pada kita dengen mengirimken soerat-soerat blanco demikian. Maka oleh kerna demikian, maski bagimana djoega matjemnja itoe wet jang diadaken di Negri Inggris aken moesoehken kitaorang, toch boeat kita seperti tida ada itoe perkara. Ja, Inggris toch tida nanti bisa tolak datengnja rahajat-rahajat dari negri jang neutraal?"

„Dan apakah ada soeatoe orang Duitsch jang dateng di Engeland dengen pake itoe matjem paspoort?" tanja Kloss.

„Tentoe. Banjak sekali jang soeda sampe disana dengen pake paspoort dan menjamar sebagi bangsa Zwitser, Olanda atawa Deen, dan bebrapa riboe lagi tida lama nanti sampe disana," djawabnja Keizer. „Itoe orang-orang jang soeda dilepasken lantaran kamoerahan hatinja Gouvernement Inggris, nanti moelai dengen lantas dalem pakerdjaännja jang terpimpin dengen pengaroe, pengaroe mana ada ditangan kaoe, dan dari sekarang kita teritoeng soeda moelai atoer itoe penjerangan diam-diam pada Engeland. Apakah kaoe soeda

pake banjak oewang aken bikin itoe orang-orang berkerdja betoel?" tanja Sri Baginda.

„Ja, Sri Baginda. Besar sekali djoembla oewang jang kita soeda kaloearken. Saja soeda atoer pada bangsa-bangsa jang neutraal boeat sewaken marika poenja toko-toko di berbagi-bagi tempat di London dan laen-laen tempat lagi, kamoedian over toko-toko itoe dengen satoe kaoentoengan pada itoe orang-orang Duitsch jang kita sedeng pimpin dengen kapitaal. Sedari brentinja perang, tida koerang dari lima ratoes toko-toko Duitsch soeda diberdiriken di London."

„Ah! Soenggoe kaoe soeda atoer bagoes sekali! Itoe orang Inggris baroe bitjara sasoedanja kita berboeat! Biarlah marika mengotje sebagi monjet-monjet. Djikaloe kita tida beroentoeng goenaken tentara boeat labrak kita poenja moesoeh-moesoeh, sedikitnja kita moesti serang marika poenja dagangan sampe marika kamoedian nanti djadi terpaksa aken perlakoeken kita sebagi marika poenja sobat-sobat jang paling baek," menjataken itoe Keizer dengen roepa jang girang. „Lebih djaoe," ia landjoetken, „atas akoe poenja voorstel, satoe persoedaraän jang besar soeda terdjadi di antara itoe orang-orang tangkepan perang jang dikirim poelang dari Engeland, melengken dengen maksoed aken semiken persobatan, soepaja djikaloe marika soeda kombali ka Engeland, itoe sobat-sobat Inggris biasa bantoe djalanken Duitschland poenja pakerdjaän disana."

„Saja tida bisa semboeniken perkara pada Sri Baginda, maka saja moesti njataken disini bahoea itoe klakoean dari kantoor oeroesan dalem negri jang soeda melepasken orang-orang tahanan bangsa Duitsch, soeda bikin goesarnja pendoedoek Inggris di Engeland."

„Bah! Perloe apakah akoe kwatir? Marika goesar, itoe monjet Inggris?" ia tertawa. „Sabagitoe djaoe, di antara marika, masi ada akoe poenja sobat-sobat jang boleh dipertjaja sebagi kaoe, dan sabagitoe djaoe marika ada bagitoe baek boedi boeat perhatiken pengidoepannja kita poenja bangsa, akoe brani pastiken tida lama kamoedian perniagaän dan industrie bangsa Inggris berbalik djato di tangannja bangsa Duitsch. Kaoe liat, hal itoe nanti terdjadi. Akoe maoe ini hal kadjadian aken goenanja Vaderland!" menjataken Keizer dengen moeka beringas dan djatoken ia poenja kepelan di atas medja sebagimana jang ia sering berboeat boeat oendjoek kamaoeannja jang keras.

Bagian ka XI.

APA SEBABNJA EX-KANSELIER DIBOENOEH.

Pada harian Taon Baroe 1919, Staatssecretaris Erzberger jang bikin perdjalanan dengen pake nama Emil Schmidt, telah sampe di Amerongen dan dihadepken pada saja.

Ia minta bikin pertemoean pada Keizer, jang lantas djoega loeloesken permintaän itoe dengen girang.

Tida ada satoe antara komplotnja Ebert, Spartacus atawa poen kaoemnja Negri Sariket, dapet endoesin jang Keizer ada trima koendjoengannja Erzberger. Dengen bagitoe, dalem itoe pesta perdjamoean Taon Baroe jang soeda ampir disadiaken, lagi-lagi saja dapet endoes terlahirnja persakoetoean baroe, dan lebih lagi koetika Erzberger masoek dalem kamar, saja dapet taoe jang Sri Baginda memang lebih doeloe soeda kirim satoe soerat resia aken oendang Erzberger dateng koendjoengi padanja.

Prins Heinrich van Pruisen, jang soeda banjak kali dateng koendjoengi Keizer dalem itoe astana toetoepan, dan kamaren malem kombali telah sampe disitoe, ada doedoek diam dalem itoe kamar ketjil jang memake dingding warna biroe, berhadepan dengen kamarnja Keizerin.

„Doedoeklah , Erzberger," kata Sri Baginda, sasoedanja ia poenja tetamoe jang badannja besar mendjoera oendjoek hormatnja. Keizer ada pake satoe uniform toewa jang tida ada hiasannja, dan sadia

boeat pergi ka Park boeat gergadji kajoe soepaja dapet gerakin badannja, menoeroet nasehat dari ia poenja doktor.

„Wel?" tanja ia dengen tjepet, sebagimana ia biasa pake boeat bikin pertanjaän-pertanjaän pada ia poenja ambtenaar-ambtenaar. „Tjeritakenlah apa jang sekarang Negri Sariket ada bikin permintaän-permintaän pada kaoe? Akoe denger di Trèves soeda moelai dibikin itoe pembitjaraän toenda perang."

„Ja, Sri Baginda, saja dapet prenta dari Ebert aken kapalaken Duitschland poenja oetoesan-oetoesan dan pimpin marika."

„Itoelah djoega sebabnja maka akoe kapingin bertemoe pada kaoe. **Biarlah kaoe** inget bahoea aken pimpin marika, kaoe haroes goenaken katjerdikan jang paling besar, Erzberger. *Kita moesti tipoe Negri Sariket, inget. Inilah ada kitaorang poenja koetika baek satoe-satoenja. Tipoe padanja, dan itoe waktoe djoega kita moesti sebar bibit pertjidraan dalem itoe Conferentie di Parijs. Kitaorang poenja antero pertjobaän haroes ditoedjoeken ka itoe satoe oedjoeng,"* Bagitoelah Sri Baginda njataken ia poenja pikiran, samentara Prins Heinrich doedoek diam mendengeri itoe pertjakepan.

„Kita soeda dapet trima satoe nota jang teroetama ada menerangken hal maoe dibikin petjah itoe atoeran perdjandjian brenti perang," djawabnja itoe tetamoe.

„Itoelah memang ada hal jang diharepken olehkoe," kata lagi Wilhelm dengen tertawa. „Negri Sariket telah briken kita saroepa atoeran perdjandjian jang bagitoe bagoes, hingga sekarang marika djadi menjesel. Akoe merasa heran kenapa iaorang tida maoe tangkep akoe poenja orang-orang soepaja boleh goenaken itoe sebagi

Rijkskanselier Duitsch
von Bethmann Holweg.

barang tanggoengan. Akoe poenja niatan jalah aken tangkep President Fransch djikaloe akoe bisa taloekin Frankrijk, dan kamoedian tangkep Radja Italië. Djikaloe marika soeda tertjekel dalem akoe poenja kadoea tangan dan marika poenja rahajat samoea djadi katakoetan, nistjaja dengen gampang akoe titahken marika bikin atoeran perdjandjian menoeroet akoe poenja maoe, dan akoe maoe bikin marika sampe tida mampoe angkat lagi badannja. Engeland dan Frankrijk boleh bedjek pada kita djikaloe marika maoe. Kenapa marika tida maoe berboeat bagitoe? Sakalian doenia lagi riboet kaloearken itoe pertanjaän," dan Sri Baginda tertawa lagi. „Wel, sebabnja, jalah Duitschland poenja pengaroe kakwasaän dan pengaroe oewang masi tetap besar di Europa, maski poen akoe soeda toeroen dari tachta keradjaän boeat mengaso dari tjapenja pakerdjaän perang, bagitoe poen tida perdoeli jang kaoem pembrontak soeda bikin antjoer akoe poenja djendela-djendela astana. Tida, Erzberger, Negri Sariket soeda ilang antero harepannja boeat menang koetika marika trima itoe atoeran perdjandjian brenti perang."

„Tetapi masi banjak sekali barang-barang jang aken djato djadi kapoenjaännja," kata Prins Heinrich boeat tjampoer moeloet sambil singkirken ia poenja tjeroetoe itam dari moeloetnja. „Kitaorang soeda dipaksa aken briken marika bebrapa kapal perang."

„Toch kita soeda dapet pedajaken pada marika hal kapal-kapal silam baroe jang kita bikin dengen resia boeat sadiaken bagi kitaorang poenja penjerangan jang kamoedian kita hendak lakoeken pada Engeland dan atas sakalian pasoekan kapal-kapal dagang Inggris."

„Betoel. Marika nanti boeka matanja besar-besar dji-

kaloe marika taoe apa jang ada dengen sabetoelnja tentang Duitschland poenja pasoekan kapal-kapal perang."

Sri Baginda menjengir dan berkata lagi:

„Inggris tida dapet bagitoe banjak kamenangan sebagimana jang marika ada pikir. Sebab marika liat kitaorang poenja bebrapa kapal dibawa masoek ka plaboean, bebrapa antaranja lantaran soeda tida bisa dipake dan bebrapa antaranja lagi dengen sengadja dibikin roesak, lantaslah marika djadi girang besar dan pertjaja bahoea marika soeda dapet kamenangan perang. *Aken tetapi sabenarnja, paprangan masi djaoe aken bisa dimenangken oleh Inggris. Kita sekarang soeda masoek dalem satoe paprangan dari katjerdikan dan akal-akal bagoes jang ditoendjang dengen bebrapa millioen mark jang disebar di Negri-negri Sariket.* Boeat itoe maksoedlah, Erzberger, maka akoe ingin briken kaoe instructie, dan aken briken kaoe ingetan soepaja goenaken itoe tipoe boeat berlakoe poera-poera. Melinken dengen goenaken itoe daja baroelah kita bisa tebalikin maksoednja kaoem Spartacus dan dapetken kitaorang poenja maksoed."

„Saja ada sadia aken lakoeken dengen betoel Sri Baginda poenja titah," djawabnja itoe tetamoe.

Seperti soeda banjak kali kadjadian, djikaloe Baginda menerima tetamoe, ia selaloe minta saja berdiam di dekatnja dan titahken saja tjatet bebrapa pata dari ia dan si tetamoe poenja pembitjaraän, hal mana saja selaloe lakoeken dengen betoel.

„Kaoe aken bertemoe Veld-maarschalk Foch dan satoe Generaal Amerikaan. Heran sekali Inggris tida ada kirim satoe wakil," kata Keizer Wilhelm. „Itoelah tentoe lantaran Wilson, jang satoe kali merasa bagitoe bangga

dalem paprangan, sekarang soeda goenaken dirinja sendiri dalem itoe pakerdjaän membikin perdamian, dan ambil bagian kaoentoengannja itoe singah? Ja!," dan ia tertawa. „Dalem conferentie nanti terdjadi lelakon andjing makan andjing. Kita soeda atoer lelakon itoe. Kaoe nanti liat, Heinrich," dan Baginda tertawa sambil balik moekanja pada ia poenja soedara.

Kamoedian Sri Baginda berkata lagi pada Erzberger: „Kaoe nanti, djikaloe bertemoe dengen itoe oetoesan-oetoesan Negri Sariket, haroes njataken bahoea itoe tanggoengan jang dipikoel oleh Gouvernement Duitsch, aken dipenoehken dengen satia, dan marika poenja kainginan-kainginan aken diperhatiken, jaitoe hal tanggoengan boeat pastiken bahoea Duitschland moesti dibikin sampe tida bisa maloemken perang lagi djikaloe temponja pertoendaän perang soeda abis. Lebih djaoe kaoe haroes njataken — maski poen boekan ada perkara sabenarnja — bahoea aken bikin lebih njata Duitschland poenja ingetan jang pasti boeat lindoengi pri-keamanan, maka Duitschland soeda moelai boebarken ia poenja pasoekan tentara. Djoega kaoe haroes njataken bahoea karoesakan soeda diterbitken pada harta miliknja pendoedoek di Elsas-Lotharingen, serta pengoeroengan dibikin lebih terliti dengen atoeran larangan lebih keras bagi perniagaän dengen negri-negri neutraal di dampingnja."

„Bagimana halnja moesoeh poenja perdjandjian boeat kirimken kita barang makanan?" menanja Prins Heinrich, jang maski poen pada sabelonnja perang ada njataken dirinja satoe sobat kekal dari bangsa Anglo-Saxon, tapi sekarang ada djadi Engeland poenja moesoe jang amat berbahaja.

„Ah! Betoel sekali, Erzberger, atas itoe punt kaoe haroes berkeras. Madjoekenlah itoe permintaän atas namanja pri-kamanoesiaän. Kaoe haroes merasa doeka meliat itoe perdjandjian aken bagi Duitschland barang makanan, sampe sekarang masi djoega belon dikaboelken. Kaoe boleh goenaken sedikit omongan jang bisa terbitken kasiannja orang, soepaja Negri Sariket tida tega aken biarken itoe orang-orang prampoean dan anak-anak mati kalaparan. Biarlah kaoe mengarti bahoea orang-orang Inggris kabanjakan pikirannja goblok," Sri Baginda kaloearken itoe perkataän dengen soeara menghina.

„Akoe heran apa jang itoe Royal Automobile Club telah bikin dengen akoe poenja barang peringetan dari akoe poenja satoe motor pasiar di saloeroeh Engeland," kata Prins Heinrich dengen menjengir. „Soenggoe akoe kapingin sekali dapet taoe. Marika samoea ada pertjaja bahoea akoe ini ada marika poenja sobat jang paling baek, teroetama koetika akoe pastiken pada marika bahoea orang-orang Duitsch dan Inggris kamoedian aken mendjadi soedara."

„Ah! itoe orang-orang Inggris jang tertjinta memang ada lambat sekali boeat mendoesin! Marika tentoe soeda bisa bikin selseh banjak perkara lama sekali djikaloe Lord Kitchener masih idoep," menjataken Keizer. „Tapi sekarang marika nanti dapetken kasoesahan-kasoesahan dalem negri lebih banjak, sadia aken djadi Engeland poenja tjilaka. Sebagi tjonto, djikaloe marika tjoba aken toeloeng Duitschland dengen barang makanan, akoe denger dari fihak jang boleh dipertjaja di Engeland, bahoea matroos-matroos Inggris aken tida maoe berkerdja lagi dalem kapal-kapal. Satoe pemogokan bagi kapal-

kapal nistjaja berarti bahaja lapar bagi Engeland. Djoega kaoe nanti liat kariboetan lebih djaoe di Ierland dan Clyde, di tempat-tempat mana kita ada goenaken pengaroenja oewang sebagimana doeloe. Banjak sendjata kita soeda kirim ka Ierland. Djangan kwatir, biar akoe ada di ini kasteel, akoe tida tidoer. Kita poenja moesoeh-moesoeh nanti bajar apa jang ia moesti bajar!"

„Itoe kariboetan jang Sri Baginda bri prenta boeat didjalanken di Wilhelmhaven, soeda diterbitken," kata Erzberger. „Kaoem Spartacus, dengen tida dapet katahoei jang marika ada maenken kitaorang poenja lelakon, kamaren telah maloemken wet perang. Marika telah reboet Bank negri, station dan kantoor boeat kaloearken pembajaran bagi kapal-kapal perang, dan di dalem roemah perkoempoelannja officier-officier kapal perang, telah diberdiriken itoe Raad dari kaoem pertoekangan dan soldadoe. Djalanan-djalanan spoor djoega telah dipoetoesken."

„Apakah disitoe ada terbit perklahian?" menanja Keizer.

„Belon dikabarken, Sri Baginda."

„Moesti diatoer sampe terbit sedikit pertempoeran. Kabar-kabar tentang terbitnja pertempoeran selamanja bisa gojangken soerat-soerat kabar di Negri Sariket, dan perkara bagitoe bisa kasih kita koetika baek aken kasih alesan bahoea pertempoeran itoe, jalah adanja kita poenja haloean aken perangin kaoem Spartacus. Djikaloe Liebknecht mati, kamoedian itoe samoea gerakan dapet poekoelan boeat marika poenja kamatian, atawa lebih teges gerakan itoe aken djadi sirep sama sekali."

Sri Baginda poenja perkataän tentang halnja itoe pemimpin dari kaoem Spartacus, betoel seperti perkataän-

nja ahli noedjoem jang paling pande, kerna, sebagimana jang saja telah terangken, ia soeda titahken Ebert boeat bikin abis djiwanja itoe pemimpin, hal mana betoel-betoel telah terdjadi dalem satoe hoeroe-hara pada tiga minggoe kamoedian, Liebknecht dapet tembakan dari satoe revolver, tembakan mana jang mengenaken belakang kapalanja Liebknecht, soeda dilepas oleh saorang jang tida terkenal.

Djadi itoe kariboetan dan hoeroe-hara di Berlijn, ada Keizer Wilhelm poenja sabagian daja jang amat tjerdik, aken bikin Negri Sariket pertjaja betoel-betoel bahoewa kakwasaännja Hohenzollern soeda antjoer sama sekali. Bagitoelah, lebih besar terbitnja itoe kariboetan — samoea dimoeat dalem pers Duitsch — lebih besar lagi menggirangken hatinja Wilhelm.

Pertama Keizer njataken ia poenja kwatir bagi terbitnja Bolsjewisme dengen lekas di Duitschland, tapi Ebert dan bebrapa orang lagi jang ada djadi Keizer poenja orang kapertjajaän, telah terangken tjara bagimana itoe kaoem revolutie dari *bendera mera,* aken tergaboeng djadi fihaknja Duitschland.

Sahabisnja Erzberger berlaloe, Keizer laloe balik pada ia poenja soedara dan berkata:

„Duitschland belon kena dikalahken, Heinrich. Ia poenja moesoeh-moesoeh soeda tinggalken satoe pasoekan jang amat besar, jaitoelah Bolsjewisme. Dengen pemoentoenan itoe akoe bermaksoed aken bikin kosong bagi kamenangannja Negri Sariket, dan balik itoe poera-poera tentang Duitschland soeda moesna, mendjadi satoe Pruisen jang koeat aken terdjang antjoer pasoekan tentaranja Negri Sariket di soengei Rijn!"

Pada esokan harinja, satoe officier barisan Garde

bangsa Pruisen jang pengawakannja tinggi besar, dan terangken namanja sebagi Baron von Klecked, telah dateng mengadep ka saja poenja kamar toelis, dan minta bikin audientie sama Sri Baginda. Oleh kerna Keizer itoe hari tida trima tetamoe, sebab ada djadi ia poenja tempo biasa aken geraken badan dengen memotong kajoe, maka saja laloe terangken pada itoe officier, bahoea saja ada sadia boeat sampeken ia poenja omongan pada Sri Baginda. Pertama ia merasa sangsi, dan koetika saja pastiken bahoea Sri Baginda melinken briken idzin boeat audientie pada orang-orang jang ada poenja oeroesan negri boeat dimoefakatken, maka ia laloe terangken kaperloeannja maka ia bikin itoe koendjoengan.

„Saja dateng dari Görlitz," katanja. „Di itoe tempat kita ada berdiriken satoe perkoempoelan jang dibri nama *„Persariketan dari orang-orang lelaki dan prampoean Duitsch goena lindoengi djiwa dan kamerdikaännja Wilhelm II"* disini ada bebrapa soerat katerangan berhoeboeng dengen itoe," dan dari ia poenja kantong, ia laloe kaloearken satoe lipetan soerat-soerat document.

Soerat-soerat itoe menarik hati saja, teroetama koetika saja inget hainja itoe pertjobaän boeat boenoeh djiwanja Keizer pada sedikit waktoe jang telah laloe.

„Kitaorang sedeng kasih masoek beriboe-riboe orang aken djadi lid dari ini perkoempoelan," kata itoe Baron. „Maski poen baroe tiga minggoe sadja kita berdiriken ini persariketan, toch kita soeda bisa berdiriken bebrapa tjabang di Berlijn dan di tigapoeloe kota dan doesoen-doesoen jang laen. Oleh kerna demikian, atas namanja saja poenja leden, kita ingin briken pada Sri Baginda satoe kapastian jang ia tra oesah kwatir bagi kaslamatan

dirinja. Sri Baginda ini waktoe ada lebih termashoer namanja di Berlijn dari pada tempo jang laloe."

„Saja nanti sampeken itoe soerat-soerat di hadepannja Sri Baginda," djawab saja. „Dan saja nanti sampeken toean poenja perkataän-perkataän." Sasoedanja bagitoe, itoe officier Pruisen laloe angkat tangannja dan berlaloe.

Koetika belakangan saja taro itoe soerat-soerat di atas medja toelisnja Sri Baginda, dan oelangken perkataännja Kleckel jang menaro kapastian bagi kaslamatannja Sri Baginda, ia ini laloe bersenjoem dan berkata:

„Sebagimana jang kaoe telah taoe, Seeliger, itoe gerakan hoeroe-hara di Berlijn, akoelah ini jang soeda atoer terbitnja, maski poen tentoe sadja tida saorang bisa doega aken hal itoe. Itoe persariketan melindoengken dirikoe, soeda ada poenja agent-agent jang penting di Parijs, jang nanti berkerdja aken goena akoe poenja kabaekan dalem Sidang Dami, teroetama aken belaken dirikoe djangan sampe kena hoekoeman jang bisa bikin doenia djadi tertawa. Itoe Baron ada djadi Secretaris dari perkoempoelannja, tapi ia sendiri belon perna taro sangkahan bahoea akoe inilah sendiri ada itoe orang jang soeda sengadja atoer terbitnja hoeroehara!"

Sri Baginda ada njataken bentjinja pada atoeran-atoeran jang ditetapken baek dengen wet manoesia atawa poen wet Allah, dan ia poenja perboeatan-perboeatan jang dilakoeken dengen menoeroet soeka sendiri zonder perdoeliken pada wet apa djoega di doenia, soeda sering tertampak. Disini saja aken oendjoek ia poenja satoe resia jang tjoekoep besar aken kasih liat bagimana ini Keizer ada satoe manoesia jang berdosa besar.

Prins Heinrich, sasoedanja lama bertjakepan dengen ia poenja soedara Keizer dalem bebrapa oeroesan privé, laloe berangkat dari itoe kasteel, pada koetika mana bebrapa persakoetoean baroe sigra djoega dibitjaraken dengen Baron George von Hertling, bekas Rijkskanselier, djabatan mana kamoedian digantiken oleh Prins Max van Baden. Ini Baron jang ramboetnja soeda semoeh poetih, baroe sadja sampe di kasteel Amerongen bebrapa djam jang laloe. Ia ada satoe *gentleman* toewa dalem kraton dan satoe professor Duitsch dalem oeroesan politiek, jang djikaloe bitjara, selaloe atoer perkataän-perkataännja dengen perlahan. Doeloe ia ada djadi professor dari natuurkundig di Munschen.

Wilhelm trima kadatengannja dengen oetjapken banjak perkataän manis dan oendjoek tingkanja jang menggirangken. Baron itoe dioendang dateng ka Amerongen dengen bebrapa oeroesan resia jang gelap. Apa jang saja dapet taoe, jalah Keizer ingin bikin permoefakatan dengen Baron itoe berhoeboeng dengen bebrapa hal tentang oeroesan pembitjaraän sama Negri Sariket.

Marika poenja pembitjaraän berdoea ada bagitoe dipertjaja satoe sama laen. Bagitoelah Keizer soeda kaloearken perkataän-perkataan:

„Akoe mengakoe pada kaoe, Baron, bahoea akoe merasa amat menjesel jang itoe hari akoe telah teeken itoe keangkatan bagi akoe poenja pengganti dalem pamerentahan di Duitschland."

Itoe orang toewa manggoetken kapalanja dan merasa amat soekoer meliat Keizer telah dapet taoe atas ia poenja perboeatan jang kliroe.

„Saja merasa, Sri Baginda, amat sakit dan doeka

meliat keadaän sekarang di kita poenja Vaderland. Saja masi inget koetika saja djabat pangkat Kanselier di taon 1917, saja telah sombongken bahoea tida nanti ada saorang jang bisa reboet itoe kamenangan dari kitaorang poenja hendjata. Toch satoe taon kamoedian, malah djoega ampir berselang satoe hari sedari saja lepasken djabatan Kanselier, saja terpaksa moesti akoe bahoea kitaorang Duitsch poenja sendjata soeda roesak, dan kitaorang poenja penjerangan jang besar telah djadi gagal."

„Djangan merasa menjesel, Baron. Boeat akoe sendiri, akoe tida merasa njesel atawa doeka. Pakerdjaän melahirken kombali Duitschland jang baroe soeda dimoelai. Kitaorang nanti dapet kamenangan dengen katjerdikan diplomatie dan propaganda di negri-negri asing, maka apa jang kitaorang soeda gagal boeat dapetken kamenangan dengen sendjata, kita nanti dapet kamenangan dengen ini paprangan jang diam-diam. Kakaloetan..... kakaloetan jang heibat dan besar dalem oeroesan penggawe, lekas djoega nanti terbit di Engeland, Scotland, dan teroetama di Clyde. Kita soeda atoer itoe samoea. *Paprangan itoe dimoelai dengen akoe poenja perkataän, tatkala mana bendera-bendera mera dari gerakan revolutie nanti berkibar di sasoeatoe kota di Engeland. Samoea soeda disadiaken. Kitaorang poenja agent-agent ada di sakoeliling tempat. Sekarang akoe melinken menoenggoe koetika jang baek! Kamoedian kaoe nanti liat tjara bagimana Vaderland terdjang roeboeh di aboe ia poenja moesoe-moesoe. Orang-orang Inggris namaken kita Huns (bangsa Tartaar jang biadab), kita memang ada sabagimana jang ia kata, dan nanti oendjoek bagitoe sateroesnja.*"

Saja bisa liat dari tingkanja Baron Hertling, jang ia

ada merasa tida satoedjoe dengen bitjaranja ia poenja djoendjoengan. Dengen brani ia oendjoek pengrasaännja jang ia merasa tida satoedjoe dengen itoe perboeatan kedjem jang dilakoeken di België, serta itoe perboeatan jang tida mengenal pri-kamanoesiaän pada orang-orang tangkepan bangsa Inggris.

„Kita tida haroes loepa djoega," ia kata, „bahoea Inggris soeda kaloearken Boekoe Biroe, dimana ada dimoeat katerangan-katerangan jang disaksiken oleh orang-orang jang sekarang masi idoep, sebagi boekti bagi kitaorang poenja perboeatan-perboeatan berdosa."

„Dan itoe bangsat-bangsat hendak pegang akoe sendiri boeat pikoel itoe samoea kadosahan!" treak Sri Baginda dengen goesar. „Tjara bagimanakah akoe maoe disoeroe tanggoeng atas itoe sasoeatoe perboeatan kedjem jang satoe antara akoe poenja soldadoe-soldadoe biasa bisa berboeat?"

Iaorang kamoedian bitjaraken satoe oeroesan jang ternjata ada djadi maksoed teroetama jang Keizer ingin moefakatken dengen Baron Hertling, jaitoelah tentang mengoempoelken soerat-soerat negri di Wilhelmstrasse boeat diserahken pada Conferentie di Parijs. Dari marika poenja pembitjaraän saja dapet taoe bahoea itoe pakerdjaän soeda ampir seleseh diatoer. Kaoem Spartacus telah berdaja aken rampas kantoor oeroesan Loear Negri bersama ia poenja soerat-soerat negri, tapi itoe kawanan jang dikapalaken oleh Eichhorn, President politie kaoem Bolsjewick — jang sabelonnja terbit revolutie, ada pangkoe djabatan Gezant dari Republiek Rus, dan ditoedoeh lakoeken propaganda Bolsjewisme di Duitschland — soeda didapetken oleh Gouvernement Ebert dan telah dikalahken.

Pokonja itoe pembitjaraän antara Keizer dan ia poenja ex-Kanselier, jalah tentang hal dimana ditaronja satoe soerat officieel jang Keizer telah teekend di taon 1918 dan jang sekarang Keizer ingin sekali dapetken itoe boeat dibinasaken.

„Djikaloe soerat itoe tida kabakar, tentoelah soeda djato di tangannja kaoem Spartacus," kata Keizer. „Djikaloe betoel soerat itoe djato di tangannja kaoem Spartacus dan Negri Sariket bisa dapet poenjaken itoe, ah, sakali poen akoe poenja rahajat nanti balikin belakang padakoe! Kaoe taoe itoe soerat document jang akoe seboetken? Akoe telah teeken itoe di Generaal Hoofdkwartier pada boelan Augustus tanggal 18."

„Saja masi inget betoel," djawabnja itoe professor toewa. „Saja memang amat tida satoedjoe dengen itoe, dan dengen teroes terang saja soeda oendjoek pengrasaän saja pada Sri Baginda."

„Tapi dimana adanja soerat-soerat itoe sekarang?"

„Saja tida dapet tebak. Herr Ebert tentoe taoe."

„Tapi ia tida dapet taoe! Akoe soeda tanja padanja. Ia sendiri poen soeda tjari itoe soerat, dan kaliatan soerat itoe soeda linjap."

Saja bisa liat njata jang Keizer ada merasa amat kwatir jang itoe soerat-soerat document nanti djato di tangannja moesoeh. Ia merasa goesar dan tida senang dengen djawabannja Hertling, maka itoelah sebabnja, audientie terseboet soeda dibikin abis dengen mendadak, dan itoe professor toewa berlaloe dari kamarnja Keizer ampir tida kaloearken perkataän apa-apa.

Koetika itoe Baron soeda berlaloe, Keizer tarik satoe latji dari ia poenja medja toelis, dimana ia tjari satoe soerat jang kamoedian ia dapetken. Ia toelis bebrpa per-

kataän atas satoe kertas jang ia laloe serahken pada saja sembari berkata:

„Seeliger, toelis soerat pada itoe orang jang adresnja ada disini, dan minta ia dateng padakoe dengen resia sabagitoe lekas sabisanja, minta ia pake laen nama." Kamoedian, sasoedanja brenti bitjara sakoetika lamanja, ia landjoetken poela: „Akoe soeda dibri inget dan sekarang akoe dapetken boektinja. Ebert telah bilang padakoe bahoea Hertling ada akoe poenja moesoe. Ia tida satoedjoe dengen akoe poenja politiek, dan njatalah memang ada djadi ia poenja niatan boeat balik satroeken akoe dan serahken pada Conferentie Dami sasoeatoe katerangan jang memastiken akoe poenja kadosahan. Akoe ada dikasih inget bahoea sabelonnja ia brenti dari djabatan Kanselier, ia ada tjoeri bebrapa soerat document, dan soerat-soerat itoe dengen resia ia gondol pergi boeat disemboeniken dalem ia poenja kasteel di Ruhpolding, di sabelah hoeloe Bavaria. Beroentoeng akoe dapet taoe tjara bagimana moesti beroeroesan dengen orang-orang bagitoe jang ada djadi akoe poenja moesoe."

Itoe adres jang ditoelis oleh Keizer, boenjinja seperti:

„Professor Emil Schran, Karl-Freedrich-Strasse, 29, Karlsruhe."

Saja kenal Schran sebagi satoe Professor jang paling besar dari oeroesan obat-obatan di Duitschland, dan dialah ada itoe orang jang pertama kali soeda dapetken ilmoe bikin gas beratjoen jang telah digoenaken oleh pasoekan tentara Duitsch pada tentara Inggris.

Kaoe moesti kirim itoe soerat dengen satoe orang

soeroehan jang boleh dipertjaja. Lebih baek oleh Strombeck djikaloe ia ada disini."

„Strombeck baroe balik dari Berlijn di ini pagi," djawab saja.

„Baek sekali, titahkenlah ia bawa itoe soerat dengen lantas. Akoe moesti bertemoe pada Schran sabagitoe lekas sabisanja."

Doea hari belakangan, sasoeda Baron Von Hertling berlaloe dari Amerongen, saja adjak bertemoe pada Sri Baginda satoe orang gemoek jang kapalanja ampir pesegi, jaitoe Professor Schran jang oemoernja soeda satengah toewa, ada pake katja mata besar dengen iketan emas. Dia adalah satoe toekang gerobak bier jang paling keras, tapi dia itoelah djoega jang soeda kaloearken satoe pemandapetan dengen apa soeda bisa bikin mati beriboeriboe djiwanja tentara Inggris jang gaga brani, dan jang belon perna doega bahoea samatjem ilmoe perang dengen gas beratjoen bisa digoenaken.

Itoe Professor belon perna ditrima audentie oleh Sri Baginda. Aken kasih njata jang Baginda ada taro harga atas Schran poenja kerdjaän jang berbahaja, koetika soeda bertemoe telah anoegrahken padanja satoe bintang kahormatan. Bintang kahormatan itoe dibawah masoek ka dalem kamar oleh satoe hamba astana dan pake satoe nenampan jang terales dengen bantal soetra. Wilhelm ambil itoe dan tjantoem pita pada lehernja itoe professor, sembari kaloearken perkataän-perkataän mengoempak jang tentoe sadja menggirangken pada itoe professor.

„Seeliger, kaoe boleh berlaloe!" berkata Sri Baginda dengen mendadak, dan dengen merasa saja

dioesir, saja sigra berlaloe tinggalken itoe doea orang.

Ampir satoe djam telah laloe, tatkala mana satoe boedjang hampirken saja dan kasi taoe Sri Baginda minta saja dateng. Itoe Professor saja dapetken soeda berlaloe dari kasteel dengen naek autonja Graaf Bentinck, samentara di moekanja Sri Baginda ada kaliatan roepa jang goembira dan senang.

„Seeliger," ia kata, „akoe telah loepaken satoe perkara. Akoe moesti kirim instructie lebih djaoe pada Schran. Soenggoe teledor sekali akoe ini boeat loepaken itoe. Ambil ini soerat dan kirim lantas ka Karlsruhe dengen titahken Strombeck bawa itoe. Ia selamanja boleh dipertjaja."

Itoe orang soeroehan Strombeck jang pernah djadi stafnja von Bissing di Brussel, kaliatannja masi tetap satia.

Nah, sekarang toelis satoe soerat pada Schran seperti begini," ia kata, samentara saja lantas ambil boekoe notitie dan potlood.

„Dengen njataken akoe poenja satoedjoe atas kaoe poenja voorstel, akoe loepa kasih inget pada kaoe aken halnja satoe doktor nama Giech, jang senantiasa ikoetken H..... sebagi orang jang dimaoein. Kadjadian itoe, oleh kerna demikian, tida boleh dilakoeken dengen mendadak, atawa bisa terbitken doegaän orang. Akal bebrapa hari sakit haroes digoenaken. Itoe doktor haroes njataken sebagi satoe penjakit djantoeng. Ada baek sekali kadjadian itoe diterbitken di Schloss. Akoe nanti atoer itoe, dan sabagitoe lekas soeda terdjadi perkara

terseboet, soerat-soeratnja itoe ex-Kanselier haroes digledah, dan itoe soerat-soerat jang moesti ditjari, djikaloe kadapetan, lantas moesti dibawa padakoe. Akoe pertjajaken ini oeroesan atas dirimoe."

„Apa Sri Baginda nanti teeken soerat ini?" saja tanja.

„Tida. Schran gampang sekali bisa mengarti. Ia nanti mengarti betoel maksoednja soerat itoe."

Boekti telah kaliatan bahoea Wilhelm sedeng djalanken satoe persakoetoean boeat binasaken djiwanja ia poenja ex-Kanselier, sebab ia tida bisa taro kapertjajaän lagi padanja. Boeat itoe maksoed ia telah oendang dari Karlsruhe itoe expert *toxicologist* (professor ratjoen) jang paling pinter di saloeroeh Duitschland.

Apa jang bikin saja heran, jalah halnja itoe bebrapa soerat document jang djikaloe dioemoemken, nistjaja aken boeka Keizer poenja resia kadjahatan jang paling besar, satoe perkara jang amat dikwatirken olehnja.

Saja soeda terpaksa toelis itoe soerat di depan matanja Sri Baginda, dan sasoedanja selseh toelis itoe, masoeken dalem tiga envelope jang terpisah dan tjap dengen lima stempel lak pada soerat jang paling belakang, saja laloe serahken itoe pada djoeroe pembawa soerat boeat disampeken dengen lantas pada itoe professor ratjoen di Karlsruhe.

Bahoea Baron von Hertling telah dibikin abis djiwanja atas Keizer poenja prentahan, itoelah kamoedian telah berboekti, kerna dengen mendadak itoe ex-Kanselier soeda dapet satoe roepa penjakit selagi ia ada di Ruhpolding, jaitoe satoe minggoe sasoedanja ia poelang dari itoe koendjoengan resia di astana Amerongen. Anem

hari ia berdiam dalem kamar dengen menanggoeng itoe penjakit dan satoe doktor toenggoeken padanja, kamoedian pada waktoe sore tanggal 25 Januari 1919, ia laloe meninggal doenia.

Pada itoe malem satoe telegram dikirim dari Durlack, tiga mijl djaoenja dari Karlsruhe, telegram mana lebih doeloe sampe di tangan saja. Soerat kawat itoe diadresken pada Sri Baginda dan tida memake tanda tangan. Boenjinja: „Baron George meninggal doenia djam delapan ini malem."

Saja laloe bawa soerat kawat itoe pada Sri Baginda, jang laloe memanggoet tapi tida kaloearken satoe perkataän.

Maksoed jang betoel maka dilakoeken itoe pemboenoehan, itoelah sama sekali saja tida dapet taoe. Saja melinken taoe bahoea itoe Radja ratjoen Schran kamoedian telah dapet trima Sri Baginda poenja oetjapan trima kasih dan trima satoe anoegrahan sebagi tanda atas ia poenja djasa soeda lakoeken itoe pakerdjaän memboenoeh dengen beres. Lebih djaoe, di laen harinja, satoe orang jang pengawakannja ketjil dan koeroes, terkenal oleh saja sebagi agent dari Departement spion di Königgrätzerstrasse dan bernama Bentheim, telah sampe di astana Amerongen dan serahken bebrapa soerat document pada Sri Baginda.

Itoe waktoe kabetoelan saja lagi menoelis satoe soerat pandjang atas titahken Sri Baginda, jaitoe satoe soerat boeat Ebert berhoeboeng dengen oeroesan oewang jang amat penting dengen Zweden, tatkala mana itoe orang ketjil dibawa masoek oleh satoe antara hamba astana.

Dengen tida banjak memake atoeran, itoe agent resia laloe sampeken ia poenja rapport.

„Dengen menoeroet titahnja Sri Baginda, saja, bersama satoe kawan jang amat boleh dipertjaja, telah berada di Schloss Ruhpolding tatkala itoe ex-Kanselier meninggal doenia, dan kita lantas oendjoek soerat prentahan jang disampeken pada kita dari Ebert boeat bikin papreksaän atas soerat-soeratnja itoe ex-Kanselier. Hal ini tida dapet tjegahan satoe apa, maka dengen panggil doea agent lagi jang menoenggoe di loear, kitaorang sigra lakoeken itoe gledahan. Dalem kamar boekoe kita dapetken bebrapa soerat-soerat jang tida atawa tjoema ada sedikit kapentingannja, tapi disatoe podjokan kita dapetken tembok kosong di dalem mana ada berisi satoe lemari besi ketjil, besarnja tida lebih dari satoe batoe bata, dan ditjat mirip dengen batoe bata jang toelen. Kita telah dapetken bahoea ini satoe batoe bata ada terbikin dari wadja jang koeat, dan dengen banjak soesah kita soeda bisa lotjotken itoe peti wadja dari tempatnja, dan teroes bawa ka Berlijn. Koetika kita boeka ini peti, kita dapetken, Sri Baginda." Dan ia kasi oendjoek tiga lembar soerat jang toelisannja rapet dan masing-masing ada pake gambarnja Sri Baginda. „Kita pertjaja bahoea inilah ada soerat-soerat jang Sri Baginda ada kailangan."

Dengen djiridji jang bergemeteran oleh kerna sanget girang, Sri Baginda laloe ambil tiga soerat itoe, dan lirik pada toelisannja dengen tjepet.

„Ja," ia kata dengen soeara jang menjataken beglmana besar ia poenja rasa senang. „Inilah betoel ada soerat-soerat jang akoe ada kailangan! Nah, dengen bagitoe djadi betoel, Seeliger," ia teroesken sambil balik

moekanja padakoe. „Hertling soeda tjoeri ini soerat-soerat dari goedang soerat-soerat negri, dan maksoednja, jalah aken serahken ini pada Negri Sariket, soepaja ia bisa bales sakit hati jang ia soeda dipetjat dari djabatan Kanselier. Tapi sekarang ia soeda trima pembalesan bagi ia poenja perboeatan sendiri," dan Sri Baginda menjengir. „Ia soeda poelang ka Rachmattoellah *seperti soeda kadjadian pada samoea orang jang brani berlakoe palsoe padakoe, atawa brani mengalang atas akoe poenja djalanan.*"

Kamoedian ia ambil itoe tiga soerat, hampirken satoe dapoer perapian, dimana bebrapa potong kajoe masi menjala, ia laloe lemparken soerat-soerat itoe dalem api sambil awasken sampe samoea djadi aboe, dan dengen bagitoe linjaplah soeatoe boekti paling besar atas ia poenja kadosahan-kadosahan.

Bagian ka XII.

PERTJOBAAN AKEN TJOLONG KEIZER.

Wilhelm the Last, sedari tanggal 11 November — hari diteekennja soerat perdjandjian brenti perang — belon perna mengaso dari ia poenja pakerdjaän mengatoer tipoe-tipoe dan berdiriken persakoetoean-persakoetoean.

Hari berikoetnja dari wates Professor Schran, itoe Radja Ratjoen dari Karlsruhe dateng mengoendjoengi, telah dateng di astana Amerongen satoe orang Inggris nama Fletcher. Ia dateng aken katemoeken Generaal von Plessen, dan saja laloe anterken ia ka tempatnja itoe Generaal. Saja belon perna katemoe pada ini orang Inggris jang poendaknja lebar, dan jang dengen pakean biroe toewa, roepanja mirip sekali dengen satoe officier marine Inggris. Ia poenja penjamaran ada bagitoe sampoerna, kerna belakangan saja kenalken bahoea ia adalah Commandant Stübel, satoe officier kapal silem jang paling termashoer, kerna ia poenja pakerdjaän mendjalanken kapal silem antara Bilbao dan Ierland, telah terbitken banjak bahaja pada fihak moesoehnja. Ia poenja kapal silem itoelah jang soeda bawa lari penghianat Casement menjebrang dari Spanje ka Ierland.

Baroe sadja satengah djam laloe saja ada trima kabar penting dari telefoon, jang mana saja telah sampeken pada Keizer, dan dia ini baroe abis dahar bersama Keizerin. Jang terseboet belakangan ada dapet pilek, samentara Keizer sendiri rasaken badannja koerang

sehat, dan ia dapet serangan heibat dari penjakit influenza.

„Brangkali Inggris nanti bales toelarken kita dengen penjakit berbahaja jang kita sendiri telah djelmaken dan sebar sebagi penjakit pest ka saloeroeh doenia," ia kata pada saja pada kamaren malemnja.

Ahli-ahli pisah bangsa Duitsch, antaranja adalah Professor Schran, ada orang jang pikoel tanggoengan atas berdjangkitnja itoe penjakit menoelar jang orang biasa panggil penjakit „influenza," jaitoe saroepa penjakit jang telah mendjalar ka saloeroeh doenia. Seperti banjak orang taoe, penjakit ini telah datengken kamatian pada manoesia lebih banjak dari pada kamatian jang terdapet di medan perang. Itoelah ada saroepa penjakit jang melinken Duitschland sendiri taoe begimana moesti semboehken, maka itoelah sebabnja, djadi melinken Duitschland jang paling sedikit kena penjakit itoe.

Tetapi Wilhelm ada amat katakoetan kena katoelaran penjakit dari koetoe. Perkataän „microbe" selamanja bikin tergontjang hatinja itoe Radja Paprangan. Oleh kerna merasa kwatir jang dirinja nanti kena dihinggapi itoe penjakit, maka dimana sadja ia pergi, ia selaloe ada bawa satoe botol ketjil berisi obat „antidote" jang berwarna item tjaer, dimakannja sapoeloe tetes dengen tertjampoer goela pasir.

Resia penjakit itoe ada kapoenjaännja Duitschland, dan ia telah simpen resia itoe.

Satengah djam kamoedian satelah sampenja itoe orang jang namaken dirinja Fletcher, ia ini sigra dihadepken pada Sri Baginda. Sri Baginda pada itoe waktoe sedeng bermoefakatan dengen Kroon Prins, jang telah dateng dari ia poenja tempat merat di poelo Wieringen, di Zui-

der Zee, soepaja bisa bitjaraken pada Sri Baginda tentang oeroesan negri.

Ternjatalah bahoea bagi Sri Baginda itoe Commandant kapal silem boekan ada kenalan baroe.

„Wel?" kata Keizer koetika pintoe soeda ditoetoep. „Akoe doega kaoe soeda bertemoe dengen Generaal von Plessen?"

„Soeda, Sri Baginda. Ia minta saja kabarken teroes pada Sri Baginda."

„Akoe denger kaoe baroe sadja sampe dari Parijs, dimana kaoe telah menjaroe sebagi officier Inggris."

„Betoel, Sri Baginda, dan saja telah dapet korek satoe atawa doea perkara penting. Oetoesan-oetoesan dari Negri Sariket dan Keradjaän-keradjaän Sariket sedeng bikin pembitjaraän boeat ambil poetoesan atas bebrapa soewal jang melibet bagi kapentingannja banjak negri. Tetapi beroentoeng kita soeda ada poenja pengaroe resia di bebrapa fihak, dimana bebrapa pemandangan telah dinjataken, hingga sekarang, sedikitnja soeda ada tiga negri ketjil jang njataken protestnja."

„Inilah menggirangken!" menjataken Kroon Prins sembari oendjoek senjoem di moekanja jang tiroes.

„Di fihaknja Frankrijk telah terbit pengrasaän tida senang jang amat tjepet mendjalarnja, lantaran Engeland bantah keras itoe voorstel dari Clemenceau boeat taro satoe fatsal dalem contract sebagi sala satoe perdjandjian brenti perang, jaitoe tentang hal Duitschland haroes boebarken ia poenja sakalian pasoekan tentara," kata Stübel.

„Sabetoelnja," kata Keizer sembari tertawa. „Negri Sariket soeda pegang kita dalem ia poenja genggeman, dan ia soeda lantas bisa pedjek kita. Itoelah memang

kita moesti akoeh. Tapi ia djato dalem djebakan jang beroepa: „brenti perang," dan jang mana akoe soeda atoer bagoes. Marika soeda pegang kita dan boleh berboeat menoeroet sebagimana soekanja, tapi ia tida bisa bertindak lebih djaoe dalem kamenangannja. Apakah jang kita haroes berboeat dalem ini koetika? Akoe nanti masoek ka kota Parijs sebagimana jang akoe telah niat aken berboeat bagitoe di taon 1914, dan akoe tida nanti briken moesoeh soeatoe tempat, soepaja Duitschland boleh mamerintah ini doenia."

„Kita nanti boektiken itoe kamenangan!" menjataken Kroon Prins dengen ia poenja soeara jang sombong. „Kita tida nanti sia-siaken kita poenja antero pengorbanan."

„Ah! adanja perkara jang benar jalah begini, lantaran marika poenja katjoepetan aken tida paksa kita bikin demobilizatie (memboebarken tentara) sebagi satoe antara perdjandjian-perdjandjian brenti perang, Negri Sariket djadi terpaksa simpen beratoes riboe soldadoe jang tida poenja pakerdjaän, samentara marika poenja perniagaän dalem negri djadi roesak, dan paling aneh Lloyd George brani njataken dirinja ada „Orang jang telah menang Perang." Apakah betoel bagitoe? Kita nanti liat. Itoe orang-orang Inggris tida lama lagi nanti bertemoe dengen rasa terkedjoet jang tida terdoega."

„Niatan jang keras telah terbit di Parijs bahoea sabelonnja Negri Sariket bitjaraken oeroesan-oeroesan doenia, marika nanti beresken lebih doeloe hoekoeman apa jang pantes didjatoken pada Sri Baginda, dan kadoea, moefakatken atoeran-atoeran perdjandjian jang Duitschland moesti trima. Dengen

resia saja telah dapet denger soeatoe kapastian bahoea ampir sabagian dari itoe oetoesan-oetoesan jang sekarang bersidang ada satoedjoe aken atoer itoe perdjandjian dan kirim ka Berlijn berikoet dengen satoe pasoekan militair jang tjoekoep koewat boeat paksa Duitschland trima perdjandjian-perdjandjian itoe."

„Tida! tida!" kata Keizer dengen tertawa. „Djangan berlakoe kwatir tida kaoeroesan. Akoe taoe bahoea doenia merasa heran kenapa akoe tida diserahken sebagi satoe tanggoengan atas perdjandjian brenti perang, dan kenapa akoe poenja pasoekan tentara tida maoe dipaksa diboebarken, aken tetapi, sebagimana jang kaoe taoe betoel, kitaorang poenja pengaroe ada oendjoek kakwasaännja di antero kalangan tinggi di Negri Sariket, *dan bagimana djoega pembitjaraän dilakoeken dalem Vredes Conferentie, Duitschland tida nanti menanggoeng soesah satoe apa.* Apakah marika ada bagitoe boeta aken tida bisa liat jang akoe soeda sadiaken betoel-betoel itoe lapangan sabelonnja akoe siapken ini paprangan baroe. Bahoea dalem itoe conferentie nanti ada treakan jang menjatroe padakoe, itoelah akoe sampe taoe. Aken tetapi marika tida nanti bisa bikin satoe apa padakoe. Akoe ini, haroes merasa angkoe aken djadi orang jang paling dikoetoek dalem ini doenia."

„Dan akoe ada dikoetoek djoega,," kata Kroon Prins dengen soeara tertawa jang tengal.

„Samoea orang Duitsch ada dikoetoek, sebab marika ada satengah manoesia, samatjam bangsa jang Allah lahirken boeat djadi kapala-kapala pamerenta di ini doenia," menjataken Wilhelm sembari oesap-

oesap djanggoetnja, dimana soeda ada toemboe sedikit djenggot jang semoe poetih.

Sri Baginda ada bikin banjak pertanjaän-pertanjaän pada Stübel berhoeboeng dengen ia poenja gerakan di Parijs, dan dari ia poenja katerangan tentang hal pengidoepannja oetoesan-oetoesan Inggris, ada ternjata bahoea Stübel dalem ia poenja penjamaran sebagi officier Inggris, ada djadi orang kapertjajaän dari ambtenaar-ambtenaar tinggi jang namanja ia ada seboetken.

„Maski poen Inggris ada poenja itoe departement politie resia di Scotland Yard dengen ia poenja officier-officier jang pande, toch marika tida bisa tjegah boeat kita dapet taoe Engeland poenja segala resia, tidakah bagitoe, Stübel?" menanja Keizer sembari tertawa. „Apa sebabnja? Sebab kita selamanja ada bajar dengen harga jang paling tinggi bagi sasoeatoe katerangan."

„Ja, betoel. Malah orang moesti heran bahoea itoe orang-orang jang ditrima kita poenja bajaran ada fihak jang paling sedikit ditjoerigaken. Djikaloe maoe dibitjaraken tadjemnja itoe mata dan koeping dari kitaorang poenja dienst politie resia di Königgrätstrasse, nistjaja nanti penoeh hikajatnja dalem bebrapa djilid boekoe."

Sri Baginda kamoedian laloe bikin pertanjaänpertanjaän tentang halnja President Wilson atawa jang ia biasa namaken „Si Ampatbelas Fatsal."

„Sajang sekali ia soeda dikasi sampe di Europa," ia njataken. „Daja soeda diambil aken bikin tjilaka dengen satoe ledakan atas ia poenja kapal jang bawa ia menjebrangi laoetan Atlantic, tapi daja itoe

soeda tida beroentoeng. Daja itoe soeda didjalanken dengen kliroe, hingga itoe orang ditangkep dan kamoedian boenoe diri sendiri dengen lemparken dirinja dalem laoet."

„Akoe harep itoe niatan aken terbitken *katjilakaän*, tida dibatalken," kata Kroon Prins dengen menjengir.

„Maski bagimana djoega, hal itoe nanti terdjadi di Parijs. Siapakah taoe? Perkara-perkara jang tida terdoega selamanja kadjadian dalem paprangan..... dan tempo-tempo dalem koetika brenti perang!" djawabnja sang ajah.

„Biarlah kita harep Wilson nanti linjap dari kalangan perdamian. Ia selamanja ada djadi doeri bagi kita poenja fihak, bagitoe poen bagi fihaknja Inggris jang tertjinta," kata Wilhelm moeda.

„Akoe poenja samoea daja oepaja, jalah ada mendjadi Duitschland poenja kamenangan di hari kamoedian. Dengen pengaroenja oewang mark Duitsch, tida lama lagi kita nanti bikin doenia terkedjoet dari kaheranan."

„Kaheranan apa" tanja Kroon Prins sambil angkat moekanja, kerna ia kapingin sekali dapet taoe apa jang ajahnja maksoedken dengen itoe perkataän.

„Itoelah ada perkara jang akoe sendiri melinken taoe," djawabnja Keizer, jang tida maoe boeka ia poenja resia sekali poen pada ia poenja anak. *„Itoe kaheranan, nanti bikin doenia tergerak. Kaoe nanti liat! Sekarang akoe soeda atoer dan tinggal menoenggoe hari noesa, itoe pagi boeat Duitschland poenja kabesaran!"*

„Kenapa ajahkoe simpen resia bagitoe rapet?" menanja Kroon Prins.

„Sebab akoe tida bisa pertjaja lagi pada siapa djoega," djawabnja Keizer. „Akoe telah tjari daja-oepaja dan daja-oepaja itoe ada akoe poenja. Akoe ada directeur sendiri dari Vaderland poenja politiek resia, dan Ebert — jang ada dipertjaja oleh antero doenia sebagi akoe poenja moesoeh jang paling besar — ada berkerdja sama-sama dengen akoe. Akoe masi tetap mamerenta dan Ebert toeroet segala titahkoe," dan Keizer kaloearken perkataän-perkataän itoe dengen lakoe jang amat sombong, tapi ia soeda loepa bahoea dirinja ada orang pelarian jang bagitoe katakoetan koetika dapet denger Duitschland tergoebet dalem hoeroehara.

Dalem lembaran pertama dari programmanja Sidang Dami di Parijs, papreksaän atas dirinja Wilhelm seperti persakitan di depan pengadilan, ada ditoelis dengen letter-letter besar. Keizer taoe itoe, dan tertawaken dengen soeara besar, kerna ia taoe dengen pengaroe oewang mark, tida nanti hal bagitoe bisa kadjadian atas dirinja.

Sasoedanja Stübel berlaloe, Kroon Prins laloe beromong-omong dengen ajahnja dalem banjak perkara. Kamoedian, Keizer laloe titahken saja toelis satoe soerat pada Herr Trazberg, Ebert poenja Secretaris Prive, dalem soerat mana ia ada kata: .

„Bri taoe pada Ebert, bahoea ia moesti moeat dalem soerat kabarnja kaoem Extrimisten, jaitoe soerat kabar *Bendera Mera,* satoe katerangan

jang diberikoetken dengen boekti, bahoea Inggris poenja commissie oeroesan memperbaeki Duitschland di Wilhelmstrasse, ada digoenaken sebagi perkakas boeat berdiriken satoe gerakan militair jang bermoesoe pada Duitschland. Oleh kerna sabagian besar kaoem pakerdjaän ada officier-officier Inggris jang telah dilepasken dari pendjara tahanan, maka marika masi tetap pake marika poenja uniform. Akoe poenja maksoed jalah aken andjoerin pendoedoek kota Berlijn soepaja satroeken padanja, dan dengen bagitoe, Gouvernement bisa bertjektjokan lebih djaoe sama Engeland. Hal ini moesti dilakoeken sabagitoe lekas sabisanja. Orgaan *Bendera Mera* ada kapoenjaännja kaoem Spartacus, maka Gouvernement Ebert terbebas dari segala doegahan.

Bagi ini pertjobaän boeat terbitken pengrasaän tida pertjaja bagi Inggris poenja niatan baek, Kroon Prins ada njataken ia poenja rasa satoedjoe. Itoelah ada satoe antara daja-oepajanja Keizer Wilhelm boeat permaenken publiek bangsa Duitsch atas telepakannja. Ia koetoek Engeland, maka tida ada soeatoe akal jang ia rasa terlaloe hina, terlaoe boesoek enz., boeat ia djalanken. Boeat roeboehken atawa bikin abis djiwanja itoe doea orang besar, President Wilson dan Lloyd George, Wilhelm tida perna merasa tjape poeter otaknja aken kaloearken tipoe dan akal-akal. Samentara itoe, ia sedeng bikin persadiaän-persadiaän boeat paprangan jang paling pengabisan dari kaoem Revolutie Mera, kasoedahannja paprangan mana, ia sedeng atoer boeat ia poenja balik ka Potsdam dengen kamashoeran jang terlebih besar dari doeloean, bersama ia poenja pasoekan jang

baroe didiriken di bawah prentanja Veld-maarschalk von Hindenburg. Boeat itoe maksoed Ebert soeda madjoeken voorstel aken berdiriken satoe Nationale Raad jang moesti diboeka di Weimar pada sasoedanja dapet toendjangan dari kaoem manufacturers jang besar di Westfalen, dari fabriek Krupp dan Ehrardt, bagitoe poen dari fihaknja kaoem financiers jang ternama, kapentingan dari oeroesan mana, jalah boeat trima poelangnja Keizer.

Keizer boekan ada orang tahanan sebagimana jang doenia ada pertjaja. Itoelah melinken ada poera-poera. Betoel sekali Keizer soeda dipaksa aken toeroen dari tachta, tapi ia tetap tolak aken lepasken ia poenja hak jang sedjati bagi keradjaän Duitsch.

„Inggris dengen tjepet telah boebarken marika poenja pasoekan tentara," kata Keizer pada anaknja, sasoeda seleseh titahken saja toelis itoe soerat. „Tidakah itoe soenggoe menarik hati? Kita poenja propaganda dalem pasoekan tentara Inggris telah beroentoeng bisa paksa tangannja Gouvernement Inggris. Itoe demonstratie di Folkestone, di Whitehall, dan laen-laen iboe kota, samoea ada kasoedahan jang langsoeng dari pakerdjaännja von Wedel. Dengen ia poenja daja, British War Office telah dipaksa boeat loeloesken permintaännja orang banjak aken lepasken soldadoe-soldadoe dari marika poenja dienst militair. Sementara pasoekan tentara Inggris dilepasken dari kwadjibannja, rahajat Canadiaan dan Australiaan, djadi merasa senang hati. Di Duitschland kitaorang poenja propaganda kaoem monarchie (kaoem jang soeka pada Keizer) sedeng berkerdja keras, dan Vaderland tida lama nanti tjaboet kombali pedangnja boeat oendjoek pada doenia jang ia belon dikalahken!"

Kroon Prins minoem thee bersama Keizer pada djam lima sore, samentara sobatnja Kroon Prins, Graaf Otto von Hazenburg, jang telah dateng ka kasteel bersama-sama, beromong-omong dengen saja di kamarnja Sri Baginda. Von Hazenburg ada satoe officier dari tentara Huzaar Kapala Tengkorak, satoe pendekar jang termashoer dari kabraniannja dan satoe toeroenan jang selamanja ikoetken familienja Wilhelm di antero paprangan. Banjak perkara jang terdjadi di Belgie dan Argonne ada ditoetoerken olehnja pada saja.

Ia doedoek dekat perapian dan iroep thee jang sang djongos tadi bawaken, menoenggoe sampe madjikannja maoe balik ka ia poenja tempat semboeni di poelo Weiringen.

Pada saja Hazenburg toetoerken bahoea besok pagi Kroon Prins aken trima koendjoengannja doea actrice moeda jang tjantik dari Berlijn, doea-doea ada djadi katjintaännja Kroon Prins jang soeda perna doea atawa tiga kali idoep sama-sama di Hoofdkwartiernja Kroon Prins dekat medan paprangan.

„Idoep di Wieringen, ada satoe pengidoepan jang amat tida enak," katanja. „Pendoedoek disitoe samoea ada paman-paman tani jang tida poenja pladjaran, sedeng pendoedoek prampoeannja tida ada jang tjantik. Kenapa Kroon Prins pilih itoe tempat, inilah saja tida mengarti. Tapi tida lama djoega kita bakal balik kombali ka Duitschland. Bagoes sekali itoe akal jang Kroon Prins berlaga bertengkaran dengen Sri Baginda. Antara akal-akal itoe dengen pimpinannja Ebert, Scheidemann dan Hindenburg, marika nanti kalahken Negri Sariket. Aken hal ini saja ada pertjaja sekali."

Pada itoe saät, tengah lapangan di bawah kasteel ada

kadengeran soearanja auto besar jang menggereng keras. Dengen mendadak saja bangoen dan melongok ka bawah.

Dengen merasa heran dari lobang djendela saja dapet liat satoe auto besar tjat warna sawo, ada berenti dipinggir djalanan. Itoe koetika tjoeatja sore baroe remeng-remeng, maka saja bisa liat anem orang lelaki penoempangnja boeroe-boeroe toeroen dari auto.

Koendjoengannja itoe auto adjaib ada diwartaken dalem soerat kabar Inggris, tapi maksoednja jang betoel tida ditjeritaken. Disini saja aken tjeritaken:

Katerangan jang dibriken pada pers, jalah satoe auto Amerikaan jang moeat wakil-wakil dari soerat kabar Amerikaan, dengen sanget bernapsoe ingin bikin interview dengen Sri Baginda, tapi sebagimana soeda terdjadi pada laen-laen wakilnja soerat kabar jang tjoba bitjara berdepan dengen Sri Baginda, bagitoelah djoega itoe wakil-wakil dari soerat kabar Amerikaan soeda ditampik koendjoengannja.

Katerangan bagitoe telah dimoeat djoega dalem soerat soerat kabar Melajoe di ini Hindia, jaitoe menoeroet sebagimana boenjinja kabar kawat dari *Reuter*, tapi hal jang sabenarnja, dan jang disemboeniken dengen rapet oleh sakalian pengikoetnja Keizer, adalah seperti begini:

Koetika saja liat itoe auto sampe, saja lantas mengarti bahoea itoe anem orang jang lompat kaloear dari auto, samoea ada bawa sendjata revolver militair. Pada itoe waktoe djoega, laen auto poen brenti di depan pintoe gerbang, dan dari auto itoe poen ada lompat toeroen anem orang jang bersendjata. Orang lantas bisa mengarti bahoea itoe samoea tetamoe adjaib ada officier-

officier jang berpakean preman, kerna samoea gerakannja ada sebet sekali, dan masing-masing trima prentanja satoe kawan jang lebih toewa, jaitoe orang jang sampe lebih doeloe dengen itoe auto pertama.

Kamoedian, di loear itoe pintoe gerbang, doea auto laen roepanja soeda sampe djoega, kerna ampir doeabelas tetamoe laen poen ada mendatengi masoek.

Marika samoea ada bitjara Inggris!

Von Hazenburg jang telah lompat dari tempat doedoeknja dengen merasa terkedjoet, dan berdiri di samping saja, telah berkata:

„*Himmel!* Apakah telah kadjadian? Liat!"

Koetika saja ikoetken ka tempat jang djeridjinja menoendjoek, saja dapet liat soldadoe-soldadoe pendjaga dengen tjepet kaloear bersama itoe doea agent detectief politie Olanda, doea-doea merasa bingoeng meliat itoe koendjoengan jang terkoenjoeng-koenjoeng. Roepanja itoe kapala dari tetamoe aneh ada bikin bebrapa permintaän, kerna ia ada kaloearken satoe soerat jang ia lantas lekas oendjoeki pada kapitein dari soldadoe pendjaga.

Kapitein itoe membantah, tatkala mana laloe terbit pergoeletan. Itoe soldadoe-soldadoe pendjaga jang tjoba toetoep pintoe gerbang, telah ditendang ka pinggir dengen tenaga keras, dan kira-kira satoe dozijn dari itoe tetamoe-tetamoe aneh, telah memaksa masoek ka dalem astana.

„Apakah jang bakal kadjadian?" menanja kawannja Kroon Prins dengen moeka poetjat lantaran katakoetan.

Perkara kamoedian djadi terang, koetika satengah dozijn dari itoe tetamoe jang bersendjata dateng masoek dalem Keizer poenja kamar boekoe, dimana saja berdoea dengen von Hazenburg sedeng bertjakepan.

Graaf von Bernstorf.
(Oetoesan Duitsch di Washington).

Koetika meliat kita, marika laloe brenti.

„Dimana adanja Sri Baginda?" tanja itoe kapala pada saja dengen perkataän keras dalem bahasa Inggris. Orang ini ramboetnja ada semoe mera, ia ada pake badjoe loear jang pandjang warna daoek, dan satoe topi vilt. Pertama saja tida bisa doega apakah ia ada bangsa Inggris atawa Amerikaan. Belakangan baroe saja taoe betoel ia ada bangsa Inggris.

„Keizer tida ada disini," saja djawab dengen soeara sabar sabrapa jang saja bisa. „Kenapa?"

Sakoetika itoe djoega ia tjaboet revolvernja dan toedjoeken pada saja, samentara von Hazenburg poen diperlakoeken bagitoe djoega oleh jang laen.

„Siapa kaoe?" tanja itoe kapala dari tetamoe jang tida dioendang, samentara di laen bagian dari astana saja denger soeara bitjara jang goesar, diberikoetken dengen soeara ledakannja pistol bebrapa kali.

Saja kasih taoe padanja nama dan djabatan saja.

„Anterken akoe pada Keizer dengen lantas," ia memerenta. „Akoe prenta kaoe bagitoe! Djikaloe kaoe tida menoeroet, akoe tembak kaoe!" dan ia kaloearken perkataän-perkataän itoe dengen soeara soenggoe.

„Saja tida taoe dimana adanja Sri Baginda pada sekarang ini. Boleh djadi ia pergi kaloear. Satoe antara djongos-djongos disini boleh djadi ada taoe," kata saja dengen harepan bisa lolosken diri.

Samentara itoe, bebrapa antaranja jang laen laloe pergi preksa kamar-kamar, melongok di belakangnja sekosol dan di belakangnja renda pintoe, maksoednja kaloe-kaloe bisa dapetken Keizer sedeng mengoempet.

„Doktor Seeliger," kata lagi itoe orang dalem bahasa Inggris. „Akoe taoe betoel Keizer ada dalem ini kasteel,

dan kaoe haroes anterken akoe padanja. Akoe perloe bertemoe padanja boeat oeroesan jang amat penting."

„Sri Baginda tida bisa trima koendjoengannja siapa djoega," djawab saja.

„Akoe moesti katemoeken padanja, maski ia kasih idjin atawa tida," djawabnja. „Kita dateng dari tempat jang djaoe, dan kita tida nanti poelang dengen tangan kosong. Djikaloe akoe tida dianterken ka hadepannja Keizer dalem lima minuut," ia samboeng poela perkataännja sambil awasken ia poenja horlogie, „doeapoeloe orang lagi kawankoe nanti dateng disini dan kita nanti bikin terbang ini kasteel dengen bom bersama sakalian isinja, berikoet djoega dirinja Sri Baginda. Oleh kerna demikian, djangan berlakoe lambat. Berlakoelah sebagimana jang akoe titahken," sembari kata bagitoe, ia teroes toedjoeken pistolnja ka kapala saja.

„Tjarilah Sri Baginda, Seeliger," memboedjoek Hazenburg jang moekanja soeda djadi poetih poetjat lantaran katakoetan satengah mati, seperti djoega dengen laen-laen pengikoetnja Keizer, kerna kabar tentang kasteel dapet serangan, soeda tersiar dengen tjepet sebagi datengnja panah api.

Kapitein dari soldadoe pendjaga, telah lari hampirken telefoon koetika baroe sadja itoe kawanan penjerang sampe, tetapi ia dapetken bahoea kawat telefoon soeda dibikin poetoes pada sabelonnja marika sampe di itoe kasteel.

„Begimana akoe moesti terangken pada Sri Baginda tentang kaoe poenja maksoed dari koendjoengan ini?" tanja saja lebih djaoe dengen maksoed soepaja dapet tempo boeat berpikir.

„Kaoe tida perloe terangken apa-apa. Akoelah

ini jang nanti kasih katerangan padanja," djawabnja dengen soeara bengis.

Pada itoe koetika, satoe kawannja treakin dari gang dalem bahasa Inggris:

„Keizer ada disini! Kita telah dapetken ia! Kamarilah samoea!"

Satelah dapet denger ini, samoea orang sigra kaloear, dan dikapalaken oleh itoe satoe orang, sigra iaorang lari ka itoe gang jang menoedjoe ka kamar-kamarnja Keizerin. Disitoe, maski poen betoel iaorang telah katemoe pada Keizerin, jang moekanja poetjet seperti djoega ia poenja ramboet, toch iaorang moesti merasa menjesel dapetken maksoedken gagal.

Kadoeanja Keizer dan Kroon Prins, satelah dapet denger soeara ledakannja pistol, sigra djoega melariken diri di satoe djalanan jang tida saorang taoe.

Satoe gledahan jang sengit sigra dilakoeken di saloeroeh kasteel, kerna sekarang ternjatalah bahoea itoe tetamoe jang tida dioendang sedeng djalanken satoe titah dari persakoetoean resia boeat bawa lari Keizer Wilhelm ka Engeland. Marika sasoenggoenja ada kawanan dari orang-orang jang tida takoet mati, dan bebrapa saät lamanja, saja moesti menahan napas lantaran iboekin kaslamatannja Keizerin. Von Plessen soeda kena tondjokan jang seroe dari itoe kawanan penjerang, dan kamoedian ditoetoep dalem satoe kamar lantaran ia melawan, berikoet djoega dengen laen-laen Generaal, leden dari pengikoetnja Sri Baginda.

Satengah djam lamanja iaorang gledah antero podjokannja kasteel, dari kolong astana sampe ka poentjak mertjoe, mengharep aken bisa dapet tangkep Keizer Wilhelm.

Koetika iaorang tida dapetken Sri Baginda, pada parasnja laloe kaliatan tampang mendongkol jang menakoetken. Bebrapa antaranja ini penjerang ada bangsa Canadiaan, dan oleh kerna marika merasa bagitoe pasti bahoea Keizer nanti dapet tertangkep, kamoedian kasih hoekoemannja, maka iaorang samoea ada goenaken perkataän-perkataän kasar.

Mendadak kadengeran soeara ledakan pistol jang amat rame, soeara mana ada kadengeran saling samboet di dalem gang dari roewangan dalem.

Kamoedian saja dapet liat bahoea soldadoe pendjaga, jang lantaran soeda dapet bantoean, sekarang sedeng bikin penjerangan pada itoe tetamoe-tetamoe berbahaja. Satoe perklahian laloe terbit. Boedjang-boedjang prampoean bertreak, dan dalem itoe perklahian, sabentar-bentar ada kadengeran soeara tembakan, sampe achirnja itoe kawanan penjerang teroesir kaloear dengen tinggalken tiga kawan dan pemimpinnja terletak mati di itoe gang.

Sapoeloe minuut kamoedian, sasoedanja menembak pada bebrapa soldadoe pendjaga, marika sigra masoek kombali ka dalem masing-masing autonja, dan berlaloe menoedjoe ka tapel wates tanah België, sedeng pendjaga tapel wates tida brani tjegah iaorang poenja perdjalanan.

Nama-nama dari itoe tiga orang jang mati belakangan kadapetan ada Davis jang mendjadi kapala dari itoe kawanan penjerang, Hedley dan Beauchamp, samentara

jang kaämpat ada bangsa Canadiaan nama Thomas, jang dapet loeka heibat sekali dan di itoe malem djoega telah meninggal doenia.

Keizer dan Kroon Prins telah melariken diri dari satoe pintoe resia jang tersemboeni di tembok palsoe dalem kamar tidoernja Keizerin. Pintoe resia ini telah diberdiriken bebrapa boelan lebih doeloe sabelonnja Keizer tinggal di ini astana dan maksoednja jalah boeat persadiaän djikaloe ada dateng bahaja apa-apa jang tida terdoega. Di belakang ini pintoe ada sadia satoe tangga, dari mana Keizer dan anaknja laloe toeroen teroes kaloear ka lapangan park, dimana marika semboeni dalem toempoekan kajoe besar jang disadiaken boeat perapian.

Boleh bilang Allah masi lindoengi Sri Baginda dari bahaja kena ditangkep. Sasoedanja terdjadi itoe penjerangan jang amat brani, resia dari kadjadian mana ada disimpen rapet sekali soepaja doenia tida dapet taoe, lantas djoemblanja soldadoe-soldadoe pendjaga dibikin tiga kali lipet lebih banjak, dan tida ada satoe orang dikasih idzin dateng dekat itoe kasteel djikaloe marika belon kasi liat soerat-soerat katerangan jang sah.

Bagian ka XIII.

RESIANJA KEIZER JANG PALING BESAR.

„Akoe tida pertjaja kenapa kita tida bisa bikin kita poenja moesoe-moesoe terloeka dan abis darahnja dari loeka itoe. Kita moesti madjoeken padanja satoe dendaän perang dari barang-barang bakal dan oewang contant!"

Bagitoelah ada perkataännja Prins Salm-Horstmar, jang njataken pikiran demikian dalem persidangan Partlement Pruisen di boelan April 1918, dan sekarang ada doedoek di depannja Keizer Wilhelm.

Sri Baginda jang merasa amat goesar dengen itoe pertjobaän boeat tangkep dirinja, telah oendang itoe Prins dateng ka Amerongen, pada siapa Keizer ingin bermoefakatan dalem oeroesan mengadaken akal-akal jang lebih djaoe, soepaja bisa membales pada moesoe-moesoenja. Maski poen saja tjoba bagimana djoega, saja tida dapet selidiki akal-akal tesia bagimana jang Keizer hendak djalanken. Saja telah rasa, dengen satoe akal tjerdik Keizer sesatken saja dengen boenjinja soerat-soerat jang ia titahken saja toelis, bagitoe djoega dengen prentah-prentahan jang ia soeroe saja sampeken ka Berlijn dengen telefoon, maksoednja samoea itoe, jalah soepaja saja tida dapet taoe maksoednja dalem itoe persakoetoean jang ia sedeng djalanken.

Sri Baginda dan ia poenja tetamoe sedeng bitjaraken tentang pakerdjaännja Herr Dernburg, ex-Minis-

ter van Kolonië, jang ada djadi kapala dari kaoem propaganda di Amerika Sariket.

„Betoel sekali, Sri Baginda — djikaloe saja diidzinken bitjara teroes terang, tapi saja amat satoedjoe dengen apa jang Dernburg toelis dalem soerat kabar *Duitsche Politik* — bahoea kitaorang poenja kadjoestaän ada terlaloe kasar dan terlaloe kentara, serta kita poenja tipoe-tipoe ada amat kakoerangan garem!"

„Ah! Dernburg soeda berhianat padakoe!" kata Wilhelm dengen soeara keras oleh kerna goesar. „Dan akoe moesti berlakoe kedjem boeat perboeatannja itoe"

„Roepanja ia soeda boeka itoe resia. Maski poen Dernburg soeda ditebalikin oleh Wilson, tida loepoet ia soeda berkerdja sampe bagoes boeat Vaderland."

„Apakah kita samoea tida berkerdja sampe bagoes?" menanja Sri Baginda. „Akoe soeda berboeat bagitoe! Akoe pikoel samoea tjatjian dan koetoekan jang kasopanan doenia timpahken padakoe. Malah djoega akoe poenja moesoeh-moesoeh soeda minta akoe poenja diri. Djikaloe Dernburg dan Dernstorff tjoekoep tjerdik, nistjaja sekarang kita soeda bisa bikin Amerika di fihak kita, dan di ini koetika, kita soeda dapet berdiriken hoofdkwartier di London. Akoe soeda atoer itoe samoea. Von Bulow boleh tinggal di itoe Mansion House di London, von Haesler di Town Hall, Birmingham, samentara akoe poenja soedara Heinrich moesti dapet poenjaken Rosyth."

„Orang nanti merasa kasian pada itoe rahajat Inggris, ja?" kata Prins dengen menjengir.

„Ja. Akoe poenja prentahan — jang akoe harep soeda tida didjalanken — jalah aken bikin itoe rahajat Inggris mendjadi satoe tjonto bagi sakalian doenia. Von Bulow jang moesti atoer pasoekan penjerang dari tentara darat, soeda trima akoe poenja prenta-prenta boeat sapoe pasisir doenia sabelah Timoer dengen oedjan api dan pedang. Itoelah ada djalan satoe-satoenja aken bikin abis kabraniannja bangsa Inggris. Lebih banjak orang-orang prampoean, anak-anak dan orang-orang toewa diboenoeh, lebih baek bagi kamadjoeannja kita poenja pasoekan tentara," kata itoe Radja Paprangan. „Itoe politiek membasmi telah dikerdjaken dengen baek di Belgie, dan politiek demikian haroes didjalanken djoega di Engeland. Akoe soeda tetapken bagitoe." Kamoedian Keizer landjoetken poela: „Akoe nanti bikin sampe tida ada satoe batoe jang menghalangken perdjalanannja kitaorang poenja pasoekan, jang, dalem marika poenja kamenangan nanti sapoe segala apa jang ada di atas boemi dari pasisir sampe ka tengah-tengah negri, dan dengen bikin poetoes perhoeboengannja Engeland Oetara sama Selatan, kita nanti bikin abis kakwasaännja moesoeh dengen gerakan jang sebet dan pembasmian jang heibat. Akoe melinken harep bahoea Negri Sariket tida dapet liat akoe poenja soerat prentahan demikian." Sasoedanja brenti sabentar, Keizer landjoetken poela bitjaranja: „Inggris ada poenja boyscouts. Itoe kita nanti boleh goenaken sebagi alesan boeat djalanken pemboenoehan pada rahajat civiel — itoe soldadoe anak-anak tembakin kitaorang poenja tentara dengen senapan-senapan pendek, maka kenapa kita poenja

soldadoe tida boleh bales tembak padanja dan sakalian ajah-bondanja. Lord Robert ada Generaal jang tjerdik di Engeland. Ia soeda ramalken hal ini, maka djoega ia tida satoedjoe dengen gerakannja boys-couts."

„Dan kita poenja pengharepan samoea tida bisa diboektiken," kata Prins dengen soeara ngelahan jang doeka.

„Tida bisa diboektiken?" bales berkata Keizer. „Tida sekali-kali! Betoel sekali kita tida beroentoeng daratken kita poenja pasoekan tentara di Engeland, toch maski bagimana djoega kita nanti bisa sampeken maksoed kita tida lama lagi, malah djoega kita nanti beroentoeng, hingga kita nanti dapet makan hatinja Inggris dengen kita poenja penjerangan jang diam-diam. Betoel von Bulow — lantaran abis daja berhoeboeng dengen geloembang patriotisme jang mendadak, dan tida terdoega di Engeland, djoega berhoeboeng dengen kakoeatan jang amat besar dari moesoe poenja pasoekan tentara marine, jang paksa kita poenja kapal-kapal perang mendekem dalem pelaboean — soeda brenti dari ia poenja djabatan dalem oeroesan angkatan perang jang kadoea, berhoeboeng dengen politiek poera-poera ilang pengarpe kakwasaännja. Tapi djanganlah pikir, maski sakedjepan poen, jang kita soeda kena dikalahken, atawa Duitschland tida bisa menang. *Djikaloe Engeland soeda kalang kaboet pamerentahannja dan abis tenaganja, lantaran terbitnja pemogokan besar dan revolutie jang sekarang sedeng diatoer oleh kita poenja agent-agent resia toekang mengandjoerin, terbajar baek dengen oewang kertas Duitsch, — dan kita*

melinken..... melinken tinggal bertindak masoek ka itoe negri sebagi djago-djago jang dapet kamenangan!"

„Tapi von Bulow perna kasih katerangan bahoea sebagi satoe soldadoe ia pergi kaloear perang atas Sri Baginda poenja prenta, sebab Sri Baginda kasih mengarti bahoea Vaderland sedeng berada dalem bahaja," kata itoe tetamoe jang lebih toewa. „Njatalah von Bulow soeda berbalik djadi moesoenja Sri Baginda."

„Akoe poenja moesoeh! Apakah jang kaoe hendak artiken?" tanja Sri Baginda dengen lekas. „Akoe selamanja ada taro kapertjajaän pada Generaal von Bulow."

„Apakah, kaloe bagitoe, orang tida tjaritaken perkara jang sabenarnja pada Sri Baginda? Apakah Sri Baginda tida dapet taoe bahoea pada bebrapa hari jang laloe von Bulow ada kaloearken perkataän seperti: Djikaloe rahajat negri disesatken dengen itoe perkataän bahoea marika sedeng diserang dengen pasoekan tentara moesoeh jang lebih besar djoemblanja, biarlah koetoekan ditimpahken pada itoe orang-orang, jang dengen marika poenja kalakoean palsoe, soeda bikin tigaperampat dari djoemblanja manoesia jang soeka perdamian, djadi moesoehnja. Itoelah ada kalakoean betoel dari kita poenja moesoeh-moesoeh aken kasih hoekoeman pada itoe orang-orang jang memikoel tanggoengan, djikaloe sadja Negri Sariket pikir ada itoe orang di antara rahajat Duitsch jang moesti disalahken dari terbitnja itoe paprangan."

„Pasti sekali von Bulow boekan kaloearken itoe per-

kataän-perkataän boeat akoe!" kata Sri Baginda. Kamoedian, sambil berbalik pada saja, Sri Baginda laloe berkata: „Seeliger, tjatetlah itoe perkataän-perkataän."

„Von Bulow soeda kataken itoe, malah ia ada kata lebih banjak," menjataken itoe Prins. „Koetika bitjara tentang hal Sri Baginda, ia ada kata: „Djikaloe ada manoesia terkoetoek jang telah tipoe kita, koetika marika kata bahoea kitaorang sedeng diserang, biarlah marika itoe menerima hoekoeman jang paling berat, maski orang apa djoega adanja marika."

„Djadi kaloe bagitoe, ia harepken soepaja akoe dapet hoekoeman!" treak Sri Baginda dengen goesar. „Apakah boleh djadi itoe orang jang akoe amat pertjaja, brani kaloearken perkataän demikian?"

„Sri Baginda boleh pertjaja bahoea von Bulow boekan Sri Baginda poenja sobat lagi."

„Tida. Djikaloe betoel ia ada berfihak pada itoe orang-orang jang berdaja aken tarik akoe di hadepan pengadilan, akoe nanti beroeroesan padanja, sebagimana jang akoe soeda berboeat pada orang-orang jang telah berbalik djadi akoe poenja moesoe," kata Sri Baginda dengen soeara jang mempoenjai arti.

Prins Salm-Horstmar tentoe sadja tida dapet taoe tentang Keizer poenja perboeatan-perboeatan kedjem jang diresiaken, hal mana dalem lembaran-lembaran doeloean dari ini boekoe saja telah toetoerken.

Satoe resia penting tentang Herr Albert Ballin memboenoeh diri sendiri, hal mana telah kadjadian pada satoe boelan jang laloe, saja telah dapet taoe, maski poen resia itoe ada disimpen rapet sekali, soepaja doenia tida

dapet taoe. Tapi sekarang, saja inilah ada orang pertama jang boeka itoe resia.

Herr Albert Ballin ada Keizer Wilhelm poenja sobat baek. Ia ada djadi kapala dari peroesahan kapal Hamburg-Amerika Lijn, dan ia ada djadi djoega Wilhelm poenja Councillor dari antero pakerdjaän goena bangsa Teuton poenja kabesaran dalem doenia. Banjak taon ia ada djadi Wilhelm poenja sobat rapet jang paling baek. Ballin jang telah toentoet pengidoepannja moelai dari pangkat klerk dari kantoor kapal di London, ada oendjoek ia poenja katjerdikan dalem pakerdjaän jang ia oeroes di kantoor Departement Gouvernement. Ia ada saorang jang mempoenjai pikiran tadjem dan tindakan sebet. Dalem itoe peroesahan kapal Hamburg-Amerika Lijn, Keizer ada poenja aandeel jang besar sekali. Keizer sering kali namaken ia „Albert van Hamburg jang tertjinta," dan maski poen soeda banjak kali Keizer tawarken padanja boeat trima anoegrahan-anoegrahan dari bintang kahormatan jang tinggi, toch itoe Radja Kapal bangsa Jahoedi selamanja soeda tolak tawaran itoe. „Itoe orang jang pemandangannja loewas dan tida perna merasa tjape, pemboeka djalan bagi kitaorang poenja peroesahan dan perniagaän," sebagimana jang Keizer satoe kali telah njataken bagitoe di depan saja, selagi ia bitjara pada Prins Max van Baden, roepanja tida kwatir satoe apa aken singkirken kasalahan dari dirinja, maka pada itoe hari jang Keizer melariken diri ka Amerongen, ia telah menoelis satoe soerat jang mengilangken harepan pada millionaire August Thyssen, jang namanja dalem peroesahan areng batoe, fabriek pengleboeran logam, fabriek-fabriek kreta api, plaboean dan werf-werf, ada terkenal di saloeroeh doenia. Dalem itoe

soerat ia menjataken bahoea ia telah ditipoe atáwa didjoestaken oleh Keizer Wilhelm, dan itoe pertjobaän aken pegang pengaroe di saloeroeh doenia, soeda didjalanken dengen laloeasa sekali lantaran bergeraknja paprangan kapal silem, boeat hal mana ia seringkali kasih inget pada Keizer. „Sebab Sri Baginda tida maoe perdoeliken pada boenjinja itoe Conventie jang dibikin di Den Haag, dan pada samoea atoeran-atoeran dari paprangan tjara sopan, maka Duitschland telah djadi satoe negri jang terkoetoek. Ia poenja perniagaän telah ditindi boeat selama-lamanja, — banjak trima kasih boeat Keizer poenja kadosahan," ia toelis.

Ini soerat jang mengasi njata betoel-betoel resianja Keizer sebagi orang jang telah tipoe sakalian bangsa Duitsch dan paksa marika tjeboerken diri dalem paprangan, dengen bebrapa lantaran dan sebab, soeda djato di tangannja agent-agent resia bangsa Fransch di Humburg, jang laloe kirim soerat itoe lebih djaoe ka Parijs, dan bekalangan kantoor permoesjawaratan di Qua d'Orsay, soeda copy soerat itoe dan disampeken tangan bertangan antara leden dari Gouvernement Fransch dan Inggris.

Itoe soerat telah kasih liat pada Negri Sariket, Keizer poenja tanggoengan jang berat atas itoe berbagi-bagi kadosahan jang diterbitken oleh paprangan. Bebrapa journalist telah salin soerat itoe dalem bahasa Fransch dan Inggris, jang mana laloe dioendjoeki pada publiek, tapi dengen perdjandjian marika tida boleh moeat dalem soerat-soerat kabar.

Sri Baginda telah dapet denger tentang hal itoe, dan panggil ka Amerongen ia poenja algodjo jang tida perna merasa sangsi aken lakoeken segala perboeatan djahat

dan berdosa. Itoe algodjo jang bernama von Wedel, sigra dateng pada Sri Baginda dengen resia dan bertjakepan lamanja ampir satoe djam, kamoedian berlaloe.

Tiga hari kamoedian soerat-soerat kabar wartaken tentang pemboenoehan diri jang dilakoeken oleh Herr Albert Ballin di Hamburg, tapi sabetoelnja itoe Radja Kapal meninggal doenia di Traube Hotel di Darmstadt, dan *post-mortem* (soerat papreksaän mait) menerangken bahoea wafatnja Albert Ballin ada dari lantaran terkena saroepa ratjoen jang dengen djalan resia soeda ditjampoerken dalem *soup*, resia mana ada ditoetoep rapet hingga publiek tida dapet taoe.

Dengen itoe soerat toedoehan pada Keizer, ditoelis oleh Keizer ini poenja sobat jang paling rapet, kamoedian ditjoeri oleh politici dan journalist-journalist, apakah heran kaloe tida lama kamoedian satoe pengarang Inggris jang ternama telah njataken dengen betoel pikirannja koetika ia toelis:

„Kita, rahajat dari Negri Sariket, ada rahajat jang pantes boeat tarik Keizer dalem papreksaän, sebab kita soeda dapet koempoel tjatetan jang sedjati dalem sepandjang terbitnja paprangan. Kita mengarti apa jang dinamaken keadilan — dan boeat itoelah djoega kita soeda maloemken perang ampat taon lebih lamanja — kita boleh kata pada Mr. Wilhelm von Hohenzollern, kirim perkataännja Portia: *Be assured thou shalt have justice — more than thou desir'st.* — Pertjajalah dalem hati bahoea marika nanti dapet keadilan — lebih dari sebagimana jang marika inginken."

„Mr. Hohenzollern soeda bagitoe terboeroe-boeroe lari dari negrinja sendiri, lantaran takoet bagi-

mana nanti rahajatnja sendiri jang tertjinta berboeat padanja djikaloe ia dapet ditangkep. Kitaorang nanti dikataken ada manoesia-manoesia jang paling goblok djikaloe kita biarken itoe orang pelarian balik kombali ka negrinja. Nederland soeda simpen satoe orang berdosa dalem daerahnja, dan ia moesti briken pelarian itoe pada kita aken loeloesken kita poenja permintaän. Nederland tjoema perloe adjak itoe Keizer liwati tapel wates, dan Negri Sariket jang nanti teroesken itoe penangkepan."

Itoelah ada perkataän-perkataän jang Sri Baginda dapet batja dari soerat kabar pada itoe sore satelah Prins Salm-Horstmar berangkat dari kasteel.

Itoe Keizer panggil saja dan dengen moeka biroe oleh kerna goesar, telah kata dengen soeara besar:

„Liat, Seeliger! Liat apa jang iaorang omongken tentang hal akoe di London! Njatalah difihak Inggris telah bertamba-tamba itoe pikiran aken serahken dirikoe pada moesoe. Conferentie di Parijs telah atoer satoe permintaän jang keras boeat rampas dirikoe, oleh kerna demikian, akoe moesti bersadia aken berlaloe dari sini dalem segala waktoe djikaloe akoe poenja sobat-sobat di Parijs sia-siaken pengharepankoe. Panggillah Ludendorff, djoega Ebert, aken bertemoe padakoe disini. Brangkali sedikitnja tiga hari boeat toenggoe sampenja Ludendorff disini."

Satengah djam kamoedian, sasoedanja kirim satoe telegram meliwati kabelnja Nederland pada Ludendorff jang masih berdiam di Zweden, saja laloe bitjara telefoon pada Ebert jang masi ada di Berlijn, dan sampeken padanja Sri Baginda poenja prentahan. Sebaliknja

Ebert toetoerken pada saja, bahoea maski poen kaoem Spartacus telah dapet dikalahken dalem pemilihan, tapi marika masi teroes berdaja-oepaja; bahoea Raad soldadoe-soldadoe dari Corps ka-11 dan ka-15, telah reboet poesatnja kawat telegraaf di Eisenach, sedeng Adolph Hoffmann, ex-Minister van Onderwijs bangsa Pruisen, telah djadi kapala dari itoe persakoetoean baroe. Lebih djaoe, tentara Gouvernement di Bremen, telah bikin roesak djalanan-djalanan spoor antara Bremen, Hanover dan Berlijn.

Saja laloe dateng pada Keizer, jang saja dapetken sedeng berdiam sendirian dalem satoe kamar ketjil jang berdamping dengen kamar-kamarnja Keizerin, dan toetoerken padanja apa jang saja tadi telah dapet denger dari telefoon.

Ia lantas tekoek moekanja bagitoe ketjoet. Roepanja itoelah ada waktoe pertama kali jang ia tida brani lagi oetjapken perkataän-perkataän sombong. Ia sedeng berdiri di pinggir perapian sambil oesap-oesap djenggotnja.

„Adolph Hoffmann!" ia berkata dengen soeara perlahan, seperti djoega ia bitjara pada dirinja sendiri. „Takdir moesti ditimpahken padanja, seperti soeda menimpah pada Liebknecht. Ebert moesti kerdjaken ini. Akoe tida perdoeli brapa besar hoeroe-hara soeda terbit dan brapa banjak karoesakan soeda dibikin oleh kaoem pembrontak, asal sadja sabagitoe djaoe kita bisa pegang kaoem Spartacus, soepaja marika berkerdja goena kita poenja maksoed poera-poera. Bitjaralah pada Ebert tentang hal ini pemimpin baroe, jang ada djadi akoe poenja moesoe, lantaran akoe telah tolak boeat briken

padanja anoegrahan tatkala akoe petjat ia dari djabatannja."

Ampat hari belakangan, Ludendorff dan Ebert, dengen pake nama palsoe, telah sampe dengen auto di Astana Amerongen. Ludendorff dateng belakangan dari Ebert.

Bagian pertama dari itoe interview, ada dikaloearken perkataän-perkataän keras. Keizer njataken ia poenja pengrasaän amat tida senang lantaran Ebert soeda tida goenaken tangan besi boeat tindi gerakannja itoe kaoem Extrimist, hingga soeda biarken Adolph Hoffmann bertindak dengen sapatoenja Liebknecht.

„Kaoe moesti atoer soepaja ia mati dengen mendadak — dan atoer dengen lantas!" ia mamerenta pada itoe kapala Gouvernement. „Satoe antara kaoe poenja agent pengandjoer bisa tembak padanja djikaloe laen kali ia ambil bagian dalem satoe perarakan, menoeroet tjonto sebagimana jang kita telah abisken djiwanja Liebknecht. Eichhorn (Directeur dari kaoem propaganda Bolsjewick di Duitschland) djoega moesti ditimpahken nasib jang saroepa itoe."

„Saja nanti djalanken titah Sri Baginda, sebagimana jang diinginken," djawabnja Ebert. „Tjoemalah saja ingin oendjoek pada Sri Baginda, bahoea pada sekarang ini ada soesah sekali boeat dapetken satoe orang jang sasoenggoenja boleh dipertjaja boeat djalanken itoe pemboenoehan. Kita tentoe sekali tida ingin jang itoe prentahan dan pakerdjaän belakangan diwartaken dalem soerat-soerat kabar."

„Tentoe sekali kita tida kapingin. Terboekanja itoe resia tida boleh kadjadian," djawabnja Keizer. „Tapi

akoe masi ada poenja orang-orang jang trima akoe poenja bajaran, pada siapa kita boleh pertjajaken itoe pakerdjaän. Tanjalah pada von Wedel, ia nanti bisa kasihken kaoe bebrapa orang jang nanti lakoeken itoe pakerdjaän sabentaran, asal sadja padanja dibriken kapastian jang marika aken terbebas dari hoekoeman. Dalem pakerdjaän bagitoe von Wedel soeda perna kerdjaken. Djikaloe kaoe balik ka Berlijn, sampekenlah akoe poenja prentahan padanja, dan kaoe djangan kwatir, ia nanti briken kaoe bantoean jang berharga."

Von Wedel adalah itoe orang jang telah atoer itoe pemboenoehan atas dirinja Albert Ballin, dan laen-laen orang jang koerang ternama di Duitschland, pakerdjaän mana dilakoeken sedari meratnja Keizer ka Nederland. Korban-korban itoe diboenoeh lantaran marika ada taoe resianja Keizer, jang djikaloe resia itoe terboeka, bisa bikin gagal akal-akalnja itoe Keizer pelarian.

Bersama Ludendorff Keizer bermoefakatan atas itoe resia besar, berhoeboeng dengen ia poenja maksoed aken lari dari Nederland.

Melinken Ebert dan saja ada hadlir disitoe. Sri Baginda telah taro kapertjajaän atas itoe resia besar pada kitaorang. Sakali poen pada Keizerin Sri Baginda tida ada omong tentang maksoednja itoe.

„Samoea soeda teratoer beres boeat Sri Baginda poenja perdjalanan," kata Ludendorff. „Sri Baginda nanti naek motor dengen menjamar ka Lübeck, dimana kapalnja Graaf Rydin soeda menoenggoe, dengen kapal mana Sri Baginda nanti belajar menjebrang ka Karlskrona. Disitoe doea auto nanti soeda disadiaken boeat bawa Sri Baginda ka kasteel van Eksund, perceelnja itoe Graaf jang letaknja bebrapa mijl dari Norrköping,

dimana pendjagaän soeda diatoer hati-hati, soepaja tida ada kabar tersiar tentang Sri Baginda poenja sampe."

„Tetapi itoe boedjang-boedjang?" menanja Keizer. Marika nanti boeka moeloet. Kita tida maoe terdjadi poela perkara seperti jang kita menampak disini."

„Ampat-ampatnja ada boedjang jang satia dari Sri Baginda poenja hamba-hamba astana di Neues-Palais," djawabnja itoe Generaal. „Saja sendiri jang soeda pilih pada sasoedanja bitjara pada Sri Baginda poenja kapala hamba astana, dan laloe kirim marika boeat lakoeken itoe pakerdjaän di astananja kita poenja sobat, Graaf Rydin. Samoea boedjang-boedjang jang laen dalem kasteel soeda dioesir dan dibri oepahan, sedeng Graaf njataken ia poenja maksoed aken pergi ka Engeland."

„Djadi samoea soeda teratoer?" menanja Keizer Wilhelm dengen roepa jang kaliatan senang.

„Katerangan-katerangan tida perloe ditoenggoe lagi. Itoe Graaf ada di Lübeck, jaitoe di Stadt-Hamburg Hotel di Klingenberg, dan satelah trima telefoon, ia nanti lantas bersadia boeat trima Sri Baginda dalem ia poenja kapal. Di Lübeck ia terkenal sebagi orang hartawan jang mempoenjai kapal-kapal plesiran, maka ia poenja berangkat tida nanti diperdoeliken."

„Djadi kaoe pikir, djikaloe akoe perloe, akoe bisa berlaloe dari ini tempat dengen sampoerna?"

„Tentoe sekali. Itoe kasteel ada bagoes sekali dan letaknja di tempat jang djaoe, tida gampang disampeken, bisa dapet pemandangan ka laoetan Baltic. Tempat itoe tida banjak pendoedoeknja, maka Sri Baginda bisa djalan-djalan boeat segerin badan di bawahnja poehoen-poehoen tjemara pada sapoeter astana itoe."

„Brapa poenja terkedjoet itoe Vredes Conferentie djikaloe satoe hari orang dapetken akoe soeda linjap dengen tida tinggalken bekas-bekasnja di belakang!" kata Keizer dengen tertawa.

„Orang-orang sering linjapken diri dengen beroentoeng dalem koetika jang lebih berbahaja, Sri Baginda. Maka kenapalah djoega Sri Baginda tida bisa berboeat bagitoe? Teroetama lagi toemboenja itoe djenggot, saja pikir, nanti bisa bergoena bagi satoe penjamaran jang sampoerna!" katanja Generaal Ludendorff, jang belakangan soeda dapet rasa soekanja Sri Baginda, dan ia poenja berdiam di Zweden, jalah boeat atoer djalanan dimana Keizer moesti berlaloe djikaloe ada waktoe jang perloe.

„Djikaloe Dr. Seeliger poeter telefoon ka Stadt-Hamburg, dan briken pada itoe Graaf satoe perkataän jang saja telah atoer lebih doeloe, jaitoe Schusselbuden, lantas djoega samoea pakerdjaän jang soeda diatoer, bergerak sendirinja goena Sri Baginda poenja perdjalanan jang nanti kadjadian dengen sampoerna, seperti djoega moeka boemi terboeka dan telen Sri Baginda."

„Sasoenggoenja, Ludendorff, akoe ada menanggoeng boedi besar sekali pada kaoe!" katanja Keizer. „Akoe moesti njataken rasa njeselkoe, jang lebih dari satoe kali akoe soeda tentangken kaoe poenja pemandangan-pemandangan, kerna belakangan, ternjatalah kaoe poenja pemandangan itoe ada jang paling betoel. Akoe inget, soeda perna satoe kali akoe bertjektjokan dengen kaoe," Sri Baginda kaloearken perkataän-perkataän itoe betoel dengen soeara menjesel. „Akoe telah dapet katahoei bahoea sasoedanja kita kena dikalahken pada tanggal 8 Augustus, boeat mana kita telah korbanken toedjoe di-

visie balatentara, kaoe perna kata pada Hintze, akoe poenja secretaris oeroesan Loear Negri saperti: „Kita moesti bikin perdamian sabagitoe lekas sabisanja." Kenapa kaoe tida maoe sampeken pikiranmoe itoe padakoe? Sabaliknja kaoe tjoema minta Ballin sampeken padakoe kaoe poenja pendapetan. Ia dateng padakoe bersama Berg, chef dari akoe poenja Kabinet. Akoe masi inget keadaän di itoe malem jang panas dan banjak kagoesaran di akoe poenja hoofdkwartier dalem medan perang, dimana pada kadoea orang itoe akoe kasih audientie boeat lamanja doea djam. Berg telah sesatken padakoe, dan dengen akal jang tjerdik sekali telah tjegah Ballin boeat toetoerken padakoe perkara jang sabetoelnja. Ah, kasian Ballin!" dan Sri Baginda mengelah napas tatkala kaloearken perkataän itoe, seperti djoega betoel ia ada merasa menjesel jang ia soeda kailangan itoe satoe sobat! Ludendorff tida sekali doega bahoea itoe Radja Kapal soeda mati kena diratjoenin atas titahnja Sri Baginda. „Kenapakah kaoe tida maoe goenaken kabranian dan tjeritaken teroes terang perkara jang sabetoelnja?" menanja Keizer.

Ludendorff tida menjaoet boeat samentara waktoe.

„Sebab," ia kata dengen sangsi, „wel, Sri Baginda, sebab saja kwatir sedikitnja itoe resia nanti dapet didenger oleh itoe dienst resia jang Inggris ada sebar di kitaorang poenja tempat — satoe dienst jang maskipoen kita boleh traoesah perdoeliken, aken tetapi djoega kita boleh kata ada lebih baek djikaloe dibandingken dengen samoea pertjobaännja Steinhauer jang menelen banjak onkost."

„Tapi kaoe toch boleh dateng sendiri padakoe setjara prive, dan tjeritaken padakoe tentang resia itoe. Tida-

kah akoe ada taro kapertjajaän penoeh pada kaoe? Akoe poenja rahajat dan kitaorang poenja pasoekan tentara, ada sadjoet kaoe seperti bersoedjoet pada patoeng berhala."

„Saja mengakoe bahoea saja soeda berlakoe alpa soeda tida tjeritaken pada Sri Baginda itoe perkara jang betoel, aken tetapi itoelah ada dari sebab saja kwatir sedikitnja moesoeh nanti dapet denger tentang saja poenja pendapetan pikiran," ia djawab. „Salaennja bagitoe, perkara toch soeda laloe. Perobahan baroe ada di hadepan kita. Maximilian Harden soeda berlakoe betoel sekali aken timpahken kasalahan teroes terang pada itoe Raad pembikinan wet constitutie, kerna di dalem itoe, sebagimana jang ia kata, ada doedoek itoe boeroeng-boeroeng toewa dari bebrapa Reichstag, jaitoe orang-orang jang dipersalahken moesti pikoel kadosahan bagi kakalahannja militair Duitsch. Maski bagimana djoega, saja poenja pemandangan jalah keadaän nanti teratoer baek kombali. Sri Baginda nanti bisa goenaken itoe Raad, atawa poen djoega itoe Congres di Parijs, aken goena sampeken maksoed Sri Baginda, soepaja bisa tentoeken Sri Baginda poenja balik ka Duitschland, sedari waktoe mana kita boleh bedjek kapalanja Engeland dan lahirken kombali kitaorang poenja pamerentahan keradjaän jang gilang goemilang."

„Akoe trima baek kaoe poenja katerangan," kata Sri Baginda. „Dan akoe haroes mengoetjap trima kasih bagi kaoe poenja pakerdjaän aken boeka satoe djalanan boeat akoe poenja kaslamatan. Harep kaoe nanti sampeken akoe poenja rasa soekoer pada Graaf Rydin, dan bilanglah padanja, bahoea akoe harep tida lama lagi akoe nanti djadi ia poenja tetamoe resia. Djikaloe sadja per-

tama kali ada tanda datengnja bahaja, Seeliger nanti kasih itoe perkataän code Schusselbuden ka Stadt- Hamburg Hotel di Lübeck, dan akoe nanti berangkat melinken bersama doea pengikoet."

„Itoe Graaf ada bilang, lebih sedikit djoemblanja ia poenja tetamoe, ada lebih gampang boeat soempoetken Sri Baginda poenja tanda-tanda."

„Itoelah tentoe sekali akoe djoega ada taoe. Satoe orang bisa linjapken diri dengen gampang, sedeng tida bisa kadjadian bagitoe djikaloe marika ada berdjoembla satengah dozijn. Tida, akoe nanti kirim Sri Ratoe dan akoe poenja pengikoet-pengikoet balik ka Duitschland."

Tida bisa disangkal lagi, katakoetannja Sri Baginda ada semingkin bertamba-tamba, maski poen di Duitschland soeda terbit itoe gerakan propaganda besar jang terkenal dan jang maksoednja aken „bri perlindoengan pada Sri Baginda Keizer" djangan sampe kena diserahken pada Negri Sariket. Bebrapa katerangan telah sampe pada kita, jang menjataken bahoea bebrapa perkoempoelan soeda diberdiriken goena ini maksoed dan boeat paksa Gouvernement Ebert loewasken ia poenja tjara membri perlindoengan pada Keizer, jang ada dianggep oleh sabagian besar rahajat Duitsch, sebagi rahajat civiel bangsa Duitsch jang haroes dapet perlindoengan, maka bagitoe djoega Keizer haroes dapet perlindoengan demikian dari Gouvernement Duitsch. Di depan dari itoe propaganda ada berdjalan Prins Eitel, dan bebrapa waktoe lamanja Ludendorff ada bitjaraken sama Keizer tjara-tjara jang paling baek boeat loeasken lebih djaoe itoe gerakan.

„Akoe tida bisa terlaloe harep boeat itoe," menjataken Sri Baginda dengen roepa jang ogah-ogahan. „Djt-

kaloe Negri Sariket maoe ambil poetoesan aken tarik akoe di hadepan pengadilan, dan marika nanti bisa goenaken bebrapa daja boeat sampeken maksoednja itoe. Tapi akoe soeda atoer pendjagaän dengen hati-hati. Di Parijs akoe soeda ada poenja sobat-sobat jang terbajar bagoes, dimana marika soeda sebar bibit perselesehan di antara Negri Sariket. Tentoe sekali satoe permintaän nanti dimadjoeken pada Nederland, soepaja itoe permintaän boeat toentoet dirikoe dan kasih hoekoeman, djadi bisa dapet lebih banjak pengaroenja sobat. Tapi samoea dajanja itoe tida aken berhasil..... tida nanti berhasil!"

„Sri Baginda soeda didjagaken lebih doeloe boeat boeka satoe lobang aken linjapken diri," kata Ludendorff.

„Itoe persadiaän jang kaoe atoer boeat akoe linjapken diri, soenggoe ada sampoerna betoel," kata Sri Baginda, „akoe tida sekali doega jang kaoe bisa atoer bagitoe sampoerna." Keizer kaloearken perkataän-perkataän itoe dengen moeka girang, seperti orang jang baroe dapet satoe harepan.

Itoe pertjobaän boeat tangkep padanja dan bawa lari ka Engeland, telah terbitken godahan besar padanja, boeat hal mana ia belon bisa loepaken.

„Akoe harep dajakoe di Parijs aken bisa berhasil baek," ia berkata lagi.

„Dan daja apakah adanja itoe, Sri Baginda?" menanja Ludendorff jang tida taoe sama sekali aken hal itoe.

„Daja boeat bikin Vredes Conferentie mendadak koebra, dan satoe bahaja dengen mendadak nanti menimpah pada Lloyd George, Wilson dan laen-laen orang lagi," djawabnja Keizer.

A, J. Balfour, staatsman Inggris jang termashoer, bekas minister-president, di waktoe perang ada pangkoe djabatan minister van marine, minister boeat oeroesan loear negri, dan paling blakang djadi wakilnja Engeland dalem persidangan dari League of Nations.

Boeat sakoetika lamanja Ludendorff tida menjaoet. Roepanja ia ada lebih pertjaja pada pendengeran koenja sendiri. Itoe Keizer telah bikin pengakoean sendiri tentang itoe maksoed kedjem boeat kasih laloe dari doenia djiwanja kapala dari wakil-wakil Inggris dan Amerika! Wilhelm soeda bersadia aken bertindak lebih djaoe boeat taro kapastian jang di hari kamoedian ia aken djadi fihak jang menang.

Saja sendirilah jang taoe apa jang ia telah prenta, bagitoe poen brapa besar adanja itoe tarohan jang ia soeda sadiaken boeat membajar itoe pakerdjaän pemboenoehan resia atas dirinja bebrapa orang, jaitoe staatsman-staatsman Inggris, Fransch dan Italiaan, dan laen-laen bangsa lagi jang telah tjegah aken ia djalanken maksoed-maksoednja.

Di London dan di Parijs saja taoe ada ditaro agent-agentnja itoe Radja Spion von Wedel jang teramat tjerdik, bebrapa antaranja ada dipersendjataken dengen botol-botol ketjil berisi koetoe penjakit atawa ratjoen, samoea dibikin dalem Imperial Experimental Laboratory di Berlijn, samentara bebrapa antaranja jang laen, dipersendjataken dengen bom-bom gas beratjoen jang ketjil, bom mana dilepas dalem kamar dari orang jang hendak dibinasaken djiwanja. Kaloe bom itoe petjah dengen tida bersoeara, ia mengasih satoe oewap jang bisa binasaken segala machloek berdjiwa.

Soearanja penjalin:

Sampe sabagitoelah adanja Dr. Frans Seeliger poenja katerangan tentang Keizer Wilhelm von Hohenzollern poenja resia-resia sedari waktoe Keizer ini masi memerenta, sampe ia djadi orang pelarian di Nederland.

Sabagi penoetoep dari ia poenja penoetoeran, achirnja Dr. Franz Seeliger ada kata: „Bagi bebrapa pembatja brangkali ada merasa heran jang saja telah bikin itoe pengakoean-pengakoean jang terseboet di atas, aken tetapi, sebagi saorang jang telah mendoesin atas apa jang ia telah toeroet lakoeken boeat berbagi-bagi kadjahatannja Keizer maka saja merasa adalah saja poenja kwadjiban boeat brenti dari djabatan, dan tida maoe berkata lagi djaoe, hoekoeman apa jang itoe Keizer pantas dapet bagi ia poenja perboeatan-perboeatan berdosa."

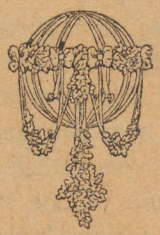

4251989